MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

LAPORAN SKRIPSI

MALANG FUTSAL CENTRE DENGAN TEMA ARSITEKTUR POSTMODERN

SKRIPSI - AR. 8324
SEMESTER GANJIL 2010 - 2011
Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Teknik Arsitektur

PERPUSTAKAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
CALL No: SKR 720 PAS M 2011
No. : 0205220004
Tgl. : 10-5-2014
Jumlah : 1
Copies : 1c.1

Disusun Oleh :
APOLLONIUS PASCASIUS
Nim. 05.22.004

Pembimbing :
DR. Ir. Lalu Mulyadi, MTA
Debby Budi Susanti, ST.MT

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2011

M I L I K
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

ANESTESIOLOGI PEDIATRIK

PERPUSTAKAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
CALL No.

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

JUDUL

MALANG FUTSAL CENTER

DENGAN TEMA ARSITEKTUR POSTMODERN

Laporan ini telah diperiksa dan disetujui sebagai Laporan Skripsi untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Teknik di Jurusan Teknik Arsitektur – FTSP ITN Malang

Disusun oleh :

Nama : APOLLONIUS PASCASIUS

NIM : 05.22.004

MENYETUJUI :

Dosen Pembimbing I,

(DR .Ir. Lalu Mulyadi, MTA)
NIP.Y. 101.870.0153

Dosen Pembimbing II,

(Debby Budi Susanti,ST.MT)
NIP.P. 1030600415

Ketua Program Studi Arsitektur

(Ir. Didiek Suharjanto, MT)
NIP.Y. 103.9000215

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

Nama	: APOLLONIUS PASCASIUS
NIM	: 05.22.004
Program Studi	: ARSITEKTUR
Judul	: MALANG FUTSAL CENTER DENGAN TEMA ARSITEKTUR POSTMODERN

Dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian jenjang Program Strata Satu (S-1)

Pada Hari	: RABU
Tanggal	: 26 JANUARI 2011
Dengan Nilai	: **B**

PANITIA UJIAN SKRIPSI

KETUA,

(Ir. Didiek Suharjanto, MT)
NIP.Y 103.9000215

SEKERTARIS,

(Ir. Gaguk Sukowiyono, MT)
NIP.Y 102.8500114

ANGGOTA PENGUJI

Dosen Penguji I,

(Ir. Breeze Maringka, MSA)
NIP.Y 1018600129

Dosen Penguji II,

(Ir. Gatot Adi Susilo, MT)
NIP. 101.8800185

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

KERTAS ACARA ULIAN SKRIPSI

Nama : YOGI HONDIS PASCASIUS

NIM : 02.55.004

Program Studi : ARSITEKTUR

Judul : MALANG EQUSAL CENTER PENCAMTEMA

ARSITEKTUR POSTMODERN

Dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Jenjang Program Strata Satu (S-1)

Pada Hari : RABU

Tanggal : 30 JANUARI 2011

Dengan Nilai : B

PANITIA UJIAN SKRIPSI

KETUA SEKRETARIS

(Ir. Sidik Sukowiyono, MT) (Ir. Diding Suhandini, MT)

NIP.Y 105.8200114 NIP.Y 103.0000512

Dosen Penguji II Dosen Penguji I

(Ir. Osrol Adi Susilo, MT) (Ir. Bregas Budianto, MSA)

NIP. 101.8800182 NIP.Y 1018900159

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

Nama : APOLLONIUS PASCASIUS

NIM : 05.22.004

Program Studi : ARSITEKTUR

Judul : MALANG FUTSAL CENTER DENGAN TEMA POSTMODERN

Waktu Pelaksanaan : 22 September sampai 28 Januari 2011

Waktu Pengujian : 26 Januari 2011

Hasil Uji : LULUS NILAI " B "

No	Tahapan Pelaksanaan	Minggu ke																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Visualisasi Desain																			
2	Proses Desain																			
3	Drafting																			
4	Penyusunan Laporan																			

Malang , 28 JANUARI 2011

Koordinator Skripsi

(Ir. Gatot Adi Susilo, MT)
NIP.Y 101.8900185

Mahasiswa

(Apollonius Pascasius)
NIM. 05.22.004

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan anugerah-Nya, sehingga atas izin dan berkah-Nya penyusunan laporan skripsi dengan judul MALANG TUTSAL CENTER DENGAN TEMA ARSITEKTUR POSTMODERN dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan laporan ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi tugas dan syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Institut Teknologi Nasional Malang.

Menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, maka pada kesempatan ini penyusun dengan tulus hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak DR. Ir. Lalu Mulyadi, MTA selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing, perhatian dan memberikan arahan yang sangat besar manfaatnya.
2. Ibu Debby Ilndi Susanti,ST.MT selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing, perhatian dan memberikan arahan yang sangat besar manfaatnya.
3. Bapak Ir. Gator Adi Susilo, MT selaku Koordinator Studio Skripsi yang telah banyak memberikan masukan-masukan dan arahan yang sangat berguna dalam proses bimbingan.
4. Bapak Ir. Brezze Marinda, MSA selaku dosen penguji I
5. Bapak Ir. Gator Adi Susilo, MT selaku dosen penguji II
6. Bapak/Ibu dosen Institut Teknologi Nasional Malang khususnya Jurusan Teknik Arsitektur atas bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan.
7. Kedua orang tua, Bapak Ibu, dan Kakak yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, doa restu, motivasi serta dorongan baik berupa materil maupun non materil.
8. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Arsitektur dan sahabat-sahabat yang telah banyak menyumbangkan tenaga, pikiran serta motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan anugerah-Nya, sehingga atas izin dan berkah-Nya penyusunan laporan skripsi dengan judul MALANG FUTSAL CENTER DENGAN TEMA ARSITEKTUR POSTMODERN dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan laporan ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi tugas dan syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Institut Teknologi Nasional Malang.

Menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penyusun dengan tulus hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak DR .Ir. Lalu Mulyadi, MTA selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing, perhatian dan memberikan arahan yang sangat besar manfaatnya.
2. Ibu Debby Budi Susanti,ST.MT selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing, perhatian dan memberikan arahan yang sangat besar manfaatnya.
3. Bapak Ir. Gatot Adi Susilo, MT selaku Koordiator Studio Skripsi yang telah banyak memberikan masukan-masukan dan arahan yang sangat berguna dalam proses bimbingan.
4. Bapak Ir. Brezze Maringka, MSA selaku dosen penguji I
5. Bapak Ir. Gatot Adi Susilo, MT selaku dosen penguji II
6. Bapak/Ibu dosen Institut Teknologi Nasional Malang khususnya Jurusan Teknik Arsitektur atas bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan.
7. Keluarga tercinta Bapak, Ibu, dan Kakak yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, doa restu, motivasi serta dorongan baik berupa materil maupun non materiil.
8. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Arsitektur dan sahabat-sahabat yang telah banyak menyumbangkan tenaga, pikiran serta motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan anugerah-Nya, sehingga atas izin dan berkah-Nya penyusunan laporan skripsi dengan judul MALANG FUTURE CENTER DENGAN TEMA ARSITEKTUR POSTMODERN dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan laporan ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi tugas dan syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Institut Teknologi Nasional Malang.

Menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan dan bimbingan yang telah diberikan terhagi pihak, maka pada kesempatan ini penyusun dengan tulus hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak DR. Ir. Lalu Mulyadi, MTA selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing, perhatian dan memberikan arahan yang sangat besar manfaatnya.
2. Ibu Debby Budi Susanti,ST.MT selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing, perhatian dan memberikan arahan yang sangat besar manfaatnya.
3. Bapak Ir. Gator Adi Susilo, MT selaku Koordinator Studio Skripsi yang telah banyak memberikan masukan-masukan dan arahan yang sangat berguna dalam proses bimbingan.
4. Bapak Ir. Brezze Marinda, MSA selaku dosen penguji I
5. Bapak Ir. Gator Adi Susilo, MT selaku dosen penguji II
6. Bapak/Ibu dosen Institut Teknologi Nasional Malang khususnya Jurusan Teknik Arsitektur atas bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan.
7. Kedua orang tercinta Bapak Ibu, dan Kakak yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, doa restu, motivasi serta dorongan baik berupa materil maupun non materil.
8. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Arsitektur dan sahabat-sahabat yang telah banyak memberikan bantuan, pikiran serta motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu di sini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan dan dukungan moril dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyusunan yang lebih baik. Dan semoga hasil yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang olahraga khususnya bidang arsitektur, dan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Malang, maret 2011

Penyusun

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu di sini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membenikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membenikan segala bantuan dan dukungan moril dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran yang membangun sangat dibarapkan demi penyempurnaan yang lebih baik. Dan semoga hasil yang sedcrhana ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang olahraga khususnya bidang arsitektur, dan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Malang, maret 2011

Penyusun

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iii

BAB I. PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang 1
1.1.1. Sejarah dan Perkembangan Olah Raga Futsal..... 1
1.1.2. Perkembangan futsal di Indonesia..... 1
1.2. Perkembangan Futsal di malang..... 2
1.3 Tujuan dan Sasaran..... 3

BAB II. TINJAUAN OBJEK
2.1. Defenisi Malang Futsal Center 4
2.1.1 tinjauan olah raga..... 4
2.1.2 jenis olah raga 5
2.1.3.jenis olah raga ruang dalam..... 7
2.2. tinjauan pelatihan futsal..... 7
2.3. Tinjauan Pertandingan Futsal 11
2.4 Program Fungsi..... 11
2.4.1.Persyaratan Umum Perencanaan Bangunan Sport..... 12
2.4.2 fungsi bangunan sport..... 16
2.5 Studi literatur..... 20

BABIII KAJIAN TEMA
3.1. Postmodernisme Secara Umum 23
3.2. Post Modern dalam Arsitektur 23
3.3. Arsitektur Post Modern menurut Robert Venturi 32
3.3.1 Postmodernisme Arsitektur Menurut Robert Venturi..... 33
3.3.2 Ciri-Ciri Rancangan Menurut Robert Venturi..... 33
3.3.3 Contoh Karya-Karya Robert Venturi..... 34
Kesimpulan

BAB IV. TINJAUAN LOKASI
4.1 sekilas kota malang..... 42
4.2. penentuan lokasi 43
4.3 data tapak..... 45
4.3.1 kekhasan lingkungan..... 45
4.3.2. kondisi lingkung..... 47

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iii

BAB I. PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang 1
1.1.1. Sejarah dan Perkembangan Olah Raga Futsal 1
1.1.2. Perkembangan futsal di Indonesia 1
1.2. Perkembangan Futsal di malang 2
1.3 Tujuan dan Sasaran 3

BAB II. TINJAUAN OBJEK
2.1. Defensi Malang Futsal Center 4
2.1.1 tinjauan olah raga 4
2.1.2 jenis olah raga 5
2.1.3.jenis olah raga ruang dalam 7
2.2. tinjauan pelatihan futsal 7
2.3. Tinjauan Pertandingan Futsal 11
2.4 Program Fungsi 11
2.4.1.Persyaratan Umum Perancanaan Bangunan Sport 12
2.4.2 fungsi bangunan sport 16
2.5 Studi literatur 20

BABIII KAJIAN TEMA
3.1. Postmodernisme Secara Umum 23
3.2. Post Modern dalam Arsitektur 23
3.3. Arsitektur Post Modern menurut Robert Venturi 32
3.3.1 Postmodernisme Arsitektur Menurut Robert Venturi 33
3.3.2 Gin-Gin Rancangan Menurut Robert Venturi 33
3.3.3 Contoh Karya-Karya Robert Venturi 34
Kesimpulan

BAB IV. TINJAUAN LOKASI
4.1 sekilas kota malang 42
4.2. penentuan lokasi 43
4.3 data tapak 45
4.3.1 kekhasan lingkungan 45
4.3.2. kondisi lingkung 47

BAB V. BATASAN
5.1 batasan 48
BAB VI. PERMASALAHAN DAN POTENSI
6.1 permasalahan 49
6.2 potensi..... 50

BAB VII. ANALISA DAN PEMBAHASAN
7.1 analisa ruang..... 51
7.1.1 pelaku dan aktifitas..... 51
7.1.2 pengelompokan kegiatan..... 56
7.1.3 skema aliran kegiatan..... 69
7.1.4 fasilitas yang direncarakan..... 70
7.1.5 besaran ruang..... 73
7.1.6 hubungan dan organisasi ruang..... 79
7.2 analisa tapak..... 84
7.1.1 analisa kondisi lingkungan..... 85

BAB VIII. KONSEP PERANCANGAN
8.1 pokok perancangan..... 95
8.2 konsep perancangan lingkungan dan tapak..... 95
8.2.1 konsep zoning..... 95
8.2.2 konsep massa bangunan..... 96
8.2.3 konsep sirkulasi dan pencapaian..... 96
8.2.4 konsep landcaping..... 97
8.3 konsep bentuk..... 98
8.4 konsep struktur..... 99
8.3 konsep utilitas..... 100

BAB IX. HASIL DESAIN
DESAIN..... 104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB V. BATASAN
5.1 batasan 48
BAB VI. PERMASALAHAN DAN POTENSI
6.1 permasalahan 49
6.2 potensi 50

BAB VII. ANALISA DAN PEMBAHASAN
7.1 analisa ruang 51
7.1.1 pelaku dan aktifitas 51
7.1.2 pengelompokan kegiatan 56
7.1.3 skema aliran kegiatan 60
7.1.4 fasilitas yang ditencarakan 70
7.1.5 besaran ruang 73
7.1.6 hubungan dan organisasi ruang 79
7.2 analisa tapak 84
7.1.1 analisa kondisi lingkungan 85

BAB VIII. KONSEP PERANCANGAN
8.1 pokok perancangan 95
8.2 konsep perancangan lingkungan dan tapak 95
8.2.1 konsep zoning 95
8.2.2 konsep massa bangunan 96
8.2.3 konsep sirkulasi dan pencapaian 96
8.2.4 konsep landcsping 97
8.3 konsep bentuk 98
8.4 konsep struktur 99
8.3 konsep utilitas 100

BAB IX. HASIL DESAIN
DESAIN 104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Sejarah dan Perkembangan Olah Raga Futsal

Istilah "futsal" adalah istilah internasional, berasal dari kata Spanyol atauPortugis, *FUTbol* atau *FUTebol* yang berarti sepak bola, dan Prancis/Spanyol,*SALon/SALa* yang berarti *indoor*.

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepak bola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan.

Futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Keunikan futsal mendapat perhatian di seluruh Amerika Selatan, terutama di Brasil. Keterampilan yang dikembangkan dalam permainan ini dapat
dilihat dalam gaya terkenal dunia yang diperlihatkan pemain-pemain Brasil di luar ruangan, pada lapangan berukuran biasa. Pele, bintang Brasil, contohnya: mengembangkan bakatnya di futsal. Sementara Brasil terus menjadi pusat futsal dunia, permainan ini sekarang dimainkan di bawah perlindungan FIFA di seluruhdunia, dari Eropa hingga Amerika Tengah dan Amerika Utara serta Afrika, Asia dan Oseania

1.1.2 Perkembangan futsal di Indonesia.

Perkembangan futsal di Indonesia terbilang sangat maju, itu dibuktikan
dengan prestasi-prestasi di tingkat Internasional. Namun ekspos terhadap olahraga yang satu ini masih kurang. Di Indonesia sekarang ini sangat miskin kompetisi.
Sementara ini hanya area liga mahasiswa. Memang para mahasiswa cukup
mempunyai interest yang baik untuk olah raga ini. Tapi sebenarnya banyak yang berasal dari luar kalangan mahasiswa yang juga mempunyai potensi. Namun kita kurang mengekspos potensi itu.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Sejarah dan Perkembangan Olah Raga Futsal

Istilah "futsal" adalah istilah internasional. berasal dari kata Spanyol atauPortugis. FÚTbol atau FÚTebol yang berarti sepak bola. dan FranciscSpanyol.SalónatauSALA yang berarti indoor.

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu. yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan. dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama. setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti pertandingan sepak bola dalam ruangan lainnya. lapangan futsal dibatasi garis. bukan net atau papan.

Futsal diciptakan di Montevideo. Uruguay pada tahun 1930. oleh Juan Carlos Ceriani. Kemudian futsal mendapat perhatian di seluruh Amerika Selatan. terutama di Brasil. Kepopuleran yang dia sembangkan dalam pertandingan ini dapat

dilihat dalam gaya terkenal dunia yang dipertahankan pemain-pemain Brasil di luar ruangan. pada lapangan berukuran biasa. Pele. bintang Brasil. contohnya mengembangkan bakatnya di futsal. Sementara Brasil terus menjadi pusat futsal dunia. pertandingan ini sekarang dimainkan di bawah pertandingan FIFA di seluruhdunia. dari Eropa hingga Amerika Tengah dan Amerika Utara serta Afrika. Asia dan Oseania

1.1.2 Perkembangan futsal di Indonesia.

Perkembangan futsal di Indonesia terbilang sangat maju. ini dibuktikan dengan prestasi-prestasi di tingkat Internasional. Namun ekspos terhadap olahraga yang satu ini masih kurang. Di Indonesia sekarang ini sangat minim kompetisi.

Sementara ini hanya ada liga mahasiswa. Memang para mahasiswa cukup mempunyai interest yang baik untuk olah raga ini. Tapi sebenarnya banyak yang berasal dari luar kalangan mahasiswa yang juga mempunyai potensi. Namun kita kurang mengekspos potensi itu.

Futsal di Indonesia belum dioptimalkan oleh PSSI. Padahal, prestasi tim futsal Indonesia menunjukkan adanya kemajuan. Pada tahun 2004 Indonesia di tingkat Asia berada pada urutan 13, setelah terpuruk di luar 20 besar. Naiknya peringkat ini diraih dalam ajang kejuaraan Asia di Ho Chi Minh City Vietnam dan pada tangggal 8 april Indonesia berhasil menjuarai Asean Futsal Championsip. Sempitnya lahan dan minimnya sarana olah raga khususnya sepak bola, menyebabkan banyak orang mencari alternatif lain untuk menggantikannya. Untuk itu diperlukan inovasi-inovasi baru guna mengatasinya. Salah satu cara yang saat ini sedang trend di kalangan anak muda yang menggemari sepak bola adalah bermain futsal.

Olah raga futsal bisa menjadi pilihan anak muda khususnya pada waktu luang dan santai seperti di hari Minggu. Peraturannya juga relatif sama dengan sepak bola pada umumnya, hanya ada sedikit perbedaan seperti dalam jumlah pemain, aturan bola ke luar lapangan, ukuran bola, dan lain-lain. Namun, peraturan permainan futsal relatif cepat dimengerti sebab sebagian besar memang mengadopsi dari permainan sepak bola lapangan besar.

1.1.3 Perkembangan Futsal di MALANG

Malang merupakan salah satu kota yang memiliki fasilitas olah raga yang cukup lengkap di tingkat Jawa Timur, Namun fasilitas permainan olah raga futsal belum banyak tersedia, padahal futsal sangat digemari dan diminati oleh banyak orang, khususnya kalangan remaja dan anak muda. Namun dengan seiring berkembangnya waktu perkembangan olahraga Futsal di kota Malang dapat dikatakan cukup maju. Itu terbukti di awal tahun 2008 banyak lapangan persewaan untuk olahraga Futsal yang didirikan. Beberapa lapangan S*tandar Futsal* telah meramaikan demam olahraga sepak bola jenis baru ini.. Dengan di dalam satu tempat persewaan lapangan Futsal dipakai sedikitnya lima.Tim yang menyewa lapangan tersebut untuk bermain ataupun latihan rutin sesuai jadwal yang telah dibagi.

Untuk mendorong dan juga memajukan Futsal dikota Malang ada beberapa orang yang mempunyai inisiatif dengan mengadakan ekshibisi-ekshibisi Futsal yang diadakan di lapangan-lapangan indoor bahkan di tempat persewaan- persewaan Futsal.

Futsal di Indonesia belum diopimalkan oleh PSSI. Padahal, prestasi tim futsal Indonesia memunjukkan adanya kemajuan. Pada tahun 2004 Indonesia di tingkat Asia berada pada urutan 13, sedah terpaut di luar 20 besar. Nalinya peringkat ini dirah dalam ajang kejuaraan Asia di Ho Chi Minh City Vietnam dan pada tanggal 8 april Indonesia berhasil menjuarai Asean Futsal Championship. Sampinya tahun dan minimnya sarana olah raga khususnya sepak bola, menyebabkan banyak orang mencari alternatif lain untuk mengantikannya. Untuk itu diperlukan inovasi-inovasi baru guna mengatasinya. Salah satu cara yang saat ini sedang trend di kalangan anak muda yang menggemari sepak bola adalah bermain futsal.

Olah raga futsal bisa menjadi pilihan anak-muda khususnya pada waktu luang dan sanai sepeti di lari Anggar. Peralatannya juga relatif sama dengan sepak bola pada umumnya. Hanya ada sedikit perbedaan sepeti dalam jumlah pemain, aturan bola ke luar lapangan, ukuran bola, dan lain-lain. Namun peralatan permainan futsal relatif cepat dimengerti sehagian besar memang mengadopsi dari permainan sepak bola lapangan besar.

1.1.3 Perkembangan Futsal di MALANG

Malang merupakan salah satu kota yang memiliki fasilitas olah raga yang cukup lengkap di tingkat Jawa Timur. Namun fasilitas permainan olah raga futsal belum banyak tersedia, padahal futsal sangat digemari dan diminati oleh banyak orang, khususnya kalangan remaja dan anak muda. Namun dengan seiring berkembangnya waktu perkembangan olahraga Futsal di kota Malang dapat dikatakan cukup maju. Itu terbukti di awal tahun 2008 banyak lapangan persewaan untuk olahraga Futsal yang didirikan. Beberapa lapangan Xxxxxx Xxxx telah merenovasikan dengan olahraga sepak bola jenis baru ini.. Dengan di dalam satu tempat persewaan lapangan Futsal dipakai sedikitnya lima Tim yang mengawa lapangan tersebut untuk bermain ataupun latihan rutin secara jadwal yang telah dibagi.

Untuk mendorong dan juga memajukan Futsal dikota Malang ada beberapa orang yang mempunyai inisiatif dengan mengadakan olehhisi-olehhisi Futsal yang diadakan di lapangan-lapangan indoor bahkan di tempat persewaan- persewaan Futsal.

Berbagai kalangan ikut serta dalam ekshibisi tersebut, bahkan ada yang mengadakan ekshibisi khusus anak- anak yang dilihat sebagai pencari bibit-bibit unggul yang nantinya siapa sangka dapat membela Tim Sepak bola futsal andalan kota mereka.

Dari semua yang sudah kita ketahui di atas maka kota Malang perlu memperhatikan dan juga merespon perkembangan khususnya Futsal untuk ditangani dengan diperlukan tempat yang mewadahi olahraga Futsal, mulai dari pendidikan, persewaan tempat, pertandingan dan fasilitas – fasilitas yang nantinya dapat mendukung olahraga ini.

1.2 TUJUAN DAN SASARAN

1. Tujuan

A. Menyediakan fasilitas-fasilitas pendidikan, pembinaan dan pelatihan olahraga futsal, serta sebagai sarana rekreasi yang mendukung untuk menempa kualitas, kemampuan, dan mental para pemain dan sesuai dengan standar yang berlaku.

B. Menciptakan sarana olahraga yang selain fungsional juga tampilan fasade yang modern pada bentuk dan struktur sebagai citra bangunan sporty yang direncanakan akan menjadi kompleks olahraga sehingga rancangan yang ada terintegrasi dengan kawasan lingkungan.

2. Sasaran

Menghasilkan konsep perencanaan dan perancangan Malang Futsal Center, beserta fasilitas-fasilitas penunjangnya sebagai sarana pendidikan, pembinaan dan pelatihan bagi para siswa dan rekreasi untuk penyaluran hobi.

Berbagai kalangan ikut serta dalam ekshibisi tersebut. bahkan ada yang mengadakan ekshibisi khusus anak- anak yang dilihat sebagai peneari bibit-bibit unggul yang manting a siapa sangka dapat membole Tim Sepak bola futsal andalan kota mereka.

Dan semua yang sudah kita ketahui di atas maka kota Malang perlu memperhatikan dan juga mempersiapkan perkembangan khususnya Futsal untuk dimasa dengan diperlukan tempat yang memadahi olahraga Futsal. mulai dari pendidikan. persewaan tempat, perlandingan dan fasilitas – fasilitas yang manting a dimat mendukung olahraga ini.

I.2 TUJUAN DAN SASARAN

1. Tujuan

A. Menyediakan fasilitas-fasilitas pendidikan. pembinaan dan pelatihan olahraga futsal. serta sebagai sarana rekreasi yang mendukung untuk mempertahankan kesehatan. kemampuan, dan mental para pemain dan sesuai dengan standar yang berlaku.

B. Mengiplakan sarana olahraga yang selain fungsional juga tampilan fasade yang modern pada bentuk dan struktur sebagai citra bangunan sport yang diterapkan akan menjadi kompleks olahraga sehingga rancangan yang ada terintegrasi dengan kawasan lingkungan.

2. Sasaran

Mengbasilkan konsep perencanaan dan perancangan Malang Futsal Center. beserta fasilitas-fasilitas pendukungnya sebagai sarana pendidikan. pembinaan dan pelatihan bagi para siswa dan rekreasi untuk penyaluran hobi.

BAB II
TINJAUAN OBYEK

2.1. Definisi Malang Futsal Center

Malang Futsal Center adalah sebuah wadah yang ada di Malang yang bertujuan sebagai pusat pembelajaran dan pelatihan serta kegiatan-kegiatan (pembinaan, Turnament, dll) dalam futsal yang memiliki fasilitas sesuai dengan fungsi dan prilaku kegiatan didalamnya.

2.1.1Tujuan Olahraga

Futsal merupakan suatu jenis olah raga. olah raga dapat diartikan sebagai berikut:

a. Harsuki (1982) menyebutkan bahwa secara harfiah kata olahraga berasal dari dua buah kata dalam Bahasa Jawa, yaitu olah yang berarti berlatih atau melakukan kegiatan serta raga yang artinya badan atau jasmani. Jadi dalam bentuk sederhana olahraga memiliki pengertian gerak badan.

b. Buku pola dasar pembangunan olahraga (1984) dari kantor Menpora menyatakan bahwa olahraga didefinisikan sebagai bentuk-bentuk kegiatan jasmani yang terdapat di dalam permainan, perlombaan, dan kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh rekreasi, kemenangan dan prestasi optimal.

c. Menurut WJS Poerwadarminta, olahraga adalah latihan gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan badan (Kamus Umum Bahasa IndonesiaOlahraga adalah kewajaran kegiatan manusia yang diperlukan dalam kehidupannya, sesuai dengan kodrat ilahi.

a. *Phisical fitness* (kesegaran jasmani)

Olahraga sebagai sarana untuk meningkatkan kebugaran tubuh baik jasmani maupun rohani.

b. *Motor skill* (keterampilan motorik)

Olahraga sebagai sarana untuk melatih kecepatan dan ketepatan gerak.

BAB II

TINJAUAN OBYEK

2.1. Definisi Malang Futsal Center

Malang Futsal Center adalah sebuah wadah yang ada di Malang yang bertujuan sebagai pusat pembelajaran dan pelatihan serta kegiatan-kegiatan (pembinaan, Turnamen, dll) dalam futsal yang memiliki fasilitas sesuai dengan fungsi dan pribadi kegiatan di dalamnya.

2.1.1 Tujuan Olahraga

Futsal merupakan suatu jenis olah raga, olah raga dapat dimiliki sebagai berikut:

a. Harsuki (1982) menyebutkan bahwa secara hariah kata olahraga berasal dari dua buah kata dalam Bahasa Jawa, yaitu olah yang berarti berhatih atau melatihkan kegiatan serta raga yang artinya badan atau jasmani. Jadi dalam bentuk sederhana olahraga memiliki pengertian yaitu badan.

b. Buku pola dasar pembangunan olahraga (1984) dari Kantor Menpora menyatakan bahwa olahraga didefinisikan sebagai bentuk-bentuk kegiatan jasmani yang terdapat di dalam permainan, perlombaan, dan kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh kebugaran, kemenangan dan prestasi optimal.

c. Menurut WHS Poerwadarminta, olahraga adalah latihan gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan badan (Kamus Umum Bahasa IndonesiaOlahraga adalah kewajiban kegiatan manusia yang diperlukan dalam kehidupannya, sesuai dengan kodrat ilahi.

a. Physical fitness (kesegaran jasmani)

Olahraga sebagai sarana untuk meningkatkan kebugaran tubuh baik jasmani maupun rohani.

b. Motor skill (keterampilan motorik)

Olahraga sebagai sarana untuk melatih kecepatan dan koordinasi gerak.

c. *Social objective* (tujuan sosial)

Olahraga sebagai sarana untuk melakukan kegiatan baik antara atlit dengan atlit maupun atlit dengan masyarakat.

d. *Aesthetic*

Olahraga yang bertujuan untuk memperoleh keindahan atau estetika dalam gerakannya.

Berdasarkan pada tujuan berolahraga, maka kegiatan olahraga dapat dibedakan menjadi tiga jenis:

a. Tujuan Kesehatan

Tujuan yang didapat dari berolahraga untuk memperoleh peningkatan kesehatan.

b. Tujuan Rekreasi

Tujuan yang didapat dari berolahraga untuk memperoleh kesegaran jasmani.

c. Tujuan Prestasi

Tujuan yang didapat dari berolahraga untuk memperoleh target tertentu dari suatu prestasi olahraga.

2.1.2Jenis Olahraga

Jenis olahraga secara umum dapat dibagi menjadi beberapa karakter

1. Karakter olahraga menurut media

a. Olahraga darat

Merupakan olahraga yang diselenggarakan di darat

Contoh: sepakbola, basket, volley, badminton, tennis, cabang beladiri, angkat besi, sepaktakraw.

b. Olahraga air

Merupakan olahraga yang diselenggarakan di air

Contoh: renang, loncat indah, poloair, dayung, ski air.

c. Olahraga udara

Merupakan olahraga yang diselenggarakan di udara

Contoh: terbang layang, terjun paying.

2. Karakter olahraga permainan

c. Social objective (tujuan sosial)

Olahraga sebagai sarana untuk melakukan kegiatan baik antara atlit dengan atlit maupun atlit dengan masyarakat.

d. Involvic

Olahraga yang bertujuan untuk memperoleh keindahan atau estetika dalam gerakannya.

Berdasarkan pada tujuan berolahraga, maka kegiatan olahraga dapat dibedakan menjadi tiga jenis:

a. Tujuan Kesehatan

Tujuan yang didapat dari berolahraga untuk memperoleh peningkatan kesehatan.

b. Tujuan Rekreasi

Tujuan yang didapat dari berolahraga untuk memperoleh kesegaran jasmani.

c. Tujuan Prestasi

Tujuan yang didapat dari berolahraga untuk memperoleh target tertentu dari suatu prestasi olahraga.

2.1.2Jenis Olahraga

Jenis olahraga secara umum dapat dibagi menjadi beberapa karakter

1. Karakter olahraga menurut media

a. Olahraga darat

Merupakan olahraga yang dilengkapkan di darat

Contoh: sepakbola, basket, volley, badminton, tenis, cabang beladiri, angkat besi, sepaktakraw.

b. Olahraga air

Merupakan olahraga yang dilengkapkan di air

Contoh: renang, loncat indah, polosir, dayung, ski air.

c. Olahraga udara

Merupakan olahraga yang dilengkapkan di udara

Contoh: terbang layang, terjun paying.

2. Karakter olahraga permainan

Olahraga permainan pada umumnya dimainkan dengan pemakaian peralatan/alat bantu, oleh dua kelompok atau lebih yang saling berhadapan.

Contoh cabang permainan/cabang olahraga yang dapat diwadahi pada gedung olahraga yaitu:

a. Cabang permainan

Contoh: sepakbola, futsal, volley, badminton, tennis, takraw.

b. Cabang senam

Contoh: senam lantai, palang bertingkat, palang sejajar, kuda-kuda pelana, gelang-gelang, palang tunggal.

c. Cabang Beladiri

Contoh: karate, futsal, pencaksilat, anggar, judo.

3. Karakter olahraga menurut media lantai

a. Media rumput

Contoh: sepakbola, golf, kasti, rounders, baseball.

b. Tanah liat

Contoh: tennis lapangan, balap kuda.

c. Lapangan keras

Contoh: tennis lapangan, volley, bolabasket, futsal.

d. Meja

Contoh: tennis meja.

4. Berdasarkan sifat ruang

Pengelompokan berdasarkan sifat ruangnya, yaitu yang bersifat indoor dan outdoor.

a. Olahraga *indoor*

Olahraga *indoor* adalah olahraga yang dilakukan di dalam ruangan.

Contoh: bola volley, bola basket, badminton, tennis meja, senam, tinju, futsal, pencaksilat, karate, futsal.

b. Olahraga *outdoor*

Olahraga *outdoor* adalah oalahraga yang dilakukan di luar ruangan.

Contoh: atletik, sepakbola, volley pantai.

Olahraga permainan pada umumnya dimainkan dengan permakaian perlatan/alat bantu, oleh dua kelompok atau lebih yang saling berhadapan.

Contoh cabang permainan/cabang olahraga yang dapat dirvadahi pada gedung olahraga yaitu:

a. Cabang permainan

Contoh: sepakbola, futsal, volley, badminton, tennis, lainnya.

b. Cabang seriam

Contoh: senam lantai, palang bertingkat, palang sejajar, kuda-kuda pelana, gelang-gelang, palang tunggal.

c. Cabang Beladiri

Contoh: karate, futsal, pencaksilat, anggar, judo.

3. Karakter olahraga memurut media lantai

a. Media rumput

Contoh: sepakbola, golf, kasti, rounders, baseball.

b. Tanah liat

Contoh: tennis lapangan, bekap kuda.

c. Lapangan keras

Contoh: tennis lapangan, volley, bolabasket, futsal.

d. Meja

Contoh: tennis meja.

4. Berdasarkan sifat ruang

Pengelompokan berdasarkan sifat ruangnya, yaitu yang bersifat indoor dan outdoor.

a. Olahraga indoor

Olahraga indoor adalah olahraga yang dilakukan di dalam ruangan.

Contoh: bola volley, bola basket, badminton, tennis meja, senam, tinju, futsal, pencaksilat, karate, futsal.

b. Olahraga outdoor

Olahraga outdoor adalah olahraga yang dilakukan di luar ruangan.

Contoh: atletik, sepakbola, volley pantai.

2.1.3Jenis dan Macam Olahraga Ruang Dalam

Jenis dan macam olahraga yang diwadahi dalam *sport hall* adalah cabang-cabang olahraga yang dilakukan pada ruang tertutup, yaitu:

a. Jenis permainan

Contoh: bola basket, sepakbola, volley, badminton, futsal, takraw.

b. Jenis ketrampilan

Contoh: cabang beladiri, senam, tinju, gulat.

2.1.4 Tinjauan futsal

Futsal Berasal dari kata Spanyol atau Portugis, *FUTbol* atau *FUTebol* yang berarti sepak bola, dan Prancis/Spanyol *SALon/SALa* yang berarti *indoor*. Yaitu permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki.

Peraturan futsal

Lapangan permainan

1. Ukuran: panjang 25-42 m x lebar 15-25 m
2. Garis batas: garis selebar 8 cm, yakni garis sentuh di sisi, garis gawang di ujung-ujung, dan garis melintang tengah lapangan; 3 m lingkaran tengah; tak ada tembok penghalang atau papan
3. Daerah penalti: busur berukuran 6 m dari setiap pos
4. Garis penalti: 6 m dari titik tengah garis gawang
5. Garis penalti kedua: 12 m dari titik tengah garis gawang
6. Zona pergantian: daerah 6 m (3 m pada setiap sisi garis tengah lapangan) pada sisi tribun dari pelemparan
7. Gawang: tinggi 2 m x lebar 3 m
8. Permukaan daerah pelemparan: halus, rata, dan tak abrasive

Bola

1. Ukuran: 4 cm
2. Kolibing: 62–64 cm
3. Berat: 390–430 gram
4. Lambungan: 55–65 cm pada pantulan pertama
5. Bahan: kulit atau bahan yang cocok lainnya (yaitu, tak berbahaya)

Jumlah pemain (per tim)

1. Jumlah pemain maksimal untuk memulai pertandingan: 5; sudah sanonya perjaga gawang
2. Jumlah pemain minimal untuk mengakhiri pertandingan: 2
3. Jumlah pemain cadangan maksimal: 7
4. Jumlah wasit: 1
5. Jumlah hakim garis: 2
6. Batas jumlah pergantian pemain: tak terbatas
7. Metode pergantian: "pergantian melayang" (semua pemain kecuali perjaga gawang boleh memasuki dan meninggalkan lapangan kapan saja; pergantian perjaga gawang hanya dapat dilakukan jika bola tak sedang dimainkan dan dengan persetujuan wasit)

Perlengkapan pemain

1. Kaos bermotor
2. Celana pendek
3. Kaos kaki
4. Pelindung lutut
5. Alas kaki bersolkan karet

Bola

1. Ukuran: 4 cm
2. Keliling: 62-64 cm
3. Berat: 390-430 gram
4. Lambungan: 55-65 cm pada pantulan pertama
5. Bahan: kulit atau bahan yang cocok lainnya (yaitu, tak berbahaya)

Jumlah pemain (per tim)

1. Jumlah pemain maksimal untuk memulai pertandingan: 5, salah satunya penjaga gawang
2. Jumlah pemain minimal untuk mengakhiri pertandingan: 2
3. Jumlah pemain cadangan maksimal: 7
4. Jumlah wasit: 1
5. Jumlah hakim garis: 2
6. Batas jumlah pergantian pemain: tak terbatas
7. Metode pergantian: "pergantian melayang" (semua pemain kecuali penjaga gawang boleh memasuki dan meninggalkan lapangan kapan saja; pergantian penjaga gawang hanya dapat dilakukan jika bola tak sedang dimainkan dan dengan persetujuan wasit)

Perlengkapan pemain

1. Kaos bernomor
2. Celana pendek
3. Kaos kaki
4. Pelindung lutut
5. Alas kaki bersolkan karet

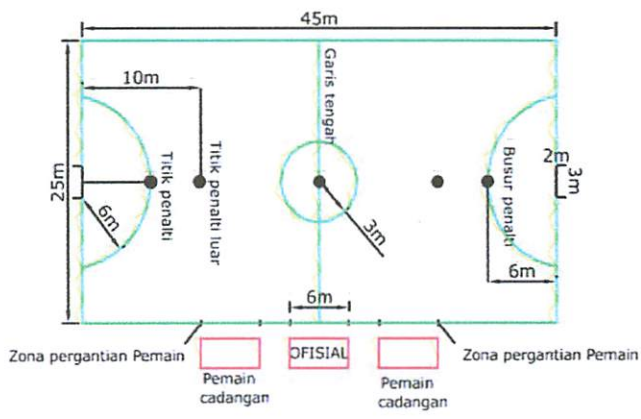
Lama permainan

1. Lama normal: 2x20 menit
2. Lama istiharat: 10 menit
3. Lama perpanjangan waktu: 2x10 menit
4. Ada adu penalti jika jumlah gol kedua tim seri saat perpanjangan waktu selesai
5. *Time-out*: 1 per tim per babak; tak ada dalam waktu tambahan
6. Waktu pergantian babak: maksimal 10 menit

STANDAR DIMENSI LAPANGAN FUTSAL
INTERNASIONAL

Panjang Lapangan 25m(Minimal) - 45m(Maksimal).
Lebar Lapangan 15m(Minimal) - 25m(Maksimal).
Lebar Gawang 3m.
Tinggi Gawang 2m.
Jari-jari busur penalti 20 feet / 6m.
Jarak dari mulut gawang ke titik penalti luar 10m.
Area korner radius 25cm.
Jari-jari busur penalti 20 feet / 6m.
Jari-jari lingkaran digaris tengah 10 feet / 3m.

DENAH LAPANGAN FUTSAL



2.2 Tinjauan Pelatihan Futsal

Kegiatan itu meliputi:

- Pada dasarnya merupakan tempat untuk melakukan program latihan dan kegiatan yang menampung semua anggota yang ada di Malang dan daerah di Jawa Timur yang meliputi latihan Fisik, Basic, Pemusatan, dan penyetaraan serta sebagai tempat turnament.

- Kegiatan didalamnya dilakukan untuk anak-anak, remaja dan dewasa baik pria ataupun wanita yang tidak memiliki cacat jasmani dan rohani dengan program-program latihan yang berbeda ditentukan oleh kemampuan dan tingkatan tiap individu.Setiap aktifitas hanya merupakan kegiatan di dalam Futsal.

Macam-macam latihan dalam futsal

Macam Latihan	Penjelasan	aktifitas
	Latihan untuk mengolah daya tahan atau stamina tubuh seseorang supaya menjadi kuat yang dilakukan secara bertahap dan berlanjut, biasanya dilakukan setelah pemanasan dengan tingkatan yang berbeda (sesuai dengan fungsi latihan yang dilakukan)	Lari putaran
FISIK		Lari cepat (sprints)
		Jumping
		Agility tranning
		Squaltras
		Scoutjam
		Sit Up
		Dll.
	merupakan bentuk dari teknik latihan yang masih mendasar, biasanya dilakukan sebelum latihan teknik lanjutan sebagai upaya untuk meregangkan otot tubuh dan pemanasan.	kontrol
BASIC (DASAR)		passing
		dribeal
		shot
	Bentuk lanjutan atau aplikasi dari teknik latihan dasar dengan menggunakan kill/ kemampuan, kekuatan/ tenaga dan kecepatan dalam melakukan setiap gerakan, Dalam hal ini latihan juga dapat dilakukan dengan berpasangan dengan anggota lain yang berfungsi untuk dapat saling membantu dalam setiap gerakan	Taktik/skema
TEKNIK		

2.3 Tinjauan Pertandingan Futsal

Pertandingan ⟶ merupakan persaingan dua orang atau lebih dengan menggunakan teknik dalam mengalahkan lawannya untuk dapat menjadi juara.

Macam-macam pertandingan/ kejuaraan dalam Futsal:

- Kejuaraan Daerah, memiliki lingkup pertandingan antar daerah dalam satu propinsi yang didalamnya dapat berupa kejuaraan Pra-Yunior, Yunior, Senior.
- Kejuaraan Antar SMU, memiliki lingkup pertandingan antar SMU dalam satu daerah, antar daerah dalam satu propinsi dan antar daerah antar propinsi.
- Kejuaraan Mahasiswa, memiliki lingkup pertandingan Antar mahasiswa dalam satu daerah, antar daerah dalam satu propinsi, dan antar daerah antar propinsi.
- Kejuaraan Terbuka merupakan pertandingan yang dapat diikuti oleh semua anggota tinsafer dalam daerah, antar daerah dalam satu propinsi, dan antar daerah antar propinsi.

2.3 Program Fungsi

Malang Futsal center merupakan sebuah wadah kegiatan dan berorganisasi bagi anggotanya, baik itu dipakai sebagai tempat latihan maupun kejuaraan yang dibangun berdasar pada prilaku dan kondisi lingkungan sekitarnya, sehingga mampu memberikan fungsi bangunan maupun ruang yang optimal.

Malang futsal center mempunyai beberapa fungsi diantaranya adalah:

- Malang futsal center sebagai sarana pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga serta meningkatkan daya apresiasi olahraga terhadap masyarakat, sehingga dimungkinkan terciptanya iklim yang baik bagi kebiasaan olahraga.
- Berfungsi sebagai media pertemuan antara tuntutan perkembangan kebutuhan dan kebiasaan berolahraga.
- Sebagai media pembinaan dan pengembangan olahraga yang berfungsi pokok sebagai sarana meningkatkan prestasi bagi para olahragawan dan untukmeningkatkan apresiasi olahraga masyarakat sehingga tercipanya adanya iklim cinta olahraga.

2.4.1Persyaratan Umum Perencanaan Bangunan Sports

Dalam proses mendesain dan merencanakan bangunan malang futsal center ada beberapa ketentuan yang harus diperhatikan. Pada umumnya instansi kolahragaan

- Kejuaraan Daerah, memiliki lingkup pertandingan antar daerah dalam satu propinsi yang didalamnya dapat berupa kejuaraan Pra-Yunior, Yunior, Senior.
- Kejuaraan Antar SMU, memiliki lingkup pertandingan antar SMU dalam satu daerah, antar daerah dalam satu propinsi dan antar daerah antar propinsi.
- Kejuaraan Mahasiswa, memiliki lingkup pertandingan Antar mahasiswa dalam satu daerah, antar daerah dalam satu propinsi, dan antar daerah antar propinsi.
- Kejuaraan Terbuka merupakan pertandingan yang dapat diikuti oleh semua anggota futsaler dalam daerah, antar daerah dalam satu propinsi, dan antar daerah antar propinsi.

2.4 Program Fungsi

Malang Futsal center merupakan sebuah wadah kegiatan dan berorganisasi bagi anggotanya, baik itu dipakai sebagai tempat latihan maupun kejuaraan yang dibangun berdasar pada prilaku dan kondisi lingkungan sekitarnya, sehingga mampu memberikan fungsi bangunan maupun ruang yang optimal.

Malang futsal center mempunyai beberapa fungsi diantaranya adalah:

- *Malang futsal center* sebagai sarana pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga serta meningkatkan daya apresiasi olahraga terhadap masyarakat, sehingga dimungkinkan terciptanya iklim yang baik bagi kehidupan olahraga.
- Berfungsi sebagai media pertemuan antara tuntutan perkembangan kebutuhan dan kehidupan berolahraga.
- Sebagai media pembinaan dan pengembangan olahraga yang berfungsi pokok sebagai sarana meningkatkan prestasi bagi para olahragawan dan untukmeningkatkan apresiasi olahraga masyarakat sehingga terciptanya adanya iklim cinta olahraga.

2.4.1Persyaratan Umum Perencanaan Bangunan Sports

Dalam proses mendesain dan merencanakan bangunan *malang futsal center* ada beberapa ketentuan yang harus diperhatikan. Pada umumnya instansi keolahragaan

- Kejuaraan Daerah, memiliki lingkup pertandingan antar daerah dalam satu propinsi yang didalamnya dapat berupa kejuaraan Pra-Yunior, Yunior, Senior.
- Kejuaraan Antar SMU, memiliki lingkup pertandingan antar SMU dalam satu daerah, antar daerah dalam satu propinsi dan antar daerah antar propinsi.
- Kejuaraan Mahasiswa, memiliki lingkup pertandingan Antar mahasiswa dalam satu daerah, antar daerah dalam satu propinsi, dan antar daerah antar propinsi.
- Kejuaraan Terbuka merupakan pertandingan yang dapat diikuti oleh semua anggota tinsafer dalam daerah, antar daerah dalam satu propinsi, dan antar daerah antar propinsi.

2.4 Program Pusat

Malang Futsal center merupakan sebuah wadah kegiatan dan berorganisasi bagi anggotanya, baik itu dipakai sebagai tempat latihan maupun kejuaraan yang dibangun berdasar pada prilaku dan komitsi lingkungan sekitarnya, sehingga mampu memberikan fungsi bangunan maupun ruang yang optimal.

Malang futsal center mempunyai beberapa fungsi diantaranya adalah:

- Malang futsal center sebagai sarana pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga serta meningkatkan daya apresiasi olahraga terhadap masyarakat sehingga dimungkinkan terciptanya iklim yang baik bagi kelangsungan olahraga.
- Berfungsi sebagai media pertemuan antara tuntutan perkembangan kebutuhan dan kebiasaan berolahraga.
- Sebagai media pembinaan dan pengembangan olahraga yang berfungsi pokok sebagai sarana meningkatkan prestasi bagi para olahragawan dan untukmeningkatkan apresiasi olahraga masyarakat sehingga terciptanya adanya iklim cinta olahraga.

2.4.1 Persyaratan Umum Perencanaan Bangunan Sports

Dalam proses mendesain dan merencanakan bangunan malang futsal center ada beberapa ketentuan yang harus diperhatikan. Pada umumnya instansi keolahragaan

pemerintah menetapkan ukuran atau dimensi untuk standar keolahragaan internasional maupun nasional serta yang bersifat hiburan atau rekreatif.

Ada beberapa aspek yang menyangkut pertimbangan utama dalam mendesain bangunan *malang futsal center* atau fasilitas olahraga lainnya, diantaranya:

- Lokasi yang didukung dengan sarana transportasi
- Perparkiran yang dapat mewadahi kendaraan secara maksimal
- Kontrol banjir penonton/arus manusia yang keluar pada saat yang bersamaan harus jelas sehingga meminimalis kerusuhan
- Keterpaduan antara ruang olahraga dan fasilitas olahraga
- Keterkaitan dengan lingkungan

Beberapa persyaratan dalam pembangunan bangunan olahraga antara lain:

a. Kompartemensi Penonton

(menurut Dirjen PU, Tata Cara Perncanaan Teknik Bangunan Stadion, SNI-25-1991-03, Edisi ke-3, 1997)

- Daerah penonton sebaiknya dibagi dalam kompartemen-kompartemen yang masing-masing berkapasitas 2000 orang hingga 3000 orang. Jarak antar kompartemen dipisahkan dengan pagar transparan setinggi 1,2 m hingga 2 m.
- Antara 2 gang maksimal terdapat 48 tempat duduk.
- Antara gang dengan gang utama maksimal terdapat 72 tempat duduk.

Ukuran Minimal (m)				
Klasifikasi	Panjang Termasuk Daerah Bebas	Lebar Termasuk Daerah Bebas	Tinggi Langit-langit Permainan	Langit-langit Daerah Bebas
Tipe A	50	30	12,50	5,5
Tipe B	32	22	12,50	5,5
Tipe C	24	16	9	5,5

Tabel II.2. Ukuran minimal arena pertandingan
Sumber : Standart Normalisasi Internasional T-25-1991-03

Klasifikasi	Jumlah Penonton
Tipe A	3000-5000
Tipe B	1000-3000
Tipe C	Maksimal 1000

Tabel II.3. Kapasitas penonton
Sumber : Standart Normalisasi Internasional T-25-1991-03

Keterangan:

• Tipe A adalah *Sports hall* yang melayani wilayah Propinsi atau DATI I

• Tipe B adalah *Sports hall* yang melayani wilayah Kabupaten atau Kota

• Tipe C adalah *Sports hall* yang melayani wilayah Propinsi Kecamatan

b. Tribun penonton

Tribun penonton terdiri dari dua tipe:

- Tipe lipat bersifat untuk membuat tempat duduk menjadi fleksibel
- Tipe tetap adalah tribun yang tidak fleksibel pemakaiannya

Tribun untuk penyandang cacat juga harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

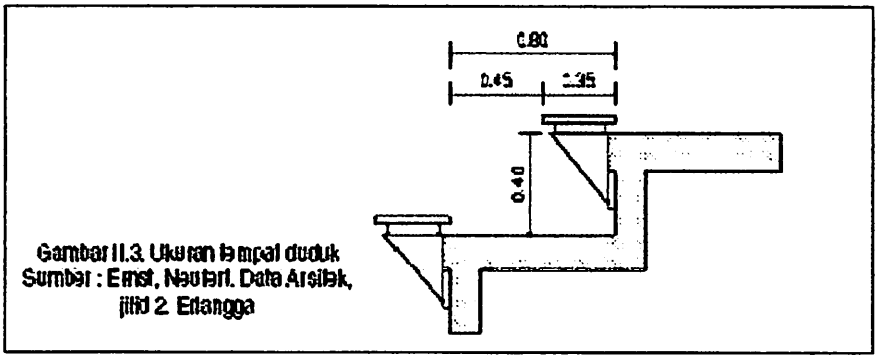
- Diletakkan dibagian paling depan atau belakang dari tirbun penonton
- Lebar tribun untuk kursi roda minimal 1,40 m dan ditambah sirkulasi minimal 0,90 m.

c. Tempat Duduk

Ukuran dan tata letak tempat duduk adalah sebagai berikut:

1) Ukuran tempat duduk penonton

- VIP dibutuhkan lebar minimal 0,60 m dan maksimal 0,90 m dengan ukuran panjang minimal 0,80 m dan maksimal 0,90 m.
- Tribun biasa dibutuhkan lebar minimal 0,40 m maksimal 0,50 m, dengan panjang minimal 0,80 m maksimal 0,90 m.



Gambar II.3. Ukuran tempat duduk
Sumber : Ernst, Neufert. Data Arsitek, jilid 2. Erlangga

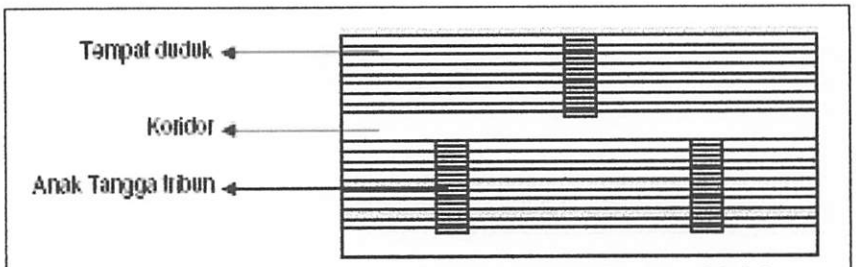
2) Tata letak tempat duduk

- Tata letak tempat duduk VIP diantara 2 gang maksimal 14 kursi
- Tata letak tempat duduk biasa diantara 2 gang maksimal 16 kursi bila satu sisi berupa dinding maka maksimal 6 kursi.
- Setiap 8-10 deret tempat duduk terdapat koridor

□Lokasi penempatan gang harus dihindarkan terbentuknya perempatan

2) Tata letak tempat duduk

- . Tata letak tempat duduk VIP diantara 2 gang maksimal 14 kursi
- . Tata letak tempat duduk biasa diantara 2 gang maksimal 16 kursi bila satu sisi berupa dinding maka maksimal 6 kursi.
- . Setiap 8-10 deret tempat duduk terdapat koridor
- . Lokasi penempatan gang harus dihindarkan terbentuknya perempatan
- . Kapasitas tempat duduk disesuaikan dengan daya tampung penonton dalam satu kompartemensi.

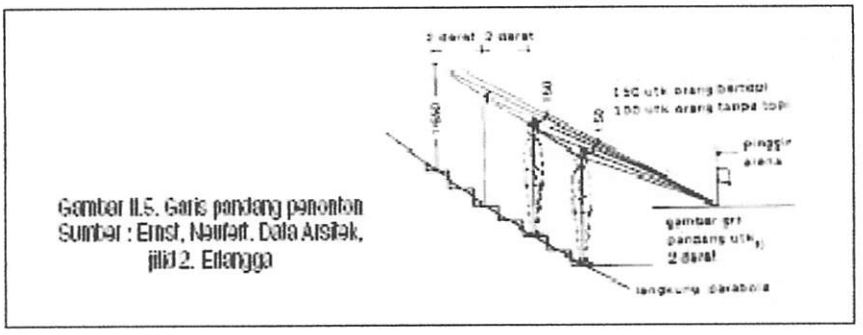


Gambar II.4. kompartemensi Tempat duduk
Sumber : Ernst, Neufert. Data Arsitek, jilid 2. Erlangga

d. Garis pandang penonton

Seorang penonton pada suatu pertandingan mempunyai kemampuan melihat titik - titik pada arena pertandingan melalui atas kepala penonton dibawahnya dengan nyaman tanpa merasa terganggu, yaitu:

- . 150 mm jika melalui penonton bertopi
- . 100 mm untuk standar pandang normal
- . 90 mm di atas kepala yang bersandar/miring kebelakang
- . 60 mm diantara dua kepala di depannya



Gambar II.5. Garis pandang penonton
Sumber : Ernst, Neufert. Data Arsitek, jilid 2. Erlangga

e. Zoning

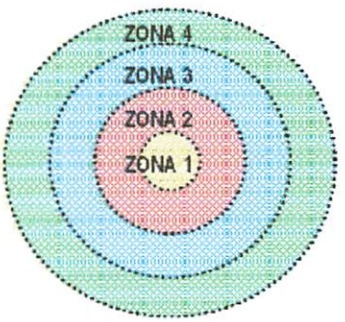
Untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan maka dalam pertandingan seperti; kerusuhan, kepadatan penonton, serta kebakaran, maka penempatan zona-zona tersebut adalah sebagai berikut:

1) Zona 1 :arena permainan yang menjadi pusat bangunan olahraga

2) Zona 2 :area penonton /tempat duduk dan area sirkulasi penonton

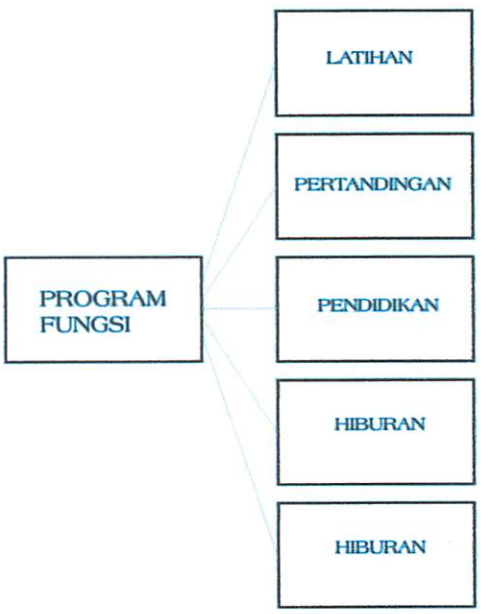
3) Zona 3 :arena sirkulasi di luar arena di sekeliling bangunan fasiulitas olahraga tetapi masih dalam batas pagar dan di luar bangunan

4) Zona 4 :area di luar batas pagar yang menjadi zona keamanan dan tempat parkir.



Gambar II.6 Pembagian area
Sumber : Geraint. John and Sheard. R. 1997, *Stadia A Design and Development Guide*

2.4.2 . 1



SKEMA FUNGSI MALANG FUTSAL CENTER

PROGRAM FUNGSI	Penjelasan
LATIHAN	Kegiatan ataupun gerakan yang dilakukan berulang ulang untuk melatih tubuh supaya lentur/lemas dan terbiasa sehingga mampu menerapkan teknik yang dipelajari dengan menggunakan kemampuan, kekuatan, kecepatan dan ketepatan.
PERTANDINGAN	Persaingan untuk mengalahkan lawannya supaya menjadi juara dengan menggunakan teknik yang dipelajari. Pertandingan.
PENDIDIKAN	Program belajar yang disediakan untuk anggota yang masih sekolah dengan memberikan fasilitas-fasilitas belajar di dalamnya.
HIBURAN	Sarana refresing untuk menghilangkan kejenuhan setelah berlatih, sehingga latihan yang di terapkan tidak monoton dan mampu memberikan suasana baru pada atlit yang berlatih didalamnya agar tidak bosan
PENGELOLAAN	Merupakan fungsi pengelolaan dan operasional dalam setiap kegiatan yang ada didalam Malang futsal center untuk mengkordinasi dan mengatur kegiatan pengelolaan seperti akomodasi, konsumsi, promosi ke masyarakat, dll.
PENUNJANG	Segala kegiatan yang dilakukan, dan merupakan kegiatan sehari-hari yang dibutuhkan, terkecuali program-program fungsi diatas

- LATIHAN
  - Mengadakan program latihan rutin bagi mayarakat yang ingin bergabung, dari dalam kota Malang dan sekitarnya.
  - Mengadakan program latihan rutin dan intensif bagi anggota yang bergabung dengan tujuan pendidikan dan pelatihan baik dari dalam kota Malang maupun luar daerah.

- Mengadakan training latihan yang intensif bagi atlit-atlit Malang yang akan mengikuti turnamen/kejuaraan baik itu tingkat daerah maupun Nasional..
- Mengadakan pelatihan bersama dengan pelatih atlit bagi anggota dan seluruh anggota baik senior maupun yunior .

PERTANDINGAN

- Mengadakan pertandingan secara terjadwal dan rutin baik itu tingkat daerah maupun nasional.
- Mengaktifkan tapa terjadwal sekolah, pada saat setelah pertandingan oleh pantia
- Mengadakan pendataan kelengkapan administrasi kontingen dan pesera oleh panitia
- Mengadakan Technical Meeting bagi perwakilan manager kontingen dan panitia sebelum pertandingan dimulai.
- Melakukan pemimbangan sebelum pertandingan dimulai bagi semua atlet yang akan bertanding
- Mengadakan Pengobatan ioni dan perawatan perwasitan bagi wasit yang akan memimpin pertandingan.
- Mengadakan pengawasan pada setiap acara pertandingan oleh Panitia dan perwasitan

PENDIDIKAN

- Memberikan rekomendasi sekolahan bagi atlit yang masih duduk di bangku sekolah yang merupakan anggota didalam Malang Futsal Center
- Melakukan pengecekan dan pengembalian atlit ke tempat mereka bersekolah.
- Memberikan waktu belajar bagi atlit, untuk dapat mengerjakan tugas-tugasnya disekolah dan belajar materi yang telah diajarkan di sekolahan.

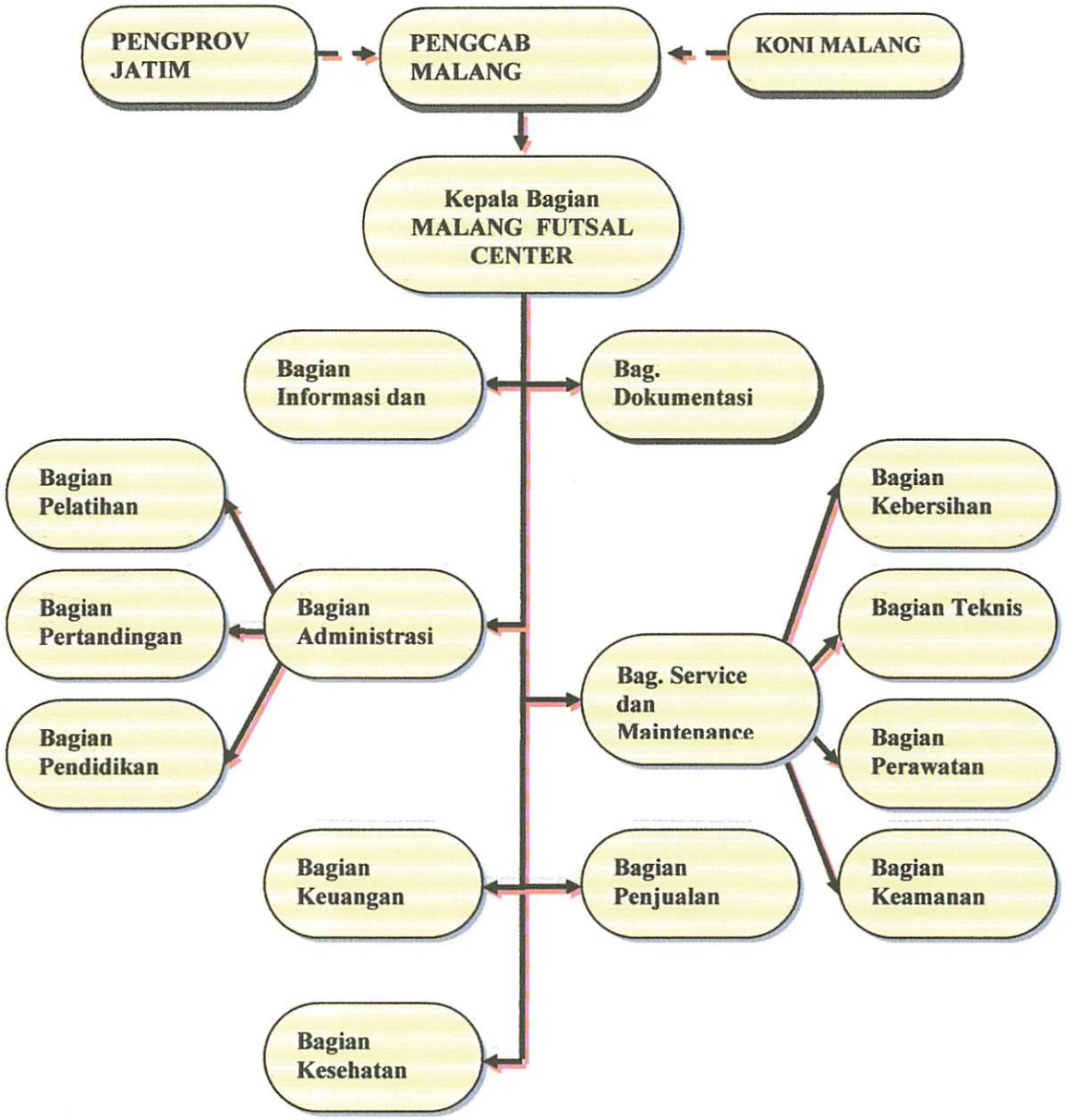
HIBURAN

- Mengadakan libur latihan dan bertamasya ke tempat hiburan yang menyenangkan.
- Mengadakan permainan bersifat olahraga bagi atlit di dalam Malang Futsal Center
- Memberikan kebebasan bermain dan bersantai setelah atlit selesai latihan

PENGELOLAAN

- Melakukan perawatan, perbaikan, pengontrolan dan pengawasan secara rutin pada area atau fasilitas-fasilitas yang ada di dalalamnya sesuai dengan fungsi yang ada.
- Melakukan kegiatan atministrasi bagi anggota dan semua jenis kegiatan yang di lakukan secara rutin.
- Melakukan kordinasi dengan instansi yang terkait dengan futsal
- Berusaha mengembangkan kegiatan didalamnya, agar dikenal masyarakat disekitarnya dan tempat lain.

STRUKTUR ORGANISASI



2.5 Studi Literatur Objek Sejenis

1. National Indoor Sport and Training Center

Pusat pelatihan olahraga ini didirika pada tahun 1981, terletak di Australia dan dirancang oleh Philip Cox dengan tim kerjanya. Bangunan ini menampung bangunan olahraga seperti; Basket, hokey, tennis, dan kebugaran tubuh.

Mempunyai bentuk denah persegi panjang dengan ukuran 67,2 m x 100 m, dengan luas lantai 11.400 meter persegi. Pada kompleks olahraga ini di dalamnya terdapat *The National Athletic Stadium*, *National Indoor Stadium*, *National Acuatic Centre*, fasilitas kebugaran dan *The National Institute of Sport* yang dilengkapi dengan lapangan tennis, lapangan bola voli dan lapangan pemanasan.

Pada kompleks ini menyajikan fasilitas lain seperti; tempat pertunjukan musik, dengan kapasitas penonton sampai 4000 orang. Menggunakan struktur beton

bertulang pada penopang atapnya, sedangkan untuk atapnya menggunakan struktur rangka ruang yang didukung dengan struktur kabel.

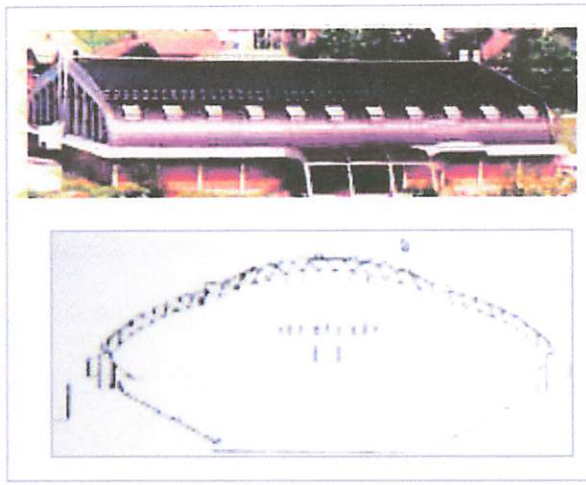


Gambar II.11. *Nasional Indoor Sport and Training Cetre*
Sumber : internet

Kesimpulan desain:

Atap menggunakan struktur rangka ruang, dengan dikombinasi struktur kabel untuk menaungi ruang dengan bentang yang lebar. Ekspos penopang atap dan struktur kabel memberikan tampilan fasade yang modern dan *hi-tech*.

2. D'Esport Sant JordiAnnilo Olimpicode Montjuice, Barcelona, Spain



Gambar II.12. *D'Esport Sant JordiAnnilo Olimpicode Montjuice*, Barcelona, Spain
Sumber : internet

Gedung olahraga ini terletak di kompleks Olimpiade Barcelona Spanyol (1985). Kompleks ini terdiri dari berbagai macam fasilitas olahraga seperti untuk renang, baseball, atletik, basket, voli, senam dan lain-lainnya.Fasilitas olahraga ini mempunyai kapasitas penonton 17.000 orang. Olahraga yang ditampung pada gedung olahraga ini adalah; senam, bola tangan dan bola voli. Gedung olahraga ini juga dilengkapi dengan fasilitas komersial sepert; restaurant dan galeri. Struktur yang digunakan pada atap yaitu menggunakan *pentadomemetod*, yaitu struktur rangka ruang yang berbentuk setengah lingkaran.

Kesimpulan desain:

Atap menggunakan *pentadome-metod,* masuk kedalam struktur rangka ruang. Struktur ini termasuk struktur bentang lebar yang mampu menaungi ruang dengan bentang lebar lebih dari 30 m.

2. D'Esport Sant Jordi Anella Olimpiade Montjuic, Barcelona, Spain

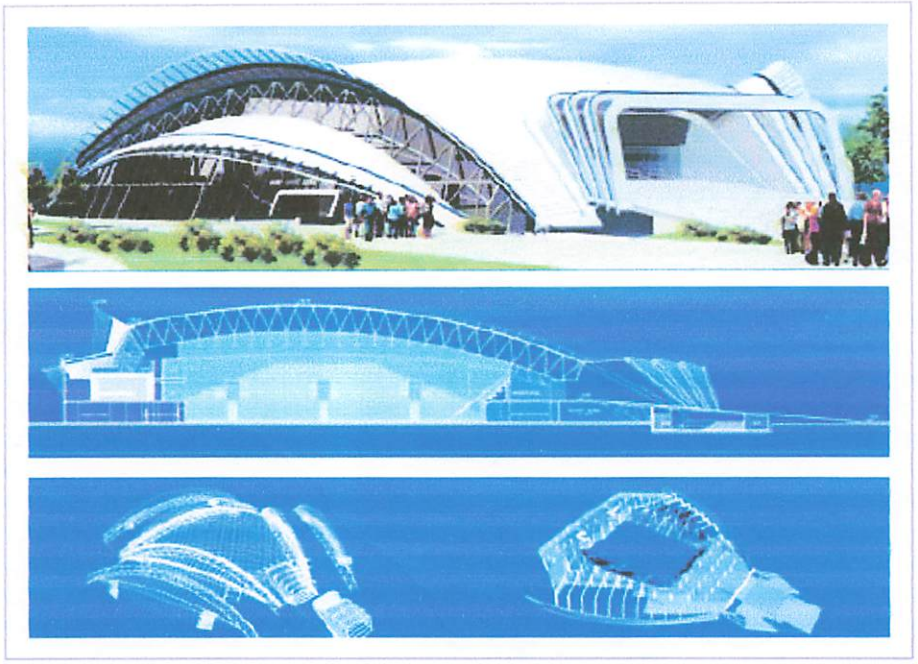
Gedung olahraga ini terletak di kompleks Olimpiade Montjuic Barcelona Spanyol (1985). Kompleks ini terdiri dari berbagai macam fasilitas olahraga seperti untuk renang, baseball, atletik, basket, voli, senam dan lain-lainnya. Fasilitas olahraga ini mempunyai kapasitas penonton 17.000 orang. Olahraga yang dipunyai pada gedung olahraga ini adalah: senam, bola tangan dan bola voli. Gedung olahraga ini juga dilengkapi dengan fasilitas komersial seperti: restaurant dan galeri. Struktur yang digunakan pada atap yaitu menggunakan penutup/dinding. Yaitu struktur rangka ruang yang berbentuk segitiga lingkaran.

Kesimpulan desain:

Atap menggunakan penutup-penutup masuk kedalam struktur rangka ruang. Struktur ini termasuk struktur bentang lebar yang mampu menampung ruang dengan bentang lebar lebih dari 30 m.

3. R. Crosby Kemper Jr. Memorial Arena

Gedung olahraga ini terletak di Kota Kansas City, Missouri, dirancang oleh C. F. Murphy Associates. Bangunan ini khusus untuk bola basket saja dan hoki. Mempunyai kapasitas penonton mencapai 18.000 orang.



Gambar II.13. *R. Crosby Kemper Jr. Memorial Arena*
Sumber : internet

Struktur yang dipakai yaitu menggunakan struktur rangka ruang dibagian atapnya digabung dan ditopang dengan rangka-rangka utama berbentuk melengkung yang diekspos. Denah bangunan berbentuk seperti segitiga, dengan kombinasi atap melengkung, pintu utama terletak pada salah satu sudutnya. Bentuk ini memberikan kesan modern Kegiatan lain di luar olahraga yaitu digunakan untuk konser musik.

Kesimpulan desain:

Ekspos struktur atap akan memberikan kesan dan tampilan bangunan yang *hitech*. Bentuk bangunan yang memadukan unsur dasar simetris dan lengkung akan memberikan bentuk yang modern dan atraktif. Pintu utama didesain dengan eksklusif, benar-benar diekspos dan terlihat dengan jelas, ini bertujuan untuk memudahkan pencapaian kedalam bangunan dan sekaligus menguatkan karakter fasade bangunan itu sendiri.

BAB III
KAJIAN TEMA

3.1. PENGERTIAN POSTMODERNISME SECARA UMUM

Sebenarnya Postmodernisme telah mengalami masa-masa inkubasi yang cukup lama. Meskipun para ahli saling berdebat mengenai siapakah yang pertama kali menggunakan istilah tersebut, terdapat kesepakatan bahwa istilah tersebut muncul pada suatu waktu pada tahun 1930-an. Salah satu pemikir Postmodernisme, Charles Jencks, menegaskan bahwa lahirnya konsep Postmodernisme adalah dari tulisan seorang Spanyol Frederico de Onis. Dalam tulisannya "*Antologia de la poesia espanola e hispanoamericana*" (1934), de Onis memperkenalkan istilah tersebut untuk menggambarkan reaksi dalam lingkup modernisme. Akhirnya penerimaan istilah "postmodernisme" menjadi label yang digunakan bagi berbagai fenomena sosial dan budaya. Gelombang Postmodernisme menyeret berbagai aspek kebudayaan dan beberapa disiplin ilmu, khususnya sastra, arsitektur, film, dan filsafat.[1]

3.2. POST MODERN DALAM ARSITEKTUR

Pengertian Post Modern di dalam kamus Oxford English Dictionary's (OED), suplemen tahun 1982, yang dikutip oleh Rose, diartikan sebagai berikut:

> *Pos-mo,dern atau pos-modern adalah sesuatu sesudah atau yang kemudian dari apa yang disebut "modern". Khususnya, di dalam bidang seni, terlebih arsitektur, istilah ini diberikan untuk sebuah gerakan yang bereaksi melawan apa-apa yang menandakan modern. (Jencks,1992:120).*[2]

---

[1] Suwanto,Wilson (2001), *'Etos Post Modern'*, Entry from www.yahoo.com

[2] *Post-mo.dern and also post-modern. Subsequent to, or later than, what is 'modern'; spec. in arts, esp. Archit., applied to a movement in reaction against that designed 'modern'.* (Jencks,1992:120) dikutip dari Ikhwanuddin, "Menggali Pemikiran Posmodernisme dalam Arsitektur", Jogjakarta, Gadjah Mada University Press. H. 4.

BAB III

KAJIAN TEORI

3.1. PENGERTIAN POSTMODERNISME SECARA UMUM

Sebenarnya Postmodernisme telah mengalami masa-masa inkubasi yang cukup lama. Meskipun para ahli sering berdebat mengenai siapakah yang pertama kali mengguna kan istilah tersebut, terdapat kesepakatan bahwa istilah tersebut muncul pada suatu waktu pada tahun 1939-an. Salah satu pemikir Postmodernisme, Charles Jencks, mengatakan bahwa labirnya konsep Postmodernisme adalah dari ulisan seorang Spanyol Frederico de Onis. Dalam tulisannya "Antologia de la poesia espanola e hispanoamericana" (1934), de Onis memperkenalkan istilah tersebut untuk menggambarkan reaksi dalam lingkup modernisme. Akhirnya penerimaan istilah "postmodernisme" menjadi label yang digunakan bagi berbagai fenomena sosial dan budaya. Columbung Postmodernisme menyerat berbagai aspek kebudayaan dan beberapa disiplin ilmu, khususnya sastra, arsitektur, film, dan filsafat.[1]

3.2. POST MODERN DALAM ARSITEKTUR

Pengertian Post Modern di dalam kamus Oxford English Dictionary's (OED), suplemen tahun 1982, yang dikutip oleh Jencs, diartikan sebagai berikut:

> Pos-modern dan pos-modern adalah sesuatu sesudah dan yang kemudian dari apa yang disebut "modern". Khususnya di dalam bidang seni, terhadap arsitektur. Istilah ini dibentuk untuk sebuah gerakan yang bereaksi modernisme apa yang merupakan di modern. (Jencks, 1992:1,2)[2]

---

[1] Sugiono, M. Hary (2001) [illegible]

[2] [illegible] apakah [illegible] "Mengapa Pemikiran Postmodernisme dalam [illegible]" Jogjakarta, Gadjah Mada University Press. H. 4.

Posmodernisme adalah campuran antara macam-macam tradisi dan masa lalu. Post-Modernisme adalah kelanjutan dari modernisme, sekaligus melampaui modernisme. Ciri khas karya-karyanya adalah makna ganda,ironi, banyaknya pilihan, konflik, dan terpecahnya berbagai tradisi, karena heterogenitas sangat memadai bagi pluralisme.[3]

Post modern lahir di St. Louis, Missouri, 15 Juli 1972, pukul 3:32 sore. Ketika pertama kali didirikan, proyek rumah Pruitt-Igoe di St. Louis di anggap sebagai lambang arsitektur modern. Yang lebih penting, ia berdiri sebagai gambaran modernisme, yang menggunakan teknologi untuk menciptakan masyarakat utopia demi kesejahteraan manusia. Tetapi para penghuninya menghancurkan bangunan itu dengan sengaja. Pemerintah mencurahkan banyak dana untuk merenovasi bangunan tersebut. Akhirnya, setelah menghabiskan jutaan dollar, pemerintah menyerah. Pada sore hari di bulan Juli 1972, bangunan itu diledakkan dengan dinamit. Menurut Charles Jencks, yang dianggap sebagai arsitek post modern yang paling berpengaruh, peristiwa peledakan ini menandai kematian modernisme dan menandakan kelahiran posmodernisme.[4]

Arsitektur Post Modern adalah suatu aliran arsitektur yang menolak pandangan *international style* dan menggantikannya menjadi ideologi *double coding* yang berarti menyandingkan gaya arsitektur modern dengan gaya lain. Yang pertama kali di kemukakan oleh **Charles Jencks** sebagai pemikir posmodernisme dan sekaligus pelopor gerakan posmodernisme.

Dalam usaha pemahaman terhadap karya-karya arsitektur, Charles Jencks menggunakan analogi ilmu bahasa, dimana Jencks berpendapat bahwa arsitektur identik dengan bahasa dan bahasa itu sendiri terdiri dari kata-kata yang di dalam arsitektur dianalogikan dengan adanya unsur-unsur bangunan seperti dinding, kolom, jendela, atap dan lain-lain. Dan oleh karena itu di dalam menghadirkan suatu karya, seorang arsitek dituntut untuk membuat bangunan yang mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dalam arti yang luas (bangunan yang komunikatip). Dalam penganlogian arsitektur dengan ilmu bahasa, beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu :

---

[3] Charles Jencks, What is Post-Modernisme? 3d ed, Entry from www.yahoo.com
[4] Grenz,J,S. (1989) New York: St Martin's Press, hal. 7, Entry from www.yahoo.com

a. **Sintaksis** : Dalam semiologi "sintaksis" berarti cara atau teknik penyusunan kata-kata hingga membentuk sebuah kalimat yang bermakna. Dalam arsitektur, penyusunan kalimat dalam ilmu bahasa tersebut analog dengan penyusunan komponen-komponen bangunan (pintu, jendela, tangga, atap, kolom, dinding dan sebagainya) secara tepat sehingga mampu menghasilkan penampilan visual bangunan yang bermakna.

b. **Semantik** : unsur ini menentukan gambaran yang tercipta dalam ingatan seseorang manakala mendengar serangkaian kata atau kalimat yang diucapkan oleh orang lain. Dalam hal ini Charles Jencks berpendapat bahwa sejak dulu sebenarnya masyarakat sudah memiliki prototype-prototype bangunan yang berkesan dengan penggunaannya, sehingga hal ini sangat membantu terhadap pemahaman tentang apa yang akan dikomunikasikan bangunan terhadap lingkungan sekitarnya.

c. **Metafora** : yang dimaksud dengan metafora disini adalah bahwa suatu arti kiasan dari "kalimat" yang dihasilkan setelah kata-kata dirangkaikan.

Dalam "Poetics of Architecture" terdapat perjelasan yang menunjuk pada pemahaman tentang metaphor. L. Bantista Alberti mengemukakan bahwa untuk memunkinkan "**sebuah kota sebagai tidak lebih dari sebuah rumah dan sebuah rumah sebagai sebuah kota kecil**".

Dalam hal ini Alberti menjelaskan bahwa untuk memunkinkan sesuatu sebagaimana jika sesuatu itu adalah sesuatu yang lain. Selain itu Alberti juga menyarankan untuk memindahkan (displace) pertimbangan dan memunkinkan sebuah rumah sebagai sebuah kota dan sebaliknya. Pada prinsipnya Alberti menyarankan untuk mengunakan metaphor sehingga muncul bias memperoleh pengertian yang lebih baik tentang topik yang dibahas.

Metaphor dapat dilakukan bilamana :

a **Sintaksis** : Dalam semiologi, 'sintaksis' berarti cara atau teknik penyusunan kata-kata hingga membentuk sebuah kalimat yang bermakna. Dalam arsitektur, penyusunan kalimat dalam ilmu bahasa tersebut analog dengan penyusunan komponen-komponen bangunan (pintu, jendela, tangga, atap, kolom, dinding dan sebagainya) secara tepat sehingga mampu menghasilkan penampilan visual bangunan yang bermakna.

b. Semantik : unsur ini menentukan gambaran yang tercipta dalam ingatan seseorang manakala mendengar serangkaian kata atau kalimat yang diucapkan oleh orang lain. Dalam hal ini Charles Jencks berpendapat bahwa sejak dulu sebetulnya masyarakat sudah memiliki prototype-prototype bangunan yang berkaitan dengan penggunaannnya, sehingga hal ini sangat membantu terhadap pemahaman tentang apa yang akan dikomunikasikan bangunan terhadap lingkungan sekitarnya.

c. Metafora : yang dimaksud dengan metafora disini adalah hadirnya suatu arti kiasan dari 'kalimat' yang dihasilkan setelah kata-kata dirangkaikan.

Dalam '*Poetics of Architecture*' terdapat penjelasan yang menunjuk pada pemahaman tentang *metaphor*, L. Battista Alberti menyarankan bahwa untuk memikirkan **"sebuah kota sebagai tidak lebih dari sebuah rumah dan sebuah rumah sebagai sebuah kota kecil"**,

Dalam hal ini Alberti menjelaskan bahwa untuk memikirkan sesuatu sebagaimana jika sesuatu itu adalah sesuatu yang lain. Selain itu Alberti juga menyarankan untuk memindahkan (*displace*) perhatiannya dan memikirkan sebuah rumah sebagai sebuah kota dan sebaliknya. Pada prinsipnya Alberti menyarankan untuk menggunakan metaphor sehingga mereka bisa memperoleh pengertian yang lebih baik tentang topik yang dibahas.

Metaphor dapat dilakukan bilamana :

a. **Sintaksis** : Dalam semiologi 'sintaksis' berarti cara atau teknik penyusunan kata-kata hingga membentuk sebuah kalimat yang bermakna. Dalam arsitektur, penyusunan komponen-komponen bangunan (pintu, jendela, tangga, atap, kolom, dinding dan sebagainya) secara tepat sehingga mampu menghasilkan penampilan visual bangunan yang bermakna.

b. **Semantik** : unsur ini menentukan gambaran yang tercipta dalam ingatan seseorang manakala memandangi serangkaian kata atau kalimat yang diucapkan oleh orang lain. Dalam hal ini (bahasa lancar berpendapat bahwa sejak dulu sebenarnya masyarakat sudah memiliki prototype-prototype bangunan yang berkesan dengan penggunaannya. sehingga hal ini sangat membantu terhadap pemahaman tentang apa yang akan dikomunikasikan bangunan terhadap lingkungan sekitarnya.

c. **Metafora** : yang dimaksud dengan metafora disini adalah bahwa suatu arti kiasan dari 'kalimat' yang dibasilkan setelah kata-kata dirangkaikan.

Dalam "Poetics of Architecture" terdapat perjelasan yang menunjuk pada pemahaman tentang metaphor. L. Batisia Alberti menyatakan bahwa untuk memilihkan "**sebuah kota sebagai tidak lebih dari sebuah rumah dan sebuah rumah sebagai sebuah kota kecil**".

Dalam hal ini Alberti menjelaskan bahwa untuk memilihkan sesuatu sebagaimana jika sesuatu itu adalah sesuatu yang lain. Selain itu Alberti juga menyarankan untuk memindahkan (displace) pertanyaan dan memilihkan sebuah rumah sebagai sebuah kota dan sebaliknya. Pada prinsipnya Alberti menyarankan untuk menggunakan metaphor sehingga muncul bias memperoleh pengertian yang lebih baik tentang topik yang dibahas.

Metaphor dapat dilakukan bilamana :

1. Berusaha untuk memindah rujukkan dari satu subyek ke subyek yang lain.
2. Berusaha untuk 'melihat' sebuah subyek sebagaimana jika subyek itu berupa subyek yang lain. Memindahkan pusat perhatian kita dari satu hal ke hal lain (*area of concentration or one inquiry*) dengan suatu harapan bahwa dengan jalan memperbandingkan/ memikirkan lebih jauh kita dapat menemukan cara lain.

Berdasarkan analogi bahasa seperti diatas Jencks menguraikan adanya perkembangan arsitektur yang menyimpang dari fungsionalisme arsitektur Modern. Ada enam mazhab diajukan oleh Charles Jencks yaitu :

1. Historicism

Historicism adalah merupakan aliran arsitektur Post Modern yang paling awal munculnya. Penganut aliran ini ingin tetap menampilkan komponen-komponen bangunan yang berasal dari komponen-komponen klasik tetapi ditampilkan dengan penyelesaian yang modern, misalnya bentuk klasik yang dulunya menggunakan bahan dari kayu diganti dengan bahan beton tetapi diberikan ornamen, produk dari aliran Post Modern (*historicism*) ini yang paling berhasil terdapat di Jepang dan Italia. Suatu tradisi meniru model yang historical seperi facad suatu bangunan dibentuk seperti temple.

2. Straight Revitalisme

Pengikut aliran ini sulit menghilangkan langgam yang sudah mendarah daging dalam masyarakat, misalnya renaissance, gothic, roman, dll. Produk-produk aliran ini cenderung memiliki tingkat eklektikisme yang sangat tinggi. tanpa perubahan, mengulangi mentah-mentah gaya sebelum fungsionalisme.

3. Neo Vernacular

Produk-produk bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernacular, melainkan menampilkan karya-karya baru. sedangkan

1. Berusaha untuk memindah rujukkan dari satu subyek ke subyek yang lain.
2. Berusaha untuk 'melihat' sebuah subyek sebagaimana jika subyek itu berupa subyek yang lain. Memindahkan pusat perhatian kita dari satu hal ke hal lain (area of concentration or one viewing) dengan suatu harapan bahwa dengan jalan memperbandingkan memikirkan lebih jauh kita dapat menemukan cara lain.

Berdasarkan analogi bahasa seperti diatas teknik mengutarakan adanya perkembangan arsitektur yang menyimpang dari fungsionalisme arsitektur Modern. Ada enam macam diajukan oleh Charles Jencks yaitu :

1. Historicism

Historicism adalah merupakan aliran arsitektur Pos Modern yang paling awal munculnya. Pengamat aliran ini ingin tetap memampilkan komponen-komponen bangunan yang berasal dari komponen-komponen klasik tetapi ditampilkan dengan penyelesaian yang modern. misalnya bentuk klasik yang dulunya menggunakan bahan dari kayu diganti dengan bahan beton tetapi dibentuk ornamen. produk dari aliran Pos Modern (Historicism) ini yang paling berhasil terdapat di Itpang dan Italia. Suatu usaha meniru model yang historical seperti Incul suatu bangunan dibentuk seperti temple.

2. Straight Revitalisme

Pengikut aliran ini sulit menghilangkan langgam yang sudah mendarah daging dalam masyarakat. misalnya renaissance. gotic. roman. dll. Produk-produk aliran ini cenderung memiliki tingkat ekiektikisme yang sangat tinggi. tanpa perubahan. mengulangi mentah-mentah gaya sebelum fungsionalisme.

3. Neo Vernacular

Produk-produk bangunan ini tidak mutni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernacular. melainkan merampilkan kanya-karya baru. sedangkan

unsur-unsur vernacularnya hanya digunakan dalam penampilan visual bangunan,

unsur-unsur yang sering dipakai adalah :

- Pemakaian atap miring
- Batu bata sebagai elemen
- Susunan masa yang indah
- Mendapatkan unsur-unsur baru seperti yang ada pada bangunan setempat percampuran antara unsur setempat dengan teknologi modern tetapi masih didominasi oleh unsur setempat.

4. Urbanist

Pembaruan kota dengan bentuk-bentuk khusus yang sudah dikenal masyarakat. Mempunyai dua ciri khusus yaitu :

a. **Ad – hoc** : Penambahan komponen baru pada suatu perancangan yang sedang dalam proses pengembangannya tanpa memikirkan posisi dan lokasi yang tepat.

b. **Kontekstual** : Berusaha melayani aspirasi ideal masyarakat, desain nya mengikuti lingkungan sekitarnya.

5. Metaphor / Metaphysics

Karya-karya rancangannya mengambil bentuk-bentuk alam yang fungsional dan mempunyai tanda-tanda atau symbol tertentu. Untuk itu pilihan mereka umumnya berupa referensi yang tersamar, sehingga tidak telihat kejanggalannya.

6. Post Modern Space

Difokuskan pada rancangan *spatial interpenetration* , dimana dua atau lebih ruang yang berlainan dapat digabung secara *overlapping* dan saling bertemu, sehingga menghasilkan aliran ruang yang menerus. Yang unik secara histories bersifat *irrasional* dan *transformasional* dalam kaitan terhadap

unsur-unsur vernakularnya bahwa digunakan dalam penampilan visual bangunan.

unsur-unsur yang sering dipakai adalah :

- Pemakaian atap miring
- Batu bata sebagai elemen
- Susunan masa yang indah
- Menerapkan unsur-unsur baru seperti yang ada pada bangunan setempat perlumpuran antara unsur setempat dengan teknologi modern tetapi masih didominasi oleh unsur setempat.

4. Urbanist

Pembaruan kota dengan bentuk-bentuk khusus yang sudah dikenal masyarakat. Mempunyai dua ciri khusus yaitu :

a. **Ad – hoc** : Penambahan komponen baru pada suatu perancangan yang sedang dalam proses pengembangannya tanpa memperhatikan posisi dan lokasi yang tepat.

b. **Kontekstual** : Berusaha melayani aspirasi ideal masyarakat, desain nya menghasilkan lingkungan setempat.

5. Metaphor / Metaphysics

Karya-karya rancangannya mengambil bentuk-bentuk alam yang fungsional dan mempunyai tanda-tanda atau symbol tertentu. Untuk itu pilihan warna umumnya berupa referensi yang terasmar, sehingga tidak terlihat kejanggalannya.

6. Post Modern Space

Diterapkan pada rancangan spatial interpenetration , dimana dua atau lebih ruang yang berlainan dapat digabung secara overlapping dan saling bertemu, sehingga menghasilkan ruang yang menerus. Yang unik secara historis bersifat irrasional dan transformasional dalam kaitan terhadap

keseluruhan bangunan. Pendukung aliran ini mencoba untuk mendefinisikan ruang lebih dari sekedar ruang abstrak dan menghasilkan arti ganda, keaneka ragaman dan kejutan. Dengan interpenetrasi dan pelapisan ruang akan menghasilkan ruang yang misterius , kompleks, dan penuh kejutan.

Sedangkan arsitektur post modern itu sendiri memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

1. Ideologi

Ideologi adalah sesuatu konsep bersistem yang menjadi azas pendapat untuk memberikan arah agar pemahaman arsitektur Post Modern bisa lebih terarah dan sistematis.

a. Gaya dengan dua makna/ *Double Coding of Style,* ialah bangunan yang memiliki dua gaya (*style).* Biasanya percampuran gaya modern dengan gaya lain:

   - *Revivalist- Metaphorical*
   - *Local- kontekstual*
   - *Commercial*

b. Bentuk Semiotic/ *semiotic form* ialah pemampilan bangunan lebih mudah dipahami, karena bentuk-bentuk yang vertikal yang menyiratkan makna-makna tertentu.

c. Tradisi dan pilihan/ *Tradition and choice* , ialah merupakan hak-hak yang tradisional dan penerapannya secara terpilih atau disesuaikan dengan maksud dan tujuan perancang.

d. Arsitek sebagai wakil dan aktifis/ *Architect as representative and activist,* ialah arsitek berperan aktif dalam penterjemahan dan secara aktif berperan serta dalam perancangan.

kesclurahan bangunan. Pendekatan dalam ini mencoba untuk mendefinisikan ruang lebih dari sekedar ruang abstrak dan menghasilkan arti ganda, keanekaragaman dan kejutan. Dengan interpenetrasi dan pelapisan ruang akan menghasilkan ruang yang misterius, kompleks, dan penuh kejutan.

Sedangkan arsitektur post modern ini sendiri memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

1. Ideologi

Ideologi adalah sesuatu konsep bersistem yang menjadi acuan pendapat untuk memberikan arah dan pemahaman arsitektur Post Modern bisa lebih terarah dan sistematis.

a. Cara dengan dua maksud/ Double Coding of Style. Ialah bangunan yang memiliki dua gaya (style). Misalnya perpaduan gaya modern dengan gaya lain:

- ☐ Vernacular/ Historyhorical
- ☐ Local/ Kontekstual
- ☐ Commercial

b. Bentuk Semiotic/ semiotic form ialah pemanfaatan bangunan lebih mudah dipahami. Karena bentuk-bentuk yang vertikal yang menyiratkan maknamakna tertentu.

c. Tradisi dan pilihan/ Tradition and choice . ialah merupakan hak-hak yang tradisional dan penerapannya secara terpilih atau disesuaikan dengan maksud dan tujuan perancang.

d. Arsitek sebagai wakil dan aktifis/ Architect as representative and activist. ialah usaha berperan aktif dalam pemerjemahan dan secara aktif berperan serta dalam perancangan.

e. Elitis dan partisipatif/ *Elitists and Participated* ialah lebih menonjolkan kebersamaan dan mengurangi sifat borjuis seperti di dalam Arsitektur Modern.

f. Ornamen, klien/ *Ornament and client* ialah bersifat seni (*intern*) dan bersifat umum (*extern*) . Yang menjadi tututan perancangan sehingga mudah dipahami secara umum.

g. Sifat berbeda-beda/ *Piecemal* ialah menerapkan unsur-unsur dasar saja dan tidak menyeluruh. Unsur-unsur dasar seperti : *History, Vernacular,* lokasi/ *local*, dll.

2. Gaya

Gaya dalam arsitektur Post Modern adalah suatu ekspresi pada bentuk, cara, rupa dsb yang khusus ditampilkan pada Arsitektur Posmodern.

a. Ekspresi campuran / *Hybrid expression,* ialah penampilan hasil gabungan antara unsur-unsur modern dengan:

i. Vernacular – revivalist

ii. Local – commercial

iii. Metaphorical - contextual

b. Kerumitan/ *Complexity,* ialah perlawanan terhadap simplisitas, dimana rancangan yang bersifat dasar dimodifikasi untuk menciptakan kompleksitas yang dapat dinikmati dari bentuk maupun maknanya.

c. Ruang yang berubah-ubah dan dengan kejutan/ *Variable space with surprice,* ialah perubahan nilai ruang yang tercipta akibat adanya kejutan-kejutan.

e. Elitis dan partisipatif/ Elitists and Participated ialah lebih menonjolkan kebersamaan dan mengutamakan sifat berjalan seperti di dalam Arsitektur Modern.

f. Ornamen, Iklan/ Ornament and show ialah bersifat seni (inner) dan bersifat umum (exterr) . Yang menjadi tuntutan perancangan sehingga mudah dipahami secara umum.

g. Sifat berbeda-beda/ Piecewise/ ialah menempelkan unsur-unsur dasar sejia dan tidak menyelurah. Unsur-unsur dasar seperti : Wilayah, Lintasan/ lokasi/ local, dll.

2. Gaya

Gaya dalam arsitektur Post Modern adalah suatu ekspresi pada bentuk, cara, rupa dsb yang khusus ditampilkan pada Arsitektur Posmodern.

a. Ekspresi campuran / Hybrid/ expression, ialah penampilan hasil gabungan antara unsur-unsur modern dengan:

i. Vernacular – revivalis

ii. Local - commercial

iii. Metaphorical - contextual

b. Kerumitan: Complexity: ialah perbauaan terhadap simplisitas. dimana rancangan yang bersifat dasar dimodifikasi untuk menciptakan kompleksitas yang dapat dinikmati dari bentuk maupun maknanya.

c. Ruang yang berubah-ubah dan dengan lelucon/ Variable space with surprise, ialah perubahan nilai ruang yang tercipta akibat adanya kejutan-kejutan.

d. Konvensional dan bentuk abstrak/ *Conventional and Abstract form,* ialah kebanyakan penampilan bentuk yang konvensional dan bentuk yang rumit atau popular, sehingga mudah ditangkap artimya.

e. Artikulasi semiotic/ *Semiotic meaning,* ialah arti yang hendak ditampilkan secara fungsi.

f. Bermacam-macam estetika yang berubah berdasarkan keadaan, pengungkapan isi / *Variable mixed of aesthetic,* ialah bergantung pada konteks, ekspresi dari kandungan dan kelayakan semiotic terhadap fungsi.

g. Pro organik dan pemakaian ornamen/ *Pro organic and Ornament,* ialah mencerninkan kedinamisan sesuatu yang hidup dan kaya ornamen.

h. Pro metaphor/ *pro-metaphor,* ialah hasil pengisian bentuk-bentuk tertentu yang diterapkan dalam desain bangunan sehingga orang lebih menangkap arti dan fungsi bangunan.

i. Pro symbol/ *Pro-symbolic,* ialah menyiratkan symbol-simbol yang mempermudah arti dan yang dikehendakai perancang.

j. Pro referensi historis/ *Pro historical reference,* ialah menampilkan nilai-nilai historis pada setiap rancangan yang menegaskan ciri bangunan.

3. Ide – ide perancangan

Ide-ide perancangan dalam arsitektur Post Modern adalah gagasan-gagasan perancangan yang mendasari dalam perancangan arsitektur Post Modern.

a. Keadaan kota dan perbaikan/ *Contextual urbanism and rehabilitation,* ialah kebutuhan suatu fasilitas yang berkaitan dengan suatu lingkungan urban.

b. Pencampuran fungsi/ *Functional mixing*, ialah gabungan beberapa fungsi yang menjadi tuntutan perancangan. Dapat berupa fungsi struktur, elemen bangunan maupun guna.

d. *Konvensional dan bentuk abstrak/ Conventional and Abstract form*, ialah kebanyakan penampilan bentuk yang konvensional dan bentuk yang rumit atau popular. sehingga mudah dimengkap artinya.

e. Artikulasi semiotic/ *Semiotic meaning*, ialah arti yang hendak ditampilkan secara lungsi.

f. Bermacam-macam ceritika yang berubah berdasarkan kesadaran, pengamplapan isi/ *Variable mixed of aesthetic*, ialah bergantung pada konteks eksposi dari kandungan dan kelayakan semiotic terhadap fungsi.

g. Pro organik dan pemaksaan ornamen/ *Pro organic and Ornament*, ialah mencerminkan kedinamisan sesuatu yang hidup dan kaya ornamen.

h. Pro metaphor/ *pro-metaphor*, ialah hasil pengisian bentuk-bentuk tertentu yang ditetapkan dalam desain bangunan sehingga orang lebih memanglap arti dan fungsi bangunan.

i. Pro symbol/ *Pro-symbolic*, ialah menyiratkan symbol-simbol yang mempermudah arti dan yang dikehendaki perancang.

j. Pro referensi historis/ *Pro historical reference*, ialah memanpilkan nilai-nilai historis pada setiap rancangan yang mengenakan ciri bangunan.

3. Ide – ide perancangan

Ide-ide perancangan dalam arsitektur Post Modern adalah gagasan-gagasan perancangan yang mendasari dalam perancangan arsitektur Post Modern.

a. Kesadaan kota dan perbaikan/ *Conservation redevelopment and rehabilitation*, ialah kebutuhan suatu fasilitas yang berkaitan dengan suatu lingkungan urban.

b. Pencampuran fungsi/ *Functional mixing*, ialah gabungan beberapa fungsi yang menjadi tuntutan perancangan. Dapat berupa fungsi struktur, elemen bangunan maupun ruang.

c. Arti yang langsung dimengerti/ *All phetorical means,* ialah semua bentuk-bentuk rancangan yang memiliki arti.

d. *Street building*

e. Kedwiartian/ *Ambiguity* , ialah menampilkan ciri yang men'dua', berbeda tetapi masih *unity* dalam fungsi.

Cenderung asimetri/ simetri/ *Trends to asymmetrical symmetry,* ialah menampilkan bentukan-bentukan yang asimetris tetapi seimbang.

3.3. ARSITEKTUR POST MODERN MENURUT ROBERT VENTURI

Robert Venturi memiliki dasar filosofi "Complexity and Contradiction", yaitu telah menetapkan ulang arsitektur yang menekankan pada beberapa arti penting desain yang apresiatif, dengan menggunakan suatu bentukan dekorasi arsitektur simbolik (Symbolically Decorated Architecture) sebagai dasar pengembangan rancangan.

- Robert Venturi telah mampu menghasilkan dasar filosofis Complexity and Contradiction.
- Robert Venturi telah menentang prinsip modernisme yang steril dengan menghadirkan kembali unsur-unsur dekoratif dalam arsitektur.
- Robert Venturi telah menentang prinsip modernisme yang bersifat "Universal" dengan menghadirkan ragam-ragam vernakular.
- Robert Venturi juga menerapkan teorinya tentang " Populist Aesthetc" yang kemudian banyak dikembangkan pada warna arsitektur Post modern.
- Robert Venturi juga berhasil menciptakan teori dan menyarankan penggunaan 'Ilusi Historis' dan 'simbolisme', menolak sterilitas bangunan modern yang ortodoks

c. Art yang langsung dimengerti. All perceived means. Ialah semua bentuk-bentuk rancangan yang memiliki arti.

d. Street building

e. Kedwiartian/ duwiguity . Ialah memamplikan eri yang men'dua'. berbeda tetapi masih mrip dalam fungsi.

Cendering asimetri/ simetri/ Trends to asymmetrical symmetry. Ialah memamplikan bentuk-bentuk yang asimetris tetapi seimbang.

3.3. ARSITEKTUR POST MODERN MENURUT ROBERT VENTURI

Robert Venturi memiliki dasar filosofi "Complexity and Contradiction". yaitu telah menetapkan ulang arsitektur yang menekankan pada beberapa arti penting dosa yang apresiatif. dengan menggunakan suatu bentuk dekorasi arsitektur simbolik (Symbolically Decorated Architecture) sebagai dasar pengembangan rancangan.

- Robert Venturi telah mampu menghasilkan dasar filosofis Complexity and Contradiction.
- Robert Venturi telah menentang prinsip modernisme yang steril dengan menghadirkan kembali unsur-unsur dekorasi dalam arsitektur.
- Robert Venturi telah menentang prinsip modernisme yang hanya "Universal" dengan menghadirkan ragam-ragam / variasi.
- Robert Venturi juga menerapkan teorinya tentang " Populis Arsitekt" yang kemudian banyak dikembangkan pada warna arsitektur Post modern.
- Robert Venturi juga berhasil menciptakan teori dan menyusunkan penggunaan "Ilusi Ilusoris" dan "simbolisme". menolak sterilitas bangunan modern yang ortodoks

3.3.1 Postmodernisme Arsitektur Menurut Robert Venturi

A	**Ideologi**
1.	Tidak menyatakan secara eksplisit " Pluralisme'
B	**Tujuan**
1	Interpretasi plural (plural interpretation)
2	Kekayaan makna (richness of meaning)
C	**Konsep**
1	Complexity and Contradiction
2	Ambiguity
3	Tend to difficult whole
D	**Metode Perancangan Formal**
1	Both and: Membuat order, fragmentasi dan infleksi (memodifikasi), dan juxtaposition atau superimposition oposisional.
2	Elemen fungsi ganda (double junction elements)
3	Adaptasi lingkungan (contradiction adapted)

Sumber : Ikhwanuddin, "*Menggali Pemikiran Posmodernisme dalam Arsitektur*", Jogjakarta, Gadjah Mada University Press. H. 50.

3.3.2 Ciri-Ciri Rancangan Menurut Robert Venturi

- Banyak menghdirkan bentukan yang dipengaruhi bentukan dari arsitektur vernakular.
- Menghdirkan kembali ornamentasi dan dekorasi, art deco, pop art.
- Bersifat natural dan serasi dengan alam
- Memasukkan unsur-unsur simbolis yang diambil dari kultur / budaya masyarakat dimana arsitektur itu dihadirkan
- Lebih mengutamakan penggunaan bahan lokal dari pada fabrikasi.

3.3.1 Postmodernisme Arsitektur Menurut Robert Venturi

A	Ideologi
1.	Tidak menyatakan secara eksplisit " Pluralisme"
B	**Tujuan**
1	Interpretasi plural (plural interpretation)
2	Kekayaan makna (richness of meaning)
C	**Konsep**
1	Complexity and Contradiction
2	Ambiguity
3	Tend to difficult whole
D	**Metode / strategi Perancangan Formal**
1	Both and: Membuat order. fragmentasi dan inflasi (memodifikasi). dan juxtaposition atau superimposition oposisional.
2	Elemen fungsi ganda (double function elements)
3	Adaptasi lingkungan (contradiction adapted)

Sumber : Ikhwanuddin. "Menggali Pemikiran Postmodernisme dalam Arsitektur". Jogjakarta. Gadjah Mada University Press. H. 50.

3.3.2 Ciri-Ciri Rancangan Menurut Robert Venturi

- Banyak menghadirkan bentukan yang dipengaruhi bentukan dari arsitektur vernakular.
- Menghadirkan kombinasi ornamentasi dan dekorasi, ex deco, pop art.
- Bersifat natural dan serasi dengan alam
- Menampilkan unsur-unsur simbolis yang diambil dari kultur / budaya masyarakat dimana arsitektur itu dihadirkan
- Lebih mengutamakan penggunaan bahan lokal dari pada fabrikasi.

3.3.3 CONTOH KARYA-KARYA ROBERT VENTURI

- **Allen Art Museum**

Nama	: *Allen Art Museum*
Arsitek	: Robert Venturi
Lokasi	: Oberlin, Ohio
Tahun	: 1973 - 1976
Tipe bangunan	: Museum Seni
Sistim konstruksi	: Beton bertulang, bata ekspos
Iklim	: Sedang
Konteks	: Suburban kampus
Gaya	: Post modern
Catatan	: Adanya penambahan dekorasi pada tampak depan bangunan

"Granit berwarna pikn dan batu merah cladding digunakan untuk membuat hiasan agar karakter bangunan utama terlihat jelas, serta pemandangan seluruh elemen dalam komposit juga dapat terekspos.



Venturi mengatakan: " *Kami berusaha untuk menyelaraskan bangunan dengan karya sebelumnya tetapi menggunakan cara-cara yang tidak terlalu jelas".*

Jejak dari 'International Style' pada bidang jendela sekolah dan lokakarya dimaksudkan untuk membuat pemisah pada saat melihat keluar bangunan, sebagai

seorang arsitek Venturi mengatakan, sejak merencanakan bangunan yang mensimulasikan bangunan rumah dengan studio untuk para seniman dan menyenangkan bagi pengujung oleh pelanggaran mereka bebas berkreativitas dengan kelebihan dan semangat arsitektur yang dimilikinya[2]. "

Kata-kata dari Perancang

Tapi untuk mendapatkan informasi dari seniman yang biasa bukan hal yang baru. Baik seni sering menghasilkan kaum seni. Arsitek romantis dan abad kedelapanbelas menemukan sistem konvensional. tanpa banyak melibatkan bahan dari produk industri. Le Corbusier menyukai sistem Elevator-kapal uap. yang tampak seperti pabrik Bauhaus: Mies merencanakan pabrik baja di Amerika dengan bangunan beton. Arsitek modern bekerja melalui analogi. simbol, dan gambar-walaupun mereka telah pergi ke berbagai tempat untuk melepaskan diri dari sesuatu yang ditentukan oleh benuk kecuali terhadap struktur dan kebutuhan program. sehingga mereka memperoleh wawasan. analogies. dan stimulasi dari gambar tidak terduga[3]. "

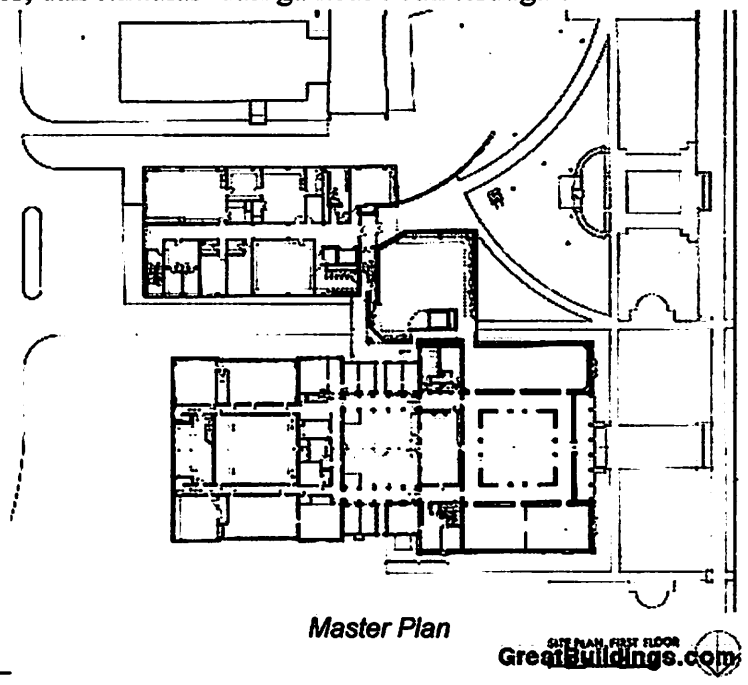
[2] Stanislaus von Moos. Stan Lecture on Venturi. Rauch. et Scott Brown Building. an Introduc. Venturi, Scott Brown & Rauch: Bangunan dan Proyek. p15n. p.1n.c.

Robert Venturi. -Robert Venturi. from Robert Venturi. Denise Scott Brown. and Steven Izenour. Dari Robert Venturi. Denise Scott Brown. dan Steven Izenour. Learning from Las Vegas. Belajar dari Las Vegas. p.xvii. p.xvii

seorang arsitek Venturi mengakui, sejak merencanakan bangunan yang mensimulasikan bangunan rumah dengan studio untuk para seniman dan menyenangkan bagi pengunjung oleh pelanggaran mereka bebas berkreativitas dengan kelebihan dan semangat arsitektur yang dimilikinya[5]. "

Kata-kata dari Perancang

Tapi untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang biasa bukan hal yang baru: Baik seni sering mengikuti kaum seni. Arsitek romantic dari abad kedelapanbelas menemukan sistem konvensional, tanpa banyak melibatkan bahan dari produk industri . Le Corbusier menyukai sistem Elevators-kapal uap, yang tampak seperti pabrik Bauhaus; Mies merencanakan pabrik baja di Amerika dengan bangunan beton. Arsitek modern bekerja melalui analogi, simbol, dan gambar-walaupun mereka telah pergi ke berbagai tempat untuk melepaskan diri dari sesuatu yang ditentukan oleh bentuk kecuali terhadap struktur dan kebutuhan program, sehingga mereka memperoleh wawasan, analogies, dan stimulasi dari gambar tidak terduga[6]. "



Master Plan

[5] Stanislaus von Moos. Stanislaus-von Moos. Venturi, Rauch & Scott Brown: Buildings and Projects. Venturi, Scott Brown & Rauch: Bangunan dan Proyek. p180. p180.

[6] Robert Venturi. -Robert Venturi. from Robert Venturi, Denise Scott Brown, and Steven Izenour. Dari Robert Venturi, Denise Scott Brown, dan Steven Izenour. Learning from Las Vegas. Belajar dari Las Vegas. pxvii. pxvii.

seorang arsitek Venturi mengatur sejak mereka akan bangunan yang mensimulasikan bangunan rumah dengan studio untuk para seniman dan menyenangkan bagi pengunjung oleh penanggaran mereka bebas berkreativitas dengan kelebihan dan semangat arsitektur yang dimilikinya[2]."

Kata-Kata dari Perancang

Tapi untuk mendapatkan informasi dari seniman yang biasa bukan hal yang baru. Baik seni sering menyukai kaum seni. Arsitek romantic dari abad kedelapanbelas menemukan sistem konvensional, tanpa banyak melibatkan bahan dari produk industri. Le Corbusier menyukai sistem Dom-ino-kapal uap, yang tampak seperti pabrik Bauhaus: Mies menemukan pabrik baja di Amerika dengan bangunan beton. Arsitek modern bekerja melalui analogi, simbol, dan gambar-walaupun mereka telah pergi ke berbagai tempat untuk menjelaskan diri dari seniman yang ditentukan oleh benuk kecuali terhadap struktur dan kebutuhan program, sehingga mereka memperoleh wawasan, analogies, dan stimulasi dari gambar tidak terduga[3]."

Master Plan

[2] Stanley Tigerman, Robert Stern, Jr. Venturi, Rauch & Scott Brown, Building an Impact: Venturi, Scott Brown & Associates Bangunan dan Proyek, p185, p.four.

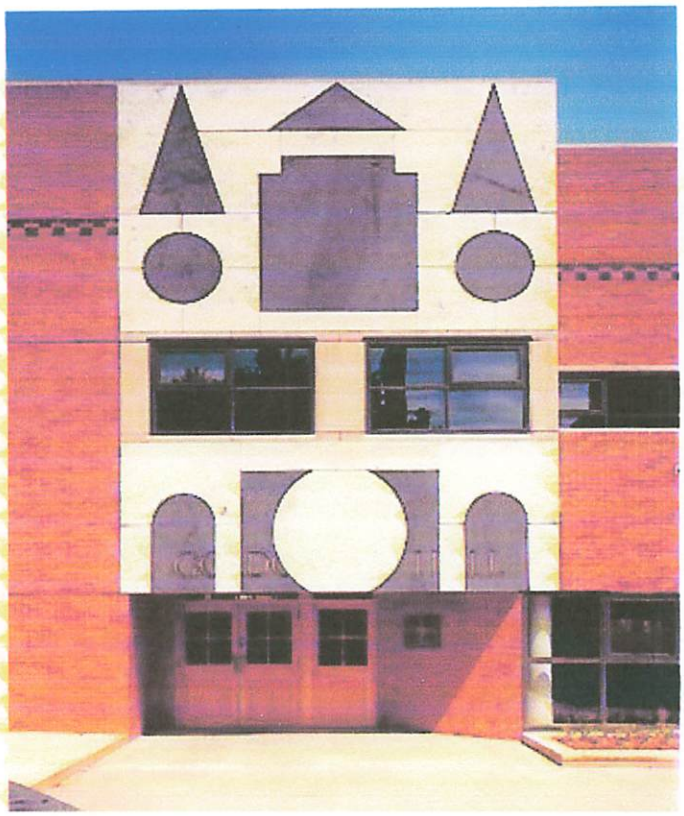
[3] Robert Venturi, -Robert Venturi, from Robert Venturi, Denise Scott Brown, and Steven Izenour, Dari Belajar Venturi, Denise Scott Brown, dan Steven Izenour, Learning from Las Vegas, Belajar dari Las Vegas, p.xvii, p.xvii



Tampak depan

☐ Gordon Wu Hall

Nama	*: Gordon Wu Hall*
Arsitek	: Robert Venturi
Lokasi	: Princeton, New jersey
Tahun	: 1983
Tipe bangunan	: Akademi
Sistim konstruksi	: Beton bertulang, Batu bata
Iklim	: Sedang
Konteks	: Kampus
Gaya	: Post modern



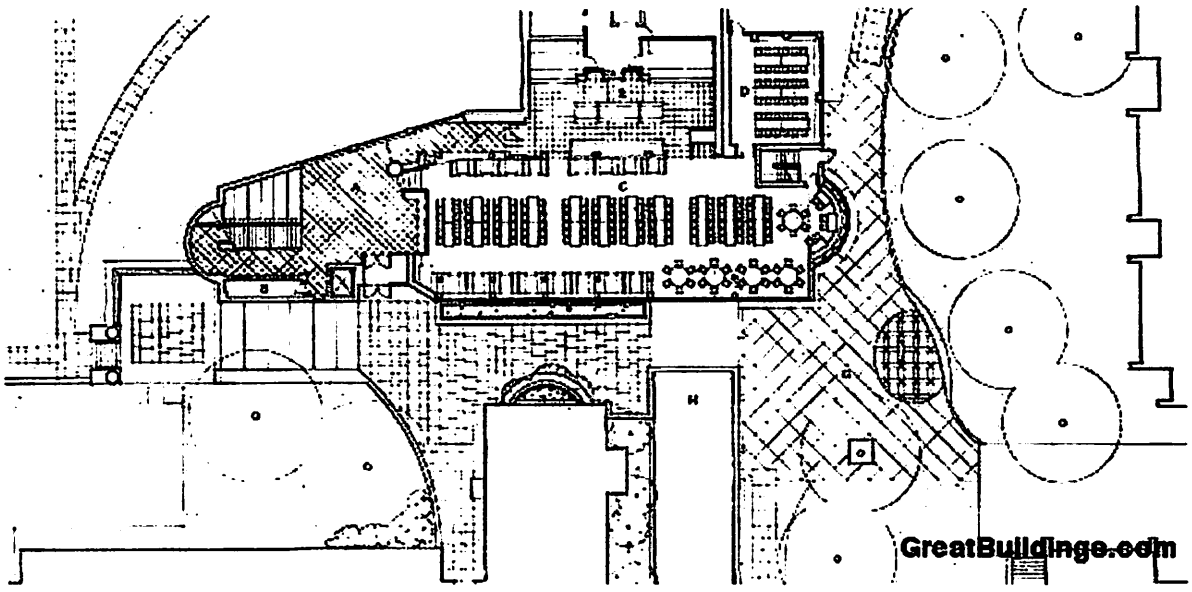
Interior bangunan yang direncanakan tidak hanya untuk membuat serangkaian ruang untuk mengakomodasi kegiatan-kegiatan sosial dan berkumpul bagi 500 siswa, tetapi juga untuk memberikan kesempatan bagi informal, berhubungan secara langsung dengan interaksi sosial.

Berada di kamar yang panjang dengan jendela tinggi dan terbuka pada saat akhir pekan memberikan rasa kemegahan dan relaksasi bagi para penghuni, dari Neo-Gothic ruang makan, tetapi dengan langit-langit rendah, jendela dengan kayu alam serta perabot lain membuat skala keintiman dan kenyamanan yang memungkinkan ruangan besar yang menjadi tampilan pada etalase antara kafe dan restoran. Di lobi yang kelam menuju ketangga terakhir dengan jendela yang besar mengarah ketempat duduk, kantor administrasi dan perpustakaan berada di lantai atas. menaiki tangga pertama pada ruangan terlihat meluas ke satu sisi untuk membentuk pemutih seperti kursi panjang untuk duduk. Ketika menuju anak tangga terdapat ruangan yang berfungsi untuk tempat berinteraksi antar siswa dan Pada acara-acara khusus itu menjadi sebuah gedung teater di ruang terbuka[7]. "

"Dalam Guild House, Venturi merencanakan dengan mengadaptasi bangunan seperti Wu Hall di Princeton, tetapi disajikan dengan arsitektur yang mungkin lebih sedikit berbeda dari yang lain dalam upaya kami untuk mengakomodasi waktu itu sendiri ke

[7] from Stephen Prokopoff. - Dari Stephen Prokopoff. Venturi, Rauch and Scott Brown: A Generation of Architecture. Venturi, Scott Brown dan Rauch: J Generation dari Arsitektur. p36. p36.

kondisi preexisting. Oleh karena itu, tampaknya, lebih bergantung pada eksplisit rincian sejarah dan referensi"[8].



Master Plan

Kata-kata Perancang

"... Pemikiran rasional Venturi menjadikan profesi yang lebih beradab. Pemikiran rasional tentang wacana, meskipun jarang, kini menjadi mungkin karena hal tersebut menimbulkan sesuatu yang baru. Bahkan kegagalan bisa bayangkan. Ketika ditanyakan tentang beberapa siswa di Princeton University yang telah dikritik karyanya, Venturi berkata berlaku, 'Tentu, mengapa tidak. Ini hanya arsitektur, bukan agama'[9]. " "

Desain bangunan mengambil kasus penting dari apa yang di sekitarnya, tetapi juga mempromosikan sebuah identitas sendiri. Bentuk yang panjang dan posisi pusat

[8] — Christopher Mead, ed. - Mead Christopher, ed. and introduction. dan pengenalan. The Architecture of Robert Venturi. The Architecture of Robert Venturi. excerpt from Neil Levine 'The Return of Historicism.' kutipan dari Neil Levine 'The Return of Historicism'. p65. p65.

[9] Robert Venturi. - Robert Venturi. from Vincent Scully 'Venturi's Gentle Architecture.' Dari Vincent Scully 'Venturi's Gentle Arsitektur'. from Christopher Mead, ed. Mead dari Christopher, ed. and introduction.The Architecture of Robert Venturi. Arsitektur dan introduction.The dari Robert Venturi. p15. p15.

membuatnya visual tanda yang menghubungkan dormitoreis dan kesatuan mereka. Batu bata, kapur diratakan dan strip jendela mematuhi pintu masuk, menyalakan dan selebaran-pusat dalam gedung tersebut, yang ditandai dengan huruf tebal marmer dan granit abu-abu panel recalling awal Renaisans dan hiasan yang melambangkan masuk ke Indonesia secara keseluruhan serta bangunan itu sendiri[10]."

- **Vanna Venturi House**

Nama	: *Vanna Venturi House*
Arsitek	: Robert Venturi
Lokasi	: Chestnut Hill, Philadelphia
Tahun	: 1962
Tipe bangunan	: Rumah tinggal
Sistim konstruksi	: Light Wood Frame
Iklim	: Sedang
Konteks	: Kampus
Gaya	: Post modern
Catatan	: Sebuah ikon Post-modernisme, dibuat untuk sang ibu, dan diulas dalam arsitektur Venturi dari polemik "Kompleksitas dan Contradiction".



Menurut Venturi (1966), Bangunan ini menggunakan konsep *both and* , yaitu rumit (*complex*) dan

[10] Robert Venturi. - Robert Venturi. from Neil Levine 'The Return of Historicism.' Dari Neil Levine 'The Return of Historicism'. from Christopher Mead, ed. Mead dari Christopher, ed. and introduction. dan pengenalan. The Architecture of Robert Venturi. The Architecture of Robert Venturi. p65. p65.

Venturi menyebut bangunan ini sebagai both *open and closed* "terbuka dan tertutup ", *simple and complex* "sederhana dan rumit". Pertama parapet pada dinding belakang mengekspresikan enclosure horizontal, namun tetap mengijinkan ekspresi keterbukaan dibelakangnya, ters atas. Kedua konsistenti bentuk dinding pada denah menekankan ketertutupan ketat (*rigid enclosure*), namun bukaan besar dan jendela yang dekat sudut menunjukkan kontradiksi dengan karakter enclosure-nya.

Setting rumah adalah rata, terbuka dan *interior site* tertutup pada batas tepinya dengan pohon dan pagar. Letak rumah hampir ke tengah, mirip paviliun, tanpa tanaman sekali didekatnya. Sumbu jalur kendaraan yang tegak lurus bagian tengah rumah didistorsi posisi dan lokasinya.

Komposisi abstrak rumah ini hampir semuanya sama, yaitu kombinasi persegi panjang, dan elemen-elemen diagonal dan kurva. Persegi panjang adalah *order* dominan bangunan, baik pada denah maupun potongan. Diagonal berkaitan dengan ruang antara teras dan ruang dalam. Kurva berkaitan dengan kebutuhan arah spasial pada entry dan tangga luar. Kombinasi kompleks ini bertujuan mencapai kesatuan yang sulit (*difficult unity*) dengan media sejumlah bagian-bagian yang berbeda[11].



Tampak depan Vanna Venturi House

[11] Ikhwanuddin, "*Menggali Pemikiran Posmodernisme dalam Arsitektur*", Jogjakarta, Gadjah Mada University Press. H. 44-46.



Tampak depan Vanna Venturi House

[11] Ilhwanuddin "Mengenal Pemikiran Postmodernisme dalam Arsitektur" Jogjakarta: Gadjah Mada University Press. H. 44-46.

3.4 KESIMPULAN

Malang Futsal Center adalah sebuah wadah yang ada di Malang yang bertujuan sebagai pusat pembelajaran dan pelatihan serta kegiatan-kegiatan (pembinaan, Turnament, dll) dalam futsal yang memiliki fasilitas sesuai dengan fungsi dan prilaku kegiatan didalamnya, maka dapat di ambil beberapa kesimpulan di antaranya seperti :

- Arsitektur Post-Modern merupakan arsitektur yang menghadirkan kembali ornamentasi dan dekorasi serta unsur-unsur simbolis kedalam perancangan bangunan yang di ambil dari kultur / budaya masyarakat dimana arsitektur itu di hadirkan, sehingga di dalam perancangan bangunan malang futsal center nantinya hal ini bisa di aplikasikan ke dalam bentuk atau ornamentasi.
- Dengan melakukan pendekatan melalui unsur komunikasi dalam arsitektur post-modern diharapkan bangunan malang futsal center nantinya akan menjadi lebih dekat dengan konteks geogrfis dan budaya setempat, sehingga masyarakat tidak merasa asing dengan lingkungan binaan sendiri.
- Ide-ide perancangan yang di ambil dari arsitektur post-modern menurut Robert venturi diharapkan mampu untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang timbul pada saat perancangan nantinya. Sehingga teori-teori tentang bagaimana arsitektur post-modern dari tokoh tersebut dapat di aplikasikan kedalam bangunan malang futsal center, tanpa harus mengesampingkan lingkungan sekitar.

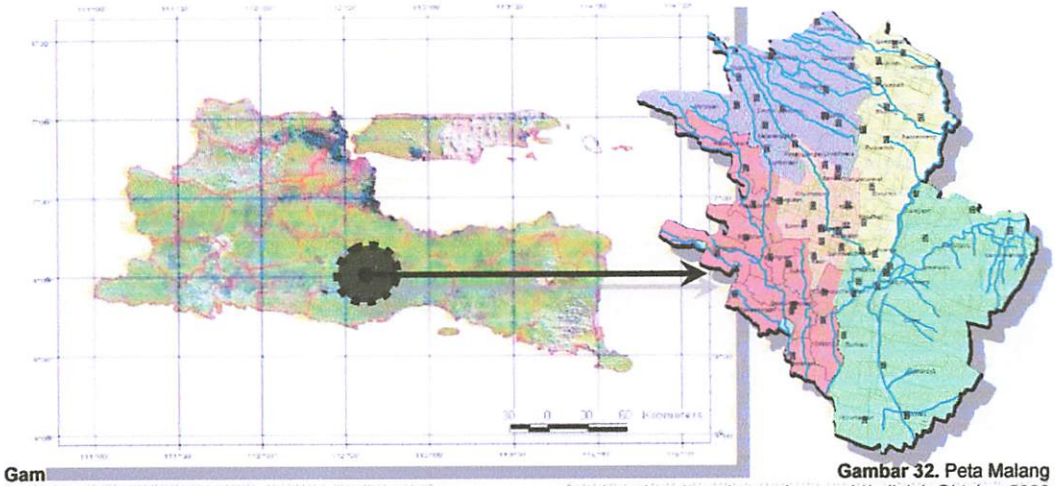
3.4 KESIMPULAN

Malang Futsal Center adalah sebuah wadah yang ada di Malang yang bertujuan sebagai pusat pembelajaran dan pelatihan serta kegiatan-kegiatan (pembinaan, Turnamen, dll) dalam futsal yang memiliki fasilitas sesuai dengan fungsi dan pelaku kegiatan didalamnya, maka dapat di ambil beberapa kesimpulan di antaranya seperti :

- Arsitektur Post-Modern merupakan arsitektur yang menghadirkan kembali ornamentasi dan dekorasi serta unsur-unsur simbolis kedalam perancangan bangunan yang di ambil dari kultur / budaya masyarakat dimana arsitektur itu di bukikan. sehingga di dalam perancangan bangunan malang futsal center malang hal ini bisa di aplikasikan ke dalam bentuk atau ornamennya.
- Dengan melakukan pendekatan melalui unsur kontinuitas dalam arsitektur post-modern dilharapkan bangunan malang futsal center nantinya akan menjadi lebih dekat dengan konteks geografis dan budaya setempat. sehingga masyarakat tidak merasa asing dengan lingkungan binaan sendiri.
- Ide-ide perancangan yang di ambil dari arsitektur post-modern menurut Robert venturi dilharapkan mampu untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang timbul pada saat perancangan nantinya. Sehingga teori-teori tentang bagaimana arsitektur post-modern dan lokoh tersebut dapat di aplikasikan kedalam bangunan malang futsal center. tanpa harus mengesampingkan lingkungan sekitar.

BAB IV
TINJAUAN LOKASI

4.1.SEKILAS KOTA MALANG



Gam
Sumber : http://wikipedia.com/, diolah Oktober 2006

Gambar 32. Peta Malang
Sumber : http://pemkot-malang.go.id/, diolah Oktober 2006

Kota Malang yang merupakan kota terbesar kedua setelah Surabaya mempunyai luas 11.005,66 Ha. Terletak pada 112,34° 09" BT – 11,41° 34" BT dan 7,54° 52",22 LS – 8,03° 05",11 LS. Batas-batas Kota Malang dengan wilayah kabupaten adalah :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Singosari dan Karangploso.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pakis dan Tumpang.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Wagir dan Dau.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tajinan dan Pakisaji.

Ketinggian Kota Malang antara 339 – 662,5 meter dpl dengan dikelilingi gunung-gunung :

- Sebelah Utara : Gunung Arjuno
- Sebelah Selatan: Gunung Kelud
- Sebelah Timur : Gunung Bromo
- Sebelah Barat : Gunung Kawi

BAB IV

TINJAUAN LOKASI

4.1.SEKILAS KOTA MALANG

Kota Malang yang merupakan kota terbesar kedua setelah Surabaya membentang luas 11.005,66 Ha. Terletak pada 112,34° 06" BT – 112,41° 34" BT dan 7,54' 52"-8,03° 05" LS

Batas-batas Kota Malang dengan wilayah kabupaten adalah :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Singosari dan Karangploso.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pakis dan Tumpang.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Wagir dan Dau.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tajinan dan Pakisaji.

Ketinggian Kota Malang antara 339 – 662,5 meter dpl dengan dikelilingi gunung-gunung :

- Sebelah Utara : Gunung Arjuno
- Sebelah Selatan: Gunung Kelud
- Sebelah Timur : Gunung Bromo
- Sebelah Barat : Gunung Kawi

4.2.PENENTUAN LOKASI

Lokasi terpilih ditentukan terletak di jalan Mayjend Sungkono, kelurahan Buring, Kecamatan Kedungkandang kota Malang. Pemilihan lokasi tersebut didasari oleh peruntukkan lahan yang merupakan kawasan permukiman dan olahraga.

- **Kriteria yang Mempengaruhi Penentuan Lokasi**
  - Kondisi lingkungan yang tenang untuk mendukung program pemusatan latihan.
  - View begitu menarik dan menyejukkan pandangan.
  - Pemenuhan kebutuhan lahan.
  - Aksesbilitas/ pencapaian menuju tapak yang baik dan mudah.
  - Adanya fasilitas lain yang mendukung proyek (misalnya, kantor polisi, sekolahan, dsb).

Lokasi yang terletak di Kelurahan Buring, Kecamatan Kedungkandang sesuai dengan ketentuan Perencanaan tata ruang kota dengan beberapa kriteria yang mempengaruhi pemilihan :

Ketenangan pada lingkungan sekitar tapak.

- Kondisi lingkungan yang menunjang sehingga mampu untuk dijadikan sebuah sarana pemusatan latihan.
- View yang menarik dan menyejukkan pandangan.
- Aksesbilitas / pencapaian menuju tapak yang baik dan mudah.
- Letak tapak yang strategis.
- Pemenuhan kebutuhan lahan.
- Prasarana yang memadai
- Fasilitas lain yang mendukung (sekolahan, kantor polisi, dll

4.2 PENENTUAN LOKASI

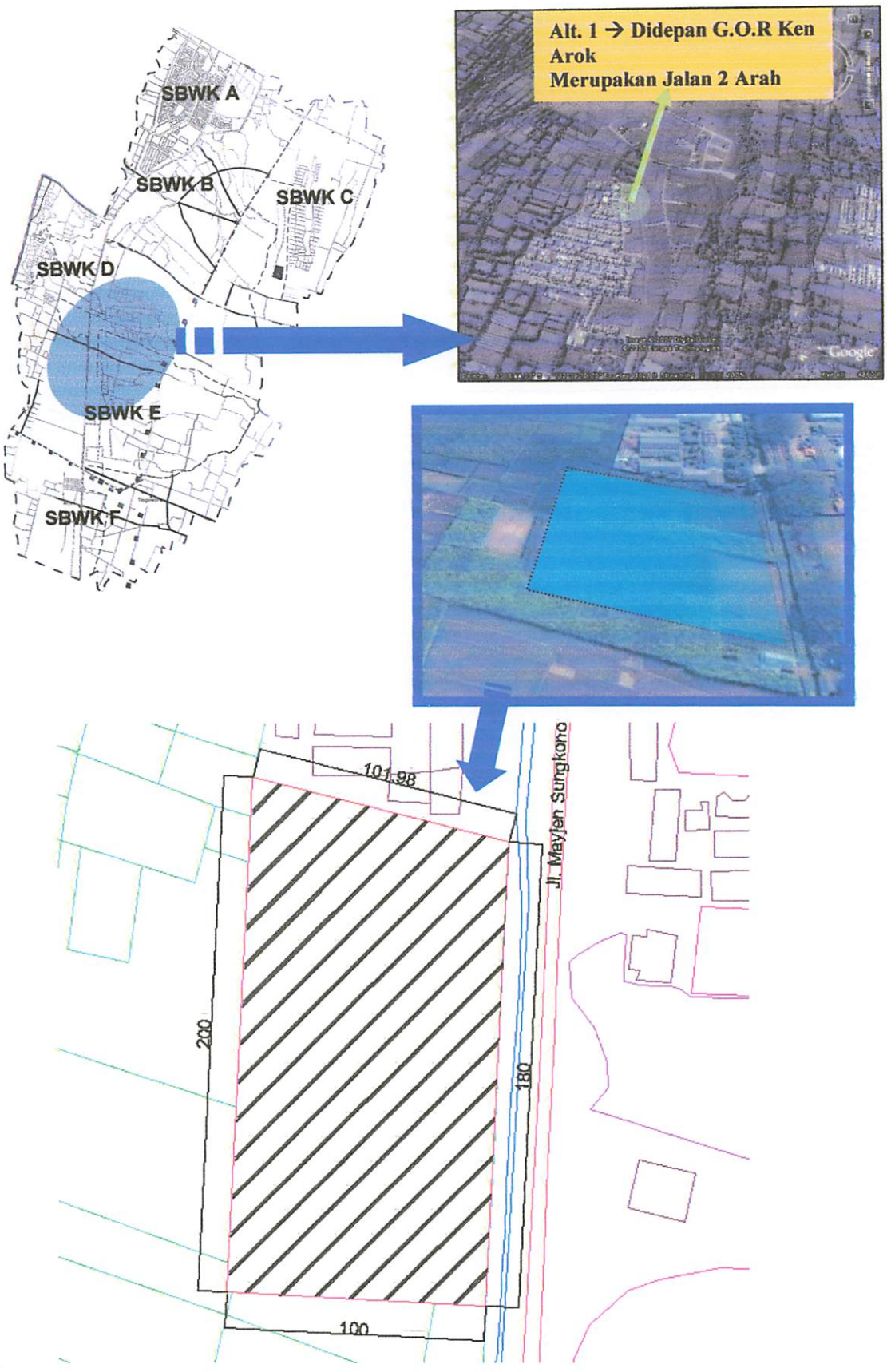
Lokasi terpilih diteruskan terletak di jalan Maryland Sungkono. kelurahan Darmo. Kecamatan Kedungdoro kota Malang. Pemilihan lokasi tersebut didasari oleh pertimbangan bahwa yang merupakan kawasan permukiman dan olahraga.

- Kriteria yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi
  - Kondisi lingkungan yang tenang untuk mendukung program pemusatan latihan.
  - View begitu menarik dan menyejukkan pandangan.
  - Pemenuhan kebutuhan lahan.
  - Aksesibilitas/ pencapaian menuju tapak yang baik dan mudah.
  - Adanya fasilitas lain yang mendukung proyek (misalnya. kantor polisi sekolahan. dsb).

Lokasi yang terletak di Kelurahan Darmo. Kecamatan Kedungkandang sesuai dengan ketentuan Peraturan tata ruang kota dengan beberapa kriteria yang mempengaruhi pemilihan :

Ketentuan pada lingkungan sekitar tapak.

- Kondisi lingkungan yang menunjang sehingga mampu untuk dijadikan sebuah sarana pemusatan latihan.
- View yang menarik dan menyejukkan pandangan.
- Aksesibilitas/ pencapaian menuju tapak yang baik dan mudah.
- Letak tapak yang strategis.
- Pemenuhan kebutuhan lahan.
- Prasarana yang mendasi
- Fasilitas lain yang mendukung (sekolahan. kantor polisi. dll


SBWK A
SBWK B
SBWK C
SBWK D
SBWK E
SBWK F
Alt. 1 → Didepan G.O.R Ken Arok
Merupakan Jalan 2 Arah
Google
101,98
Jl. Mayjen Sungkono
200
180
100

4.3 . *DATA TAPAK*

Lingkungan sekitar yang berbatasan dengan tapak yang direncanakan merupakan pembentukan kesatuan lingkungan sehingga mampu dijadikan ciri suatu lingkungan. Adapun lingkungan *existing* yang berada di sekitar tapak adalah : di sisi Utara terdapat sarana pendidikan, Timur dan Selatan terdapat persawahan, dan di sisi Barat Laut dan Barat terdapat pemukiman penduduk, kantor Kecamatan dan GOR Ken Arok.

- Letak tapak : Jl. Madyapura, Kel. Cemorokandang
- Luas site :20.000 m^2 (2 Ha)
- Batas lahan
  - Utara : Sekolahan
  - Barat : Lahan Pertanian
  - Selatan : Lahan pertanian
  - Timur : Sekolahan, lapangan dan Kantor Kecamatan
- KDB : 50% - 70%
- KLB : 0,5 – 1,2
- Toleransi ketinggian : 4 lantai
- Infrastruktur : Jaringan listrik, jaringan telepon, PDAM, riol kota

4.3.1 KEKHASAN LINGKUNGAN

Dari hasil Survey dan pengamatan terhadap site yang akan digunakan dalam proyek Malang futsal Center terhadap lingkungan disekitarnya terdapat ke Istimewaan, diantaranya:

- Merupakan kawasan dengan jumlah kepadatan penduduk yang masih sedikit, dan pengembangan wilayah yang belum merata sehingga nampak lahan-lahan kosong berupa persawahan sehingga mampu menghadirkan view yang masih alami dan dapat digunakan untuk menyegarkan pikiran dan mencegah kepenatan/ stress.
- Terdapat satu ruas jalan penghubung yang belum terlalu padat intensitas kendaraannya, sehingga mampu menghadirkan ketenangan

4.3 DATA TAPAK

Lingkungan sekitar yang berbatasan dengan tapak yang direncanakan merupakan pembentukan kesatuan lingkungan sehingga mampu dijadikan ciri suatu lingkungan. Adapun lingkungan sesuai yang berada di sekitar tapak adalah : di sisi Utara terdapat sarana pendidikan. Timur dan Selatan terdapat perswahan, dan di sisi Barat Laut dan Barat terdapat pemukiman penduduk. kantor Kecamatan dan GOR Kon Arok.

- Letak tapak : Jl. Mayjen Sutoyo, Kel. Cemorokandang
- Luas site :20.000 m^2 (2 Ha)
- Batas lahan
  - Utara : Sekolahan
  - Barat : Lahan Pertanian
  - Selatan : Lahan pertanian
  - Timur : Sekolahan, lapangan dan Kantor Kecamatan
- KDB : 50% - 70%
- KLB : 0,5 – 1,2
- Toleransi ketinggian : 4 lantai
- Infrastruktur : Jaringan listrik, jaringan telepon, PDAM, riol kota

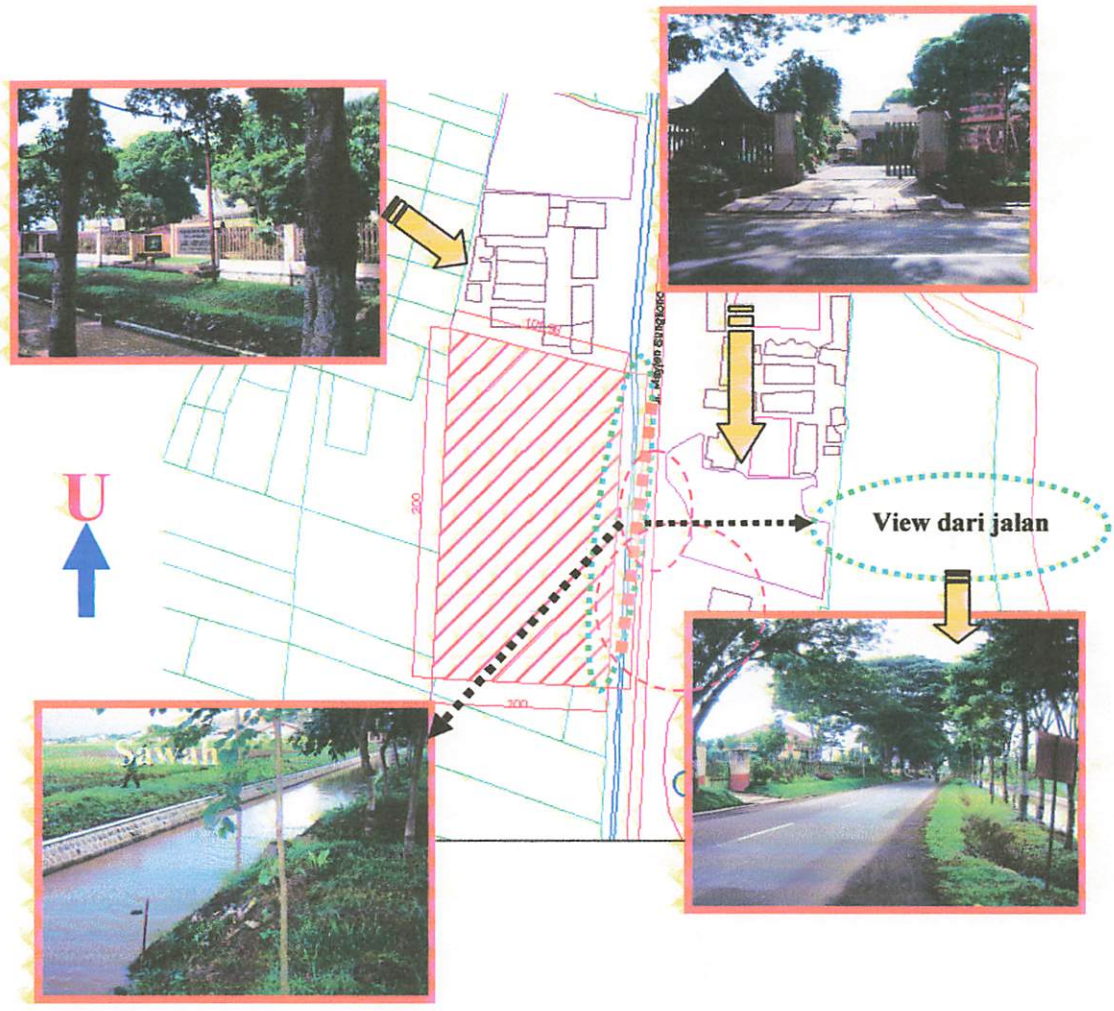
4.3.1 KEBUTUHAN LINGKUNGAN

Dari hasil Survey dan pengamatan terhadap site yang akan digunakan dalam proyek Malang Jurnal Center terhadap lingkungan disekitarnya terdapat ke istimewaan, diantaranya:

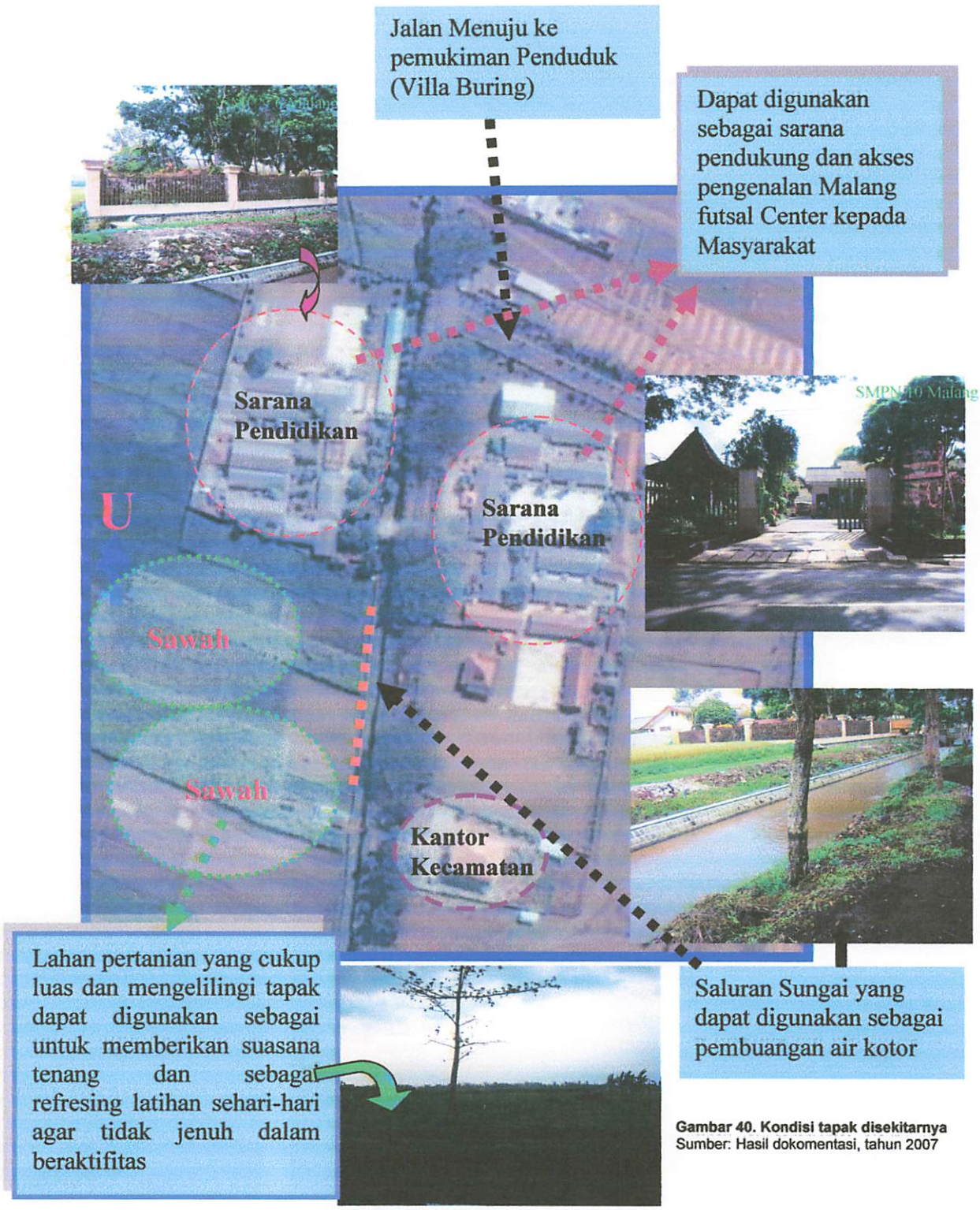
- Merupakan kawasan dengan jumlah kepadatan penduduk yang masih sedikit. dan pengembangan wilayah yang belum merata sehingga mampu lahan-lahan kosong berupa perswahan sehingga mampu mengbudidayakan view yang masih alami dan dapat digunakan untuk menyegarkan pikiran dan mengeluh kepenatan stress.
- Terdapat satu rusa jalan penghubung yang belum terlalu padat intensitas kendaraannya. sehingga mampu mengbudidayakan kebutuhan

dalam tapak yang sesuai dengan fungsi – fungsi ruang dalam Malang futsal Center.

- Terdapat aliran sungai, yang membatasi ruas jalan dengan tapak terpilih sehingga mampu memunculkan sebuah desain sebagai sarana penghubung diantara keduanya dan mampu dijadikan batasan untuk mempermudah keamanan disekitar tapak.
- Adanya dua fasilitas umum, yang merupakan sarana pendidikan masyarakat disekitarnya, sehingga mampu menjadikan visual bangunan yang direncanakan menjadi sebuah vocal point



4.3. Kondisi Lingkungan Sekitar



Gambar 40. Kondisi tapak disekitarnya
Sumber: Hasil dokomentasi, tahun 2007

BAB V
BATASAN

5.1 BATASAN

1. ***Objek***

   Malang Futsal Center sebagai sarana bagi para pemain muda dan lokal untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan serta mendalami keahlian dalam Futsal dan bahkan sampai ke Sepakbola umumnya..

2. ***Tema***

   Malang futsal center dalam konteks bentuk /fisik bangunan yang mampu menerapkan teori-teori arsitektur post modern, terutama yang berkaitan dengan gaya atau style serta memasukkan unsur-unsur yang diambil dari kultur atau budaya masyarakat dimana arsitektur dihadirkan

3. ***Kegiatan dan pelayanan***

   Pelatihan, Pengembangan, Pendidikan dan pertandingan yang berkaitan dengan olah raga futsal.

4. ***Lokasi dan lahan***

   Malang futsal center terletak di kawasan jalan di jalan Mayjend Sungkono, kelurahan Buring, Kecamatan Kedungkandang, Malang, Jawa Timur, dengan luas $\pm$ 2. ha.

5. ***Daya tampung***

   Malang futsal center memiliki daya tampung mencapai 2000 orang pengunjung dan termasuk didalamnya pihak pengelola.

BAB V

BATASAN

5.1 BATASAN

1. **Objek**

Malang Futsal Center sebagai sarana bagi para pemain muda dan lokal untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan serta mendalami kesibukan dalam Futsal dan bakat sampai ke Sepakbola nantinya..

2. **Tema**

Malang futsal center dalam konteks bentuk fisik bangunan yang mampu menerapkan teori-teori arsitektur post modern, tentunya yang berkaitan dengan gaya atau style serta menanamkan unsur-unsur yang diambil dari kultur atau budaya masyarakat dimana arsitektur dibudirikan

3. **Kegiatan dan pelayanan**

Pelatihan, Pengembangan, Pendidikan dan pertandingan yang berkaitan dengan olah raga futsal.

4. **Lokasi dan lahan**

Malang futsal center terletak di kawasan jalan di jalan Mayjend Sungkono. kelurahan Dering. Kecamatan Kedungkandang. Malang. lawas Timur. dengan luas ± 2. ha.

5. **Daya tampung**

Malang futsal center memiliki daya tampung mencapai 2000 orang penggunjung dan termasuk didalamnya pihak pengelola.

BAB VI
PERMASALAHAN DAN POTENSI

6.1 PERMASALAHAN

Pemasalahan arsitektural yang nantinya akan diselesaikan meliputi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan judul /objek, tapak, tema dan lingkungannya, sehingga nantinya secara kualitas akan sangat berpengaruh terhadap hasil desain MALANG FUTSAL CENTER yang akan dihadirkan

- **Permaslahan yang berkaitan dengan judul /objek**

  Bagaimana mewujudkan konsep perencanaan dan perancangan desain arsitektur yang mampu mewadahi kegiatan pendidikan, pelatihan, pembinaan pemain Futsal beserta semua kegiatan pendukung lainnya, dengan tetap berpegang pada persyaratan – persyaratan umum dan teknis sebagai fasilitas pelatihan Futsal.

- **Permasalahan yang berkaitan dangan tema**

  Bagaimana menghadirkan objek rancangan arsitektur malang futsal center dalam konteks bentuk /fisik bangunan yang mampu menerapkan teori-teori arsitektur post modern, terutama yang berkaitan dengan gaya atau style serta memasukkan unsur-unsur simbolis yang diambil dari kultur atau budaya masyarakat dimana arsitektur dihadirkan.

- **Permasalahan yang berkaitan dengan tapak dan lingkungan**

  Bagaimana menghadirkan objek rancangan arsitektur malang futsal center dalam konteks tata letak massa yang merupakan representasi dari suatu kawasan olah raga serta mampu berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya yang merupakan kawasan pemukiman dan pertanian dengan memperhatikan kaidah-kaidah arsitektural yang ada.

BAB VI

PERMASALAHAN DAN POTENSI

6.1 PERMASALAHAN

Permasalahan arsitektural yang muncul akan diselesaikan melipuri permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan judul /objek, tapak, tema dan lingkungannya, sehingga muncul suatu kualitas akan sangat berpengaruh terhadap hasil desain MALANG FUTSAL CENTER yang akan dibuat.

- **Permasalahan yang berkaitan dengan judul /objek**

Bagaimana mewujudkan konsep perancangan dan perancangan desain arsitektur yang mampu mewadahi kegiatan pendidikan, pelatihan, pembinaan pemain Futsal beserta semua kegiatan pendukung lainnya, dengan tetap berpegang pada persyaratan – persyaratan umum dan teknis sebagai fasilitas pelatihan Futsal.

- **Permasalahan yang berkaitan dengan tema**

Bagaimana menghadirkan objek rancangan arsitektur malang futsal center dalam konteks bentuk /fisik bangunan yang mampu menerapkan teori-teori arsitektur post modern, terutama yang berkaitan dengan gaya atau style serta memunculkan unsur-unsur simbolis yang diambil dari kultur atau budaya masyarakat dimana arsitektur dibuatkan.

- **Permasalahan yang berkaitan dengan tapak dan lingkungan**

Bagaimana menghadirkan objek rancangan arsitektur malang futsal center dalam konteks tata letak massa yang merupakan representasi dari suatu kawasan olah raga serta mampu berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya yang merupakan kawasan pemukiman dan perumian dengan mempertahankan kaidah-kaidah arsitektural yang ada.

6.2 POTENSI

- Tapak Relatif datar
- Terletak berdekatan dengan GOR ken Arok sehingga dapat dibentuk menjadi kawasan olahraga.
- Merupakan koridor utama Kota Malang
- Dengan sarana dan prasarana yang memadai
- Letak site sangat strategis karena berada yang banyak dilalui oleh kendaraan karena merupakan salah satu ringroud kota malang serta pengguna jalan dan aktivisatas penunjang lainnya.
- Berada di antara kawasan pendidikan, pemukiman, serta perkantoran. Di sekitar site juga terdapat dan sarana dan prasarana lainnya yang memadai. Sehingga letak site sangat menguntungkan.
- View from-to site bisa menarik perhatian masyarakat.
- Banyaknya terdapat vegetasi di lingkungan site yang dapat dikembangkan.
- Letak site yang jauh dari pusat kepadatan aktivitas sehingga cocok untuk digunakan sebagai pusat pelatihan.

6.2 POTENSI

- ☐ Tapak Relatif datar
- ☐ Terletak berdekatan dengan CBD kota Arok sehingga dapat dibentuk menjadi kawasan olahraga.
- ☐ Merupakan koridor utama Kota Malang
- ☐ Dengan sarana dan prasarana yang memadai
- ☐ Letak site sangat strategis karena berada yang banyak dilalui oleh kendaraan karena merupakan salah satu ringroad kota malang serta pengguna jalan dan aktivisitas penunjang lainnya.
- ☐ Berada di antara kawasan pendidikan, permukiman, serta perkantoran. Di sekitar site juga terdapat dan sarana dan prasarana lainnya yang memadai. Sehingga letak site sangat menguntungkan.
- ☐ View from-to site bisa menarik perhatian masyarakat.
- ☐ Hanyalanya terdapat vegetasi di lingkungan site yang dapat dikembangkan.
- ☐ Letak site yang jauh dari pusat kepadatan aktivitas sehingga cocok untuk digunakan sebagai pusat pelatihan

BAB VII

ANALISA DAN PEMBAHASAN

7.1 ANALISA RUANG

5.1 PELAKU DAN JENIS AKTIFITAS

No.	Pelaku	Kegiatan
1.	ANGGOTA	
a.	Anggota Luar	Melakukan latihan umum sesuai dengan jadwal
	- Senior	Melakukan latihan penyetaraan teknik bersama sesuai dengan materi Ujian
	- Yunior	
	- Pra Yunior	Melakukan refresing latihan seusai dengan jadwal
b.	Anggota Dalam	Melakukan latihan umum secara rutin
	- Senior	Melakukan latihan penyetaraan teknik bersama sesuai dengan materi Ujian
	- Yunior	
	- Pra Yunior	Belajar materi dan teori latihan sesuai dengan jadwal
		Melakukan program latihan intensif secara rutin
		Melakukan refresing sesuai dengan jadwal
		Pergi kesekolah (bagi anggota yang bersekolah) sesuai dengan jam sekolah
		Belajar dan mengerjakan tugas sekolah (bagi anggota yang bersekolah) sesuai dengan jam yang telah ditentukan
c.	Atlit PusLat	Melakukan latihan umum secara rutin
	- Senior	Melakukan latihan penyetaraan teknik bersama sesuai dengan materi Ujian
	- Yunior	
	- Pra Yunior	Melakukan program latihan intensif secara rutin
		Melakukan refresing latihan seusai dengan jadwal
		Pergi kesekolah (bagi anggota yang bersekolah) sesuai dengan jam sekolah
		Belajar dan mengerjakan tugas sekolah (bagi anggota yang bersekolah) sesuai dengan jam yang telah ditentukan
d.	Pelatih	Melakukan latihan umum sesuai dengan jadwal
		Belajar materi dan teori latihan sesuai dengan jadwal
		Melakukan latihan penyetaraan teknik sesuai dengan materi Pelatihan

BAB VII

ANALISA DAN PEMBAHASAN

7.1 ANALISA RUANG

5.1 PELANGI DAN JENIS AKTIFITAS

No.	Pelaku	Kegiatan
I.	ANGGOTA	
a.	Anggota Luar	Hal-hal yang dapat dilakukan oleh anggota luar
	- Senior	Melakukan latihan pengelatan teknik bersama sesuai dengan materi Ujian
	- Yunior	
	- Pra Yunior	Melakukan latihan sesuai dengan jadwal
b.	Anggota Dalam	Melakukan latihan umum secara rutin
	- Senior	Melakukan latihan pengelatan teknik bersama sesuai dengan materi Ujian
	- Yunior	
	- Pra Yunior	Belajar materi dan teori latihan sesuai dengan jadwal
		Melakukan program latihan intensif secara rutin
		Melakukan latihan sesuai dengan jadwal
		Pergi kesekolah (bagi anggota yang bersekolah) sesuai dengan jam sekolah
		Belajar dan mengerjakan tugas sekolah (bagi anggota yang bersekolah) sesuai dengan jam yang telah ditentukan
c.	Alih Pustaka	Melakukan latihan umum secara rutin
	- Senior	Melakukan latihan pengelatan teknik bersama sesuai dengan materi Ujian
	- Yunior	
	- Pra Yunior	Melakukan program latihan intensif secara rutin
		Melakukan latihan sesuai dengan jadwal
		Pergi kesekolah (bagi anggota yang bersekolah) sesuai dengan jam sekolah
		Belajar dan mengerjakan tugas sekolah (bagi anggota yang bersekolah) sesuai dengan jam yang telah ditentukan
d.	Pelatih	Melakukan latihan umum sesuai dengan jadwal
		Belajar materi dan teori latihan sesuai dengan jadwal
		Melakukan latihan pengelatan teknik sesuai dengan materi Pelatihan

		Kordinasi antar pelatih
e.	Instruktur Pelatih	Memberikan materi latihan berupa teori dan program latihan
		Mengawasi dan memberikan instruksi latihan
		Membuat program dan laporan latihan
		Kordinasi dengan pelatih
		Kordinasi dengan bagian administrasi
2.	Pengunjung / Penonton	
a.	Masyarakat Umum	Membeli tiket di loket
		Melihat dan menonton pertandingan Memberikan dukungan dan semangat pada saat latihan
		Memberikan dukungan dan semangat pada saat pertandingan
		Makan dan Minum
b.	Tamu Khusus	Mengawasi dan meninjau latihan yang dilakukan
		Meninjau kesiapan team pada saat latihan
		Meninjau kesiapan pertandingan yang diadakan
		Mengawasi jalannya pertandingan
		Makan dan Minum
3.	Atlit	Mengikuti pertandingan
		Jumpa Pers
4.	Team/ Kontingen	Menyerahkan persyaratan bagi atlit yang akan bertanding
		Mengikuti Technical Meeting
		Jumpa Pers
		Mengawasi jalannya pertandingan
		Memberikan dukungan dan semangat bagi atlit pada saat pertandingan
5.	Pers/ Wartawan	Meliput jalannya pertandingan secara langsung
		Mendokumentasikan jalannya pertandingan pertandingan
		Jumpa pers

a.	Masit	Mengadakan Technical Meeting
		Mengesahkan hasil jalannya pertandingan
		Membuat pemilihan pada saat pertandingan
		Melaksanakan koordinasi dengan panitia
7.	Panitia Pertandingan	Mengesahkan seluruh kelengkapan pertandingan
		Mengadakan rapat seluruh peserta pertandingan
		Mengadakan Technical Meeting
		Mengawasi jalannya pertandingan
8.	Pengadilan	
a.	Kepala Bagian	Mulai dan penyerahan pengadilan dan operasional Mulang Jawa Tengah
		Melaporkan dan berkoordinasi dengan instansi yang berkaitan dengan cabang olah raga Nasional
		Mengawasi laporan hasil setiap kegiatan secara rutin
b.	Bagian Administrasi	Melaksanakan kegiatan administrasi mengenai kegiatan yang dilakukan di dalam Mulang Tawang Tengah
		Melaksanakan pendataan kegiatan secara rutin
		Melaksanakan koordinasi dengan bagian-bagian yang terkait didalamnya
		Membuat laporan mengenai kegiatan yang telah dilaksakan di dalam Mulang Tawang Tengah
		Melaporkan hasil kegiatan secara berkala
		Melakukan pengarsipan semua laporan setiap hari
c.	Bagian Informasi dan pencatatan	Mengawasi dan memberikan pengarahan pada pengunjung
		Memberikan informasi, keterangan dan gambaran kegiatan yang dilakukan secara detail
		Menerima jadwal pelaksanaan kegiatan secara berkala dari bagian Administrasi
d.	Bagian dokumentasi dan pengarsipan	Melakukan dokumentasi kegiatan yang dilakukan di dalam Mulang Tawang Tengah, meliputi pencatatan
		Melakukan pengarsipan semua kegiatan pengelolaan dan operasional yang dilaksakan secara berkala
		Melaksakan pendataan dan memban laporan data-data masuk yang ada

6.	Wasit	Mengikuti Technical Meeting
		Mengawasi jalannya pertandingan
		Memberi penilaian pada saat pertandingan
		Melakukan kordinasi dengan panitia
7.	Panitia Pertandingan	Menyiapkan seluruh kebutuhan pertandingan
		Mengakomodasi seluruh kegiatan pertandingan
		Mengadakan Technical Meeting
		Mengawasi jalannya pertandingan
8.	Pengelola	
a.	Kepala Bagian	Melakukan pengawasan pengelolaan dan operasional Malang Futsal Center
		Bekerjasama dan berkordinasi dengan instansi yang berkaitan dengan cabang olah raga Futsal
		Memeriksa laporan kerja setiap bagian secara rutin
b.	Bagian Administrasi	Melaksanakan kegiatan administrasi mengenai kegiatan yang dilakukan di dalam Malang Futsal Center
		Melakukan pendataan kegiatan secara rutin
		Melakukan kordinasi dengan bagian-bagian yang termasuk didalamnya
		Membuat laporan mengenai kegiatan yang telah dilakukan di dalam Malang Futsal Center
		Menyusun jadwal kegiatan secara berkala
		Melakukan pengarsipan semua laporan setiap hari
c.	Bagian Informasi dan penerangan	Melayani dan memberikan pengarahan pada pengunjung
		Memberikan informasi, keterangan dan gambaran kegiatan yang dilakukan secara detail
		Menerima jadwal pelaksanaan kegiatan secara berkala dari bagian Administrasi
d.	Bagian dokumentasi dan pengarsipan	Melakukan dokumentasi kegiatan yang dilakukan di dalam Malang futsal Center, bersifat penting
		Melakukan pengarsipan semua kegiatan pengelolaan dan operasional yang dilakukan secara berkala
		Melakukan pendataan dan membuat laporan data-data arsip yang ada

		Mengawasi dan melakukan pengecekan setiap laporan yang masuk dan keluar
e.	Bagian Keuangan	Melaksanakan pengelolaan keuangan yang ada di dalam Malang futsal Center
		Membuat daftar pengeluaran rutin dan tetap
		Membuat laporan atau pembukuan mengenai pengeluaran dan pemasukan setiap hari
		Melakukan pengarsipan semua laporan keuangan
f.	Bagian Service dan Maintenance	Melakukan pengawasan pelayanan dan kerja setiap hari
		Melakukan pengontrolan secara rutin
		Melakukan perawatan dan pembenahan secara berkala
		Melakukan kordinasi dengan bagian-bagian yang ada didalamnya
		Membuat laporan kerja
g.	Bagian Kesehatan	Melakukan pemeriksaan Fisik Anggota yang ada
		Mengobati anggota yang sakit ataupun cedera pada saat latihan dan pertandingan
		Merawat dan memberikan resep obat pada anggota yang sakit saat latihan dan pertandingan
		Membuat laporan kerja setiap hari
h.	Bagian Penjualan	Mengkordinir bagian-bagian penjualan
		Melakukan pengawasan dan pengecekan barang dan makanan yang dijual
		Melakukan pengadaan Barang dan Makanan
		Membuat laporan hasil penjualan
i.	Bagian Pelatihan	Membuat Jadwal Pelatihan rutin
		Menyusun progam latihan secara berkala dan sesuai dengan tingkatan
		Melakukan kordinasi dengan bagian Administrasi
		Membuat laporan setelah selesai latihan
j.	Bagian Pertandingan	Membuat Jadwal kegiatan pertandingan yang diselenggarakan
		Mengawasi seluruh kegiatan pertandingan yang diadakan di dalam Malang futsal Center
		Menyiapkan semua kebutuhan pertandingan
		Berkordinasi dengan panitia pelaksana pertandingan

		Membuat laporan setelah kegiatan pertandingan selesai dilaksanakan
k.	Bagian Pendidikan	Berkordinasi dengan sekolah yang telah direkomendasikan untuk anggota yang ada didalam Malang futsal Center
		Membuat jadwal belajar rutin bagi anggota
		Melakukan pengawasan dan pengecekan kegiatan belajar mengajar
		Membuat laporan harian mengenai kegiatan pendidikan bagi anggota yang ada
l.	Bagian Kebersihan	Melakukan kegiatan kebersihan secara rutin setiap hari
		Mengatur dan melakukan penataan pada lingkungan yang ada di dalam Malang futsal Center
		Membuat jadwal piket kebersihan secara bergilir
m.	Bagian Teknis	Melaksanakan kegiatan pemantauan hal-hal yang bersifat teknik, yaitu elektrikal dan mekanikal.
		Melakukan pengontrolan dan pengecekan secara berkala
		Melakukan perbaikan, secara teknis pada peralatan dan perlengkapan
		Membuat laporan mengenai kerusakan yang ada
n.	Bagian Perawatan	Melakukan perawatan menyeluruh segala yang ada dalam Malang futsal Center secara berkala
o.	Bagian Keamanan	Menjaga keamanan dan ketentraman lingkungan dalam Malang futsal Center
		Membuat jadwal giliran jaga atau piket
		Melakukuan patroli secara rutin

5.2 PENGELOMPOKAN KEGIATAN

No.	Pelaku	Rincian Kegiatan	
I.	ANGGOTA		
a.	Anggota Luar	Berperan baik di ruang ganti yang telah disediakan	
	- Senior		
	- Yunior	Melepaskan dan menyimpan barangan di loker dan tempat yang telah disediakan	
	- Pra Yunior		
		Melakukan pemanasan sebelum latihan	
		Melakukan latihan dasar, secara umum (instruksi pelatih)	
		Melakukan latihan teknik, secara umum (instruksi pelatih) tanpa menggunakan alat	
		Melakukan latihan teknik, secara umum (instruksi pelatih) dengan menggunakan alat	
		Latihan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan pada saat latihan	
		Melakukan pengangan otot sesuai selesai latihan	
		Mengambil barang dan berganti di ruang ganti yang telah disediakan	
b.	Anggota Dalam	Melakukan pemanasan sebelum latihan	
	- Senior	Melakukan latihan fisik sesuai dengan jadwal yang telah di buat	
	- Yunior		
	- Pra Yunior	Melakukan latihan dasar, secara umum (instruksi pelatih)	
		Melakukan latihan teknik, sesuai dengan jadwal yang telah dibuat pelatih tanpa menggunakan alat	
		Melakukan latihan teknik, sesuai dengan jadwal yang telah dibuat pelatih dengan menggunakan alat	
		Latihan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan pada saat latihan	

5.2 PENGELOMPOKAN KEGIATAN

FUNGSI LATIHAN			
No.	**Pelaku**	**Rincian Kegiatan**	
1.	ANGGOTA		
a.	Anggota Luar	Berganti baju di ruang ganti yang telah disediakan	
	- Senior		
	- Yunior	Meletakkan dan menyimpan bawaan di loker dan tempat yang telah disediakan	
	- Pra Yunior		
		Melakukan pemanasan sebelum latihan	
		Melakukan latihan dasar, secara umum (instruksi pelatih)	
		Melakukan latihan teknik, secara umum (instruksi pelatih) tanpa menggunakan alat	
		Melakukan latihan teknik, secara umum (instruksi pelatih) dengan menggunakan alat	
		Istirahat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan pada saat latihan	
		Melakukan peregangan otot setelah selesai latihan	
		Mengambil bawaan dan berganti di ruang ganti yang telah disediakan	
b.	Anggota Dalam	Melakukan pemanasan sebelum latihan	
	- Senior	Melakukan latihan fisik sesuai dengan Jadwal yang telah di buat	
	- Yunior		
	- Pra Yunior	Melakukan latihan dasar, secara umum (intruksi pelatih)	
		Melakukan latihan teknik, sesuai dengan jadwal yang telah dibuat pelatih tanpa menggunakan alat	
		Melakukan latihan teknik, sesuai dengan jadwal yang telah dibuat pelatih dengan menggunakan alat	
		Istirahat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan pada saat latihan	

		Melakukan peregangan otot setelah selesai latihan	
		Cek Up kesehatan dengan rutin	
c.	Atlit PusLatDa	Melakukan pemanasan sebelum latihan	
	- Senior	Melakukan latihan fisik sesuai dengan instruksi pelatih	
	- Yunior		
	- Pra Yunior	Melakukan latihan dasar, secara umum (instruksi pelatih)	
		Melakukan latihan teknik, sesuai dengan instruksi pelatih baik menggunakan alat ataupun tidak	
		Istirahat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan pada saat latihan	
		Melakukan peregangan otot setelah selesai latihan	
		Melakukan pembelajaran teori pelatihan, dengan dibantu pelatih	
		Cek Up kesehatan dengan rutin	
d.	Pelatih	Berganti baju di ruang ganti yang telah disediakan	
		Meletakkan dan menyimpan bawaan di loker dan tempat yang telah disediakan	
		Melakukan pembelajaran teori, dengan dibantu instruktur pelatih	
		Melakukan pemanasan sebelum latihan	
		Melakukan latihan dasar, secara umum (instruksi instruktur pelatih)	
		Melakukan latihan penyetaraan teknik kepelatihan (nstruksi instruktur pelatih)	
		Istirahat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan pada saat latihan	
		Melakukan peregangan otot setelah selesai latihan	
		Mengambil bawaan dan berganti di ruang ganti yang telah disediakan	
e.	Instruktur Pelatih	Konfirmasi latihan dengan bagian administrasi	

		Memberikan pelatihan teori pada anggota dalam dan pelatih	
		Pengecekan peralatan dan perlengkapan sebelum latihan anggota	
		Memberikan instruksi latihan fisik kepada anggota pada saat latihan	
		Memberikan instruksi latihan teknik kepada anggota pada saat latihan	
		Memberikan evaluasi setelah selesai latihan pada anggota.	
		Melakukan pengecekan perlengkapan dan peralatan setelah selesai latihan	
		Konfirmasi ke bagian administrasi setelah selesai latihan	
		Memberikan laporan program latihan setelah selesai latihan ke bagian pelatihan	
2.	PENONTON/ PENGUNJUNG		
a.	Masyarakat Umum	Menempati ruang dan tempat duduk yang telah disediakan	
		Melihat latihan dari awal sampai akhir	
		Memberikan motivasi dan dukungan latihan	
b.	Tamu Khusus	Menempati ruang dan tempat duduk yang telah disediakan	
		Melihat latihan dari awal sampai akhir	
		Meninjau kesiapan team pada saat latihan	
		Konsfrensi pers	

FUNGSI PERTANDINGAN			
1.	Kontingen Team	Melakukan pendaftaran Atlit yang akan bertanding	
		Melakukan daftar ulang atlit yang akan bertanding	
		Mempersiapkan semua keperluan atlit dalam pertandingan	
		Mengikuti Tehnical meeting	
		Memberikan instruksi atlit	
		Mengawasi jalannya penimbangan atlit	
		Mengawasi jalannya pertandingan	
		Melakukan pencatatan setiap partai dalam pertandingan	
		Mempersiapkan atlit yang akan bertanding	
2.	Atlit	Melakukan penimbangan badan	
		Melakukan pemanasan sebelum bertanding	
		Mengikuti instruksi pelatih dalam pertandingan	
		Mengikuti pertandingan	
		Istirahat setelah bertanding	
3.	Panitia Pertandingan	Melakukan pembagian tugas dalam kepanitiaan	
		Mendata peserta yang mengikuti pertandingan	
		Mencatat jumlah peserta yang mengikuti pertandingan	
		Menerima daftar ulang dan rekap pesrta pertandingan	
		Mengadakan Technical Meeting	
		Mengawasi jalannya penimbangan badan atlit	
		Merekap data atlit yang lolos administrasi dan ketentuan	

		Membuat bagan pertandingan sesuai dengan hasil Technical meeting	
		Melakukan persiapan perlengkapan dan peralatan dalam pertandingan	
		Melakukan pengecekan semua peralatan dan perlengkapan pertandingan	
		Melakukan kordinasi dengan perwasitan	
		Melakukan kordinasi dengan kontingen peserta pertandingan	
		Melakukan kordinasi antar panitia	
		Melakukan rapat kerja panitia	
4.	Perwasitan	Mempelajari peraturan perwasitan kembali, refresing wasit	
		Melakukan kordinasi antar wasit	
		Melakukan kordinasi dengan panitia pertandingan	
		Melakukan pergantian dalam memimpin pertandingan	
		Memberikan nilai pada saat pertandingan	
		Mengawasi dan mengatur jalannya pertandingan	
5:	PENONTON/ PENGUNJUNG		
a.	Masyarakat Umum	Membeli tiket pada loket	
		Menempati ruang dan tempat duduk yang telah disediakan	
		Memberikan motivasi dan dukungan latihan	
b.	Tamu Khusus	Membeli tiket pada loket	
		Menempati ruang dan tempat duduk yang telah disediakan	
		Meninjau kesiapan tim pada saat latihan	
		Konsfrensi pers	

6.	Wartawan/ Pers	Meminta ijin untuk meliput kegiatan yang berlangsung	
		Mengisi daftar hadir dan laporan	
		Menempati ruang / tempat yang telah disediakan untuk meletakkan peralatan	
		Mempersiapkan semua peralatan yang akan digunakan dalam peliputan	
		Membuat jadwal peliputan dan wawancara	
		Meliput jalannya pertandingan	
		Melakukan wawancara	
		Mendokumentasikan dan menyiarkan secara langsung kegiatan	
		Kordinasi dengan panitia pertandingan	
7.	Team Medis	Mempersiapkan obat-obat yang akan dipakai untuk mengobati dan merawat atlit yang cedera	
		Melakukan pengecekan obat dan alat yang akan digunakan untuk merawat atlit yang cedera	
		Mengisi daftar hadir	
		Mengawasi jalannya pertandingan dan selalu siaga	
		Memberikan pertolongan dan mengobati ataupun merawat atlit yang cedera	
		Melakukan kordinasi dengan panitia	

FUNGSI PENDIDIKAN			
1.	ANGGOTA		
a.	Anggota dalam	Pergi bersekolah sesuai dengan jadwal sekolah setiap hari	
	- Senior		
	- Yunior	Belajar sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditentukan	
	- Pra Yunior	Membaca buku-buku pelajaran dan lainnya	

		diwaktu luang dan santai	
		Mengerjakan tugas-tugas sekolah	
b.	Atlit PusLat	Pergi bersekolah sesuai dengan jadwal sekolah setiap hari	
	- Senior		
	- Yunior	Belajar sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditentukan	
	- Pra Yunior		
		Membaca buku-buku pelajaran dan lainnya diwaktu luang dan santai	
		Mengerjakan tugas-tugas sekolah	

FUNGSI HIBURAN			
1.	ANGGOTA		
a.	Anggota dalam	Menonton acara telivisi dan film pada jam luang	
	- Senior		
	- Yunior	Bermain bilyard	
	- Pra Yunior	Membaca buku-buku bacaan pada waktu luang	
		Berenang setelah selesai latihan	
		Pergi jalan-jalan	
b.	Atlit PusLat	Menonton acara telivisi dan film pada jam luang	
	- Senior		
	- Yunior	Bermain bilyard	
	- Pra Yunior	Membaca buku-buku bacaan pada waktu luang	
		Berenang setelah selesai latihan	
		Pergi jalan-jalan	
c.	Pelatih	Menonton acara telivisi dan film pada jam luang	
		Membaca buku-buku bacaan pada waktu luang	
		Berenang setelah selesai latihan	
		Pergi jalan-jalan	

FUNGSI PENGELOLAAN			
1.	Ka. Bagian	Melakukan pengawasan pengelolaan dan operasional Malang Futsal Center	
		Menerima tamu	
		Melakukan rapat dengan staf-satf	
		Bekerjasama dan berkordinasi dengan instansi yang berkaitan dengan cabang olah raga Futsal	
		Memeriksa laporan kerja setiap bagian secara rutin	
		Mengambil keputusan kegiatan yang akan diadakan	
		Memberikan persetujuan pelaksanaan kegiatan dalam Malang Futsal Center	
2.	Bagian Administrasi	Melakukan absensi kepegawaian	
		Melakukan pengawasan dan pengontrolan administrasi	
		Melakukan pendataan kegiatan secara rutin	
		Menyusun jadwal kegiatan secara berkala	
		Berkordinasi dengan bagian-bagian yang termasuk didalamnya	
		Membuat laporan mengenai kegiatan yang telah dilakukan di dalam Malang Futsal Center	
		Melakukan pengarsipan semua laporan kegiatan setiap hari	
		Mengikuti rapat	
		Menerima tamu	
3.	Bagian Informasi dan penerangan	Melakukan absensi kepegawaian	
		Menerima tamu	
		Melayani dan memberikan pengarahan pada	

		pengunjung	
		Memberikan informasi, keterangan dan gambaran kegiatan yang dilakukan.	
		Menerima jadwal pelaksanaan kegiatan secara berkala dari bagian Administrasi	
		Membuat buku penerimaan tamu	
		Mengikuti rapat staf	
4.	Bagian dokumentasi dan pengarsipan	Melakukan absensi kepegawaian	
		Melakukan pengambilan foto pada saat diadakan kegiatan	
		Menyimpan semua dokumen laporan kegiatan baik pengelolaan dan operasional	
		Melakukan pendataan laporan yang masuk dan keluar	
		Melakukan pengecekan laporan secara secara rutin	
		Mengikuti rapat staf	
5.	Bagian Keuangan	Melakukan absensi kepegawaian	
		Membuat daftar pengeluaran rutin dan tetap	
		Membuat pembukuan mengenai pengeluaran dan pemasukan	
		Melakukan pengarsipan semua laporan keuangan	
		Mengikuti rapat staf	
		Menerima tamu	
6.	Bagian Service dan Maintenance	Melakukan absensi kepegawaian	
		Melakukan pengontrolan secara rutin dan bergilir	
		Melakukan perawatan dan pembenahan secara berkala	
		Melakukan kordinasi dengan bagian-bagian yang ada didalamnya	
		Membuat laporan kerja	
		Mengikuti rapat staf	

		Menerima tamu	
7.	Bagian Kesehatan	Melakukan pemeriksaan Fisik Anggota yang ada	
		Mengobati anggota yang cedera pada saat latihan dan pertandingan	
		Membuat resep obat	
		Merawat anggota yang sakit	
		Membuat laporan kerja setiap hari	
		Menerima tamu	
		Mengikuti rapat staf	
8.	Bagian Penjualan	Mengkordinir bagian-bagian penjualan	
		Melakukan pengadaan barang dan makanan	
		Melakukan transaksi penjualan	
		Melakukan pengecekan barang dan makanan yang dijual	
		Mengawasi setiap transaksi penjualan	
		Menghitung jumlah uang yang masuk	
		Membuat pembukuan hasil penjualan	
9.	Bagian Pelatihan	Melakukan absensi kepegawaian	
		Membuat Jadwal Pelatihan rutin	
		Mengikuti latihan	
		Melakukan kordinasi dengan bagian Administrasi	
		Pengecekan peralatan	
		Menyiapkan alat yang digunakan untuk latihan	
		Membuat laporan setelah selesai latihan	
		Menerima tamu	
10.	Bagian Pertandingan	Melakukan absensi kepegawaian	
		Membuat Jadwal kegiatan pertandingan yang diselenggarakan	
		Mengawasi seluruh kegiatan pertandingan yang diadakan	

		Menyiapkan semua kebutuhan pertandingan	
		Berkordinasi dengan panitia pelaksana pertandingan	
		Membuat laporan setelah kegiatan pertandingan selesai dilaksanakan	
		Menerima tamu	
11.	Bagian Pendidikan	Melakukan absensi kepegawaian	
		Berkordinasi dengan sekolah yang telah direkomendasikan untuk anggota yang ada didalam Malang Futsal Center	
		Membuat jadwal belajar rutin bagi anggota	
		Melakukan pengawasan dan pengecekan kegiatan belajar mengajar	
		Membuat laporan harian mengenai kegiatan pendidikan bagi anggota yang ada	
		Menerima tamu	
12.	Bagian Kebersihan	Melakukan absensi kepegawaian	
		Membersihkan halaman, taman dan gedung setip hari	
		Menata dan mengatur taman	
		Membuat jadwal piket bergilir	
		Mengontrol dan menjaga kebersihan halaman dan ruang	
		Menerima tamu	
13.	Bagian Teknis	Melakukan absensi kepegawaian	
		Memeriksa kerusakan secara teknis	
		Memperbaiki kerusan teknis yang ada	
		Melakukan pengontrolan dan pengecekan secara berkala	
		Membuat laporan mengenai kerusakan yang ada	
		Menerima tamu	
14.	Bagian Perawatan	Melakukan absensi kepegawaian	

		Melakukan kontroling secara rutin	
		Melakukan pembenahan dan perbaikan	
		Membuat laporan kerja	
		Menerima tamu	
15.	Bagian Keamanan	Melakukan absensi kepegawaian	
		Menjaga keamanan parkir	
		Menjaga keamanan lingkungan	
		Membuat jadwal giliran jaga atau piket	
		Melakukuan patroli secara rutin	
		Melakukan pengawasan secara menyeluruh	
		Membuat buku tamu	
		Menerima tamu	

FUNGSI PENUNJANG			
1.	ANGGOTA		
a.	Anggota Luar	Istirahat	
	- Senior	Melakukan jadwal ibadah	
	- Yunior	Makan dan Minum	
	- Pra Yunior	Larvatoring	
b.	Anggota dalam	Makan dan Minum	
	- Senior	Istirahat	
	- Yunior	Tidur	
	- Pra Yunior	Mandi dan larvatoring	
		Melakukan ibadah sesuai jadwal	
		Mencuci pakaian	
		Mencuci piring dan gelas	
c.	Atlit PusLat	Makan dan Minum	
	- Senior	Istirahat	
	- Yunior	Tidur	
	- Pra Yunior	Mandi dan larvatoring	
		Melakukan ibadah sesuai jadwal	
		Mencuci pakaian	
		Mencuci piring dan gelas	
d.	Pelatih	Makan dan Minum	
		Istirahat	

		Tidur	
		Mandi dan larvatoring	
		Melakukan ibadah sesuai jadwal	
e.	Instruktur Pelatih	Makan dan Minum	
		Istirahat	
		Tidur	
		Mandi dan larvatoring	
		Melakukan ibadah sesuai jadwal	
2.	PENONTON/ PENGUNJUNG	Makan dan Minum	
		Larvatoring	
		Melakukan ibadah sesuai jadwal	
3.	Kontingen Team	Makan dan minum	
		Istirahat	
		Tidur	
		Mandi dan larvatoring	
		Melakukan ibadah sesuai jadwal	
4.	Atlit	Makan dan minum	
		Istirahat	
		Tidur	
		Mandi dan larvatoring	
		Melakukan ibadah sesuai jadwal	
5.	Panitia Pertandingan	Makan dan minum	
		Istirahat	
		Tidur	
		Mandi dan larvatoring	
		Melakukan ibadah sesuai jadwal	
6.	Perwasitan	Makan dan minum	
		Istirahat	
		Tidur	
		Mandi dan larvatoring	
		Melakukan ibadah sesuai jadwal	
7.	Wartawan/ Pers	Makan dan minum	

		Istirahat	
		Tidur	
		Mandi dan larvatoring	
		Melakukan ibadah sesuai jadwal	
8.	Team Medis	Makan dan minum	
		Istirahat	
		Larvatoring	
		Melakukan ibadah sesuai jadwal	
9.	Pengelola	Makan dan minum	
		Istirahat	
		Larvatoring	
		Melakukan ibadah sesuai jadwal	

7.1.3 Skema aliran kegiatan pengguna *Malang Futsal Center*:

1. Alur Kegiatan Utama (kegiatan pertandingan olahraga)

a. Atlit

- Atlit luar

Datang – parkir – masuk fasilitas pertandingan – ganti baju – mempersiapkan strategi – bermain – istirahat – mck – wawancara – pulang

- Atlit puslat

mess – masuk fasilitas pertandingan – ganti baju – mempersiapkan strategi – bermain – istirahat – mck – wawancara – pulang

b. Wasit

Datang – parkir – masuk fasilitas pertandingan – ganti baju – memimpin pertandingan – istirahat – mck – wawancara – pulang

c. Petugas pelaksana pertandingan

Datang – parkir – masuk fasilitas pertandingan – mengawasi jalannya pertandingan – melakukan pencatatan – melakukan pemeriksaan – mck – wawancara – pulang

d. Pengunjung ahli / wartawan

		Istirahat	
		Tidur	
		Mandi dan berpakaian	
		Melakukan hubungan seksual pasangan	
8.	Team Medis	Waktu dan ruangan	
		Istirahat	
		Terapi-terapi	
		Melakukan hubungan seksual pasangan	
9.	Pengobatan	Waktu dan ruangan	
		Istirahat	
		Berpakaian	
		Melakukan hubungan seksual pasangan	

7.1.3 Skema aliran kegiatan penggunaan Mating Ward Center:

1. Alur Kegiatan Utama (kegiatan persandingan olahraga)

a. Atlit

- Atlit luar

Datang – parkir – masuk fasilitas persandingan – ganti baju – memperisiapkan strategi – bermain – istirahat – mck – wawancara – pulang

- Atlit pusat

mess – masuk fasilitas persandingan – ganti baju – memperisiapkan strategi – bermain – istirahat – mck – wawancara – pulang

b. Wasit

Datang – parkir – masuk fasilitas persandingan – ganti baju – memimpin persandingan – istirahat – mck – wawancara – pulang

c. Petugas pelaksana persandingan

Datang – parkir – masuk fasilitas persandingan – mengawasi jalannya persandingan – melakukan pencatatan – melakukan pemeriksaan – mck – wawancara – pulang

d. Pengunjung ahli \ wartawan

Datang – parkir – masuk stadion – mengambil gambar – melakukan pencatatan dan peliputan – mck – wawancara – pulang

e. Penonton

Datang – parkir – membayar tiket – menuju fasilitas pelayanan– nonton pertandingan – mck – pulang

2. Alur Kegiatan latihan

a. Atlit anggota luar(kegiatan berlatih)

Datang – parkir – masuk fasilitas latihan – ganti baju – latihan – istirahat – mck – pulang

b. Atlit anggota dalam (kegiatan berlatih)

Ganti baju – masuk fasilitas latihan –latihan – istirahat – mck

3. alur kegiatan penginapan

4. Alur kegiatan pengelola

Datang – parkir – bekerja – ibadah – makan – mck – pulang

7.1.4 PENENTUAN FASILITAS YANG DIRENCANAKAN

- FASILITAS LATIHAN

  Terdiri atas ruang-ruang yang mewadahi semua kegiatan latihan anggota baik yang ada didalam maupun yang berasal dari luar.

- FASILITAS PERTANDINGAN

  Terdiri atas ruang-ruang yang mewadahi semua kegiatan pertandingan baik itu skala daerah maupun Nasional.

- FASILITAS PENDIDIKAN

  Merupakan fasilitas penunjang yang disediakan bagi anggota didalamnya untuk kegiatan belajar selama mereka bersekolah.

- FASILITAS HIBURAN/ REFRESING

Datang – parkir – masuk stadion – menyanyikan yambar – melakukan penonton dan pelipatan – mck – *wawancara* – pulang

c. Penonton

Datang – parkir – membayar tiket – menuju fasilitas pelayanan– nonton pertandingan – mck - pulang

2. Alur Kegiatan latihan

a. Atlit anggota luar(kegiatan berlatih)

Datang – parkir – masuk fasilitas latihan – ganti baju – latihan – istirahat – mck – pulang

b. Atlit anggota dalam (kegiatan berlatih)

Ganti baju – masuk fasilitas latihan – latihan – istirahat – mck

3. alur kegiatan penginapan

4. Alur kegiatan pengelola

Datang - parkir – bekerja – ibadah – makan – mck – pulang

7.1.4 PENENTUAN FASILITAS YANG DIRENCANAKAN

- FASILITAS LATIHAN

Terdiri atas ruang-ruang yang mewadahi semua kegiatan latihan anggota baik yang ada didalam maupun yang berasal dari luar.

- FASILITAS PERTANDINGAN

Terdiri atas ruang-ruang yang mewadahi semua kegiatan pertandingan baik itu skala daerah maupun Nasional.

- FASILITAS PENDIDIKAN

Merupakan fasilitas penunjang yang disediakan bagi anggota didalamnya untuk kegiatan belajar selama mereka berasrama.

- FASILITAS HIBURAN/ REFRESING

Merupakan fasilitas tersedia sebagai sarana hiburan dan refresing.

- FASILITAS PENGELOLAAN

  Terdiri atas ruang-ruang yang mewadahi seluruh kegiatan pengelolaan dan operasional di dalam Malang futsal Center.

- FASILITAS PELAYANAN

  Terdiri atas ruang-ruang untuk menampung dan mewadahi kegiatan anggota didalamnya selain dari latihan dan pertandingan

PENGELOMPOKAN DAN MACAM RUANG

FASILITAS	MACAM DAN JENIS RUANG
FASILITAS LATIHAN	• Lobby ataupun ruang tunggu • Ruang Latihan Fisik • Ruang Latihan Teknik • Ruang Kordinasi • Ruang Ganti Pria • Kamar Mandi Pria • Gudang peralatan dan perlengkapan • Ruang kebersihan
FASILITAS PERTANDINGAN	• Tribun Penonton • Arena Pertandingan • Ruang Teknikal Meeting • Ruang Perwasitan • Ruang Kepanitiaan • Ruang konsumsi • Ruang Ganti atlit Pria • Kamar Mandi/ WC Pria • Kamar Mandi/ WC Wanita • Gudang peralatan dan perlengkapan • Ruang Kebersihan
FASILITAS PENDIDIKAN	• Ruang belajar bersama • Ruang computer • Ruang Baca

Merupakan fasilitas tersedia sebagai sarana hiburan dan refresing.

- FASILITAS PENGELOLAAN

Terdiri atas ruang-ruang yang mewadahi seluruh kegiatan pengelolaan dan operasional di dalam Malang Isural Center.

- FASILITAS PELAYANAN

Terdiri atas ruang-ruang untuk menampung dan mewadahi kegiatan anggota didalamnya selain dari latihan dan pertandingan.

PENGELOMPOKAN DAN MACAM RUANG

FASILITAS	MACAM DAN JENIS RUANG
FASILITAS LATIHAN	◦ Lobby, ruang tunggu ◦ Ruang Latihan Fisik ◦ Ruang Latihan Teknik ◦ Ruang Konditorsi ◦ Ruang Ganti Pria ◦ Kamar Mandi Pria ◦ Gudang peralatan dan perlengkapan ◦ Ruang kebersihan
FASILITAS PERTANDINGAN	◦ Tribun Penonton ◦ Arena Pertandingan ◦ Ruang Technikal Meeting ◦ Ruang Perwasitan ◦ Ruang Kepanitiaan ◦ Ruang Konsumsi ◦ Ruang Ganti atlit Pria ◦ Kamar Mandi/ WC Pria ◦ Kamar Mandi/ WC Wanita ◦ Gudang peralatan dan perlengkapan ◦ Ruang Kebersihan
FASILITAS PENDIDIKAN	◦ Ruang belajar bersama ◦ Ruang computer ◦ Ruang Baca

FASILITAS HIBURAN/ REFRESING	• Kolam renang • Ruang Ganti Pakaian Pria • Ruang Bilas dan WC Pria • Ruang Bilyart • Ruang Nonton televisi dan video
FASILITAS PENGELOLAAN	• Ruang Resepsionis dan informasi • Ruang Kepala Staf Pengelola • Ruang Staf Administrasi • Ruang Staf Informasi dan Penerangan • Ruang Staf dokumentasi dan arsip • Ruang Staf Keuangan • Ruang Staf Service dan Maintenance • Ruang Staf Kesehatan • Ruang Staf Penjualan • Ruang Staf Kepelatihan • Ruang Staf Pertandingan • Ruang Staf Pendidikan • Ruang Rapat
FASILITAS PELAYANAN	• Lobby • Ruang Keamanan/ Pos Satpam • Mess/ asrama • Ruang Makan • Ruang Genset dan kelistrikan • Kantin dan Kafetaria • Stan Penjualan Barang • Tempat Ibadah / Mushola atau masjid • Ruang Kontrol dan Pengolahan air • Dapur • Ruang Cuci Pakaian • Ruang kebersihan • KM/WC Staf • Kamar Mandi/ WC Pria • Kamar Mandi/ WC Wanita • Parkir Pengelola dan umum

KEPERSINO FASILITAS UMUMNYA	• Kolam renang • Ruang Ganti Pakaian Pria • Ruang Bilas dan WC Pria • Ruang Bilyar • Ruang kontrol televisi dan video
FASILITAS PENDIDIKAN	• Ruang Kesehatan dan Imunisasi • Ruang Kepala Sekolah Pengajar • Ruang Staf Administrasi • Ruang Staf Informasi dan Pengumuman • Ruang Staf Konferensi dan Administrasi • Ruang Staf Konferensi • Ruang Staf Pengajar • Ruang Staf Kesehatan • Ruang Staf Pengembangan • Ruang Staf Perpustakaan • Ruang Kelas
FASILITAS PELAYANAN	• Loppy • Ruang Komunikasi Pos Sehat • Alcon, ventura • Ruang Ibadah • Ruang Control dan Keamanan • Kantin dan Kafetaria • Stan Penjualan Barang • Transfer Ibadah / Konsol dan musik • Ruang Kontrol dan Pengelolaan air • Dapur • Ruang Cuci Pakaian • Ruang Laperstipo • KM/WC Staf • Kamar Mandi / WC Pria • Kamar Mandi / WC Wanita • Tempat Pengelola dan mutu

7.1.5 BESARAN RUANG

Fasilitas Latihan

Macam Ruang	Kapasitas	Perhitungan Standar	Jumlah	Perhitungan (m^2)	Besaran Rg. (m^2)	Standar
Latihan Fisik	50 orang	Treatmill (1x1,5+0,6)x 10 alat	1	21	159	Asumsi
		Beban kaki (2x0,6+0,6)x 10 alat		18		
		Tanpa alat (2 x2) x 30 orang		120		
Latihan Teknik	40 orang	Lapangan (15x 25)	6	750	2250	Asumsi
Ruang Kordinasi	25 orang	25 orang = 25 x 0,9	1	22,5	19,28	Asumsi
		1 meja U = 3,8 x 1,6		6,08		
		25 kursi =25 x (0,5 x 0,6)		3,3		
Ruang Ganti	30 orang	30 orang = 30 x 0,9		27	31,5	Asumsi
		30 loker = (0,3 x 10) x 0,5		1,5		
		10 kursi = 10 x (0,5 x 0,6)		3		
KM/WC	3 orang	1,5 m^2/WC	3	3 x 1,5	4,5	NAD
		0,75 m^2/wastafel	2	0,75 x 2	1,5	
		1 m^2/urinoir	3	1 x 3	3	
Gudang Peralatan dan Perlengkapan					100	Asumsi
Ruang Kebersihan					25	Asumsi
Total					**2591.5**	
Sirkulasi 40%					**1036.4**	
Jumlah					**3627,9**	

Fasilitas Pertandingan

Macam Ruang	Kapasitas	Perhitungan Standar	Jumlah	Perhitungan (m^2)	Besaran Rg. (m^2)	Standar
Pos Satpam	5 orang	5 orang = 5 x 0,9	1	4,5	9	Asumsi
		5 kursi = 5 x (0,5 x 0,6)		1,5		
		1 meja = (1 x 1,5)		1,5		
		1 Km / Wc = 1, 5 m^2		1,5		
Tribun Penonton	3000 orang	3000 orang =3000 x 0,9	1	2700	3500	Asumsi
		Tribun = 3000 x (0,5 x 0,6)		900		
Arena	1 arena	25x45	1	1125	1142.6	Asumsi
		25 kursi = 25 x 0,3		9,6		
		5 meja = 5 x (2 x 0,8)		8		
Technical Meeting	40 orang	40 orang = 40 x 0,9	1	54	73,6	Asumsi

7.1.5 BESARAN RUANG

Fasilitas Latihan

Macam Ruang	Kapasitas	Perhitungan Standar	Jumlah	Perhitungan (m^2)	Besaran Rg. (m^2)	Standar
Latihan Fisik	50 orang	Treadmill (1x1,5+0,6)x 10 alat	1	21	159	Asumsi
		Bebas lari (2x0,6+0,6)x 10 alat		18		
		Tempat alat (2 x2) x 30 orang		120		
Latihan Teknik	40 orang	Lapangan (15x 25)	6	750	2250	Asumsi
Ruang Kordinasi	25 orang	25 orang = 25 x 0,9	1	22,5	15,25	Asumsi
		1 meja U = 3,8 x 1,6		6,08		
		25 kursi =25 x (0,5 x 0,6)		7,5		
Ruang Ganti	30 orang	30 orang = 30 x 0,9		27	31,5	Asumsi
		30 loker = (0,3 x 10) x 0,5		1,5		
		10 kursi = 10 x (0,5 x 0,6)		3		
KM/WC	3 orang	1,5 m²/WC	3	3 x 1,5	4,5	NAD
		0,75 m²/wastafel	2	0,75 x 2	1,5	
		1 m²/urinoir	3	1 x 3	3	
Gudang Peralatan dan Perlengkapan					100	Asumsi
Ruang Kebersihan					25	Asumsi
Total					**2591.5**	
Sirkulasi 40%					**1036.4**	
Jumlah					**3627.9**	

Fasilitas Pertandingan

Macam Ruang	Kapasitas	Perhitungan Standar	Jumlah	Perhitungan (m^2)	Besaran Rg. (m^2)	Standar
Pos Satpam	5 orang	5 orang = 5 x 0,9	1	4,5	9	Asumsi
		5 kursi = 5 x (0,5 x 0,6)		1,5		
		1 meja = (1 x 1,5)		1,5		
		1 Km/We = 1,5 m^2		1,5		
Tribun Penonton	3000 orang	3000 orang =3000 x 0,9	1	2700	3500	Asumsi
		Tribun = 3000 x (0,5 x 0,6)		900		
Arena	1 arena	25x45	1	1125	1112,6	Asumsi
		25 kursi = 25 x 0,5		9,6		
		5 meja = 5 x (2 x 0,8)		8		
Technical Meeting	40 orang	40 orang = 40 x 0,9	1	54	72,6	Asumsi

		40 kursi = 40 x (0,5 x 0,6)		18		
		1 meja = (2 x 0,8)		1,6		
Perwasitan	3 orang	3 orang = 9 x 0,9	1	22,5	30,6	Asumsi
		3 kursi 3 x (0,5 x 0,6)		7,5		
		1 meja = 0,6 x 1		0,6		
Kepanitiaan	32 orang	32 orang = 32 x 0,9	1	28,8	41,4	Asumsi
		32 kursi = 32 x (0,5 x 0,6)		9,6		
		5 meja = 5 x (0,6 x 1)		3		
Ruang Ganti	20 orang	20 orang = 20 x 0,9	1	18	31,5	Asumsi
		20 loker = (0,3 x 10) x 0,5		3		
		20 kursi = 20 x (0,5 x 0,6)		6		
KM/WC	4 orang	1,5 m^2/WC	4	4 x 1,5	6	NAD
		0,75 m^2/wastafel	2	0,75 x 2	1,5	
		1 m^2/urinoir	6	1 x 6	6	
Gudang Peralatan dan Perlengkapan		8 x 4	1		40	Asumsi
Total					**4850.7**	
Sirkulasi 40%					**1940.2**	
Jumlah					**6790.9**	

Fasilitas Pendidikan

Macam Ruang	Kapasitas	Perhitungan Standar	Jumlah	Perhitungan (m^2)	Besaran Rg. (m^2)	Standar
Belajar Bersama dan Baca	25 orang	25 orang = 25 x 0,9	1	22,5	39,1	Asumsi
		6 Meja = 6 x (1 x 1,5)		9		
		20 kursi = 20 x (0,6 x 0,5)		6		
		2 lemari buku = 2 x (0,4 x 2)		1,6		
Komputer	10 orang	10 orang = 10 x 0,9		9	17,025	Asumsi
		10 meja komp. = 10 x (0,6 x 1)		6		
		10 kursi = 10 x (0,45 x 0,45)		2,025		
Total					**56,125**	
Sirkulasi 40%					**22,45**	
Jumlah					**78,575**	

		40 Kursi = 40 x (0,5 x 0,9)		18		
		1 meja = (2 x 0,6)		1,6		
Perpustakaan	3 orang	3 orang = 3 x 0,9	1	22,5	30,6	Asumsi
		3 kursi = 3 x (0,5 x 0,6)		7,5		
		1 meja = 0,6 x 1		0,6		
Kepamitian	32 orang	32 orang = 32 x 0,9	1	28,8	41,4	Asumsi
		32 kursi = 32 x (0,5 x 0,6)		9,6		
		5 meja = 5 x (0,6 x 1)		3		
Ruang Ujian	20 orang	20 orang = 20 x 0,9	1	18	31,5	Asumsi
		20 loker = (0,3 x 10) x 0,5		1		
		20 kursi = 20 x (0,5 x 0,6)		6		
KM/WC	4 orang	1,5 m²/WC	4	4 x 1,5	6	NAD
		0,75 m²/wastafel	2	0,75 x 2	1,5	
		1 m²/urinoir	6	1 x 6	6	
Gudang Peralatan dan Perlengkapan		8 x 4	1		40	Asumsi
Total					485,7	
Sirkulasi 40%					194,2	
Jumlah					679,9	

Fasilitas Pendidikan

Macam Ruang	Kapasitas	Perhitungan Standar	Jumlah	Perhitungan (m²)	Besaran Rg. (m²)	Standar
Belajar Bersama dan Baca	25 orang	25 orang = 25 x 0,9	1	22,5	30,1	Asumsi
		6 Meja = 6 x (1 x 1,5)		9		
		20 Kursi = 20 x (0,6 x 0,5)		6		
		2 lemari buku = 2 x (0,4 x 2)		1,6		
Komputer	10 orang	10 orang = 10 x 0,9		9	17,025	Asumsi
		10 meja komp. = 10 x (0,6 x 1)		6		
		10 kursi = 10 x (0,45 x 0,45)		2,025		
Total					56,125	
Sirkulasi 40%					22,45	
Jumlah					78,575	

Fasilitas Refresing dan Hiburan

Macam Ruang	Kapasitas	Perhitungan Standar	Jumlah	Perhitungan (m^2)	Besaran Rg. (m^2)	Standar
Kolam renang	50 orang	50 orang = 50 x 2	1		100	Asumsi
Ruang Bilyard	4 orang	Meja bilyard = 1 x1,70	1	1,70	5,3	Asumsi
		4 orang = 4 x 0,9		3,6		
Ruang nonton	30 orang	30 orang = 30 x 1	1	30	32	Asumsi
		1 meja televisi = 0,6 x 1,2		2		
Total					**135,78**	
Sirkulasi 40%					**54,312**	
Jumlah					**190,092**	

Fasilitas Mess/ Asrama

Macam Ruang	Kapasitas	Perhitungan Standar	Jumlah	Perhitungan (m^2)	Besaran Rg. (m^2)	Standar
Loby	6 orang	6 orang = 6 x 0,9	1	5,4	8	Asumsi
		1 meja = 0,8 x 1		0,8		
		6 kursi = 6 x (0,6 x 0,5)		1,8		
Kamar Tidur	2 orang	2 orang = 2 x 0,9	200	450	1170	Asumsi
		1 meja = 0,6 x 0,8		120		
		Tempat tidur tingkat = 2 x 1		450		
		2 kursi = 2 x (0,6 x 0,5)		150		
Ruang Makan	40 orang	40 orang = 40 x 0,9	1	36	56	Asumsi
		10 meja = 10 x (1 x 0,80)		8		
		40 kursi = 40 x (0,6 x 0,5)		12		
Dapur		2 x 1,5	1		3	NAD
Cuci Pakaian		2 x 2,5	1		5	NAD
Ruang Kebersihan					25	Asumsi
Kamar Mandi Pria	1 orang	1,5 m^2	25		37,5	NAD
WC Pria	1 orang	1,5 m^2	25		37,5	NAD
Total					**1332**	
Sirkulasi 40%					**532,8**	
Jumlah					**1864,8**	

Fasilitas Konferensi dan Hiburan

Macam Ruang	Kapasitas	Perhitungan Standar	Jumlah	Perhitungan (m^2)	Besaran Rg. (m^2)	Standar
Ruang pertemuan	50 orang	50 orang x 2	1		100	Asumsi
Ruang Billyard	4 orang	Meja billyard = 1 x 1,70	1	1,70	3,2	Asumsi
		1 orang = 1 x 0,9		3,6		
Ruang nonton	30 orang	30 orang = 30 x 1	1	30	32	Asumsi
		1 meja televisi = 0,6 x 1,2		2		
Total					135,78	
Sirkulasi 40%					54,312	
Jumlah					190,092	

Fasilitas Mess/ Asrama

Macam Ruang	Kapasitas	Perhitungan Standar	Jumlah	Perhitungan (m^2)	Besaran Rg. (m^2)	Standar
Lobby	6 orang	6 orang = 6 x 0,9	1	5,4	8	Asumsi
		1 meja = 0,8 x 1		0,8		
		6 kursi = 6 x (0,6 x 0,5)		1,8		
Kamar Tidur	2 orang	2 orang = 2 x 0,9	200	150	170	Asumsi
		1 meja = 0,6 x 0,8		1,20		
		Lemari pakaian = 2 x 1		1,70		
		2 kursi = 2 x (0,6 x 0,5)		1,50		
Ruang Makan	40 orang	40 orang = 40 x 0,9	1	36	56	Asumsi
		10 meja = 10 x (1 x 0,80)		8		
		40 kursi = 40 x (0,6 x 0,5)		12		
Dapur		2 x 1,5	1		3	NAD
Cuci Piring		2 x 1,5	1		3	NAD
Ruang Keberesihan					25	Asumsi
Kamar Mandi Pria	1 orang	1,5 m^2	25		37,5	NAD
WC Pria	1 orang	1 x m^2	25		37,5	NAD
Total					1332	
Sirkulasi 40%					532,8	
Jumlah					1864,8	

Fasilitas Pengelolaan

Macam Ruang	Kapasitas	Perhitungan Standar	Jumlah	Perhitungan (m^2)	Besaran Rg. (m^2)	Standar
R. Tunggu	7 orang	7 orang = 7 x 0,9	1	6,3	10,15	Asumsi
		1 set sofa tamu = 3,5 m^2		3,5		
		1 meja tamu = 1 x (0,5 x 0,7)		0,35		
R. Direktur	6 orang	5 orang = 5 x 0,9	1	4,5	9,34	Asumsi
		1 almari Arsip = 0,4 x 0,6		0,24		
		1 meja kerja = 0,8 x 1		0,8		
		1 kursi Pimpinan = 0,5 x 0,6		0,3		
		1 set sofa tamu = 3,5 m^2		3,5		
R. Staf Administrasi	12 orang	12 orang = 12 x 0,9	1	10,8	17,84	Asumsi
		4 meja kerja = 4 x (0,8 x 1)		3,2		
		12 kursi = 12 x (0,6 x 0,5)		3,6		
		1 almari arsip = 0,4 x 0,6		0,24		
Staf Informasi dan penerangan	4	4 orang = 4 x 0,9	1	3,6	5,6	Asumsi
		1 meja kerja = 0,8 x 1		0,8		
		4 kursi = 4 x (0,6 x 0,5)		1,2		
Staf dokumentasi dan arsip	4	4 orang = 4 x 0,9	1	3,6	7,04	Asumsi
		1 meja kerja = 0,8 x 1		0,8		
		4 kursi = 4 x (0,6 x 0,5)		1,2		
		6 almari arsip = 6 x (0,4 x 0,6)		1,44		
Staf Keuangan		4 orang = 4 x 0,9	1	3,6	5,84	Asumsi
		1 meja kerja = 0,8 x 1		0,8		
		4 kursi = 4 x (0,6 x 0,5)		1,2		
		1 almari arsip = 0,4 x 0,6		0,24		
Staf Service dan Maintenance		4 orang = 4 x 0,9	1	3,6	4,4	Asumsi
		1 meja kerja = 0,8 x 1		0,8		
Staf Kesehatan	3	3 orang = 3 x 0,9		2,7	5,64	Asumsi
		3 kursi = 3 x (0,60 x 0,50)		0,9		
		1 tempat tidur = 0,9 x 2		1,8		
		1 lemari = 0,4 x 0,6		0,24		
Staf Penjualan	4	4 orang = 4 x 0,9	1	3,6	5,6	Asumsi
		1 meja kerja = 0,8 x 1		0,8		
		4 kursi = 4 x (0,6 x 0,5)		1,2		
Ruang Rapat	12 orang	12 orang = 12 x 0,9		10,8	20,4	Asumsi
		Meja U besar = 6 m^2		6		
		12 kursi = 12 x (0,6 x0,5)		3,6		

Fasilitas Pengelolaan

Macam Ruang	Kapasitas	Perhitungan Standar	Jumlah	Perhitungan (m^2)	Besaran Rg. (m^2)	Standar
R. Tunggu	7 orang	7 orang = 7 x 0,9	1	6,3	10,15	Asumsi
		1 set sofa tamu = 3,5 m^2		3,5		
		1 meja tamu = 1 x (0,5 x 0,7)		0,35		
R. Direktur	6 orang	5 orang = 5 x 0,9	1	4,5	9,34	Asumsi
		1 almari Arsip = 0,4 x 0,6		0,24		
		1 meja kerja = 0,8 x 1		0,8		
		1 kursi Pimpinan = 0,5 x 0,5		0,3		
		1 set sofa tamu = 3,5 m^2		3,5		
R. Staf Administrasi	12 orang	12 orang = 12 x 0,9	1	10,8	17,84	Asumsi
		4 meja kerja = 4 x (0,8 x 1)		3,2		
		12 kursi = 12 x (0,4 x 0,5)		3,6		
		1 almari arsip = 0,4 x 0,6		0,24		
Staf Informasi dan pencarangan	4	4 orang = 4 x 0,9	1	3,6	5,6	Asumsi
		1 meja kerja = 0,8 x 1		0,8		
		4 kursi = 4 x (0,6 x 0,5)		1,2		
Staf dokumentasi dan arsip	4	4 orang = 4 x 0,9	1	3,6	7,04	Asumsi
		1 meja kerja = 0,8 x 1		0,8		
		4 kursi = 4 x (0,6 x 0,5)		1,2		
		6 almari arsip = 6 x (0,4 x 0,6)		1,44		
Staf Keuangan		4 orang = 4 x 0,9	1	3,6	5,84	Asumsi
		1 meja kerja = 0,8 x 1		0,8		
		4 kursi = 4 x (0,6 x 0,5)		1,2		
		1 almari arsip = 0,4 x 0,6		0,24		
Staf Service dan Maintenance		1 orang = 1 x 0,9	1	3,6	4,1	Asumsi
		1 meja kerja = 0,8 x 1		0,8		
Staf Pendidikan	3	3 orang = 3 x 0,9		2,7	5,04	Asumsi
		3 kursi = 3 x (0,6 x 0,50)		0,9		
		1 lemari tidur = 0,9 x 2		1,8		
		1 lemari = 0,4 x 0,6		0,24		
Staf Pemipulan	4	4 orang = 4 x 0,9	1	3,6	5,6	Asumsi
		1 meja kerja = 0,8 x 1		0,8		
		4 kursi = 4 x (0,6 x 0,5)		1,2		
Ruang Rapat	12 orang	12 orang = 12 x 0,9		10,8	20,4	Asumsi
		Meja 1: besar = 6 m^2		6		
		12 kursi = 12 x (0,6 x 0,5)		3,6		

Gudang Peralatan dan perlengkapan					100	Asumsi
KM/WC Pria	3 orang	1,5 m^2/WC	10	10 x 1,5	15	NAD
		0,75 m^2/wastafel	5	0,75 x 5	3,75	
		1 m^2/urinoir	10	1 x 10	10	
KM/WC Wanita	3 orang	1,5 m^2/WC	10	10 x 1,5	15	NAD
		0,75 m^2/wastafel	5	0,75 x 5	3,75	
Total					**239,35**	
Sirkulasi 40%					**95,74**	
Jumlah					**335,09**	

Fasilitas Pelayanan

Macam Ruang	Kapasitas	Perhitungan Standar	Jumlah	Perhitungan (m^2)	Besaran Rg. (m^2)	Standar
Ruang Kontrol dan Pengolahan air		3x3			9	Asumsi
Mushola	50 orang		1	250	250	Asumsi
R. Wudhu	4 orang	2x3	2	6	12	Asumsi
R. Genset		6x4	1	24	24	Asumsi
Stan penjualan makanan	20 orang	20 orang = 20 x 0,9	1	18	31,6	Asumsi
		20 kursi = 20 x (0,6 x0,5)		6		
		10 Meja = 10 x (0,6 x1)		6		
		1 etalase = 2 x 0,8		1,6		
Stan Penjualan Barang	8 orang	8 orang = 8 x 0,9	5	7,2	65	Asumsi
		8 kursi = 8 x (0,6 x 0,5)		2,4		
		1 etalase = 2 x 0,8		1,6		
		3 Lemari = 3 x (1 x 0,6)		1,8		
Total					**391,6**	
Sirkulasi 40%					**156,84**	
Jumlah					**548,24**	

Ruang Peralatan dan perlengkapan						
KM / WC Pria	3 orang	1,5 m²/ WC	10	10 x 1,5	15	NAD
		0,75 m²/ urinoir	5	0,75 x 5	3,75	
		1 m² /urinoir	10	1 x 10	10	
KM / WC Wanita	3 orang	1,5 m²/ WC	10	10 x 1,5	15	NAD
		0,75 m² / urinoir	5	0,75 x 5	3,75	
Total					**230,35**	
Sirkulasi 40%					**95,74**	
Jumlah					**335,09**	

Fasilitas Pelayanan

Nama Ruang	Kapasitas	Perhitungan Standar	Jumlah	Perhitungan (m^2)	Besaran Rg. (m^2)	Standar
Ruang Kontrol dan Pengelolaan air		3x3			9	Asumsi
Musholla	50 orang		1	250	250	Asumsi
R. Wudhu	4 orang	2x2	2	8	12	Asumsi
R. Genset		6x4	1	24	24	Asumsi
Staf pengelola makanan	20 orang	20 orang = 20 x 0,9	1	18	51,6	Asumsi
		20 kursi = 20 x (0,6 x 0,5)		6		
		10 Meja = 10 x (0,6 x 1)		6		
		1 cuci = 2 x 0,8		1,6		
Staf Pengelola Barang	8 orang	8 orang = 8 x 0,9	5	7,2	65	Asumsi
		8 kursi = 8 x (0,6 x 0,5)		2,4		
		1 cuci = 2 x 0,8		1,6		
		3 Lemari = 3 x (1 x 0,6)		1,8		
Total					**391,6**	
Sirkulasi 40%					**156,64**	
Jumlah					**548,24**	

Parkir

Jenis Kebutuhan Parkir	Perhitungan	Besaran Ruang (m^2)
Parkir Umum	diasumsikan jumlah pemakai mobil adalah 20% (30 mobil), jumlah pemakai sepeda motor 50% (200 sepeda motor), pengguna angkutan umum 25% (120 orang) dan jumlah pejalan kaki 5 % (50 orang).	
	Parkir mobil = (2,5 m x 5 m) x 30	375
	Parkir sepeda motor = (1 m x 2 m) x 200	400
Parkir Pengelola & Servis	diasumsikan jumlah pemakai mobil 30% (15 mobil), jumlah pemakai sepeda motor 60% (40 sepeda motor) dan pengguna angkutan umum 10% (15 orang).	
	Parkir mobil = (2,5 m x 5 m) x 15	187,5
	Parkir sepeda motor = (1 m x 2 m) x 40	80
Total		**1042,5**
***Sirkulasi* 75 %**		**781,875**
Total		**1824,375**

Rekapitulasi Jumlah Besaran Ruang

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah Besaran Ruang (m2)
1.	FASILITAS LATIHAN	1527,9
2.	FASILITAS PERTANDINGAN	6790,9
3.	FASILITAS PENDIDIKAN	78,575
4.	FASILITAS REFRESING	190,092
5.	FASILITAS PENGINAPAN	1864,8
6.	FASILITAS PENGELOLAAN	335,09
7.	FASILITAS PELAYANAN	548,24
8.	PARKIR	1824,375
Total Besaran Ruang		13.162,972

Parkir

Jenis Kebutuhan Parkir	Perhitungan	Besaran Ruang (m^2)
Parkir Umum	disesuaikan jumlah pemakai mobil adalah 20% (30 mobil), jumlah pemakai sepeda motor 50% (200 sepeda motor), pengguna angkutan umum 25% (120 orang) dan jumlah pejalan kaki 5 % (50 orang).	
	Parkir mobil = (2,5 m x 5 m) x 30	375
	Parkir sepeda motor = (1 m x 2 m) x 200	400
Parkir Pengelola & Servis	disesuaikan jumlah pemakai mobil 30% (15 mobil), jumlah pemakai sepeda motor 60% (60 sepeda motor) dan pengguna angkutan umum 10% (15 orang).	
	Parkir mobil = (2,5 m x 5 m) x 15	187,5
	Parkir sepeda motor = (1 m x 2 m) x 40	80
Total		**1042,5**
Sirkulasi 75 %		**781,875**
Total		**1824,375**

Rekapitulasi Jumlah Besaran Ruang

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah Besaran Ruang (m2)
1.	FASILITAS LATIHAN	1527,9
2.	FASILITAS PERTANDINGAN	6790,9
3.	FASILITAS PENDIDIKAN	78,375
4.	FASILITAS REFRESING	190,092
5.	FASILITAS PENGINAPAN	1864 8
6.	FASILITAS PENGELOLAAN	333,09
7.	FASILITAS PELAYANAN	548,24
8.	PARKIR	1824,375
Total Besaran Ruang		15.162,972

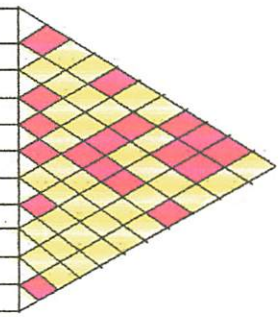
7.1.6 HUBUNGAN DAN ORGANISASI RUANG

7.1.6.1 Hubungan ruang

Persyaratan kualitatif ruang menyangkut tingkat kenyamanan ruang bagi pemakai baik pengunjung maupun pengelola. Adapun persyaratan ruang tersebut dapat dilihat dibawah ini.

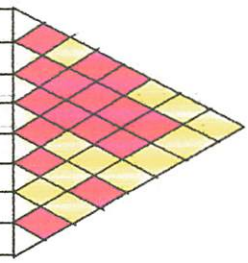
FASILITAS PERTANDINGAN

- Tribun Penonton
- Arena Pertandingan
- Ruang Teknikal Meeting
- Ruang Perwasitan
- Ruang Kepanitiaan
- Ruang konsumsi
- Ruang Ganti atlit Pria
- Kamar Mandi/ WC Pria
- Kamar Mandi/ WC Wanita
- Gudang peralatan dan perlengkapan
- Ruang Kebersihan

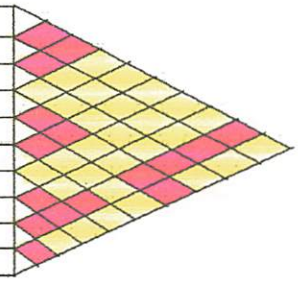


FASILITAS LATIHAN

- Lobby ataupun ruang tunggu
- Ruang Latihan Fisik
- Ruang Latihan Teknik
- Ruang Kordinasi
- Ruang Ganti Pria
- Kamar Mandi Pria
- Gudang peralatan dan perlengkapan
- Ruang kebersihan

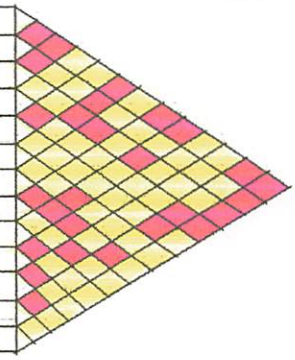


- Ruang belajar bersama
- Ruang computer
- Ruang Baca
- Kolam renang
- Ruang Ganti Pakaian Pria
- Ruang Bilas dan WC Pria
- Ruang Bilyart
- Ruang Nonton televisi dan video
- Mess
- Ruang service



FASILITAS PENGELOLAAN

- Ruang Resepsionis dan informasi
- Ruang Kepala Staf Pengelola
- Ruang Staf Administrasi
- Ruang Staf Informasi dan Penerangan
- Ruang Staf dokumentasi dan arsip
- Ruang Staf Keuangan
- Ruang Staf Service dan Maintenance
- Ruang Staf Kesehatan
- Ruang Staf Penjualan
- Ruang Staf Kepelatihan
- Ruang Staf Pertandingan
- Ruang Staf Pendidikan
- Ruang Rapat



7.1.6 HUBUNGAN DAN ORGANISASI RUANG

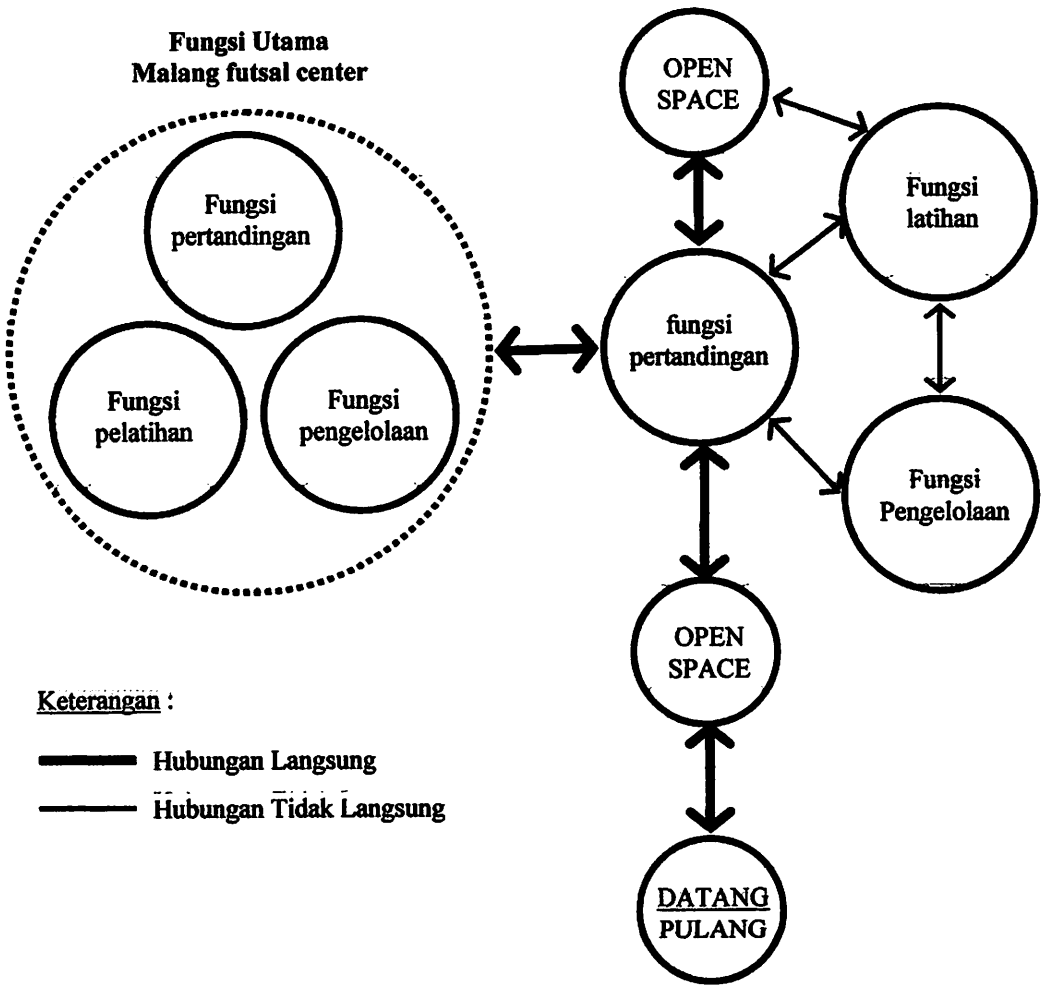
7.1.6.1 Hubungan ruang

Persyaratan kualitatif ruang menyangkut tingkat kenyamanan ruang bagi pemakai baik pengunjung maupun pengelola. Adapun persyaratan ruang tersebut dapat dilihat dibawah ini.

7.1.6.2 organisasi ruang

Ruang-ruang dikelompokkan kedalam zona-zona ruang berdasarkan fungsinya masing-masing, antara lain; zona untuk kegiatan olahraga, zona untuk rekreasi dan komersial, serta zona untuk pengelola.

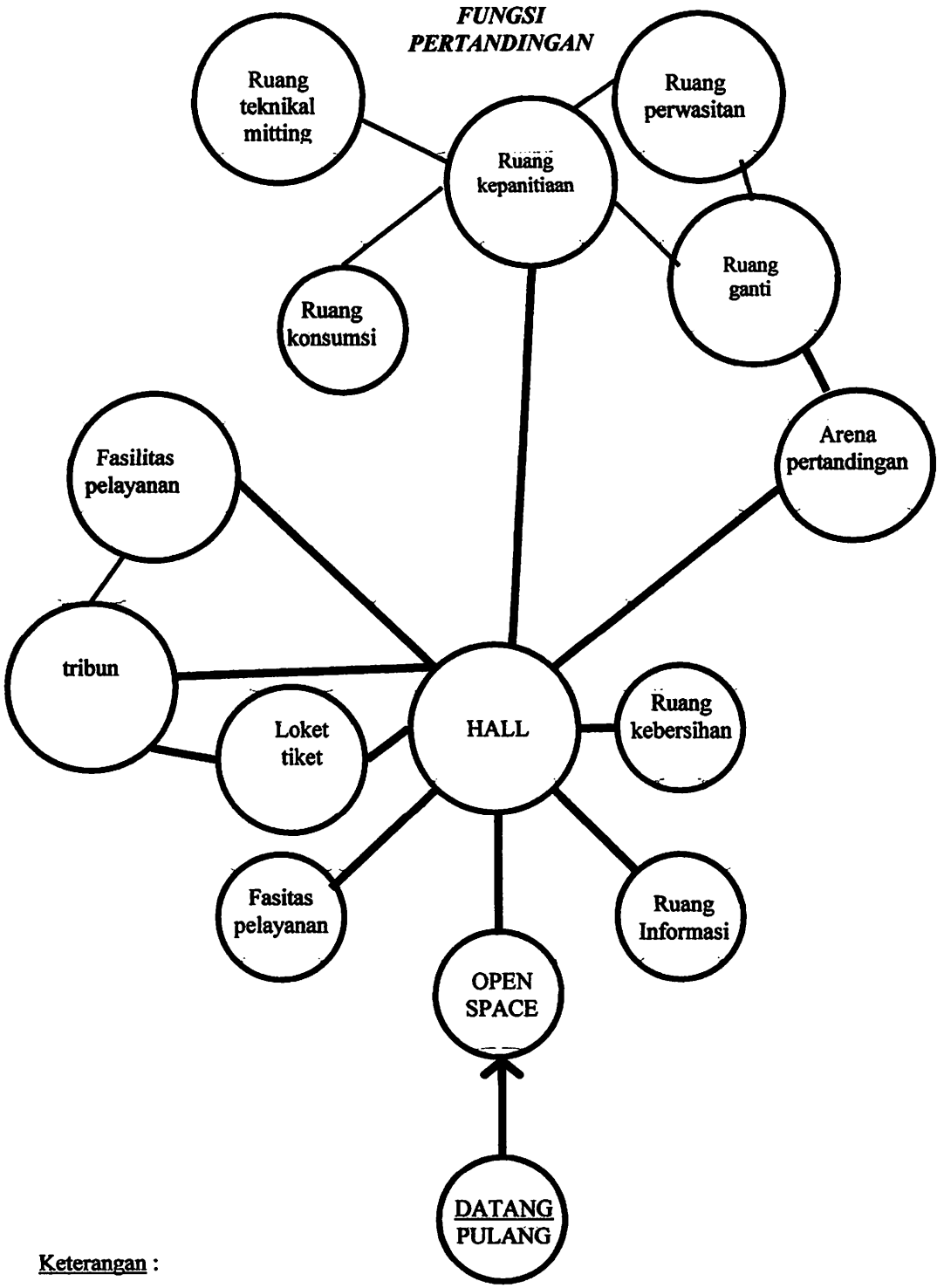
Zona-zona yang terbentuk tersebut memiliki organisasi ruang, hubungan ruang,dan alur sirkulasi pengguna, dan kesemuanya tersebut saling terkait satu sama lain.



7.1.6.2 organisasi ruang

Ruang-ruang dikelompokkan kedalam zona-zona ruang berdasarkan fungsinya masing-masing, antara lain: zona untuk kegiatan olahraga, zona untuk rekreasi dan komersial, serta zona untuk pengelola.

Zona-zona yang terbentuk tersebut memiliki organisasi ruang hubungan ruang dan alur sirkulasi pengguna dan kenyamanya tersebut saling terkait satu sama lain.



Keterangan :

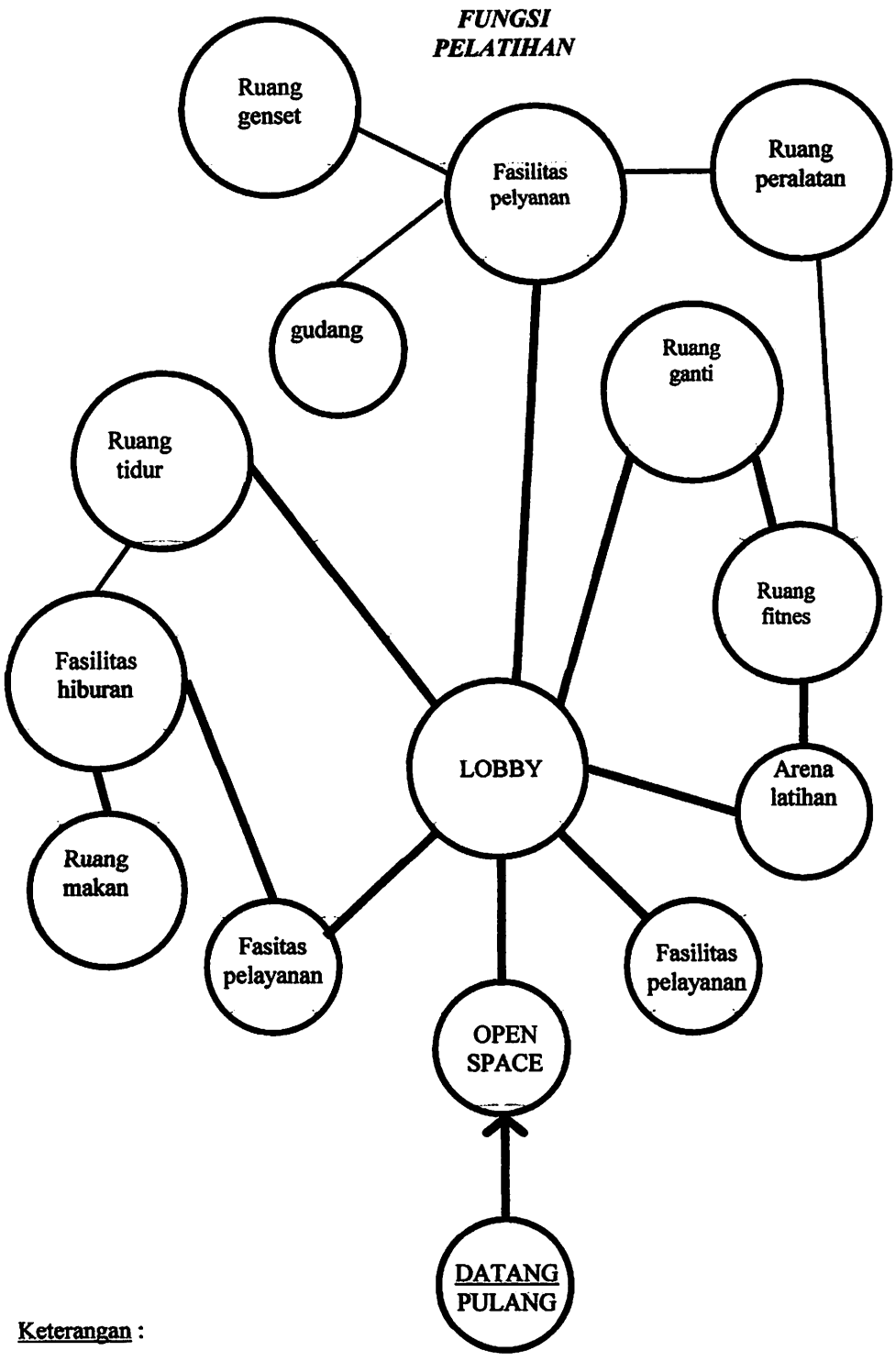
Hubungan Langsung

Hubungan Tidak Langsung

Keterangan :

Hubungan Langsung

Hubungan Tidak Langsung

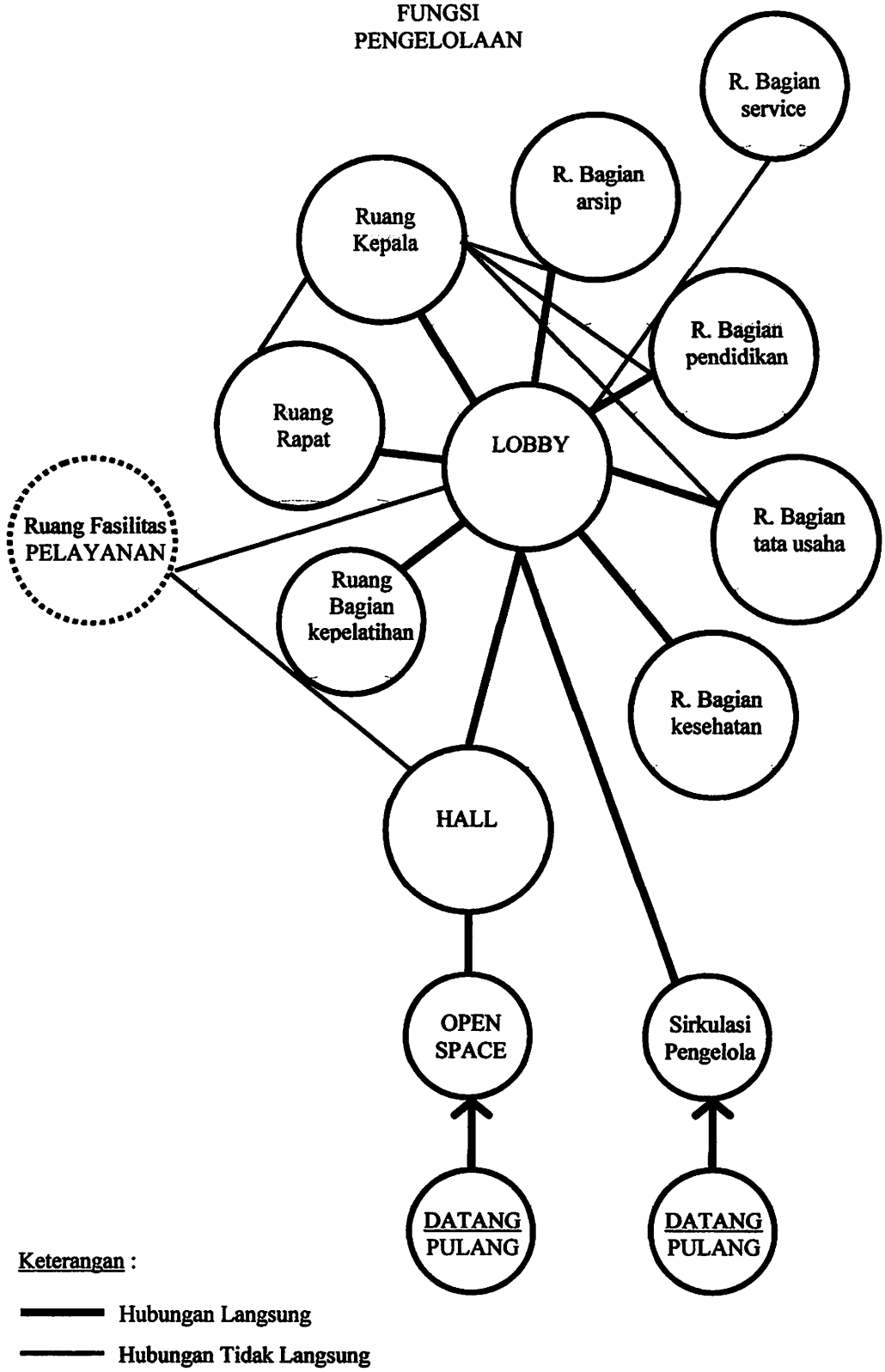


Keterangan :

Hubungan Langsung

Hubungan Tidak Langsung

Keterangan :
Hubungan Langsung
Hubungan Tidak Langsung


FUNGSI
PENGELOLAAN
R. Bagian service
R. Bagian arsip
Ruang Kepala
R. Bagian pendidikan
Ruang Rapat
LOBBY
Ruang Fasilitas PELAYANAN
R. Bagian tata usaha
Ruang Bagian kepelatihan
R. Bagian kesehatan
HALL
OPEN SPACE
Sirkulasi Pengelola
DATANG PULANG
DATANG PULANG
Keterangan :
Hubungan Langsung
Hubungan Tidak Langsung

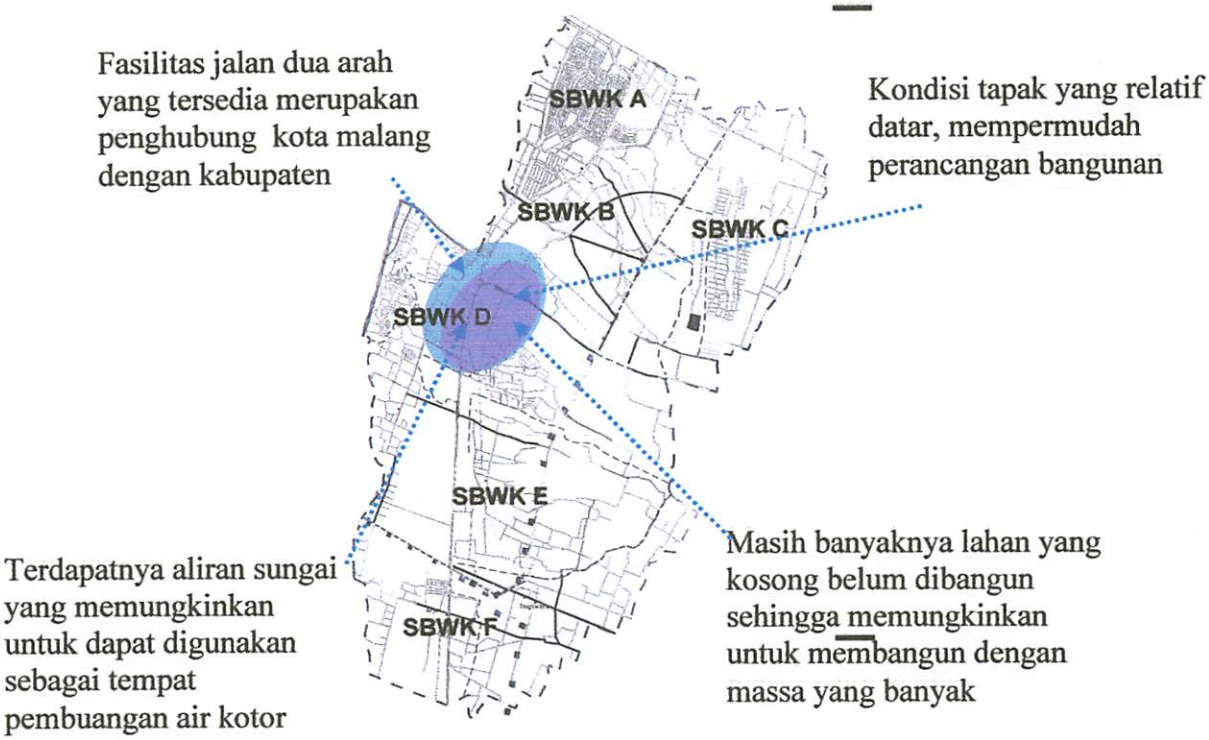
Keterangan :
Hubungan Langsung
Hubungan Tidak Langsung

5.3 Analisa Tapak

7.2.1. ANALISIS KONDISI LINGKUNGAN

7.2.1.1. ANALISIS KONDISI LINGKUNGAN

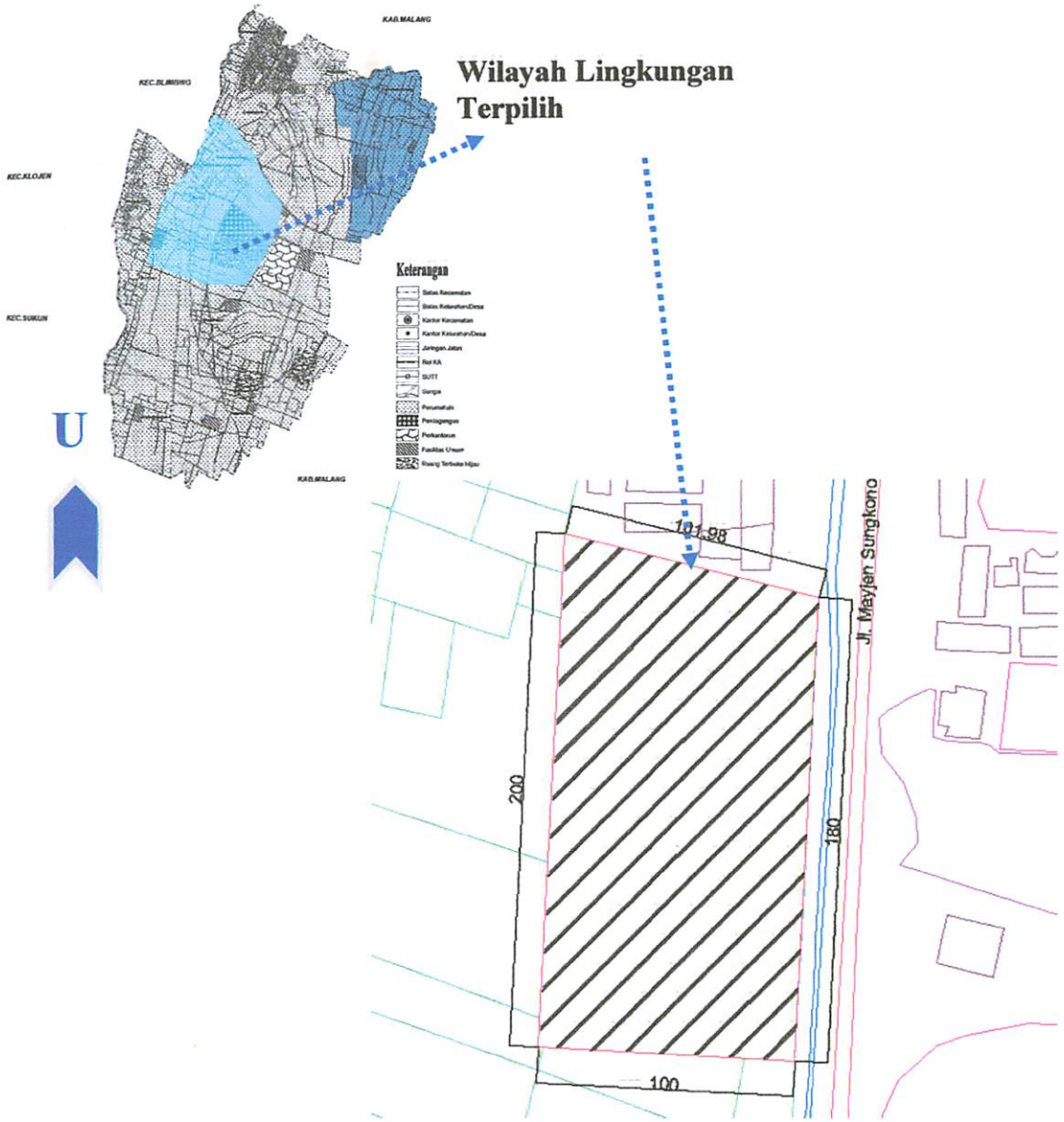
Lokasi tapak terletak di kelurahan Buring yang termasuk dalam lingkup kecamatan Kedungkandang kota Malang, berikut merupakan analisis lingkungan di daerah tersebut.



Gambar 37. Analisis Kawasan Makro
Sumber peta: RDTRK Kedungkandang, Bakesbanglinmas Malang, tahun 2007

7.2.1.2.ANALISIS PERUNTUKAN LAHAN

Peruntukan lahan di wilayah dan proyek Malang Futsal Center terdiri dari fungsi permukiman, perdagangan dan fasilitas umum. Fungsi permukiman merupakan yang dominan.



7.2.2. ANALISIS KONDISI LINGKUNGAN

7.2.2.1. ANALISIS TAUTAN LINGKUNGAN

Lingkungan sekitar yang berbatasan dengan tapak yang direncanakan merupakan pembentukan kesatuan lingkungan sehingga mampu dijadikan ciri suatu lingkungan. Adapun lingkungan *existing* yang berada di sekitar tapak adalah : di sisi Utara terdapat sarana pendidikan, Timur dan Selatan terdapat persawahan, dan di sisi Barat Laut dan Barat terdapat pemukiman penduduk, kantor Kecamatan dan GOR Ken Arok



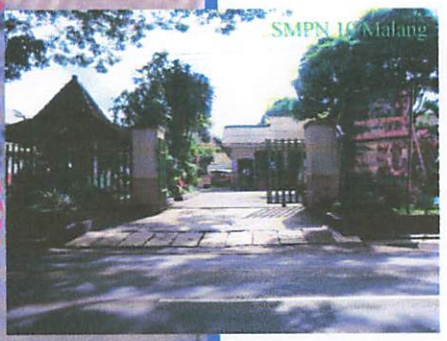
Jalan Menuju ke pemukiman Penduduk (Villa Buring)

Dapat digunakan sebagai sarana pendukung dan akses pengenalan Malang Taekwondo Center kepada Masyarakat

Sarana Pendidikan

Sarana Pendidikan

U



Kantor Kecamatan



Lahan pertanian yang cukup luas dan mengelilingi tapak dapat digunakan sebagai untuk memberikan suasana tenang dan sebagai refresing latihan sehari-hari agar tidak jenuh dalam beraktifitas



Saluran Sungai yang dapat digunakan sebagai pembuangan air kotor

Saluran
Pembuangan

Lubang
Pembuangan

Saluran Sungai yang
dapat digunakan sebagai
pembuangan air hujan

Lahan pertanian yang curah
hujan dan mengedangi untuk
dapat digunakan sebagai
untuk membenkan sebagian
tanang dan sebagai
tertinggi lahan sehari-hari
agar tidak jenuh dalam
pembuangan

Jalan Menanjak ke
pemukiman Pendudukk
(Hilly Burning)

Tugas digunakan
sebagai saluran
pembuangan dan disesuaikan
pertanian Air hujan
Tadah Hujan Curah
kapasitas Menyesuaikan

7.2.2.2.ANALISIS KEKHASAN LINGKUNGAN

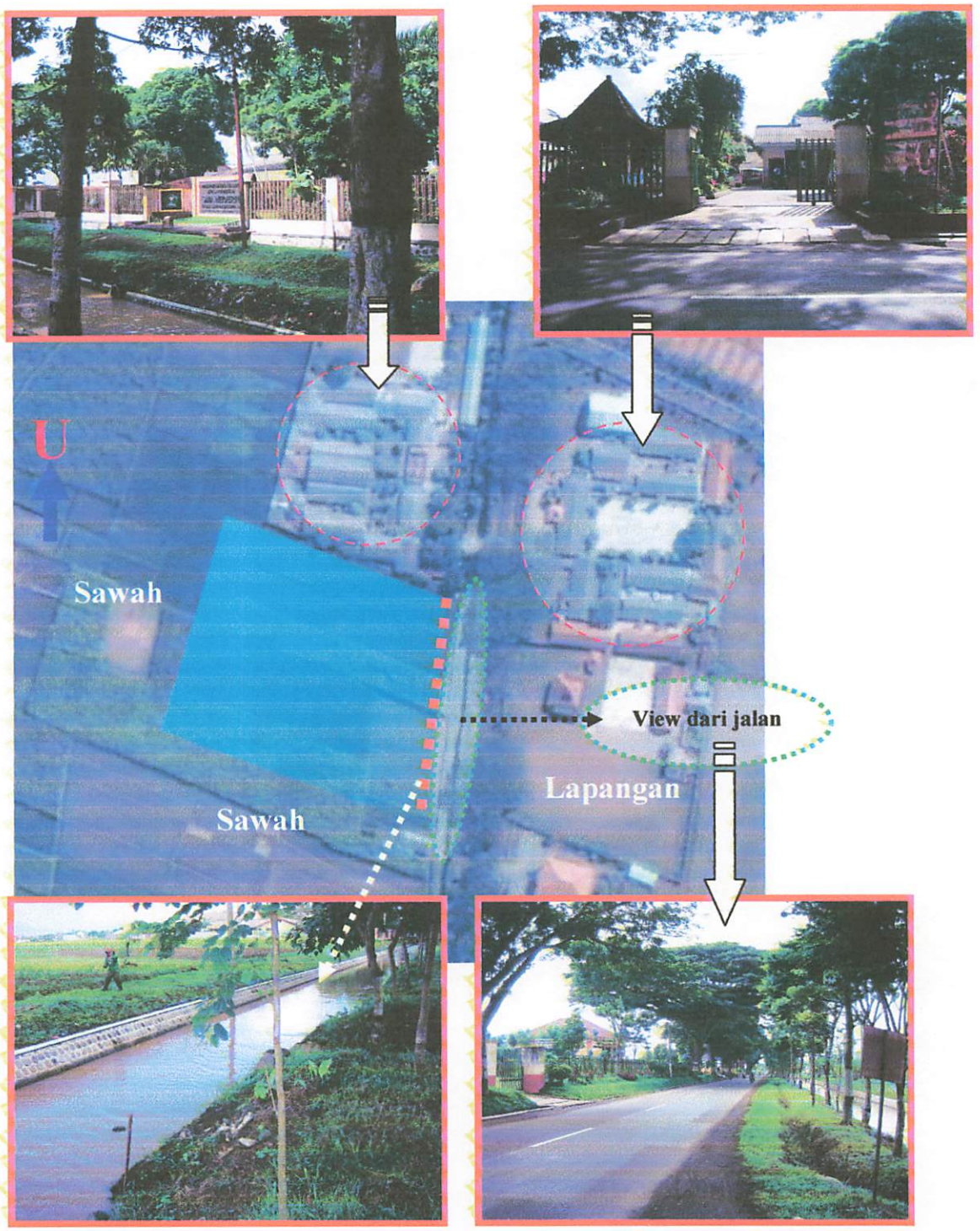
Dari hasil Survey dan pengamatan terhadap site yang akan digunakan dalam proyek Malang Futsal Center terhadap lingkungan disekitarnya terdapat ke Istimewaan, diantaranya:

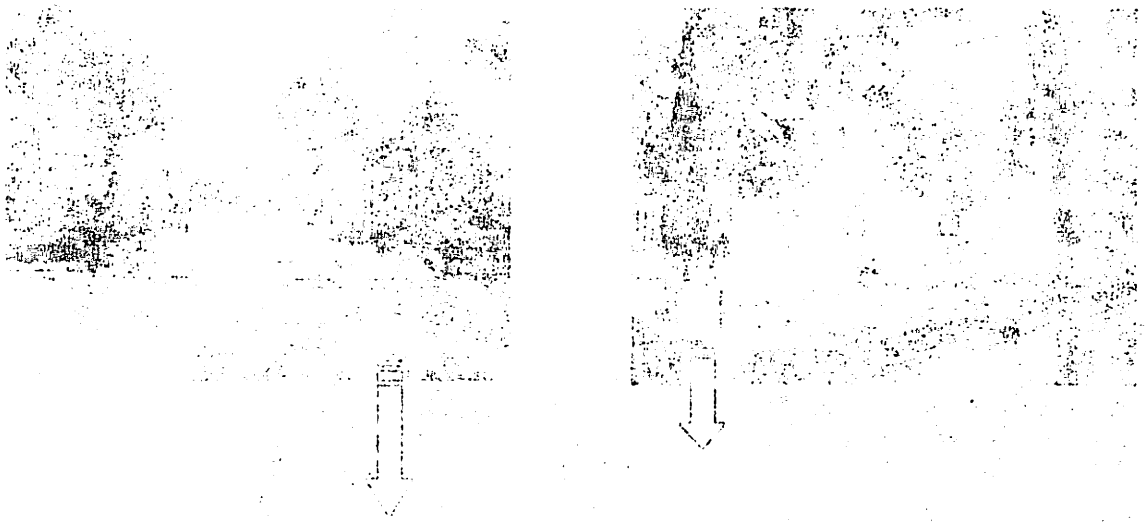
- Merupakan kawasan dengan jumlah kepadatan penduduk yang masih sedikit, dan pengembangan wilayah yang belum merata sehingga nampak lahan-lahan kosong berupa persawahan sehingga mampu menghadirkan view yang masih alami dan dapat digunakan untuk menyegarkan pikiran dan mencegah kepenatan/ stress.
- Terdapat satu ruas jalan penghubung yang belum terlalu padat intensitas kendaraannya, sehingga mampu menghadirkan ketenangan dalam tapak yang sesuai dengan fungsi = fungsi ruang dalam proyek Malang Futsal Center.
- Terdapat aliran sungai, yang membatasi ruas jalan dengan tapak terpilih sehingga mampu memunculkan sebuah desain sebagai sarana penghubung diantara keduanya dan mampu dijadikan batasan untuk mempermudah keamanan disekitar tapak.
- Adanya dua fasilitas umum, yang merupakan sarana pendidikan masyarakat disekitarnya, sehingga mampu menjadikan visual bangunan yang direncanakan menjadi sebuah vocal point.
- Pada tapak terpilih, semakin ke barat menjauhi pusat keramaian yang terjadi di jalan raya sehingga mempermudah penentuan dan pembagian ruang (penzoningan) dalam Malang Futsal Center.

7.2.2. ANALISIS KEBUTUHAN INFRASTRUKTUR

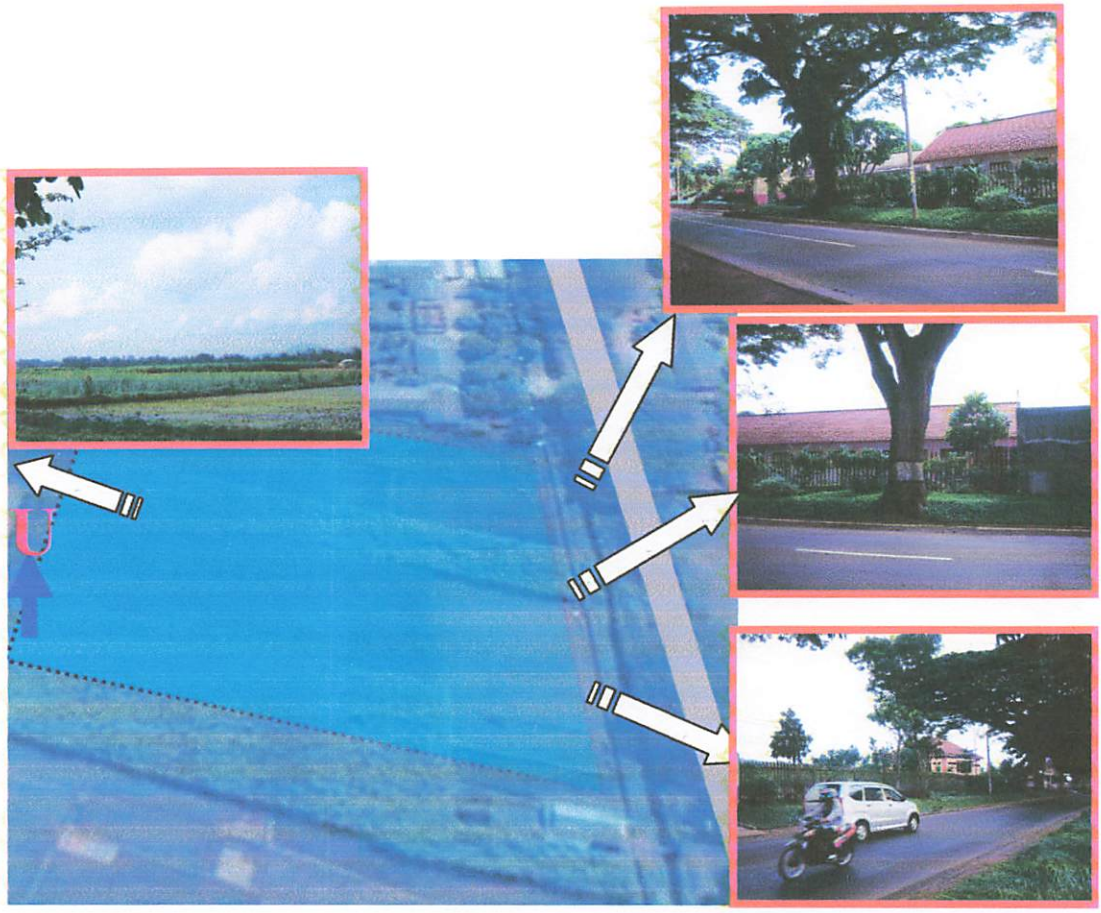
Dari hasil Survey dan pengamatan terhadap site yang akan digunakan dalam proyek Malang Fusal Center terhadap lingkungan disekitarnya terdapat kebutuhan-kebutuhan antara lain:

- Merupakan kawasan dengan jumlah kepadatan penduduk yang masih sedikit, dan pengembangan wilayah yang belum merata sehingga mampu menghadirkan view yang masih alami dan dapat digunakan untuk menyegarkan pikiran dan menenggah kepenatan/ stress.
- Terdapat satu rusa jalan penghubung yang belum terlalu padat intensitas kendaraannya, sehingga mampu menghadirkan kenyamanan dalam tapak yang sesuai dengan fungsi – fungsi ruang dalam proyek Malang Fusal Center.
- Terdapat aliran sungai, yang membatasi rusa jalan dengan tapak terpilih sehingga mampu meminimalkan sebuah desain sebagai sarana penghubung diantara keduanya dan mampu dijadikan batasan untuk mempermudah kenyaman diskitar tapak.
- Adanya dua fasilitas umum, yang merupakan sarana pendidikan masyarakat diskitarnya, sehingga mampu menjadikan visual bangunan yang direncanakan menjadi sebuah visual point.
- Pada tapak terpilih, semakin ke barat menjauhi pusat kerumaian yang terjadi di jalan raya sehingga mempermudah pencapaian dan pembagian ruang (pencapaian) dalam Malang Fusal Center.


U
Sawah
Sawah
View dari jalan
Lapangan



7.2.2.3.ANALISIS PANDANGAN DARI TAPAK



Analisis pandangan dari tapak ke lingkungan disekitarnya:

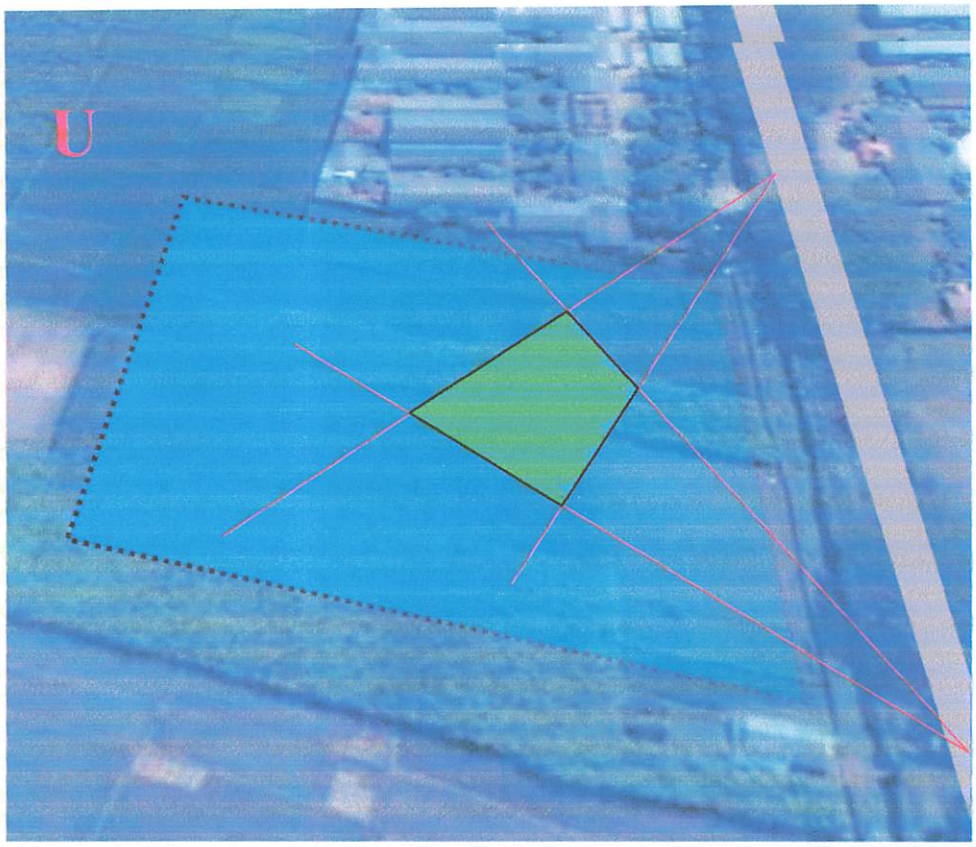
- Pandangan ke arah Utara adalah fasilitas pendidikan. Pada bagian tapak ini, memiliki potensi untuk dijadikan sebuah fasilitas ruang semi privat seperti fasilitas pendidikan, Penginapan
- Pandangan ke arah Selatan adalah berupa persawahan, yang memiliki view alami dan tenang sehingga dapat dijadikan sebagai tempat menenangkan diri, menyegarkan pikiran yang dibutuhkan pada fasilitas latihan.
- Pandangan ke arah Barat merupakan tempat yang tenang, berupa persawahan dan juga jauh dari pusat keramaian sehingga berpotensi untuk fasilitas yang bersifat privat seperti kolam renang.

Analisis pandangan dari topik ke lingkungan disekitarnya:

- Pandangan ke arah Utara adalah fasilitas perdidikan. Pada bagian tapak ini, memiliki potensi untuk dijadikan sebuah fasilitas ruang seni privat seperti fasilitas pendidikan. Pengimapan
- Pandangan ke arah Selatan adalah berupa persawahan, yang memiliki view alami dan tenang sehingga dapat dijadikan sebagai tempat mendenangkan diri, menyegarkan pikiran yang dibutuhkan pada fasilitas latihan.
- Pandangan ke arah Barat merupakan tempat yang tenang, berupa persawahan dan juga jauh dari pusat keramaian sehingga berpotensi untuk fasilitas yang bersifat privat seperti kolam renang.

- Pandangan ke arah timur berupa jalan raya dan merupakan pusat aktifitas dari kegiatan yang ada dilingkungan sekitarnya berpotensi sebagai fasilitas publik, seperti Area Parkir, pertandingan

7.2.2.4.ANALISIS PANDANGAN KE DALAM TAPAK

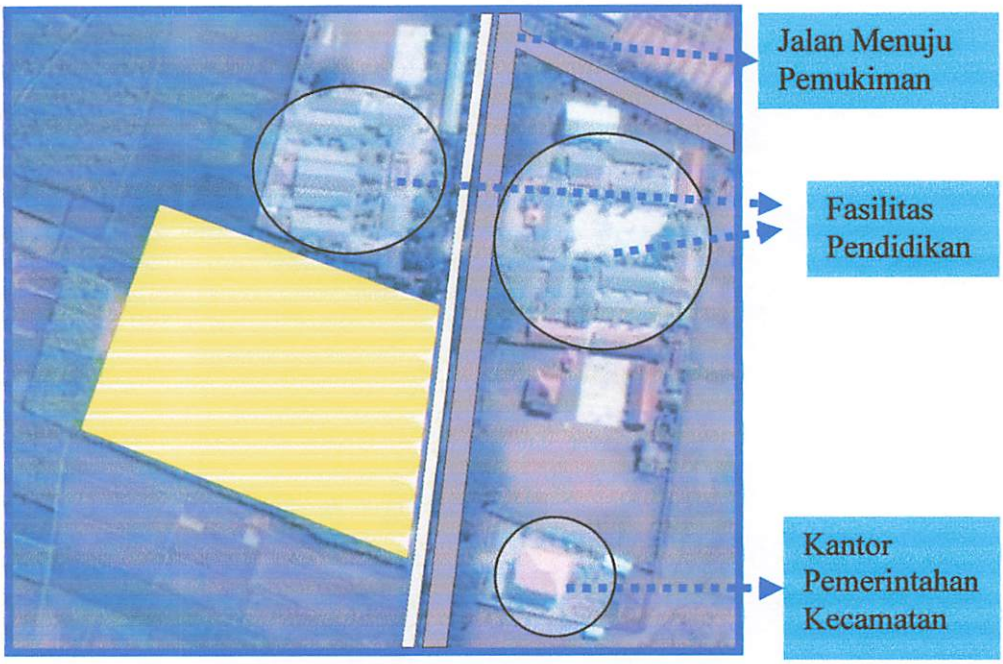


Pada daerah yang dapat ditangkap oleh dua atau lebih sudut pandangan yang berbeda dan merupakan pusat aktifitas diluar tapak, ditempatkan massa bangunan yang menonjol dan menarik sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dan pusat perhatian (interest point), sedangkan pada daerah yang dekat dengan sudut-sudut pandang tersebut ditempatkan fasilitas penunjang yang tidak mengganggu pandangan, bahkan dapat dijadikan elemen pendukung ke massa bangunan yang ditonjolkan

7.2.2.5.ANALISIS PENCAPAIAN DAN BUILDING APPROACH

Analisis pencapaian dan *building approach* pada tapak dibuat berdasarkan pola lalu lintas kota yang ada dan kemungkinan sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- Pada sebelah utara tapak terpilih yang merupakan jalan Mayjend sungkono, terdapat persimpangan yang menuju ke pemukiman penduduk, dan di sebelahnya terdapat dua sarana pendidikan sehingga menjadikan intensitas sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki pada daerah tersebut pada jam-jam tertentu seperti pada saat berangkat ataupun pulang sekolah.menjadi padat sehingga diperlukan pemisahan dengan diberikannya trotoar bagi pejalan kaki.
- Sedangkan pada bagian selatan tapak terpilih terdapat Fasilitas Umum (GOR Ken Arok) yang membuat sirkulasi kendaraan di daerah sekitarnya pada waktu tertentu menjadi padat dan kantor pemerintahan kecamatan yang ada memiliki intensitas sirkulasi kendaraan yang tidak terlalu padat.



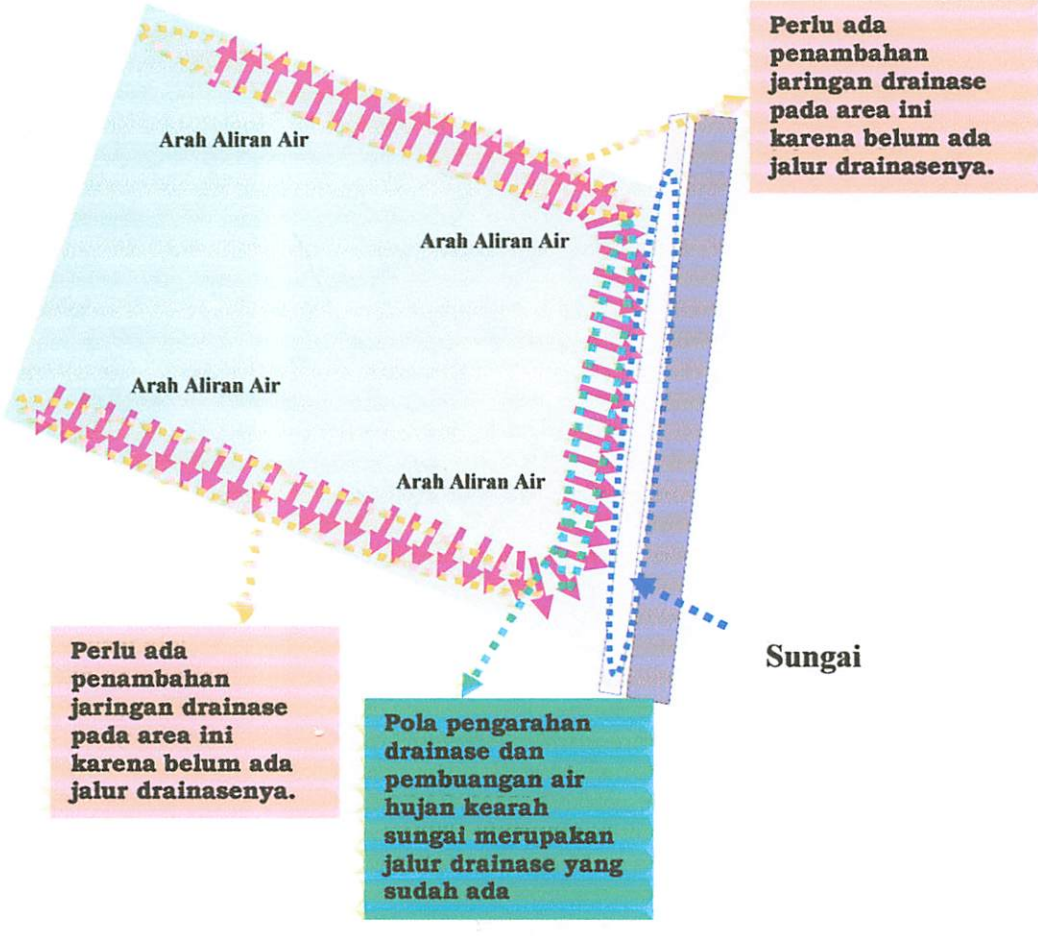
7.2.2.5 ANALISIS PENCAPAIAN DAN BUILDING APPROACH

Analisis pencapaian dan building approach pada tapak dibuat berdasarkan pola lalu lintas kota yang ada dan kemungkinan sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan. yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- Pada sebelah utara tapak terpilih yang merupakan jalan Majapahit sungkono, terdapat persimpangan yang menuju ke pemukiman penduduk. dan di sebelahnya terdapat dua sarana pendidikan sehingga menjadikan intensitas sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki pada daerah tersebut pada jam-jam tertentu seperti pada saat berangkat ataupun pulang sekolah.menjadi padat sehingga diperlukan pemisahan dengan dibuatkannya trotoar bagi pejalan kaki.
- Sedangkan pada bagian selatan tapak terpilih terdapat Fasilitas Umum (GOR Kon Anok) yang membuat sirkulasi kendaraan di daerah sekitarnya pada waktu tertentu menjadi padat dan kantor pemerintahan kecamatan yang ada memiliki intensitas sirkulasi kendaraan yang tidak terlalu padat.

7.2.2.6.ANALISIS TOPOGRAFI, DRAINASE DAN BENTUK PERMUKAAN TANAH

Topografi pada tapak merupakan lahan datar yang menyebabkan genangan dan pergerakan air cenderung menyebar, sehingga diperlukan pembenahan dengan penggalian dan pembuatan saluran supaya menuju sungai atau riol kota yang telah ada pada bagian barat. Bentuk muka tanah pada tapak adalah sawah, dan untuk keperluan bangunan sesuai dengan rancangan, maka harus dilakukan proses *cut and fill* terlebih dulu.



7.2.2.6.ANALISIS TOPOGRAFI, DRAINASE DAN BENTUK PERMUKAAN TANAH

Topografi pada lapak merupakan lahan datar yang menyebabkan genangan dan pergerakan air cenderung menyebar. sehingga diperlukan pembendaan dengan pengerasan dan pembuatan saluran supaya menuju sungai atau riol kota yang telah ada pada bagian barat. Bentuk muka tanah pada lapak adalah sawah. dan untuk keperluan bangunan sesuai dengan rencangan. maka baris 1ilakukan proses cut and fill terlebih dulu.

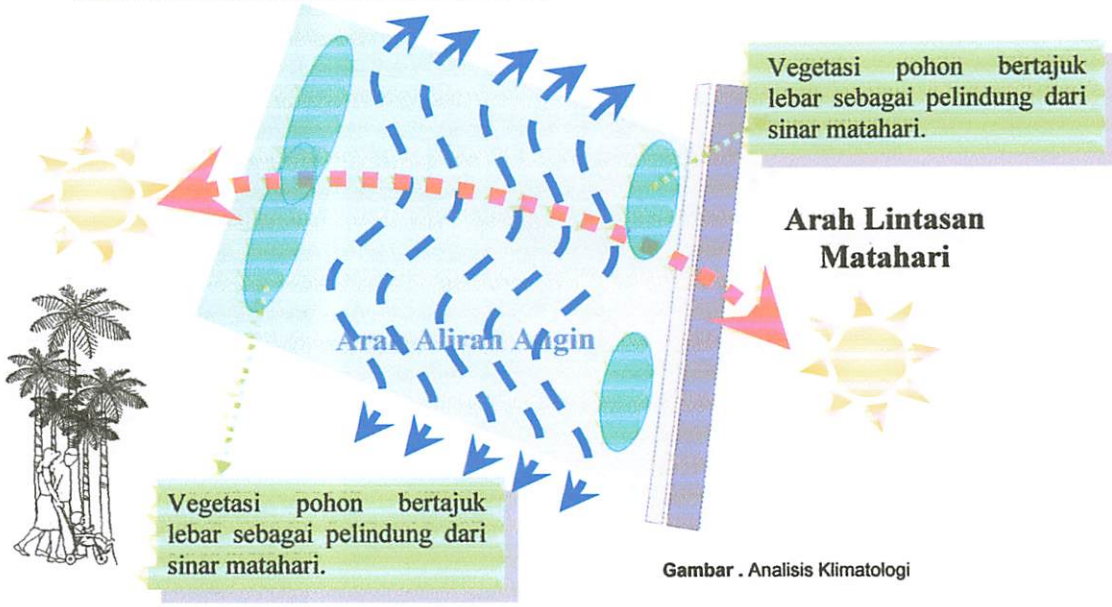
Perlu ada
pembendaan
jaringan drainase
pada area ini
karena belum ada
jalur drainasenya.

Perlu ada
pembendaan
jaringan drainase
pada area ini
karena belum ada
jalur drainasenya.

Sungai

Pola pengaliran
drainase dua
pembuangan air
lurus kearah
sungai mengikuti
jalur drainase yang
sudah ada

7.2.2.7.ANALISIS KLIMATOLOGI



Gambar . Analisis Klimatologi

Dari analisis klimatologis dengan memperhatikan arah lintasan matahari dan arah aliran angin dapat diuraikan bahwa :

- Dengan orientasi bangunan ke arah Jalan Mayjend Sungkono, merupakan orientasi sinar matahari pada pagi hari, bukaan-bukaan yang tegak lurus terhadap arah cahaya perlu dilengkapi dengan *sun shading* agar cahaya matahari tidak berlebihan masuk ke dalam bangunan dan membuat tidak nyaman. Penambahan vegetasi terutama pohon dengan tajuk yang lebar juga diperlukan untuk menyaring debu dan panas matahari serta menghasilkan asupan oksigen untuk lingkungan, pada orientasi kearah jalan diperlukan pepohonan yang bagus dan tidak terlalu banyak, agar tidak menghilangkan tampak bangunan dari luar.
- Memberikan bukaan untuk sirkulasi udara sesuai dengan kebutuhan, hal ini dikarenakan pada daerah datar dan terdapat sedikit vegetasi memiliki tingkat kecepatan angin yang relatif besar pada waktu tertentu sehingga perlu direncanakan pengadaan vegetasi untuk mengurangi kecepatan angin

Vegetasi pohon berajak lebar sehingga pedoteng dari sinar matahari.

Arah Lintasan Matahari

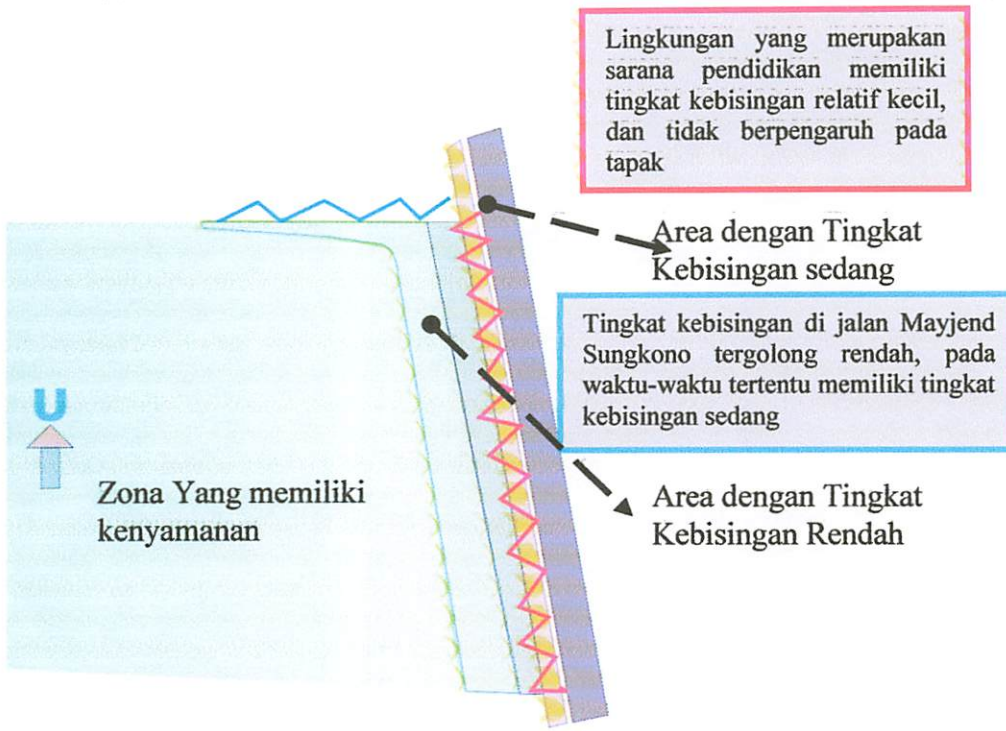
Vegetasi pohon berajak lebar sehingga pedoteng dari sinar matahari.

Gambar : Analisis Klimatologi

Dari analisis klimatologis dengan memperhatikan arah lintasan matahari dan arah aliran angin dapat diuraikan bahwa :

- Dengan orientasi bangunan ke arah lintas Mayjend Sungkono. merupakan orientasi sinar matahari pada pagi hari. bukaan-bukaan yang tegak lurus terhadap arah cahaya perlu dilengkapi dengan sun shading agar cahaya matahari tidak berlebihan masuk ke dalam bangunan dan membuat tidak nyaman. Penambahan vegetasi terutama pohon dengan tajuk yang lebar juga diperlukan untuk menyaring debu dan panas matahari serta menghasilkan suasan sejuk untuk lingkungan. pada orientasi kearah jalan diperlukan pepohonan yang bagus dan tidak terlalu banyak. agar tidak menghalangkan tampak bangunan dari luar.
- Memberikan bukaan untuk sirkulasi udara sesuai dengan kebutuhan. hal ini dikarenakan pada daerah datar dan terdapat sedikit vegetasi memiliki tingkat kecepatan angin yang relatif besar pada waktu tertentu sehingga perlu direncanakan pengadaan vegetasi untuk mengurangi kecepatan angin

7.2.2.8.ANALISIS KEBISINGAN



Dari analisis kebisingan dapat diuraikan bahwa tapak untuk proyek Malang Futsal Center memiliki tingkat kebisingan sedang. Untuk mengatasi masalah tersebut, pada area depan atau yang dekat dengan sumber diletakkan area publik seperti tempat parkir, dan pada bangunan yang memerlukan ketenangan seperti penginapan, fasilitas pendidikan, dan kantor pengelola diletakkan jauh dari pusat kebisingan, juga dapat diberikannya vegetasi untuk meredam tingkat kebisingan tersebut. Begitu pula sebaliknya. pada area tapak di dalam yang berdekatan dengan fasilitas umum diluar juga diberikan jarak, atau meletakkan massa bangunan yang memiliki aktifitas dan tingkat kegaduhan rendah supaya kegiatan yang berasal dari dalam tidak mengganggu kegiatan yang ada diluar tapak..

7.2.2.ANALISIS KEBISINGAN

Dari analisis kebisingan dapat diuraikan bahwa tapak untuk proyek Malang Fusion Center memiliki tingkat kebisingan sedang. Untuk mengatasi masalah tersebut, pada area depan atau yang dekat dengan sumber dilerakkan area publik seperti tempat parkir. dan pada bangunan yang memerlukan ketenangan seperti penginapan, fasilitas pendidikan, dan kantor pengelola diletakkan jauh dari pusat kebisingan. juga dapat diberikannya vegetasi untuk meredam tingkat kebisingan tersebut. Begitu pula sebaliknya. pada area tapak di dalam yang berdekatan dengan fasilitas umum dilaur juga diberikan jarak. atau melerakkan massa bangunan yang memiliki aktifitas dan tingkat kegaduhan rendah supaya kegiatan yang berasal dari dalam tidak mengganggu kegiatan yang ada dilaur tapak..

BAB VIII
KONSEP RANCANGAN

8.1 POKOK PERANCANGAN

Semakin banyaknya kegiatan dan turnamen yang diselenggarakan oleh PBTI dan PengProv Jatim, dalam tahun-tahun ini baik bertaraf regional/ daerah dan Nasional. Dengan munculnya sebuah Malang Futsal Center diharapkan mampu menampung semua kegiatan baik itu latihan maupun pertandingan.dan sebagai sarana berprestasi bagi anggotanya. Berbagai fungsi yang ada merupakan perwujudan bagi kegiatan dan prilaku didalamnya seperti; Fungsi Latihan, Fungsi Pertandingan, Fungsi Pendidikan, Fungsi Penginapan, Fungsi Pengelolaan dan Fungsi Pelayanan. Keenam fungsi tersebut saling berkaitan dalam menjalankan sistem operasional di Dalam Malang Futsal Center. Dari tinjauan perilaku serta penentuan program kegiatan didapatkan hasil bahwa ruang-ruang yang ada merupakan perancangan untuk menciptakan kenyamanan bagi penghuni didalamnya. Jadi dapat juga dikatakan bahwa ruang dalam juga dipengaruhi oleh ruang luar atau ruang luar merupakan penunjang dari kenyamanan ruang dalam. Dari tinjauan perilaku serta penentuan program kegiatan didapatkan hasil bahwa ruang luar tidak hanya digunakan untuk publik, tetapi juga dapat digunakan sebagai program latihan. Adapun terdapat ruang luar juga sebagai penghubung antar ruang dari seluruh massa bangunan. Lahan yang besar juga dipengaruhi jumlah massa bangunan yang cukup banyak.

Dengan adanya vegetasi pohon peneduh yang ditanam merata di seluruh tapak, sesuai dengan fungsinya mampu memberi kesan perlindungan dan keteduhan yang dihasilkan. Konsep privasi pun terlihat jelas, terutama pada tempat yang membutuhkan ketenangan dan parkir privat untuk penghuni dalamnya agar keamanan kendaraan terjamin.

8.2 KONSEP PERANCANGAN LINGKUNGAN DAN TAPAK

8.2.1 KONSEP ZONING HORISONTAL

- Semua massa bangunan dihubungkan sesuai dengan prilaku dalam beraktifitas.

BAB VIII

KONSEP RANCANGAN

8.1 POKOK PERANCANGAN

Semakin banyaknya kegiatan dan turnamen yang diselenggarakan oleh PBTI dan PengPro Jatim, dalam tahun-tahun ini baik bersarat regional/ daerah dan Nasional. Dengan munculnya sebuah Malang Futsal Center dibarapkan mampu menampung semua kegiatan baik itu latihan maupun pertandingan.dan sebagai sarana berprestasi bagi anggotanya. Berbagai fungsi yang ada merupakan perwujudan dari kegiatan dan prilaku didalamnya seperti: Fungsi Latihan, Fungsi Pertandingan. Fungsi Pendidikan, Fungsi Penginapan. Fungsi Pengelolaan dan Fungsi Pelayanan. Keenam fungsi tersebut saling berkaitan dalam menjalankan sistem operasional di Dalam Malang Futsal Center. Dari tinjauan perilaku serta pencintaan program kegiatan didapatkan hasil bahwa ruang-ruang yang ada merupakan perancangan untuk menciptakan kenyamanan bagi pengguni didalamnya. Jadi dapat juga dikatakan bahwa ruang dalam juga dipengaruhi oleh ruang luar atau ruang luar merupakan perunjang dari kenyamanan ruang dalam. Dari tinjauan perilaku serta pencintaan program kegiatan didapatkan hasil bahwa ruang luar tidak hanya digunakan untuk publik. tetapi juga dapat digunakan sebagai program latihan. Adapun terdapat ruang luar juga sebagai penghubung antar ruang dari sekitar massa bangunan. Dalam yang besar juga dipengaruhi jumlah massa bangunan yang cukup banyak.

Dengan adanya vegetasi pohon peneduh yang ditanam merata di sekitar tapak. sesuai dengan fungsinya mampu memberi kesan perlindungan dan ketedahan yang dibasilkan. Konsep privasi pun terlihat jelas. terutama pada tempat yang membutuhkan ketenangan dan parkir privat untuk pengguni dalamnya agar kenyaman pendapan terjamin.

8.2 KONSEP PERANCANGAN LINGKUNGAN DAN TAPAK

8.2.1 KONSEP ZONING HORISONTAL

- Semua massa bangunan dihubungkan sesuai dengan prilaku dalam beraktifitas.

- Area parkir untuk publik baik roda empat dan roda dua berada dibagian samping, sedangkan untuk pengelola dan penghuni di dalam Malang Futsal Center diletakkan pada bagian yang cukup tertutup untuk memudahkan pengawasan.
- Bagian terbesar pada tapak adalah ruang luar, karena ada 3 jenis ruang luar yaitu ruang luar publik, ruang luar untuk kegiatan privasi penghuni, dan ruang luar yang digunakan sebagai faktor pendukung kenyamanan pada massa bangunan.

8.2.2 KONSEP MASSA BANGUNAN

Pada penataan massa bangunan di dalam tapak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti; Angin, sinar matahari dan rambatan bunyi. Tata letak yang mengelompok mampu menahan kecepatan angin, dan menaungi bangunan dibelakangnya, pada bagian terluar bangunan, diberikan bahan lebih kuat supaya mampu mempertahankan panas yang ada dan diberikan sedikit bukaan untuk sirkulasi udara. Bangunan bagian luar yang sejajar dengan sirkulasi matahari merupakan bangunan yang mampu untuk membiaskan sinar dan diberikannya perkuatan pada dinding supaya sinar matahari tidak masuk kedalam bangunan secara berlebihan. Peletakkan bangunan dimundurkan dari sumber kebisingan, dan pada area didekat sumber kebisingan utama merupakan tempat parkir dan bangunan publik.

Orientasi massa bangunan yang merupakan kegiatan untuk publik diletakkan menghadap ke jalan Mayjend Sungkono, dan massa-massa bangunan yang memerlukan privasi dalam melakukan kegiatan dan memerlukan ketenangan diletakkan pada bagian yang terlindungi dan merupakan bagian yang memiliki view indah. Keberadaan deretan vegetasi pohon peneduh juga membantu melindungi privasi tersebut.

8.2.3 KONSEP SIRKULASI DAN PENCAPAIAN

Untuk itu sirkulasi dibedakan menjadi 2, yaitu; bagi pejalan kaki dan kendaraan. Terdapat konsep pemisahan antara kendaraan dengan pejalan kaki dengan menggunakan trotoar sebagai sarana penghubung dengan fasilitas-fasilitas ruang yang

- Area parkir untuk publik baik roda empat dan roda dua berada dibagian samping, sedangkan untuk pengelola dan penginap di dalam Malang Tunsal Center diletakkan pada bagian yang cukup tertutup untuk memudahkan pengawasan.
- Bagian terbesar pada tapak adalah ruang luar. Karena ada 3 jenis ruang luar yaitu ruang luar publik, ruang luar untuk kegiatan privasi penghuni, dan ruang luar yang digunakan sebagai faktor pendukung kenyamanan pada massa bangunan.

8.2.2 KONSEP MASSA BANGUNAN

Pada penataan massa bangunan di dalam tapak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: Angin, sinar matahari dan kemiringan bunyi. Tata letak yang mengelompok mampu menahan kecepatan angin, dan menambah kenyaman dibelakangnya pada bagian terluar bangunan, diberikan bahan lebih kuat supaya mampu mempertahankan panas yang ada dan diberikan sedikit bukaan untuk sirkulasi udara. Bangunan bagian luar yang sejajar dengan sirkulasi manahari merupakan bangunan yang mampu untuk memblokasikan sinar dan diberikannya perkiraan pada dinding supaya sinar matahari tidak masuk kedalam bangunan secara berlebihan. Peletakkan bangunan dimundurkan dari sumber kebisingan, dan pada area didekat sumber kebisingan utama merupakan tempat parkir dan bangunan publik.

Orientasi massa bangunan yang merupakan kegiatan untuk publik diletakkan menghadap ke jalan Mayjend Sungkono, dan massa-massa bangunan yang memerlukan privasi dalam melakukan kegiatan dan memerlukan ketenangan diletakkan pada bagian yang terlindungi dan merupakan bagian yang memiliki view indah. Kebradaan deretan vegetasi pohon pencuh juga membantu melindungi privasi tersebut.

8.2.3 KONSEP SIRKULASI DAN PENCAPAIAN

Untuk itu sirkulasi dibedakan menjadi 2, yaitu; bagi pejalan kaki dan kendaraan. Terdapat konsep pemisahan antara kendaraan dengan pejalan kaki dengan menggunakan trotoar sebagai sarana penghubung dengan fasilitas-fasilitas ruang yang

ada. Letak parkir pengunjung, dan penghuni dalam Malang Futsal Center dipisahkan untuk mengoptimalkan kenyamanan dan menjaga keamanan bagi semua pihak serta diberikannya tempat untuk menurunkan pengunjung yang menggunakan jasa angkutan umum. Pada parkir juga disediakan khusus bagi pengunjung yang menggunakan jenis transportasi besar seperti bus, truk sehingga tidak menimbulkan kerancuan pada sirkulasi kendaraan.

8.2.4 KONSEP LANDSCAPING

Landscaping dibedakan menjadi 2 elemen, yaitu *soft material* dan *hard materia.* Kedua elemen pada tapak adalah sebagai berikut:

1. *Soft Material* terdiri atas Vegetasi dan komponen air
    - Vegetasi dapat digunakan sebagai bahan/ komponen pencapaian kenyamanan, baik bagi tapak maupun bangunan dari beberapa faktor seperti;sinar matahari, angin dan kebisingan suara. Untuk jalur kendaraan mobil dan pejalan kaki, sebagai peneduh digunakan deretan pohon dengan tajuk kolom, yang berfungsi melindungi area sekitarnya dari sinar matahari yang berlebihan dan juga untuk mengurangi kecepatan angin. Sedangkan untuk parkir kendaraan sepeda motor dan mobil, menggunakan vegetasi peneduh pohon dengan tajuk daun bulat bebas. Vegetasi perdu juga dapat digunakan sebagai penghias dan pengarah jalan serta penghalang kebisingan. Perdu yang direncanakan adalah bougenville, dengan bunganya yang berwarna-warni sedap dipandang mata, puring dengan gradasi warna daun yang eksotis, serta penitian sebagai tanaman topiory. Berbagai bunga-bunga kecil juga digunakan sebagai penghias pada taman.
    - Komponen air digunakan untuk melunakkan kondisi tapak yang ada agar terkesan tidak kaku, dan dapat digunakan sebagai penyejuk tapak, dalam hal ini diberikannya pancuran dan kolam pada bagian-bagian publik, dimana banyak orang berkumpul.

ada. Lerak parkir pengunjung, dan penghuni dalam Malang Fatsal Center dipisahkan untuk mengoptimalkan kenyamanan dan menjaga keamanan bagi semua pihak serta diberikannya tempat untuk memurnikan pengunjung yang menggunakan jasa angkutan umum. Pada parkir juga disediakan khusus bagi pengunjung yang menggunakan jenis transportasi besar seperti bus, truk sehingga tidak menimbulkan kemacetan pada sirkulasi kendaraan.

8.2.4 KONSEP LANDSCAPING

Landscaping dibedakan menjadi 2 elemen, yaitu soft material dan hard material. Kedua elemen pada tapak adalah sebagai berikut:

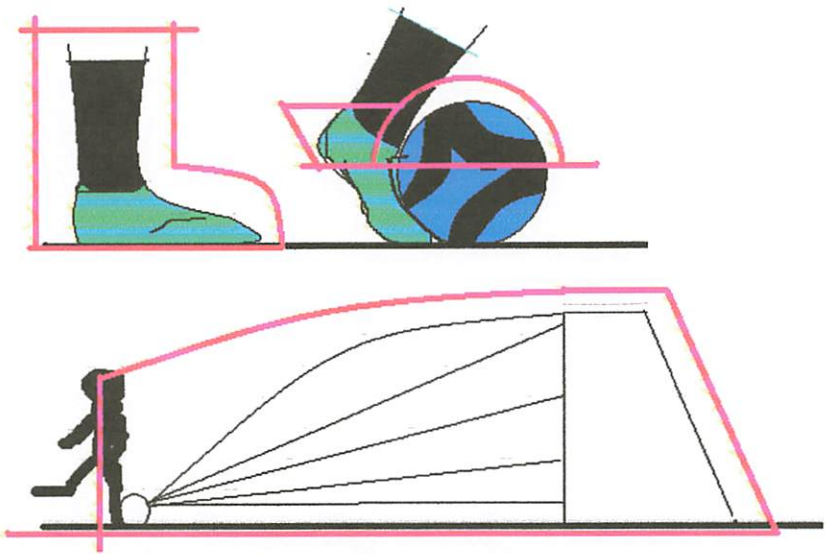
1. Soft Material terdiri atas Vegetasi dan komponen air

- Vegetasi dapat digunakan sebagai bahan/ komponen pencapaian kenyamanan, baik bagi tapak maupun bangunan dari beberapa faktor seperti:sinar matahari, angin dan kebisingan suara. Untuk jalur kendaraan mobil dan pejalan kaki, sebagai penedah digunakan deretan pohon dengan tajuk kolom, yang berfungsi melindungi area sekitarnya dari sinar matahari yang berlebihan dan juga untuk mengurangi kecepatan angin. Sedangkan untuk parkir kendaraan sepeda motor dan mobil, menggunakan vegetasi penedah pohon dengan tajuk daun bulat bobas. Vegetasi perdu juga dapat digunakan sebagai penghias dan pengarah jalan serta penghalang kebisingan. Perdu yang direncanakan adalah bougenville, dengan bunganya yang berwarna-warni sedap dipandang mata, puring dengan gradasi warna daun yang eksotis, serta penitian sebagai tanaman topiary. Herbagai bunga-bunga kecil juga digunakan sebagai penghias pada taman.
- Komponen air digunakan untuk melunakkan kondisi tapak yang ada agar terkesan tidak kaku, dan dapat digunakan sebagai penyejuk tapak, dalam hal ini diberikannya pancuran dan kolam pada bagian-bagian publik, dimana banyak orang berkumpul.

2. *Hard Material*

Sebagai pengisi taman jenis hard material, tempat duduk untuk personal dalam area untuk refresing/ menyegarkan pikiran. Selain itu pada lanskap dipasang lampu taman dan lampu jalan agar tidak terkesan rawan. Tidak semua tempat dipasang lampu taman. Untuk tempat-tempat yang sebaiknya tidak didatangi pada malam hari, tidak dipasangi lampu.

8.3 KONSEP BENTUK



KONSEP BENTUK

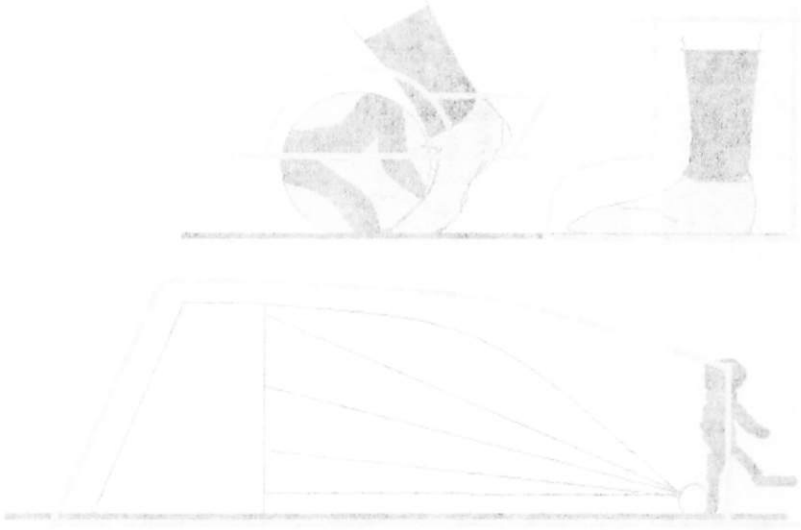
Arsitektur dengan tema postmodern menjadi batasan yang nantinya dapat membentuk atau menciptakan citra yang nampak dari ini. Dimana bangunan ini nantinya akan menampilakan beberpa kriteria yang menjadi ciri dari arsitektur postmodern diantaranya bentuk dasar rancangan bangunan mengambil bentuk-bentuk alam yang fungsional dan mempunyai tanda-tanda atau symbol tertentu. Untuk itu pilihan mereka umumnya berupa referensi yang tersamar, sehingga tidak telihat kejanggalannya.

Bentuk bangunan yang yang di ambil dari 3 unsur utama dalam futsal (morfologi), dengan ditambah pengolahan pada bentuk atap yang melengkung sampai memberikan tampilan bentuk yang unik dan sporty serta monumental.Olahraga mempunyai filosofis

2. Hard Material

Sebagai pengisi taman jenis hard material, tempat duduk untuk personal dalam area untuk refreshing/ menyegarkan pikiran. Selain itu pada lansekap dipasang lampu taman dan lampu jalan agar tidak terkesan rawan. Tidak semua tempat dipasang lampu taman. Untuk tempat-tempat yang sebaiknya tidak didatangi pada malam hari, tidak dipasangi lampu.

8.3 KONSEP BENTUK



Arsitektur dengan tema postmodern menjadi balasan yang mantinya dapat membentuk atau menciptakan citra yang nampak dari ini. Dimana bangunan ini mantinya akan menampilkan beberpa kriteria yang menjadi ciri dari arsitektur postmodern diantaranya bentuk dasar rancangan bangunan mengambil bentuk-bentuk alam yang fungsional dan menipunyai tanda-tanda atau symbol tertentu. Untuk itu pilihan mereka untuknya berupa referensi yang teresanan, sehingga tidak telihat kejanggalannya.

Bentuk bangunan yang yang di ambil dari 3 unsur utama dalam fisual (morfologi), dengan ditambah pengolahan pada bentuk atap yang menenglung sampai membentuk lampilan bentuk yang unik dan sporty serta monumental.Olahraga mempunyai filosofis

yang sportif dinamis, selalu bergerak, ini dituangkan dalam bentuk lengkung pada atap, didukung dengan ekspos struktur dalam bagunan ini kolom penopang rangka utama atap, menjadikannya sebagai suatu perpaduan yang atraktif.

Konsep bangunan yang diambil dari kosep metafora dan post modern spice yang mana membentuk ruang secara makro(terintegritas dengan lingkungan sekitar) dan secara mikro(keterkaitan ruangan dalam bangunan sehingga fungsianal bangunan dapat tercapai).
Pertimbangan konsep ini sangat terkait dengan kawasan site yang mana berhubungan dengan permukiman, GOR ken arok, dan lahan pertanian. Akan tetapi tanpa menghilangkan fungsi dan ciri khas banguanan yang bersifat sporty.

8.4 KONSEP STRUKTUR

Vitruvius, yang menulis pada awal kekaisaran Romawi mengidentifikasikan tiga komponen dasar arsitektur yaitu *firmitas*, *utilitas* dan *venustas*. Sir Henry Wooton pada abad ketujuh belas, mengartikannya sebagai ketangguhan (*firmness*), komoditas (*commodity*), dan kesenangan (*delight*).

Kekokohan (*firmness*), adalah kualitas yang paling dasar. Kekokohan ini dikaitkan dengan kemampuan bangunan untuk menjaga keutuhan fisiknya dan bertahan di bumi sebagai sebuah obyek fisik. Bagian bangunan yang memenuhi kebutuhan untuk kekokohan adalah struktur. Struktur adalah hal yang sangat fundamental, tanpa struktur tidak ada bagunan dan dengan demikian tidak ada *commodity*. Tanpa desain struktur yang baik tidak ada *delight*.

Struktur atap dalam perencanaan *MALANG FUTSAL CENTER* struktur merupakan suatu permasalahan yang utama. Penyelesaian struktur untuk MALANG FUTSAL CENTER menggunakan sistem bangunan berbentang panjang, mengingat luasan ruang yang harus dilingkupi.
Konsep struktur yang kokoh ini menjadi konsep yang menggambarkan ketahanan fisik dari semangat bertanding setiap pemain Futsal.

yang sportif dinamis, selain bergerak. ini ditunjukan dalam bentuk lengkung pada atap. diluarnya dengan ekspos struktur dalam bangunan ini kolom penopang rangka ruang atap. menjadikannya sebagai suatu perpaduan yang artakit.

Konsep bangunan yang ..lisandi dari konsep metafora dan post modern spice yang mana membentuk ruang secara maksi(terintegritas dengan lingkungan sekitar) dan secara mikro(keterkaitan ruangan dalam bangunan sehingga fungsional bangunan dapat tercapai).

Pertimbangan konsep ini sangat terkait dengan kawasan site yang mana berhubungan dengan pemudikmun. GOR ken arok. dan lahan perancian. Akan tetapi tanpa menghilangkan fungsi dan ciri khas bangunan yang bersifat sporty.

8.4 KONSEP STRUKTUR

Vitruvius, yang menulis pada awal kekaisaran Romawi mengidentifikasikan tiga komponen dasar arsitektur yaitu firmitas, utilitas dan venustas. Sir Henry Wooton pada abad kedua belas, mengartikannya sebagai kemenggulan (firmness), komoditas (commodity), dan kesenangan (delight).

Kekokohan (firmness), adalah kualitas yang paling dasar. Kekokohan ini dikaitkan dengan kemampuan bangunan untuk menjaga kestabilan fisiknya dan bertahan di bumi sebagai sebuah objek fisik. Bagian bangunan yang memenuhi kebutuhan untuk kekokohan adalah struktur. Struktur adalah hal yang sangat fundamental, tanpa struktur tidak ada bangunan dan dengan demikian tidak ada commodity. Tanpa desain struktur yang baik tidak ada delight.

Struktur atap dalam perancangan MALANG FUTSAL CENTER struktur merupakan suatu permasalahan yang utama. Penyelesaian struktur untuk MALANG FUTSAL CENTER menggunakan sistem bangunan berbentang panjang. menghingga luasan ruang yang harus dilingkupi.

Konsep struktur yang kokoh ini menjadi konsep yang menggambarkan kestabilan fisik dari sumangat bertanding setiap pemain Futsal.

8.5 KONSEP UTILITAS

Dasar Pertimbangan yang digunakan untuk sanitasi dan pengolahan sampah yaitu: Sistem sanitasi dan pembuangan sampah yang tidak merusak lingkungan pada saat pengoperasian maupun pembuangan.

Air Bersih

- *Potable water* (dapat diminum), menggunakan air bersih yang berasal dari air sumur atau PAM yang ditampung pada bak penampungan dan didistribusikan melalui pipa-pipa saluran. Menggunakan sistem *down feed distribution*, air dari sumur disalurkan menuju tangki yang berada di atas (*roof tank*) melewati *water treatment* dengan menggunakan pompa, kemudian disalurkan menuju ruang-ruang yang memerlukan, dengan memanfaatkan gaya gravitasi bumi. Penyalaan pompa air menggunakan saklar otomatis yang menyala apabila air pada *roof tank* mencapai batas minimal dan mati apabila air mencapai batas maksimal.
- *Non* potable *water*, air yang diperoleh dari pengolahan air kotor yang berasal dari kamar mandi dan pantry. Digunakan untuk jaringan pemadam *kebakaran* (*sprinker dan hidrant*) dan penyiraman lapangan rumput.

Air Kotor

Air kotor merupakan air yang berasal dari area servis restoran, pantry dan toilet. Air kotor dari WC langsung dialirkan ke sumur peresapan yang sebelumnya dipisahkan kandungan minyaknya kemudian diolah lagi menjadi non-potable water untuk digunakan pada pemadam kebakaran dan penyiraman taman.

Air Hujan

Pembuangan air hujan melalui saluran-saluran terbuka maupun tertutup yangkemudian dialirkan ke unit pengolahan *non-potable water*. Dilakukan dengan pengolahan kemiringan tanah dan daerah yang terkena jatuhan air hujan. Untuk membantu

8.5 KONSEP UTILITAS

Dasar Pertimbangan yang digunakan untuk sanitasi dan pengolahan sumber
yaitu: Sistem sanitasi dan perhubungan sumber yang tidak merusak lingkungan pada saat
pengoperasian maupun pe hubungan.

Air bersih

- Potable water (dapat diminum): menggunakan air bersih yang berasal dari
  sumur atau PAM yang ditampung pada bak penampungan dan
  didistribusikan melalui pipa-pipa saluran. Menggunakan sistem down feed
  distribution, air dari sumur disalurkan menuju tangki yang berada di atas
  (roof tank) melewati water treatment dengan menggunakan pompa. kemudian
  disalurkan menuju ruang-ruang yang membutuhkan. dengan memanfaatkan gaya gravitasi
  bumi. Penyaluran pompa air menggunakan sekat otomatis yang menyala apabila air pada
  roof tank mencapai batas minimal dan mati apabila air mencapai batas maksimal.
- Non potable water: air yang diperoleh dari pengolahan air kotor yang
  berasal dari kamar mandi dan pantry. Digunakan untuk jaringan penyiraman
  kebakaran (sprinkler dan hydrant) dan peng rawatan tanaman.

Air Kotor

Air kotor merupakan air yang berasal dari area service restoran, pantry dan toilet. Air kotor dari WC langsung dialirkan ke sumur peresapan yang sebelumnya dipisahkan kandungan minyaknya kemudian diolah lagi menjadi non-potable water untuk digunakan pada penyiraman kebakaran dan penyiraman tanaman.

Air Hujan

Pembuangan air hujan melalui saluran-saluran terbuka maupun tertutup yangkemudian dialirkan ke unit pengolahan non-potable water. Dilakukan dengan pengolahan kemiringan tanah dan dareah yang terkena jatuhan air hujan. Untuk mencukupi

penyerapan kedalam tanah selain menggunakan lapangan rumput di sekitar bangunan, jalan-jalan yang ada dibuat dengan menggunakan bahan *paving block*

Pengelolaan Sampah

engelolaan sampah dilakukan dengan memisahkan sampah yang masih bias didaur ulang dan sampah yang tidak bisa didaur ulang. Ini bertujuan untuk menghindari pembuangan sampah yang dapat merusak lingkungan dengan cara memisahkannya dan ditempatkan secara terpisah dari sampah-sanpah lain yang memungkinkan bisa ditangani lebih lanjut sebelum dibuang.

PencegahaN bahaya kebakaran dilakukan dengan dua cara yaitu:

a. Pencegahan aktif

1) Fire extinguisher

Berisi gas CoA2 dan dipakai pada ruang kecil dengan penempatan setiap 200 m^2.

2) Sprinkler

Berisi air, bekerja secara otomatis pada suhu 135° F hingga 160°F.

3) Smoke and heat detector

Ditempatkan pada setiap area seluas 75 m^2.

4) Fire alarm and call box

Ditempatkan pada tempat-tempat strategis sehingga mudah dicapai jika dibutuhkan.

5) Fire hydrant

Ditempatkan pada sisi luar lapangan berdekatan dengan tribun.

b. Pencegahan pasif

1) Pintu darurat

Dibuat dari bahan tahan api, lebar minimal 90 cm dan membuka keluar.

2) Tangga darurat

Memiliki lebar minimal 1,2 m dan langsung berhubungan dengan lantai dasar.

pencerapan kedalam tanah selain menggunakan lapangan rumput di sekitar bangunan. jalan-jalan yang ada dibuat dengan menggunakan bahan paving block

Pengelolaan Sampah

pengelolaan sampah dilakukan dengan memisahkan sampah yang masih bisa didaur ulang dan sampah yang tidak bisa didaur ulang. Ini bertujuan untuk mempbindari pembusukan sampah yang dapat mcnsasik lingkungan dengan cara memisahkannya dan ditempatkan secara terpisah dari sampah-sampah lain yang memungkinkan bisa ditangani lebih lanjut sebelum dibuang.

Pencegahan bahaya kebakaran dilakukan dengan dua cara yaitu:

a. Pencegahan aktif

1) Fire extinguisher

Berisi gas CO_2 dan dipakai pada ruang kecil dengan pencampuran setiap 200 m^2.

2) Sprinkler

Berisi air, bekerja secara otomatis pada suhu 135° F hingga 160°F.

3) Smoke and heat detector

Ditempatkan pada setiap area seluas 75 m^2.

4) Fire alarm and call box

Ditempatkan pada tempat-tempat strategis sehingga mudah dicapai jika dibutuhkan.

5) Fire hydrant

Ditempatkan pada sisi luar lapangan berdekatan dengan ruhan.

b. Pencegahan pasif

1) Pintu darurat

Dibuat dari bahan tahan api, lebar minimal 90 cm dan membuka keluar.

2) Tangga darurat

Memiliki lebar minimal 1,2 m dan langsung berhubungan dengan lantai dasar.

Jaringan Listrik

Jaringan listrik yang digunakan adalah dari PLN disambungkan dengan generator cadangan dalam keadaan darurat. Dalam pengoperasiannya digunakan *automatic switch* yang berfungsi secara otomatis mengalirkan arus yang tersimpan pada generator pada saat listrik yang berasal dari PLN padam dengan delay sekitar 10 detik.

Jaringan Pemadam Kebakaran

Sistem pengamanan bahaya kebakaran yang dipakai adalah:

- *Fire Alarm*
  Berfungsi untuk memperingatkan bahaya kebakaran pada tahap awal. Digunakan secara otomatis maupun manual.
- *Hydrant Box*
  Menggunakan jaringan pipa bertekanan tinggi yang disambungkan dengan selang.
- *Springkler Gas*
  Digunakan untuk menanggulangi kebakaran pada ruang-ruang yang memakai peralatan elektronik dan terdapat buku-buku atau arsip.
- *Springkler Air*
  Digunakan pada resiko kebakaran kecil untuk ruangan yang tidak menggunakan peralatan elektronik.
- *Fire Extinguiser*
  Merupakan tabung karbondioksida portable untuk memadamkan api secara manual oleh manusia. Ditempatkan pada derah-daerah strategis agar mudah dijangkau dan dikenali, serta ruangan-ruangan yang memiliki resiko kebakaran tinggi.

Jaringan Listrik

Jaringan listrik yang digunakan adalah dari PLN disambungkan dengan generator cadangan dalam keadaan darurat. Dalam pengoperasiannya digunakan *automatic switch* yang bertinggi secara otomatis mengalirkan arus yang tersimpan pada generator pada saat listrik yang berasal dari PLN padam dengan delay sekitar 10 detik.

Jaringan Pemadam Kebakaran

Sistem pengamanan bahaya kebakaran yang dipakai adalah:

- Fire Alarm

  Berfungsi untuk memperingatkan bahaya kebakaran pada tahap awal. Digunakan secara otomatis maupun manual.

- Hydrant Box

  Menggunakan jaringan pipa bertekanan tinggi yang disambungkan dengan selang.

- Sprinkler Gas

  Digunakan untuk menanggulangi kebakaran pada ruang-ruang yang memakai peralatan elektronik dan terdapat buku-buku atau arsip.

- Sprinkler Air

  Digunakan pada resiko kebakaran kecil untuk ruangan yang tidak menggunakan peralatan elektronik.

- Fire Extinguisher

  Merupakan tabung karbondioksida portable untuk memadamkan api secara manual oleh manusia. Ditempatkan pada derah-daerah strategis agar mudah dijangkau dan dikenali, serta ruangan-ruangan yang memiliki resiko kebakaran tinggi.

Diagram Proses Desain

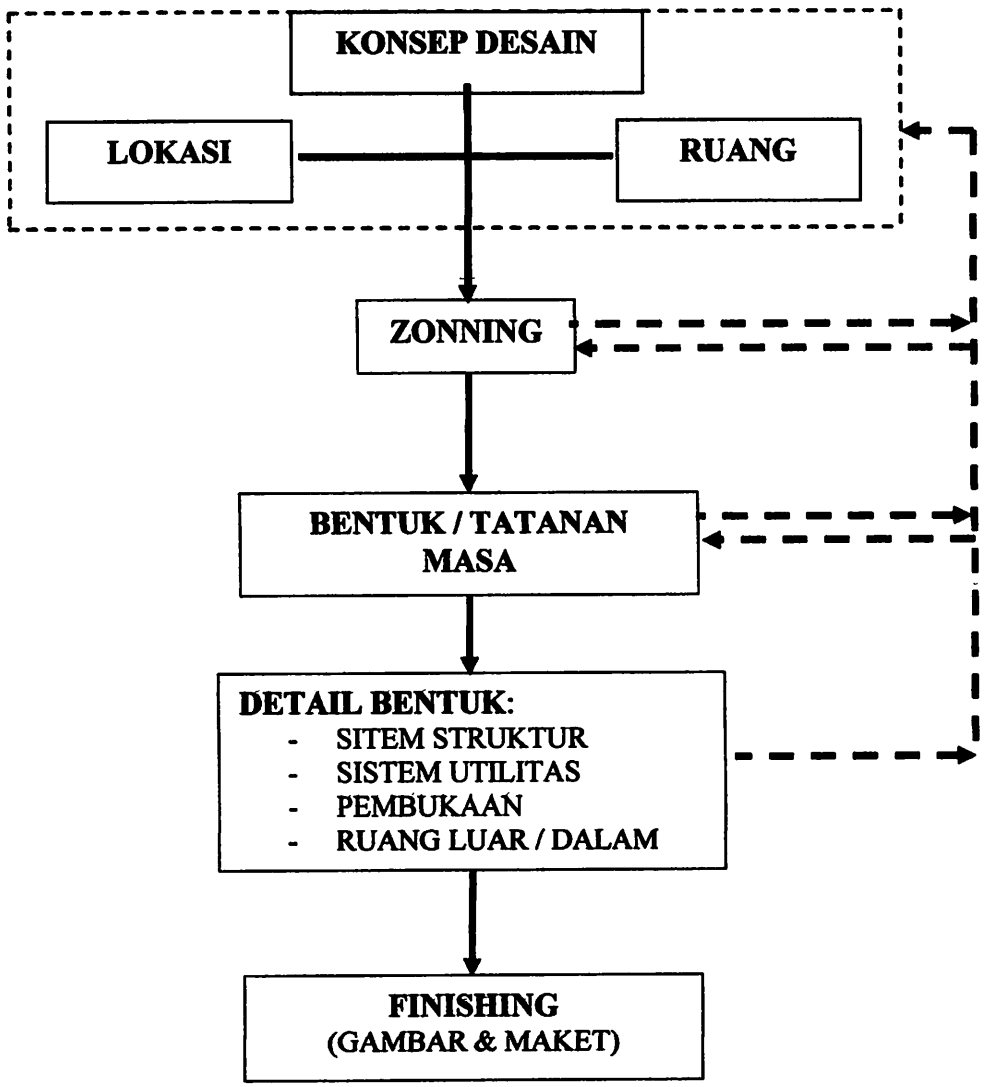
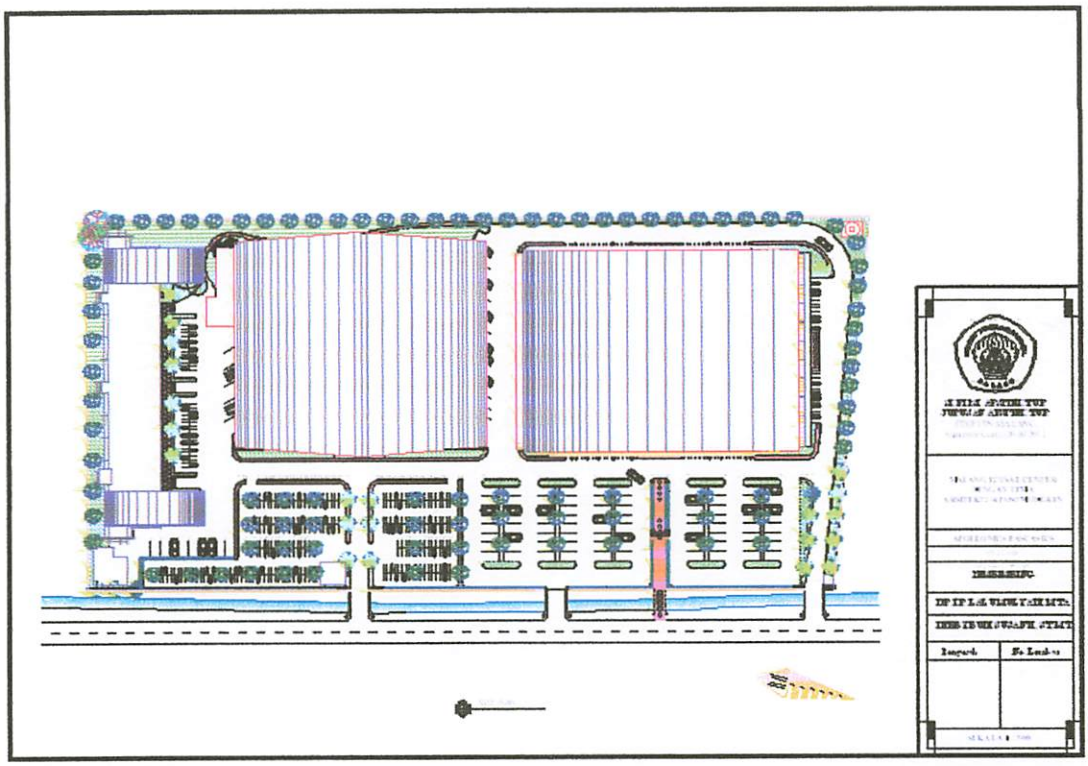
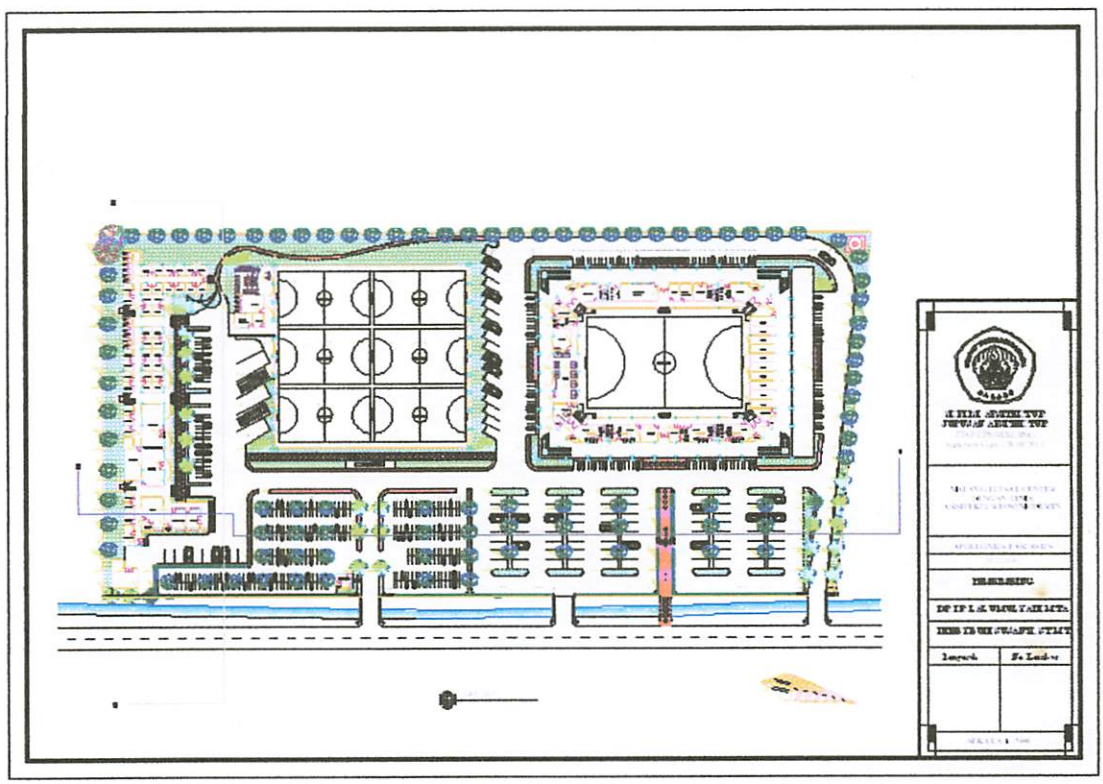


Diagram Proses Dasar

BAB IX

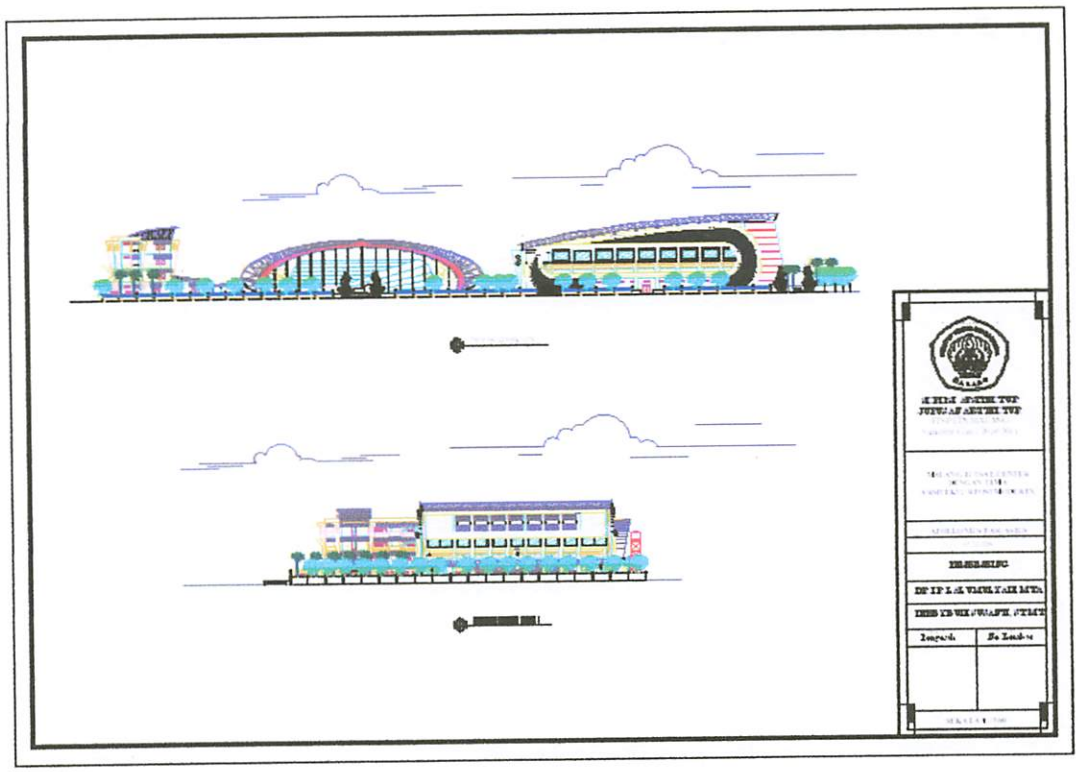
HASIL DESAIN

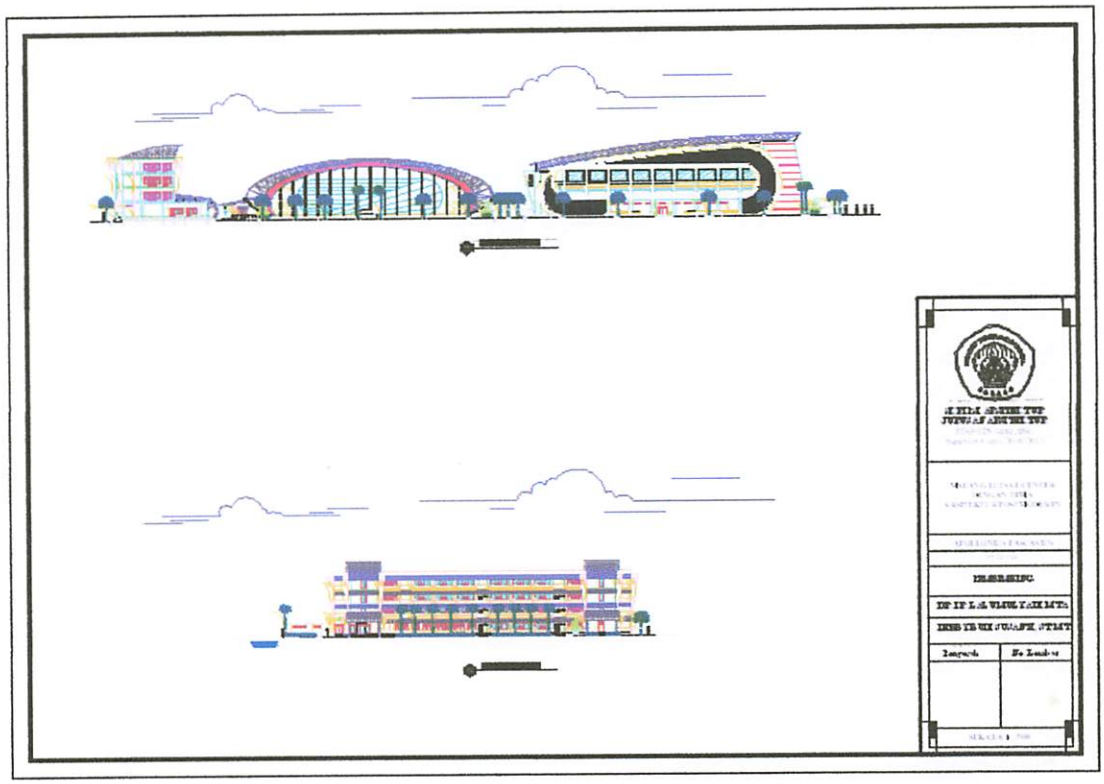


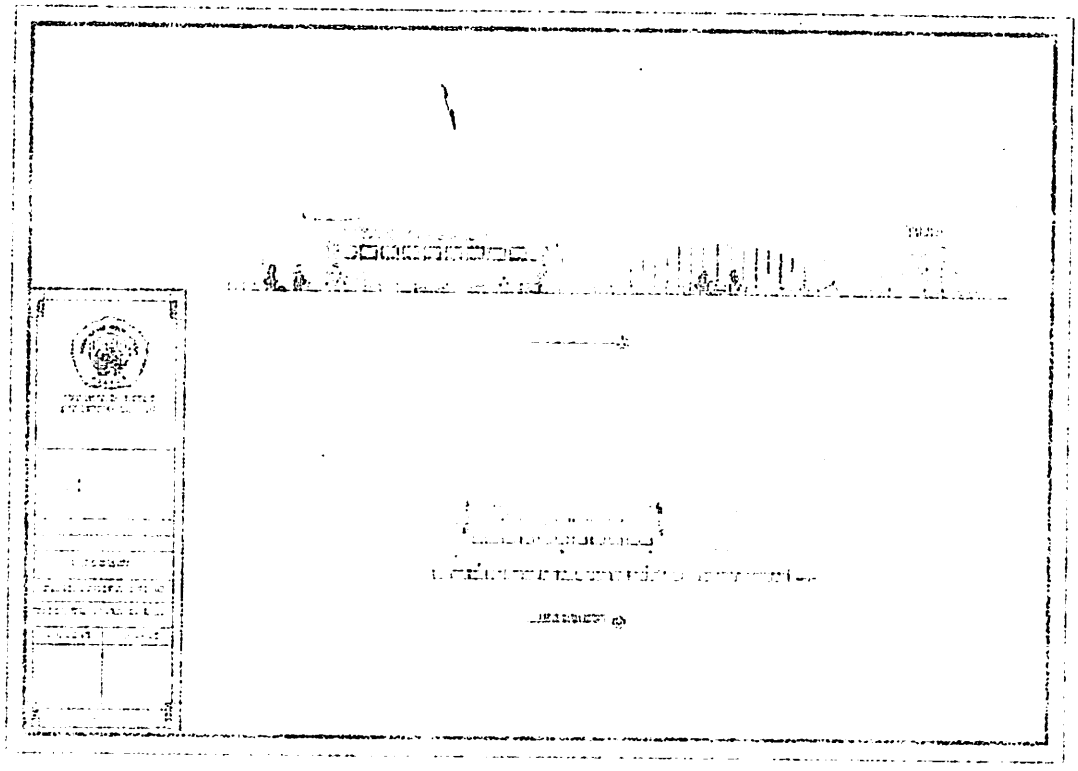


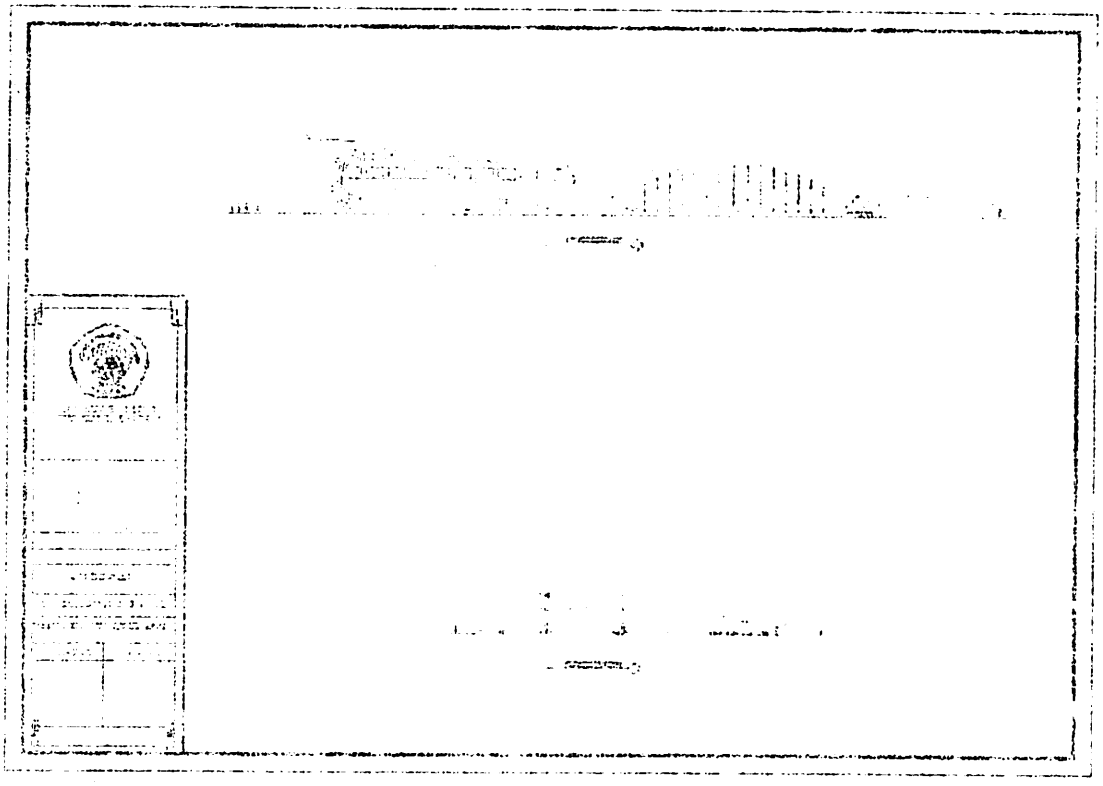
BAB IX

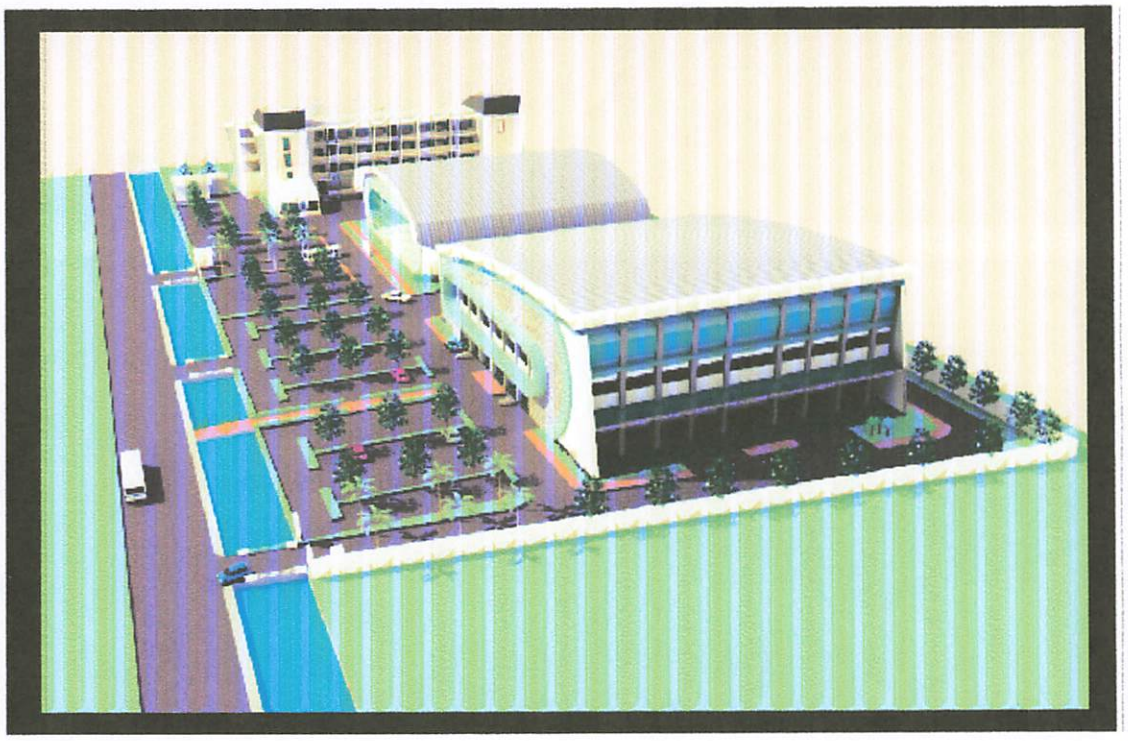
HASIL DESAIN



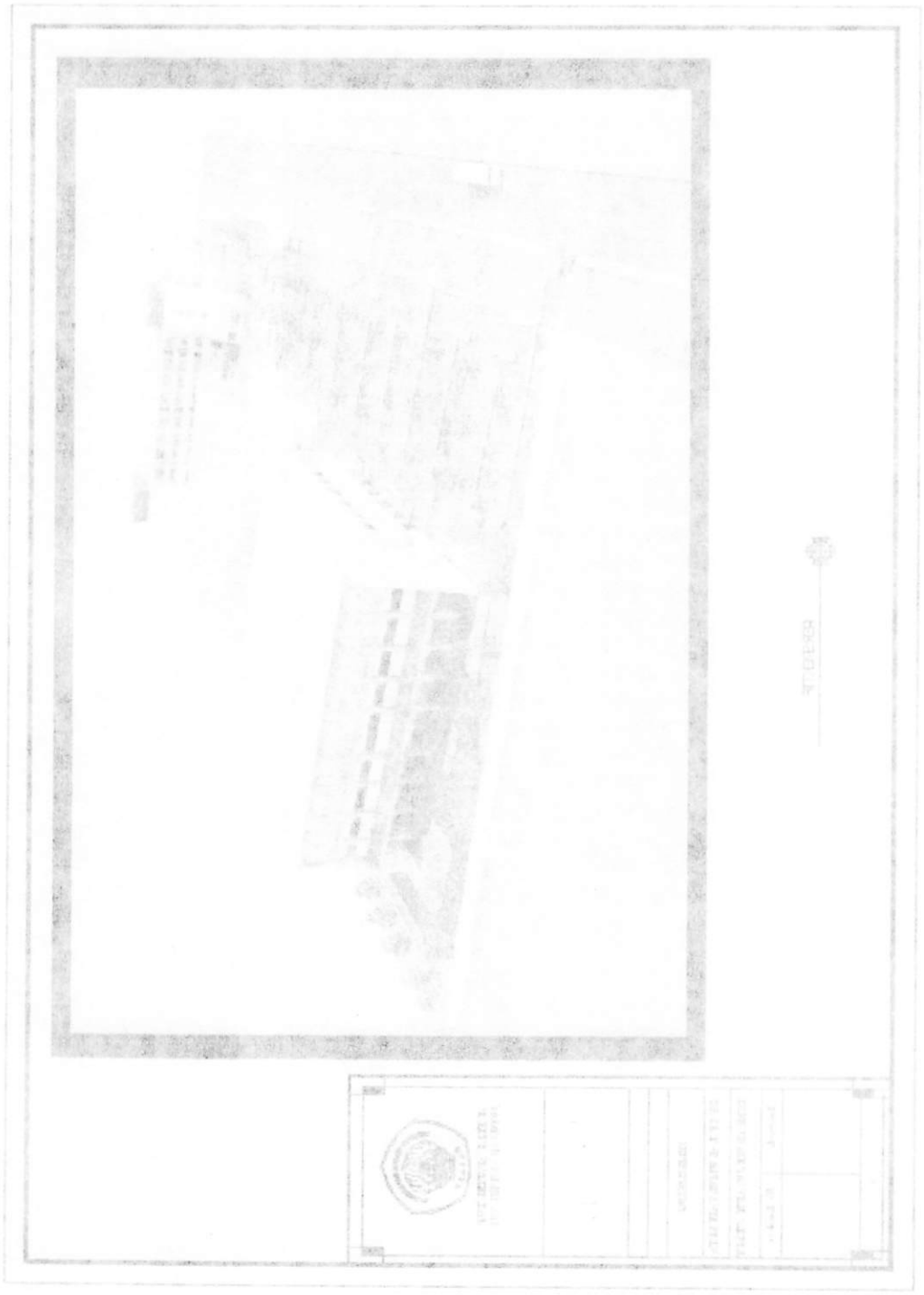


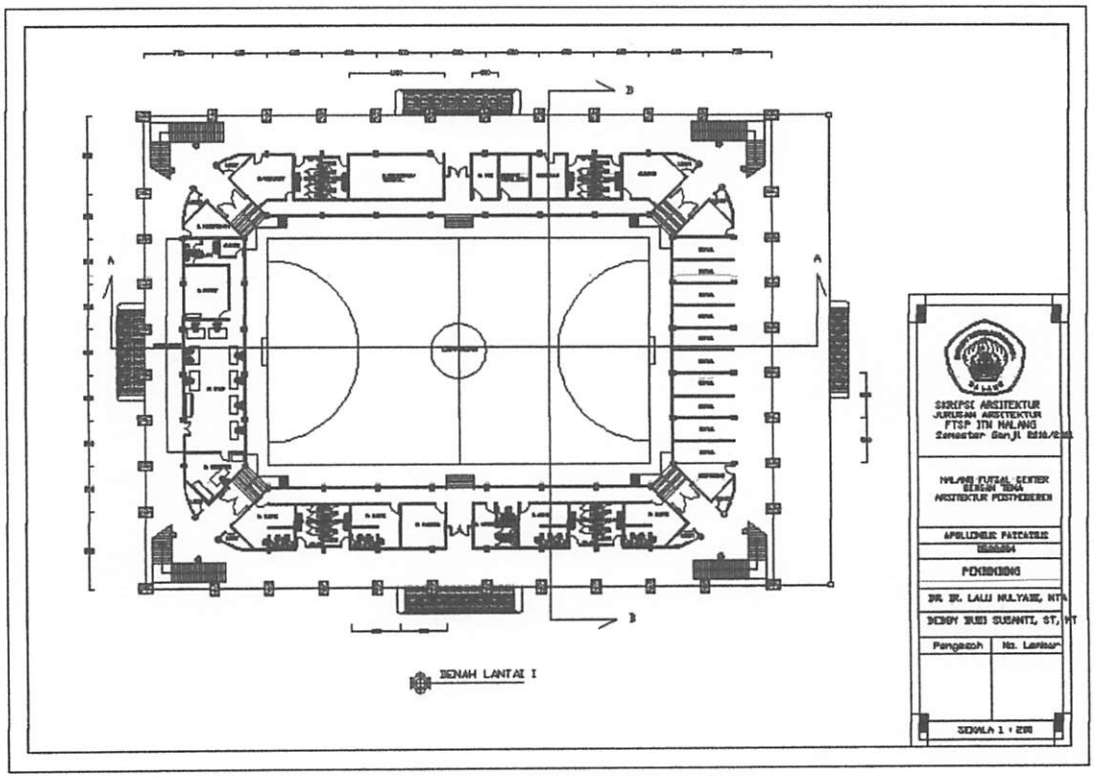


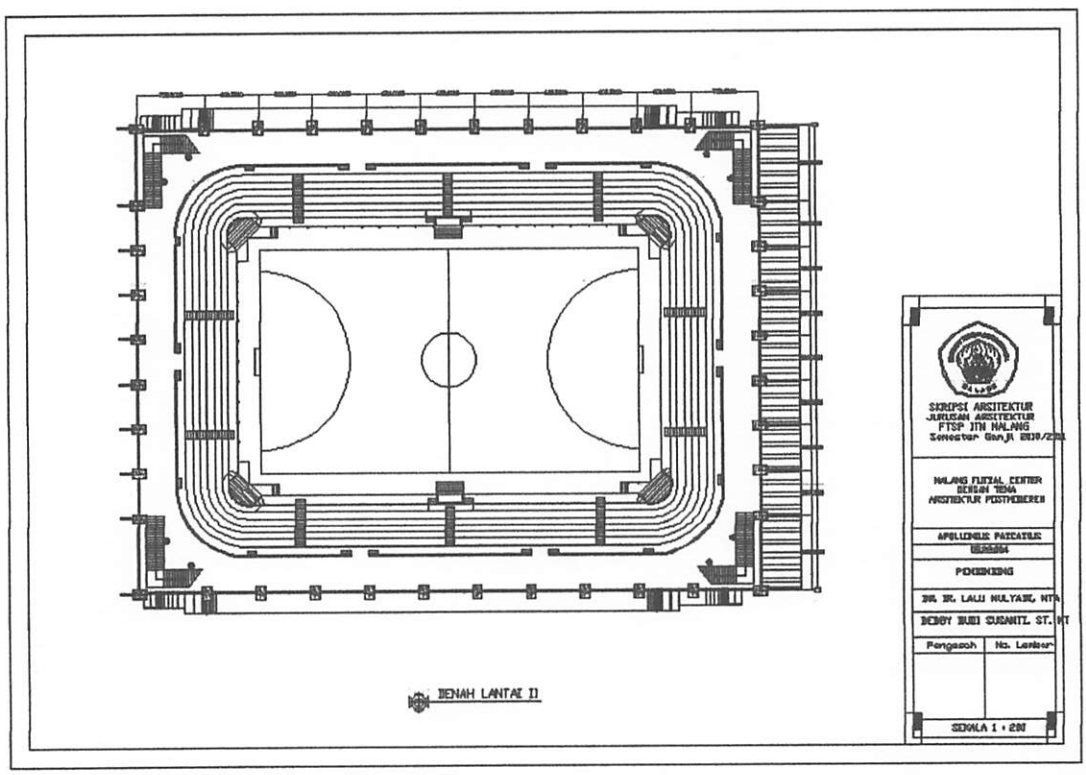


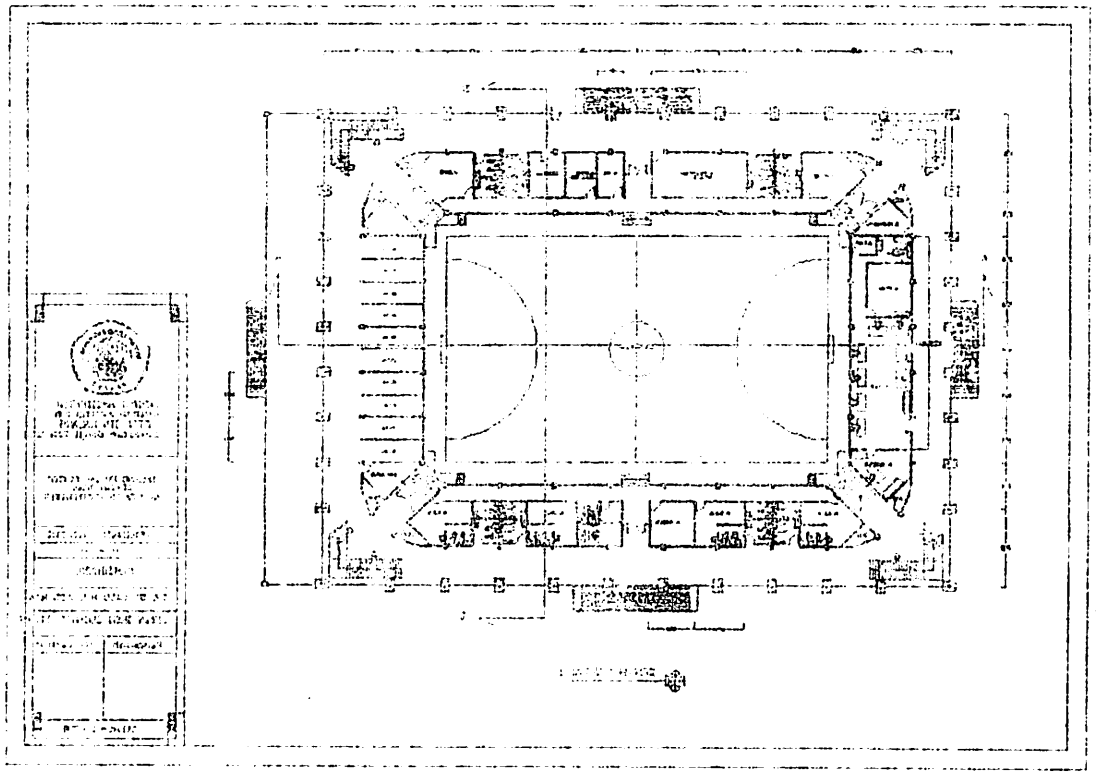


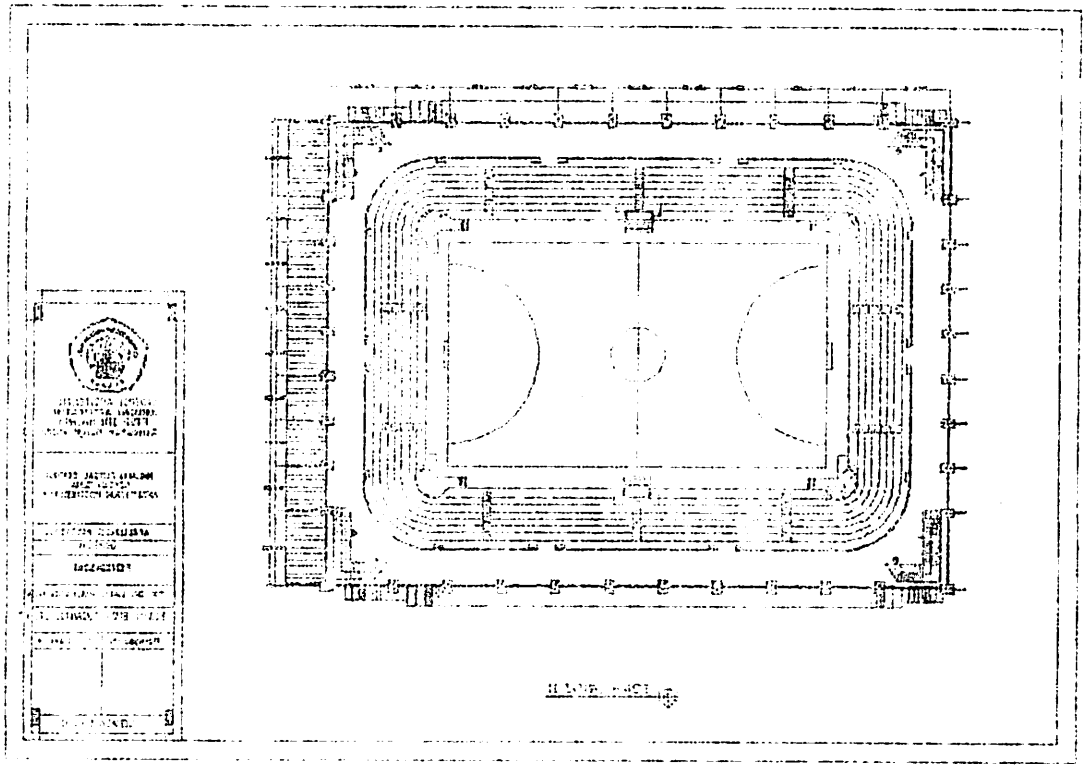
PERSPEKTIF

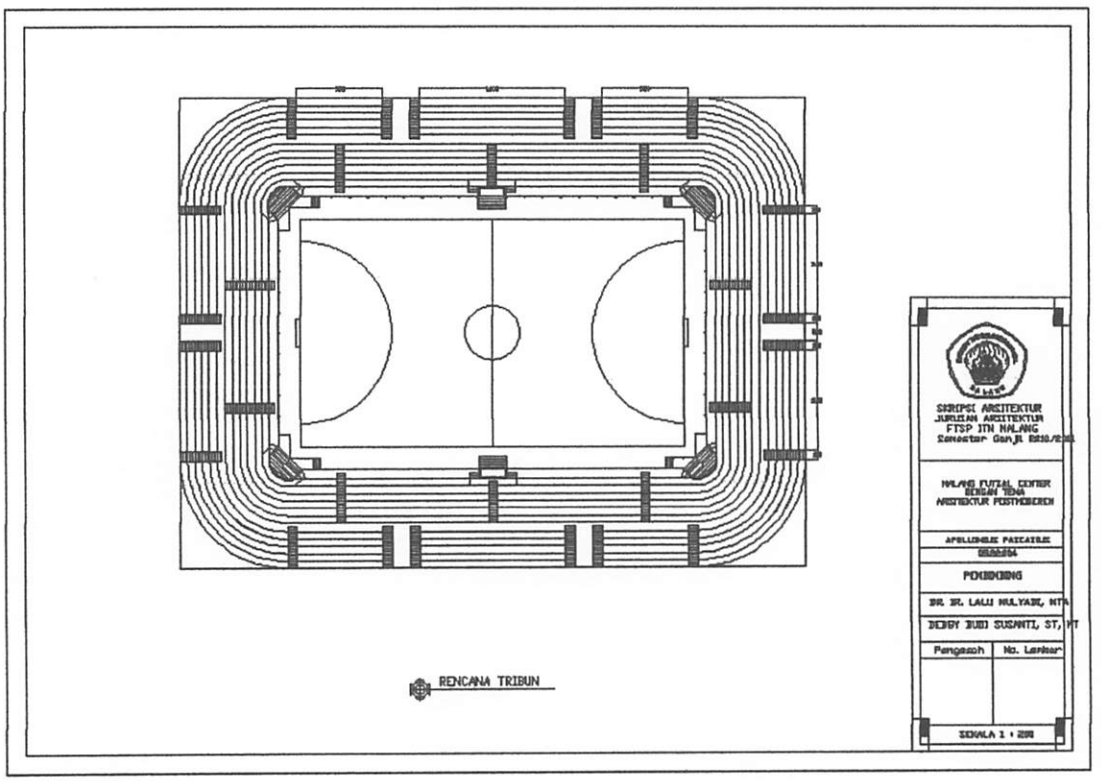


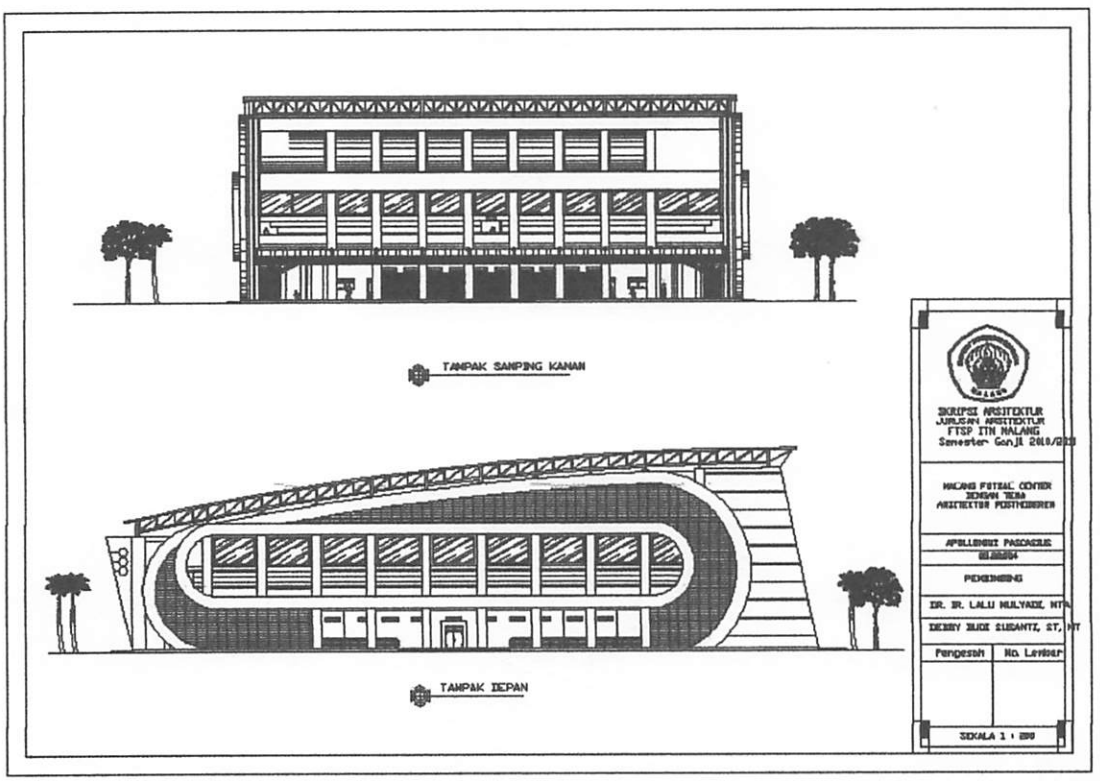

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
MALANG FUTSAL CENTER
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR POSTMODEREN
PEMBIMBING
DENAH LANTAI I

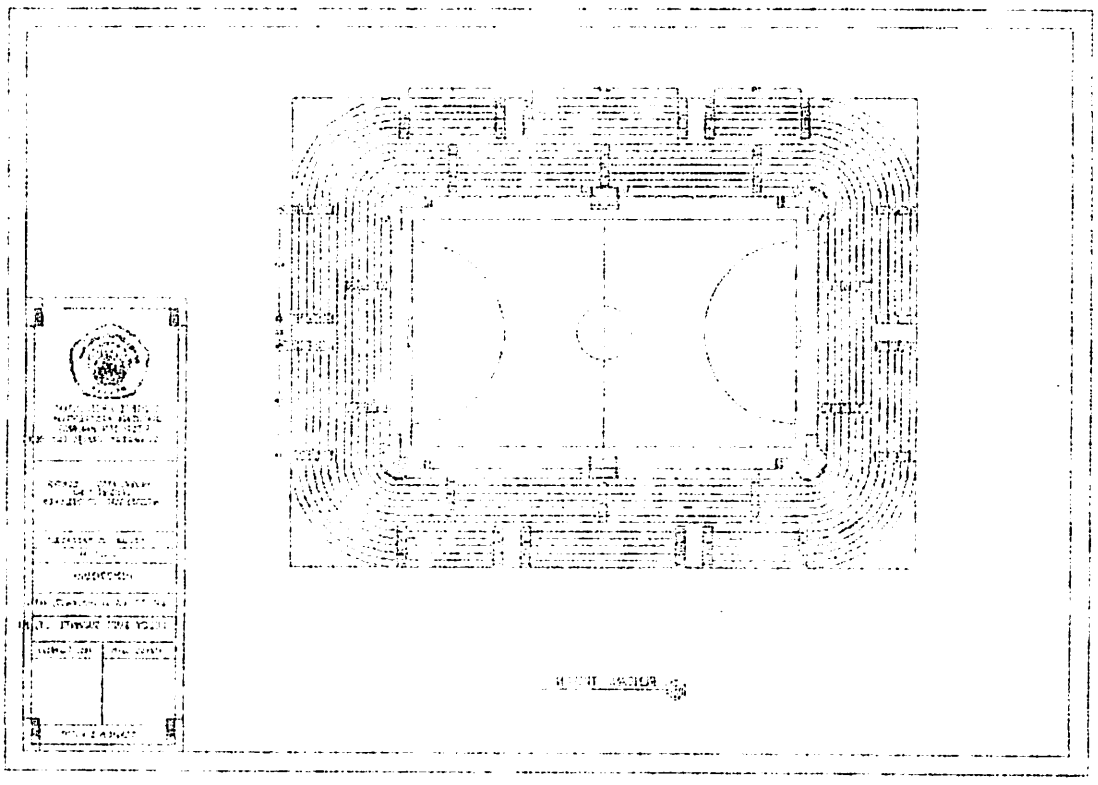

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
MALANG FUTSAL CENTER
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR POSTMODERE
PEMBIMBING
DENAH LANTAI II

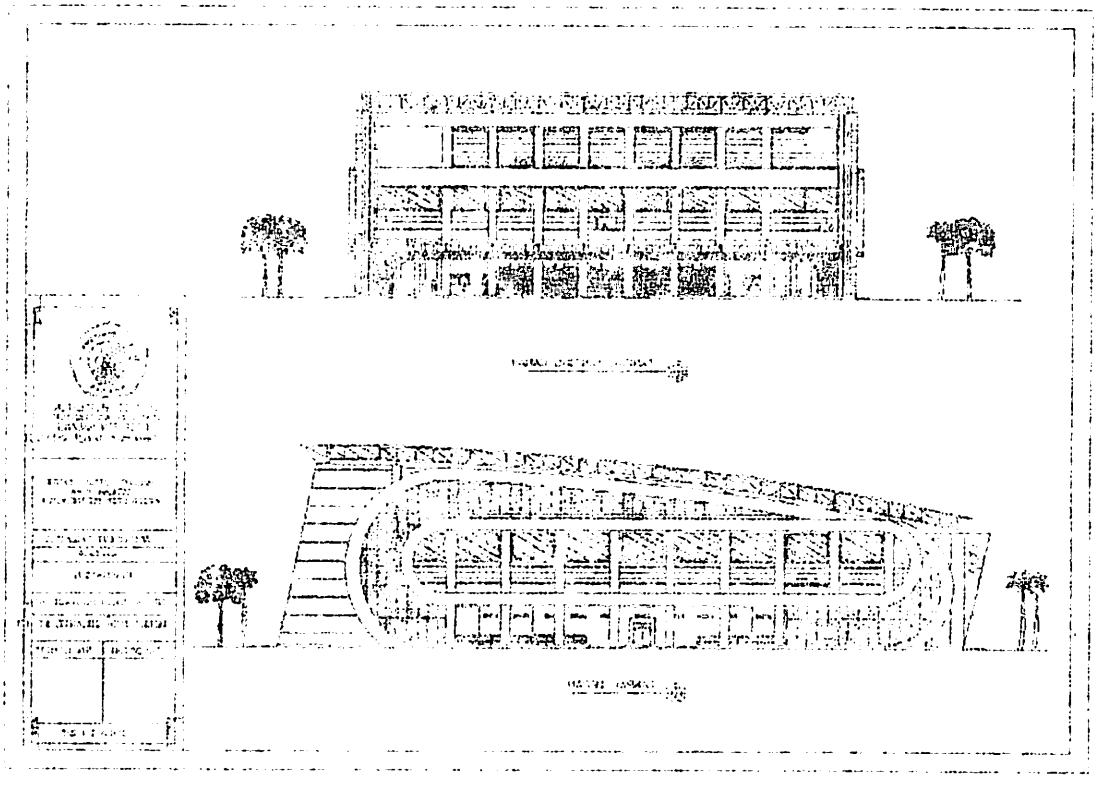


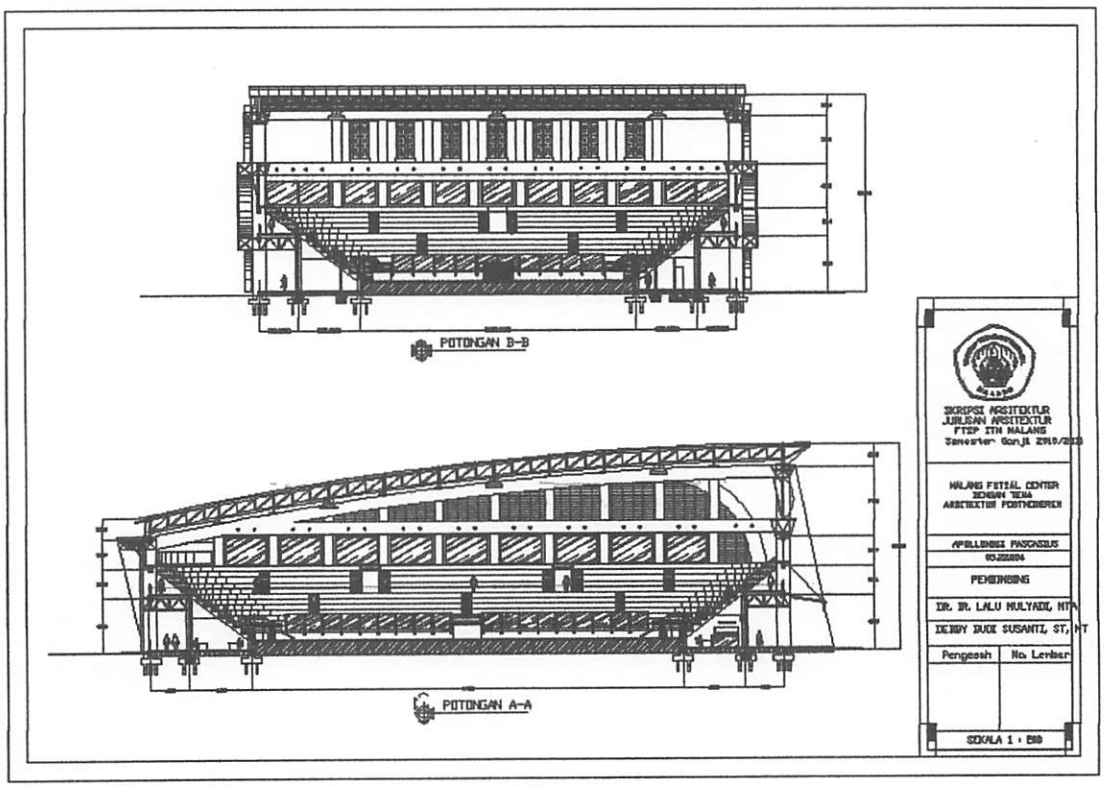


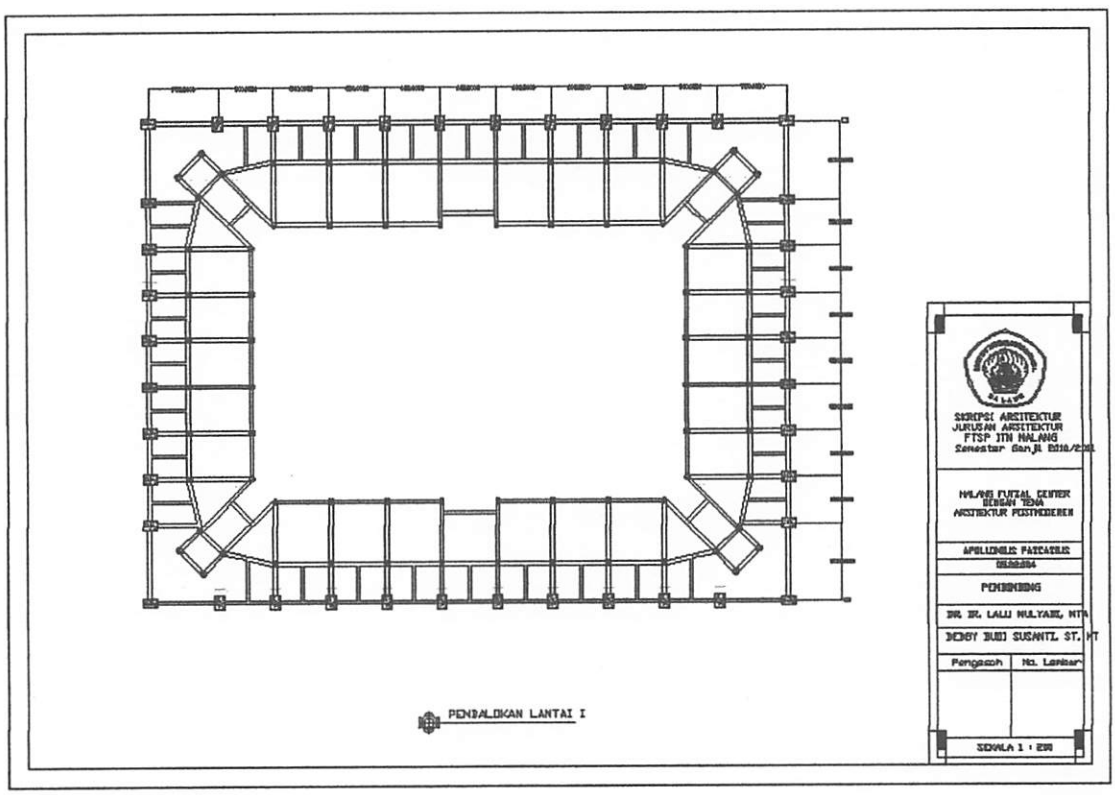

RENCANA TRIBUN
SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
PEMBIMBING
SKALA 1 : 200

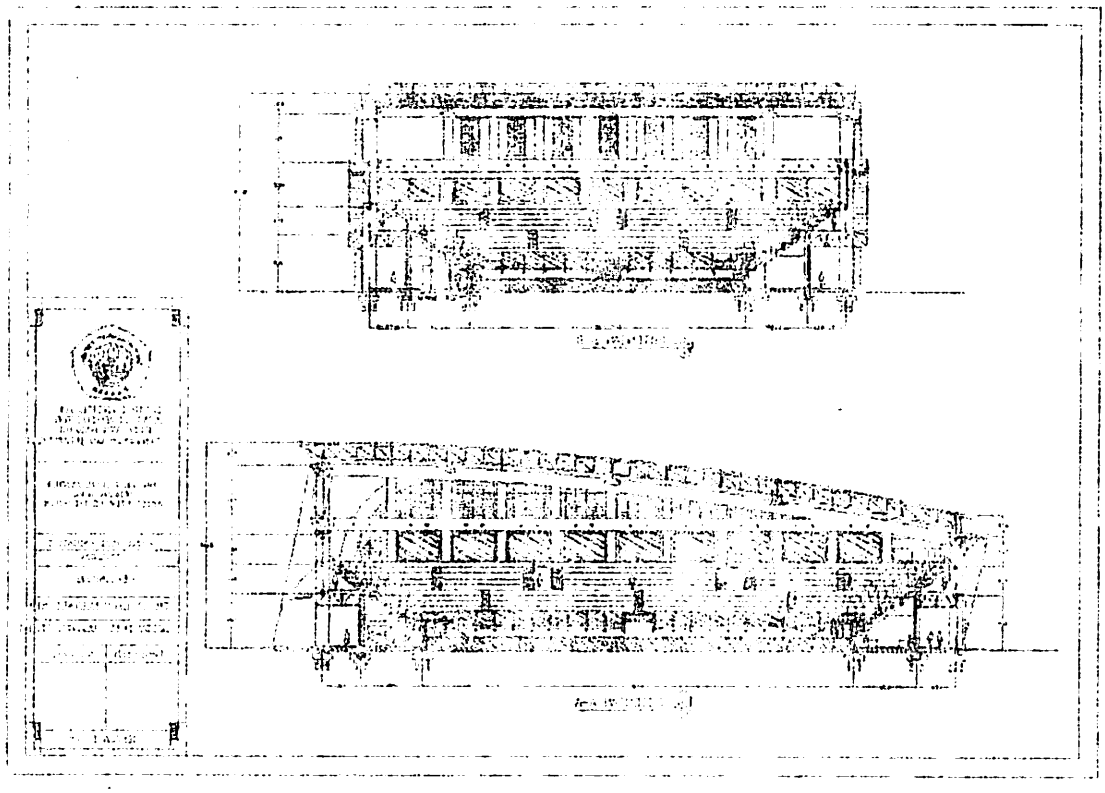

TAMPAK SAMPING KANAN
TAMPAK DEPAN
SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
PEMBIMBING
SKALA 1 : 200

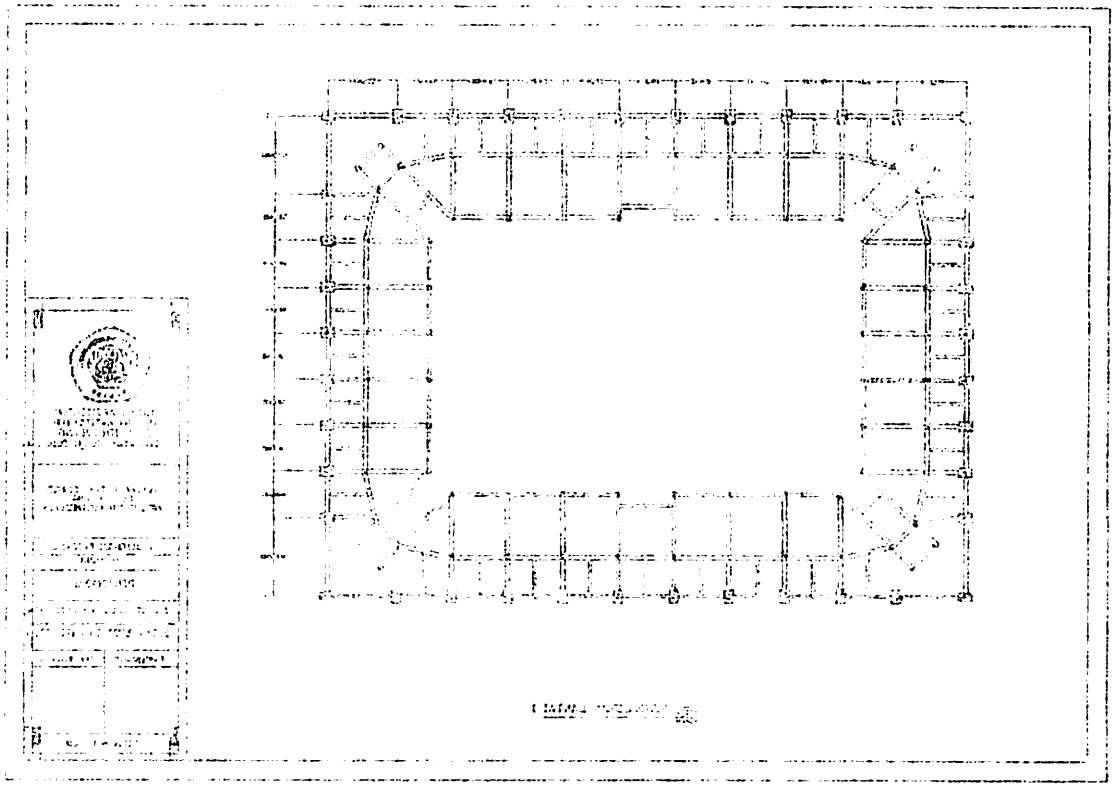


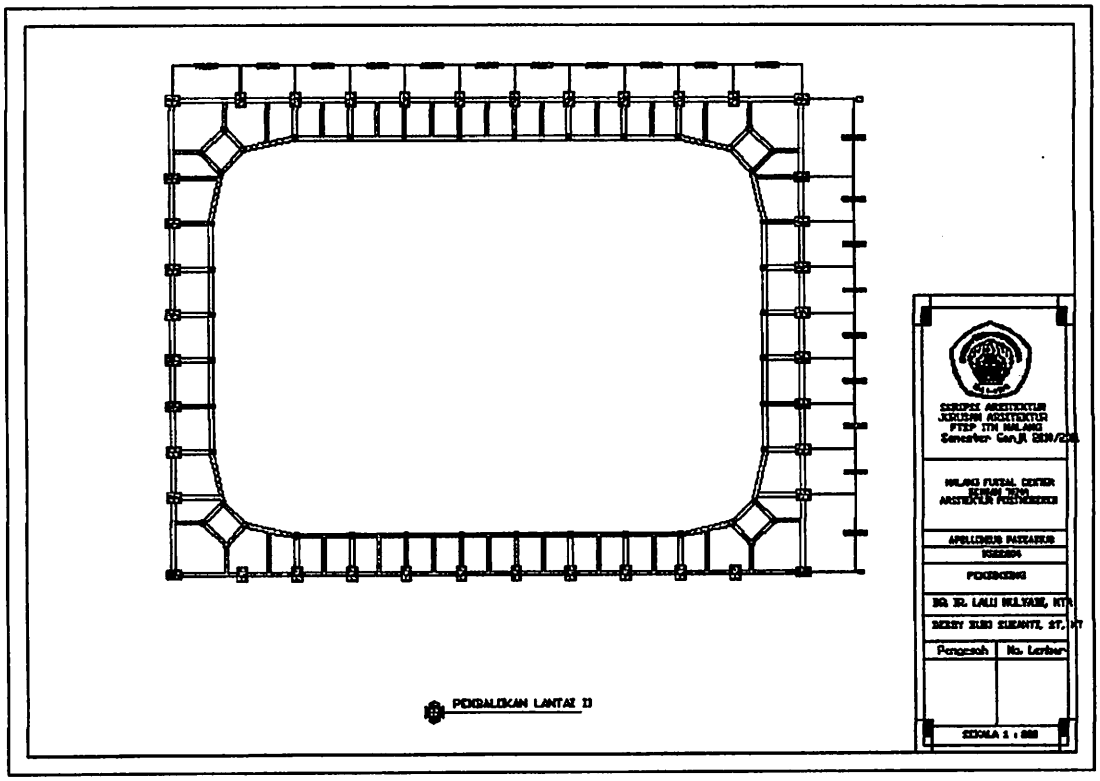


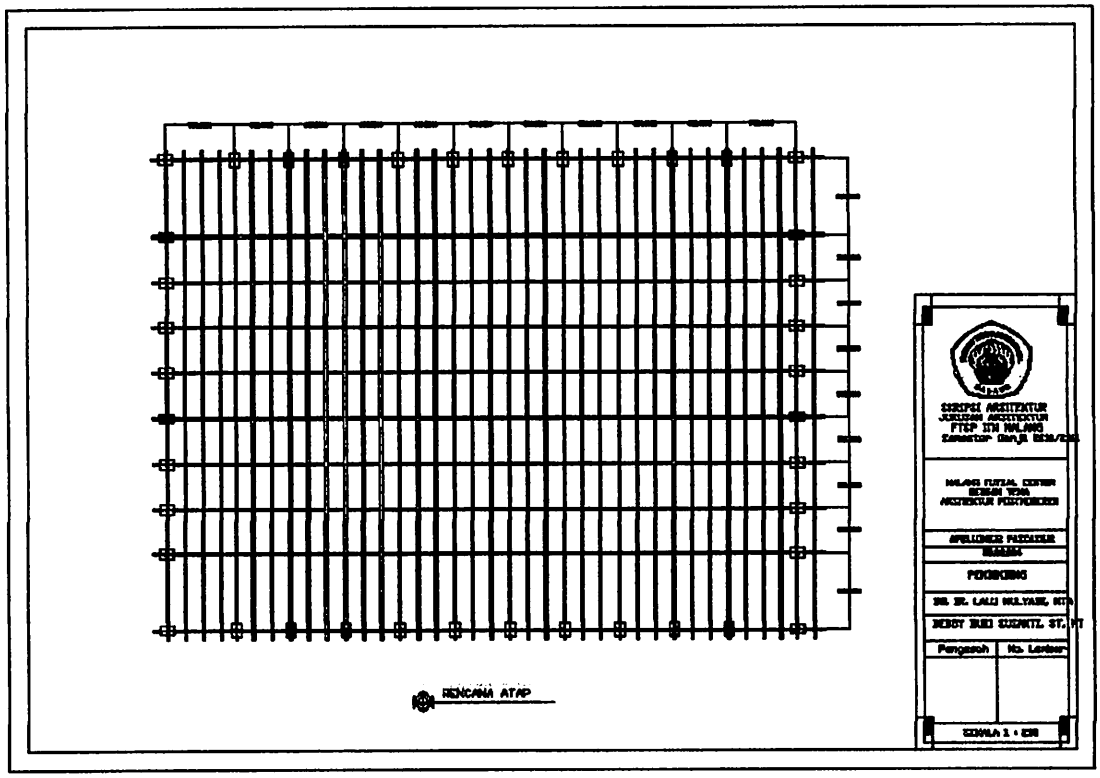

POTONGAN B-B
POTONGAN A-A
SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
MALANG FUTSAL CENTER
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR POSTMODEREN
APOLLONIUS PASCASIUS
PEMBIMBING
IR. IR. LALU MULYADI, MTA
DENDY RUDI SUSANTI, ST, MT
Pengesah
No. Lembar
SKALA 1 : 250

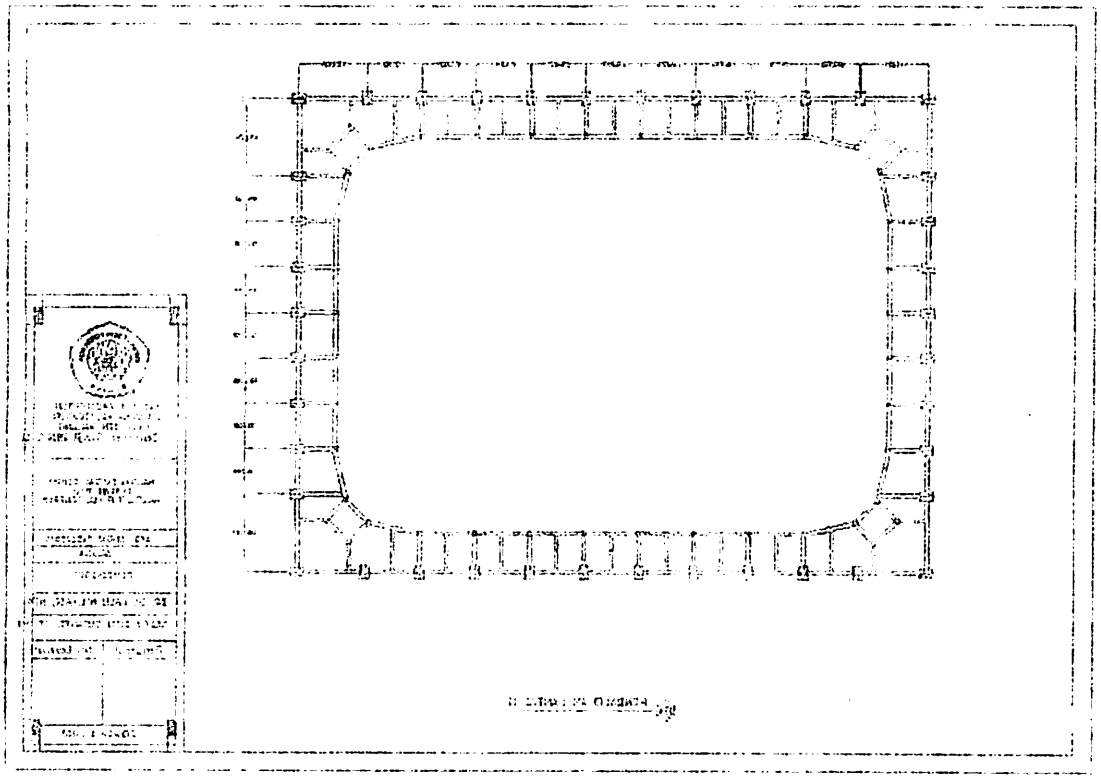

PENDALOKAN LANTAI I
SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
MALANG FUTSAL CENTER
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR POSTMODERN
APOLLONIUS PASCASIUS
PEMBIMBING
IR. IR. LALU MULYADI, MTA
DENDY RUDI SUSANTI, ST. MT
Pengesah
No. Lembar
SKALA 1 : 250

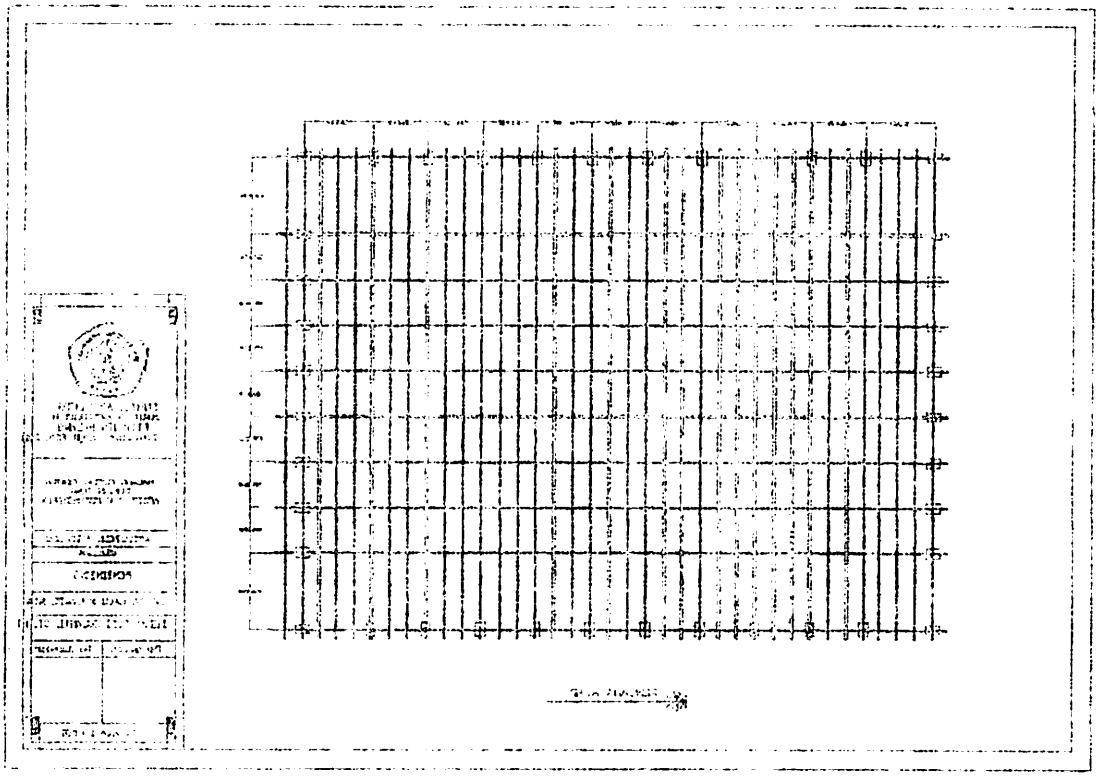


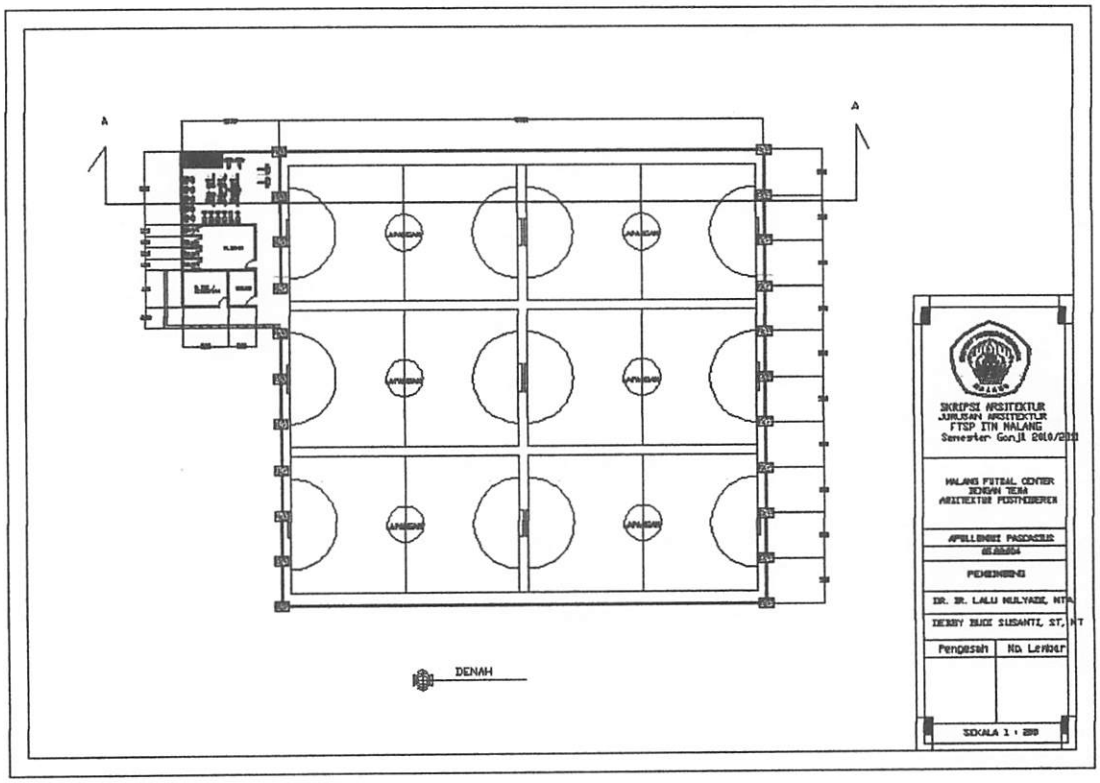


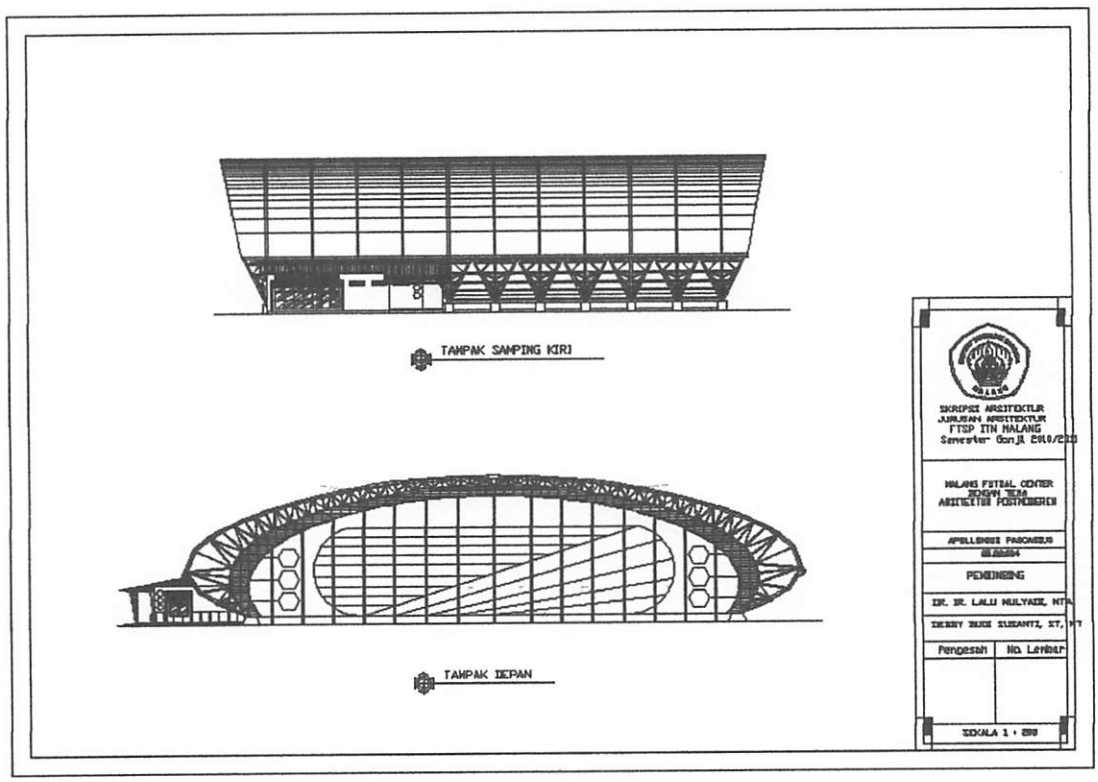

PENGALIKAN LANTAI II

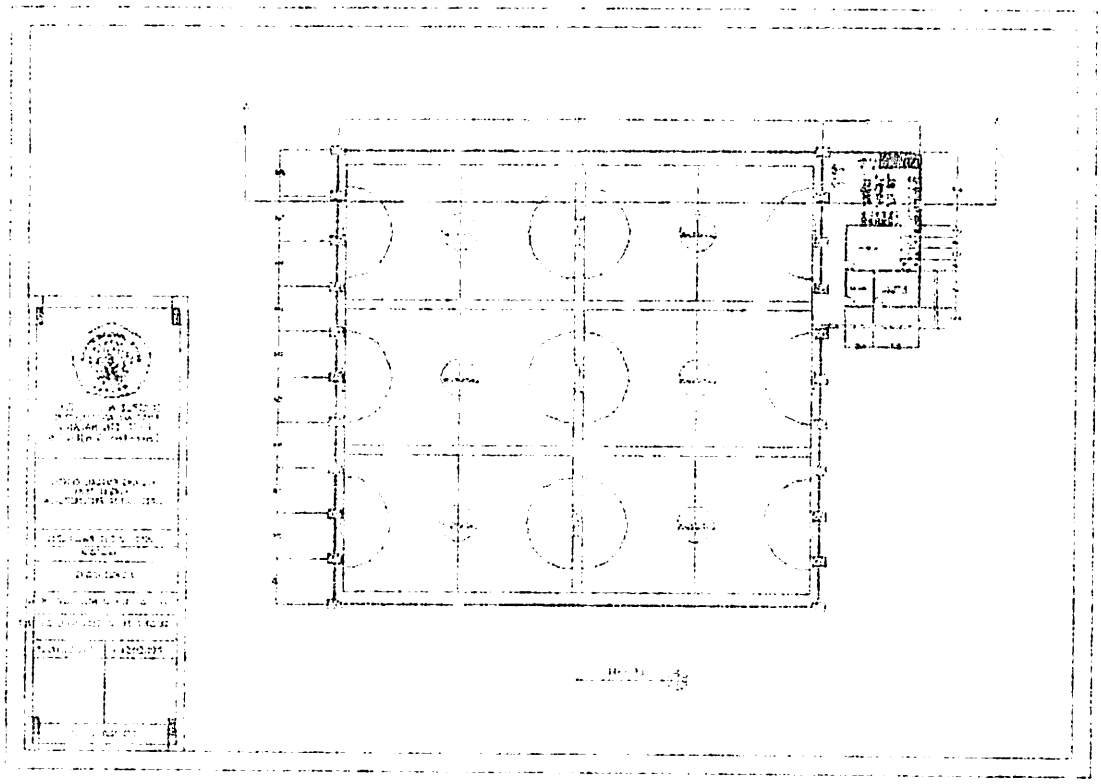

RENCANA ATAP

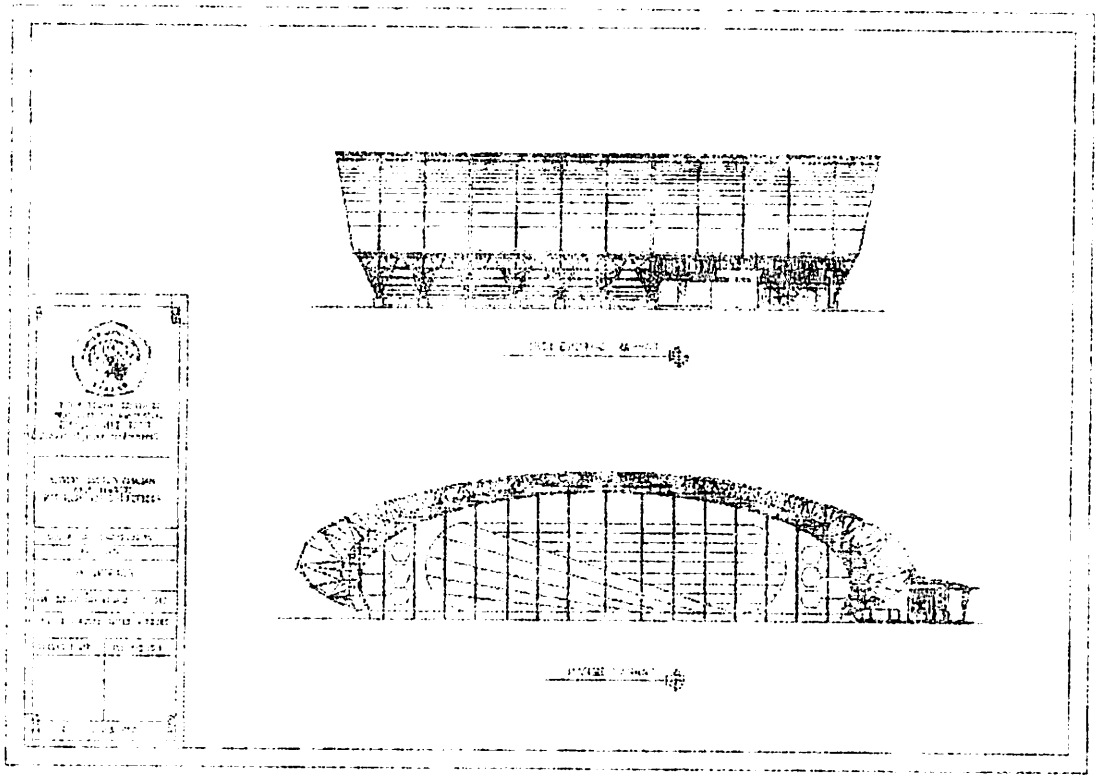


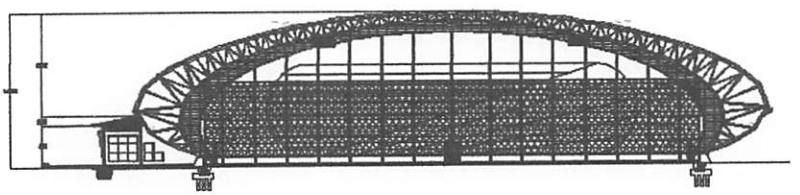



A
A
DENAH
SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2010/2011
MALANG FUTSAL CENTER
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR POSTMODEREN
APRILLENDRI PANGARIBUAN
PEMBIMBING
DR. IR. LALU MULYADI, MTA
DERRY RUDI SUSANTI, ST, MT
Pengesah
No. Lembar
SKALA 1 : 200


TAMPAK SAMPING KIRI
TAMPAK DEPAN
SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2010/2011
MALANG FUTSAL CENTER
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR POSTMODERN
APRILLENDRI PANGARIBUAN
PEMBIMBING
DR. IR. LALU MULYADI, MTA
DERRY RUDI SUSANTI, ST, MT
Pengesah
No. Lembar
SKALA 1 : 200







POTONGAN A-A

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2018/2019

MALANG FUTSAL CENTER
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR POSTMODEREN

APELLINUS PANCASILIS
15.25.004

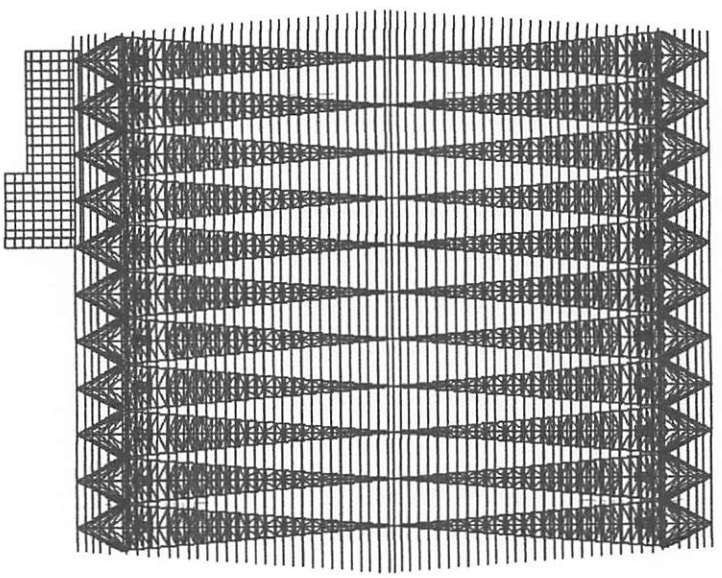
PEMBIMBING

IR. IR. LALU MULYADI, MTA

DENNY RUDI SUSANTI, ST, MT

Pengesah	No. Lembar

SKALA 1 : 200



RENCANA ATAP

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2018/2019

MALANG FUTSAL CENTER
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR POSTMODEREN

APELLINUS PANCASILIS
15.25.004

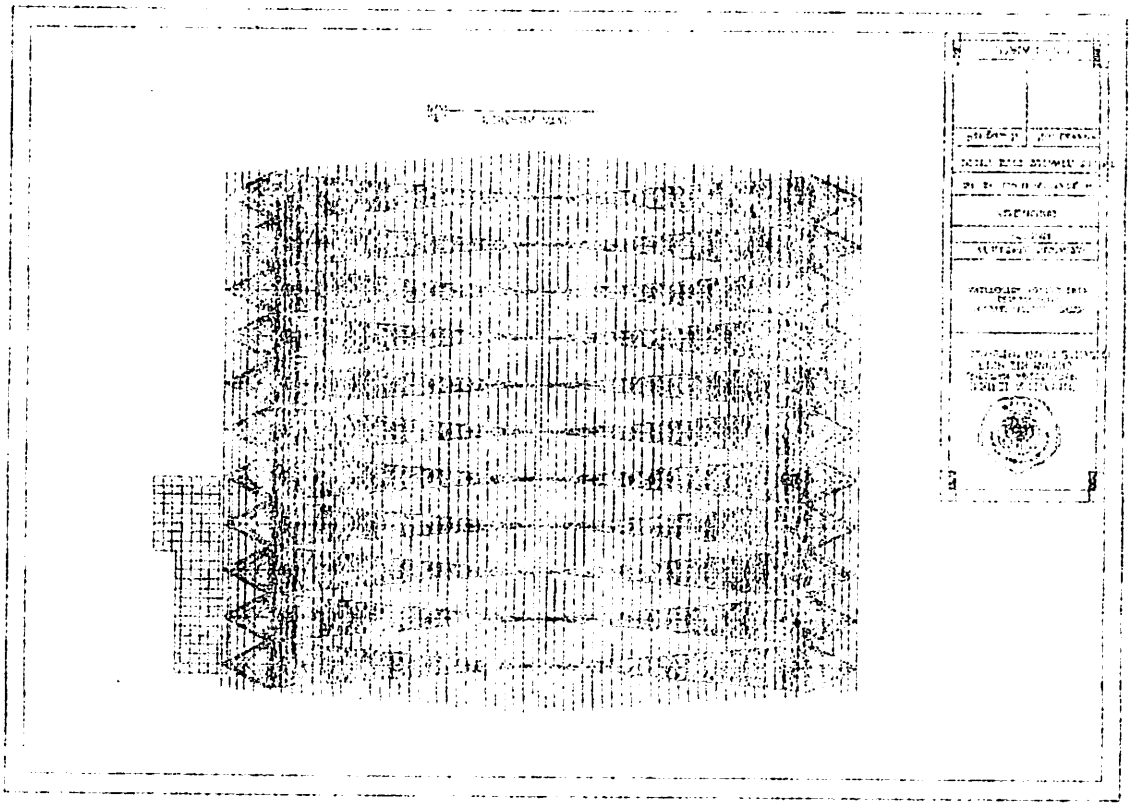
PEMBIMBING

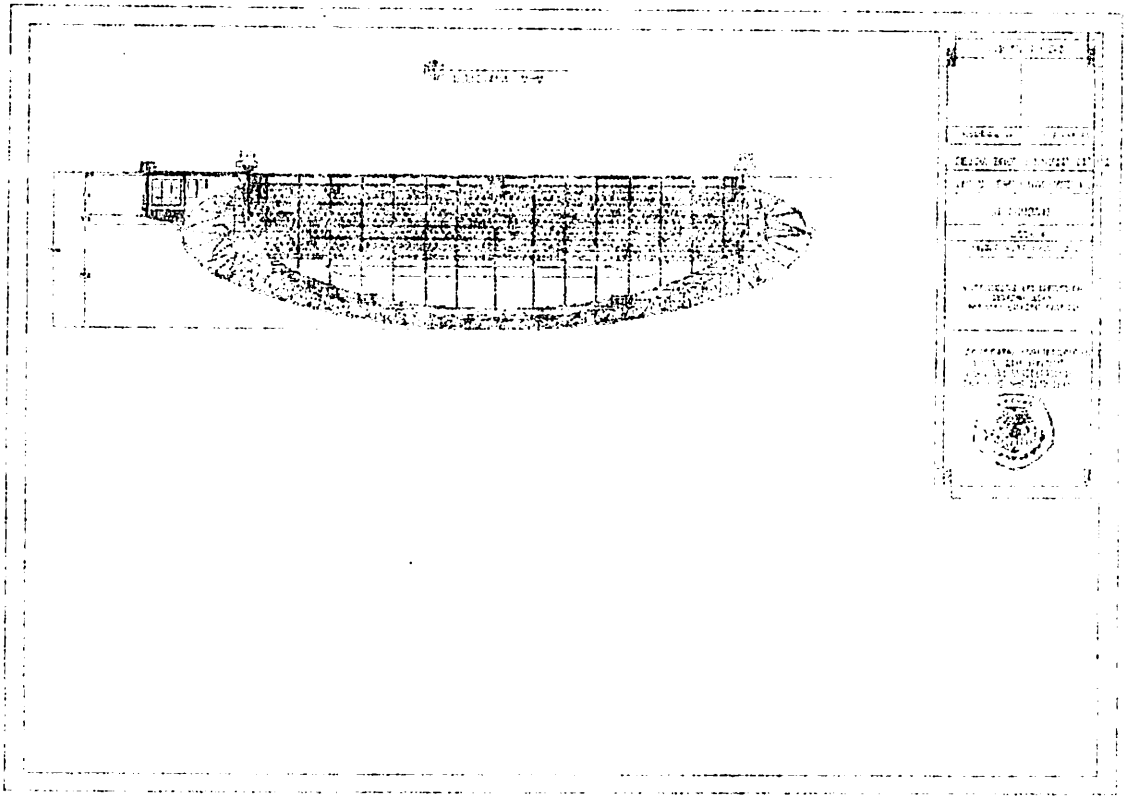
IR. IR. LALU MULYADI, MTA

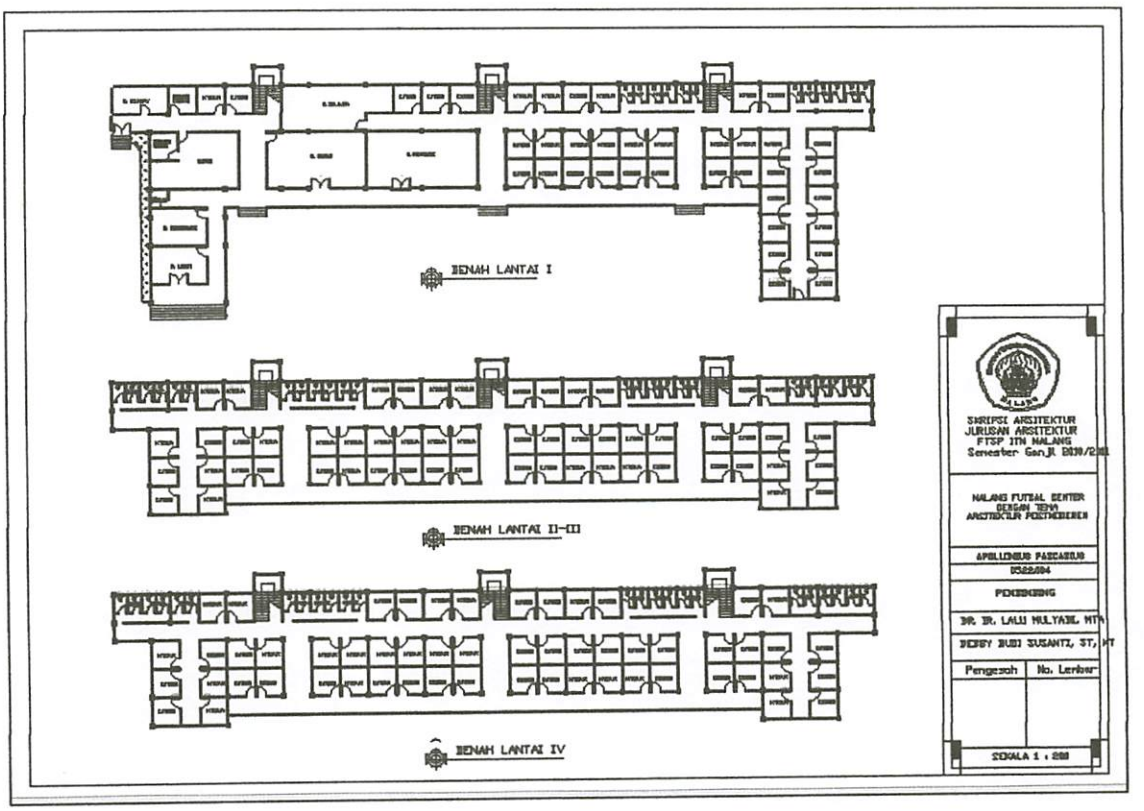
DENNY RUDI SUSANTI, ST, MT

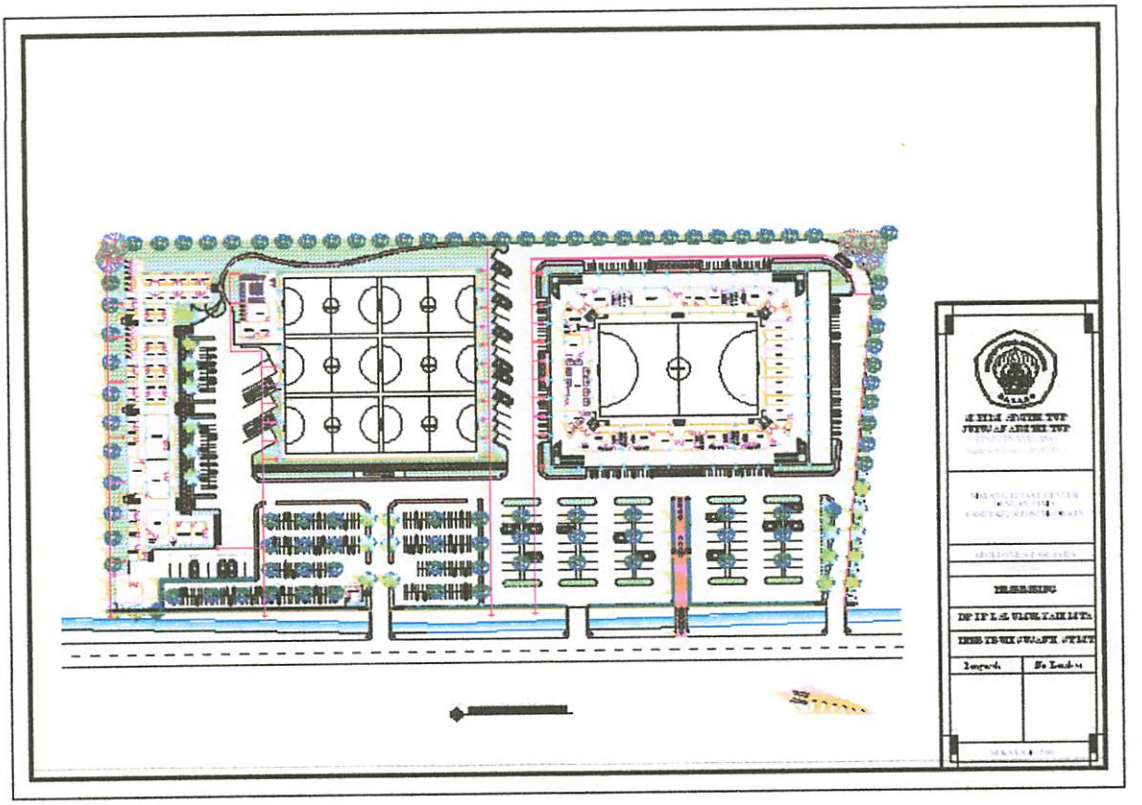
Pengesah	No. Lembar

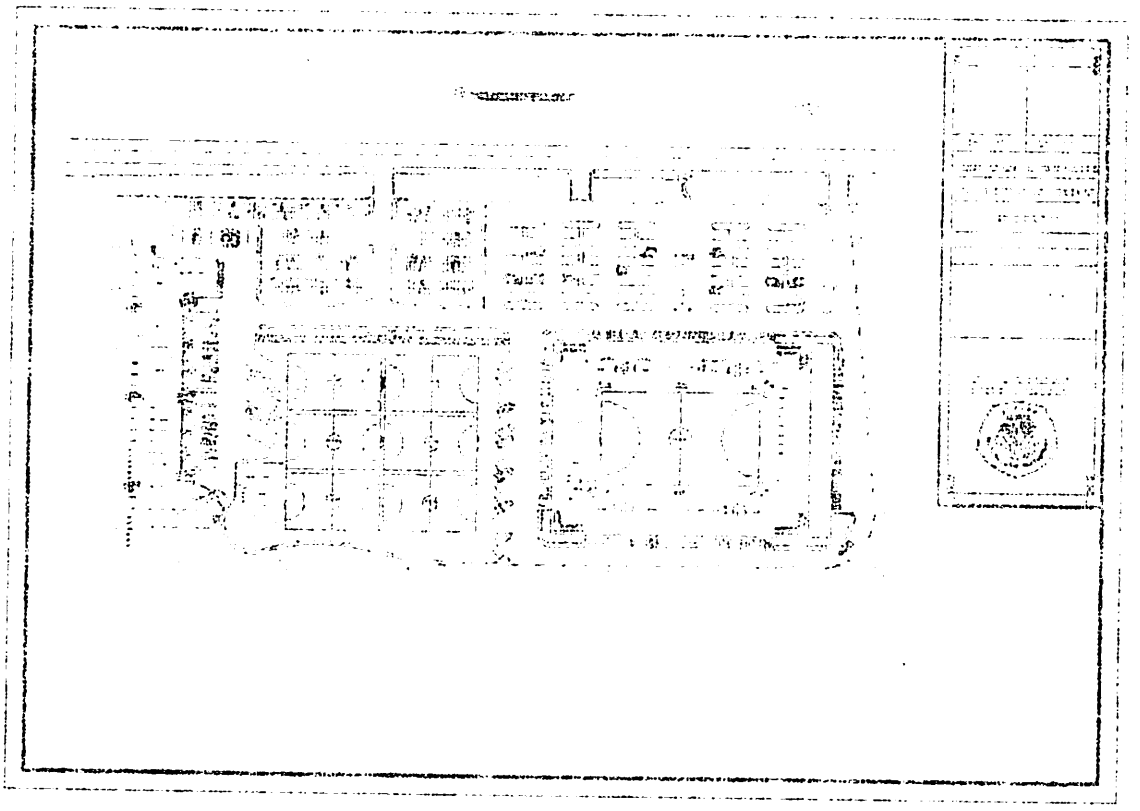
SKALA 1 : 200

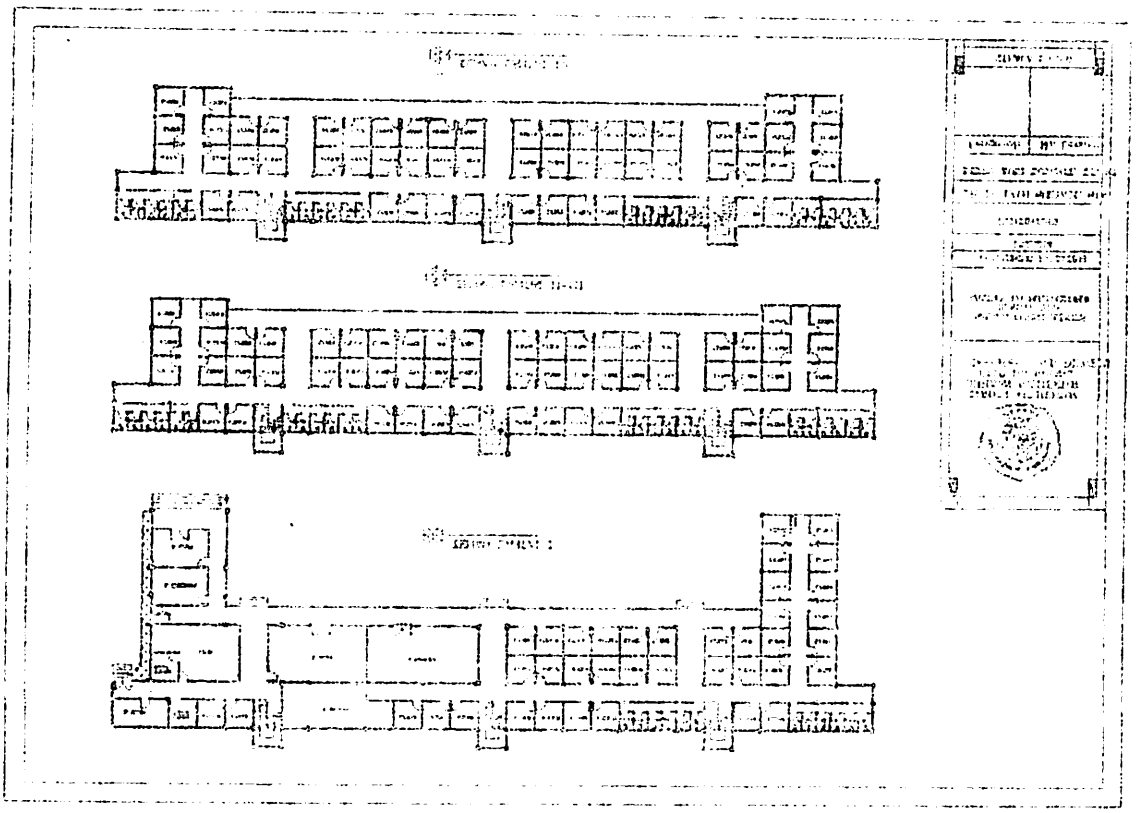


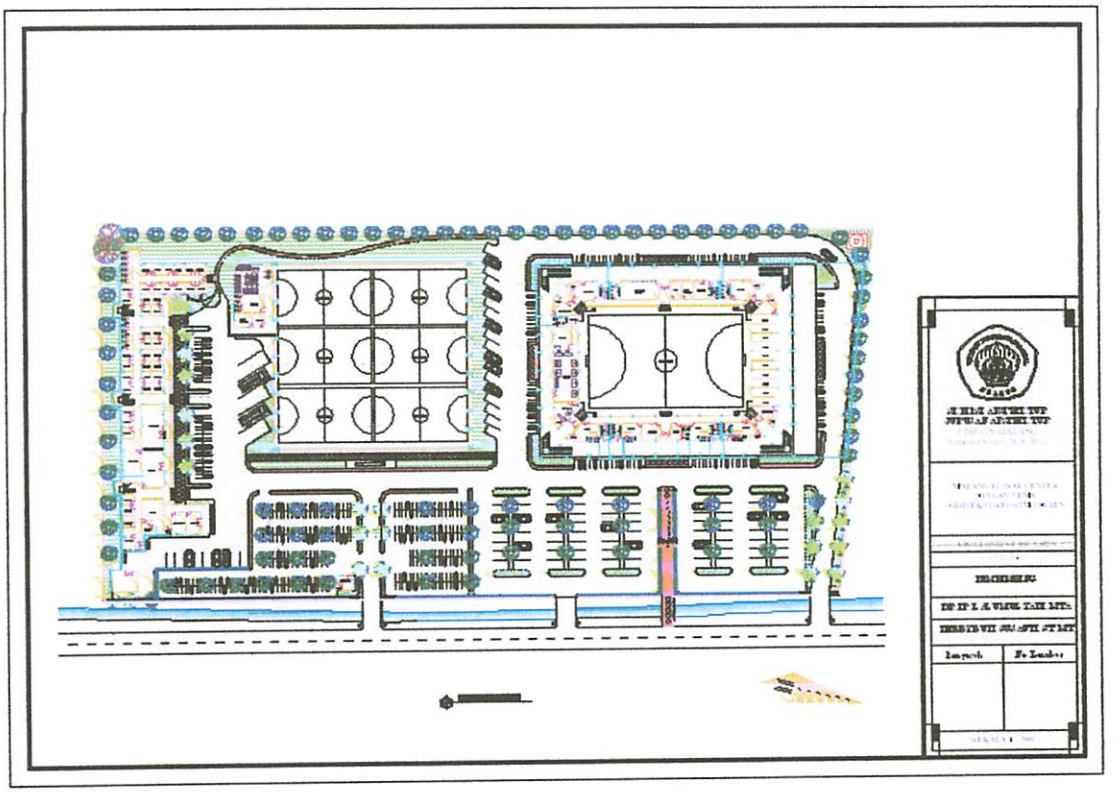



DENAH LANTAI I
DENAH LANTAI II-III
DENAH LANTAI IV
SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
APOLLONIUS PASCASINO
PEMBIMBING
SKALA 1 : 200


PEMBIMBING







DAFTAR PUSTAKA

Angus J. Mac Donald, 2000, Struktur dan Arsitektur, Jakarta, Erlangga

C. Snyder, James & J. Catanese, 2000, Pengantar Arsitektur, Jakarta, Erlangga

Cok Philip AO, HON. FAIA, Konstruksi, No. 188, halaman 22, Desember 1993

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta,

Balai Pustaka Dirjen PU, 1997, Tata Cara Perencanaa Teknik Bangunan Stadion, SNI – 25 - 1991 – 03,Edisi ke-3

Ikhwanuddin, "*Menggali Pemikiran Posmodernisme dalam Arsitektur*", Jogjakarta, Gadjah Mada University Press.

Klotz, Heinrich (1988), "*The Histori of Post-modern Architecture*", Massachusetts of Technology, USA.

Jurusan Arsitektur ITN (2004) "*Arsitektur Post Modern Tokoh dan Karyanya*", Entry

Neufert, Ernest. 1996. *Data Arsitek.* Erlangga.

www.sportvenue-technologi.com

www.stadiumguide.com

www.futsal blogs.co.

MALANG FUTSAL CENTER
DENGAN TEMA POSTMODERN

MALANG FUTSAL CENTER

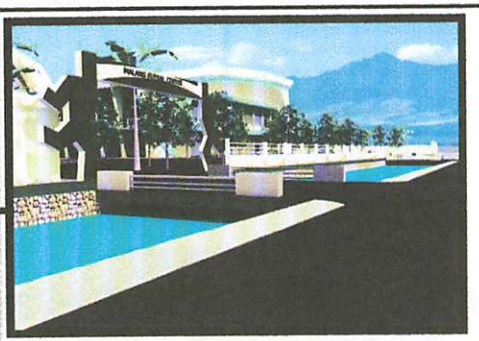
MALANG FUTSAL CENTER ADALAH SEBUAH WADAH YANG ADA DI MALANG YANG BERTUJUAN SEBAGAI PUSAT PEMBELAJARAN DAN PELATIHAN SERTA KEGIATAN-KEGIATAN (PEMBINAAN, TURNAMENT, DLL) DALAM FUTSAL YANG MEMILIKI FASILITAS SESUAI DENGAN FUNGSI DAN PRILAKU KEGIATAN DIDALAMNYA.

POST MODERN

MALANG FUTSAL CENTER DALAM KONTEKS BENTUK /FISIK BANGUNAN YANG MAMPU MENERAPKAN TEORI-TEORI ARSITEKTUR POST MODERN, TERUTAMA YANG BERKAITAN DENGAN GAYA ATAU STYLE SERTA MEMASUKKAN UNSUR-UNSUR YANG DIAMBIL DARI KULTUR ATAU BUDAYA MASYARAKAT DIMANA ARSITEKTUR DIHADIRKAN.

PERMASALAHAN

BAGAIMANA MEWUJUDKAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN DESAIN ARSITEKTUR YANG MAMPU MEWADAHI KEGIATAN PENDIDIKAN, PELATIHAN, PEMBINAAN PEMAIN FUTSAL.



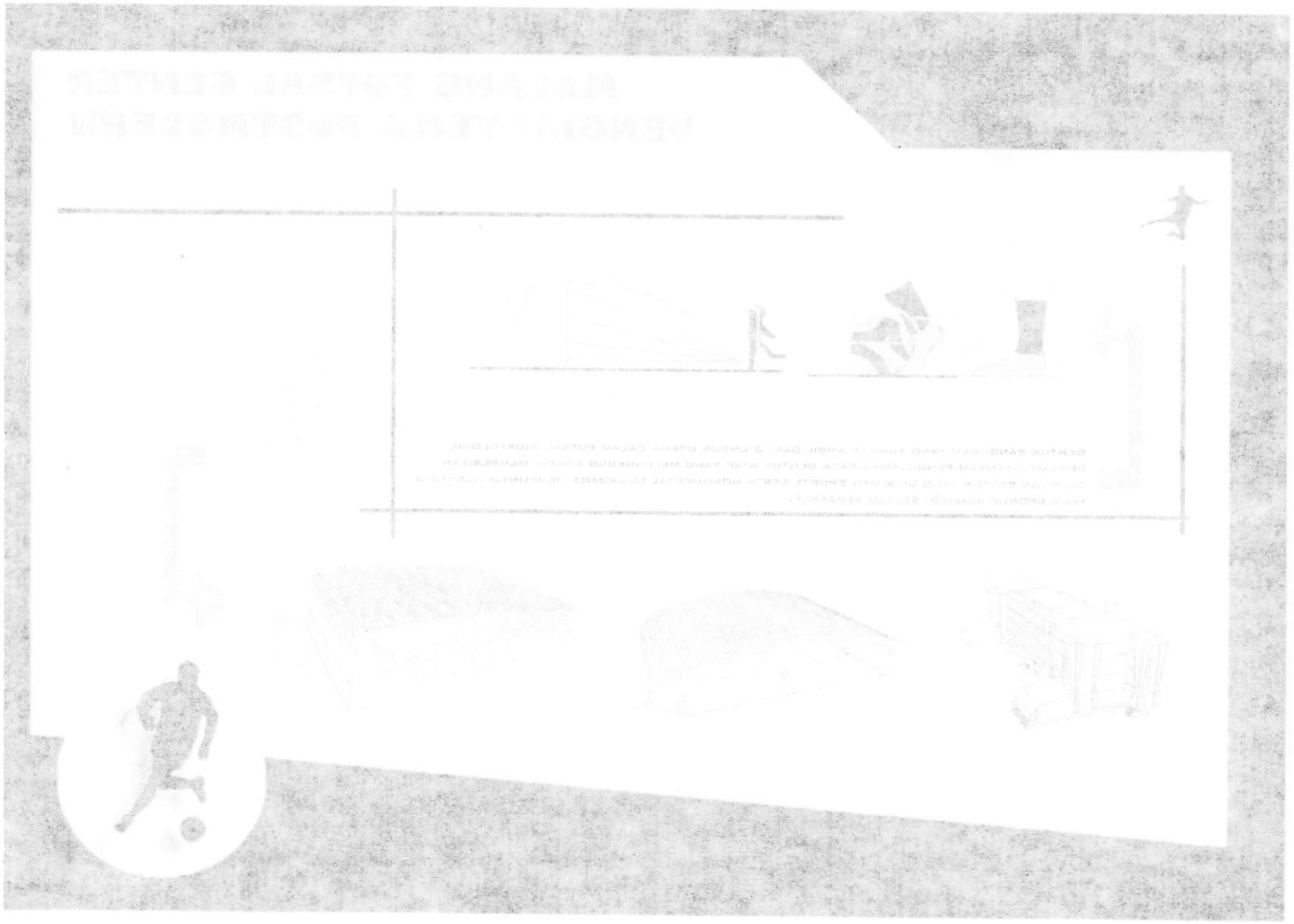


* LETAK TAPAK : JL. MADYAPURA, KEL. CEMOROKANDANG
* LUAS SITE : :20000 M2 (
  (¼ x 20x 100)+ 180 x 100=19000 M2

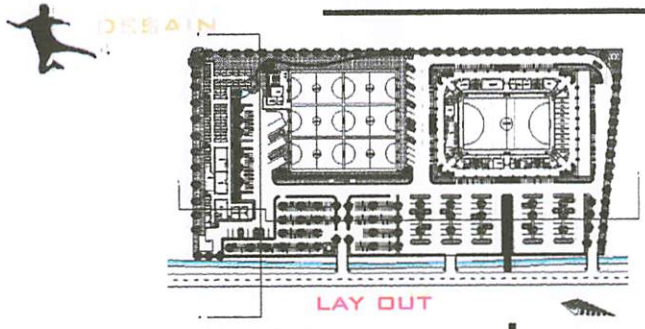
POTENSI

1 TAPAK RELATIF DATAR
2 TERLETAK BERDEKATAN DENGAN GOR KEN AROK SEHINGGA DAPAT DIBENTUK MENJADI KAWASAN OLAHRAGA.
3 LETAK SITE SANGAT STRATEGIS KARENA BERADA YANG BANYAK DILALUI OLEH KENDARAAN KARENA MERUPAKAN SALAH SATU RINGROAD KOTA MALANG SERTA PENGGUNA JALAN DAN AKTIVISATAS PENUNJANG LAINNYA.

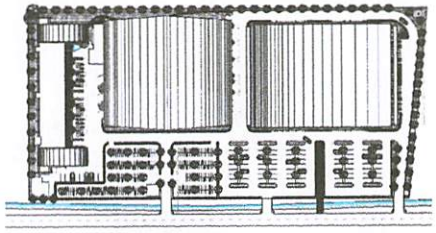




MALANG FUTSAL CENTER
DENGAN TEMA POSTMODERN



LAY OUT



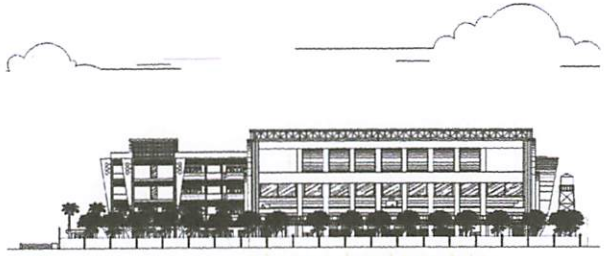
SITE PLAN



POTONGAN 2-2



TAMPAK DEPAN

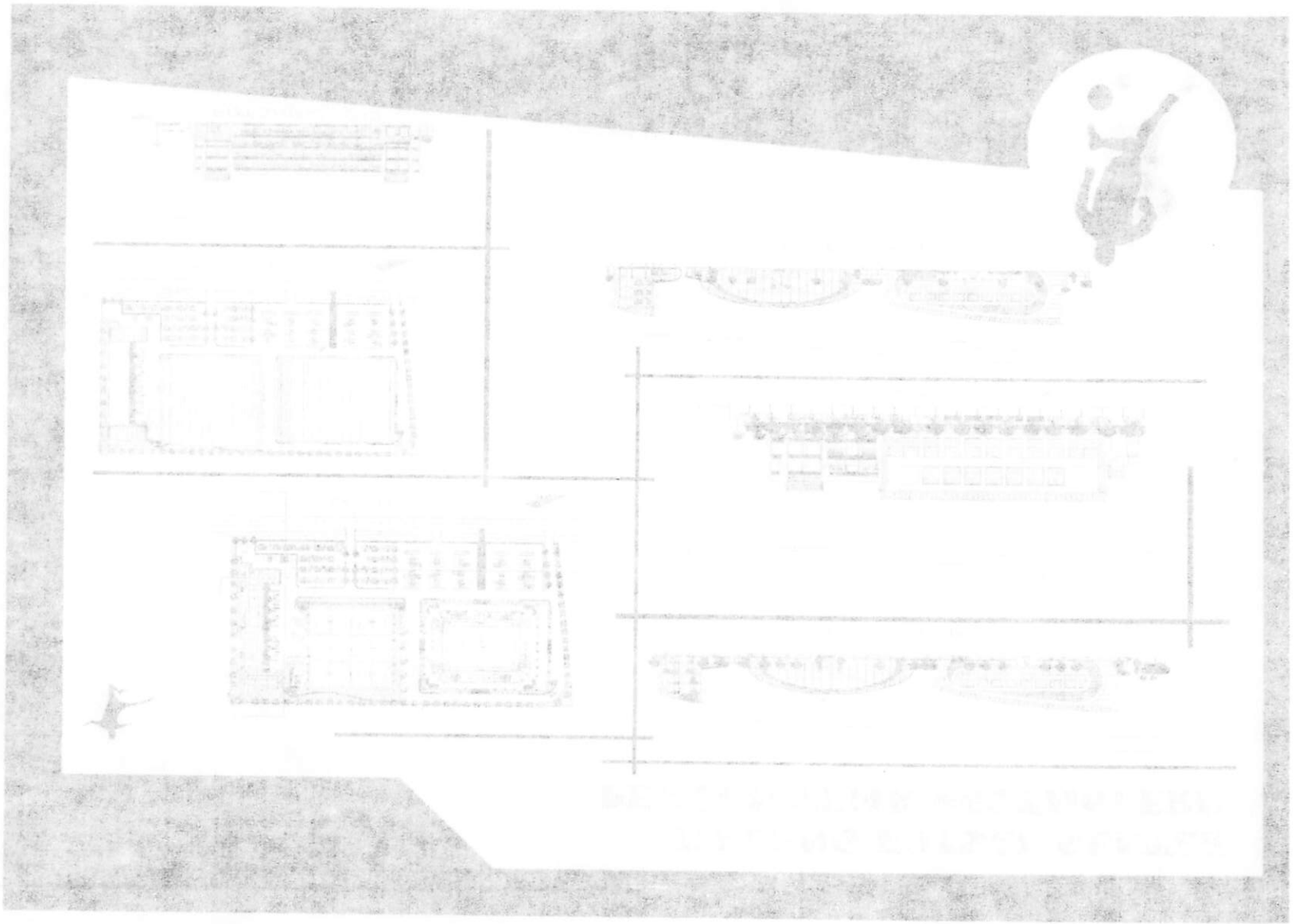


TAMPAK SAMPING



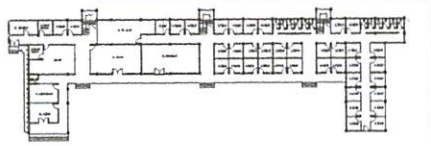
POTONGAN 1-1

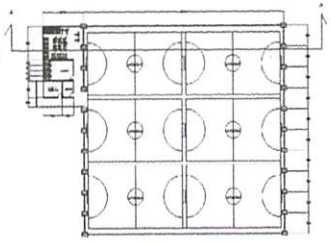




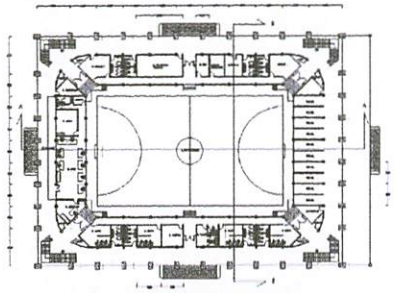
MALANG FUTSAL CENTER
DENGAN TEMA POSTMODERN

DESAIN





DENAH

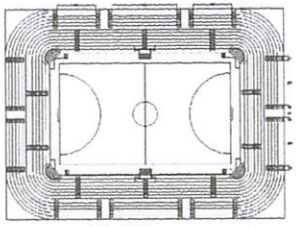






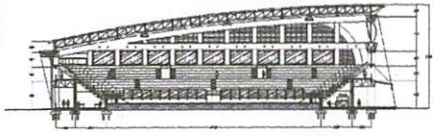
TAMPAK





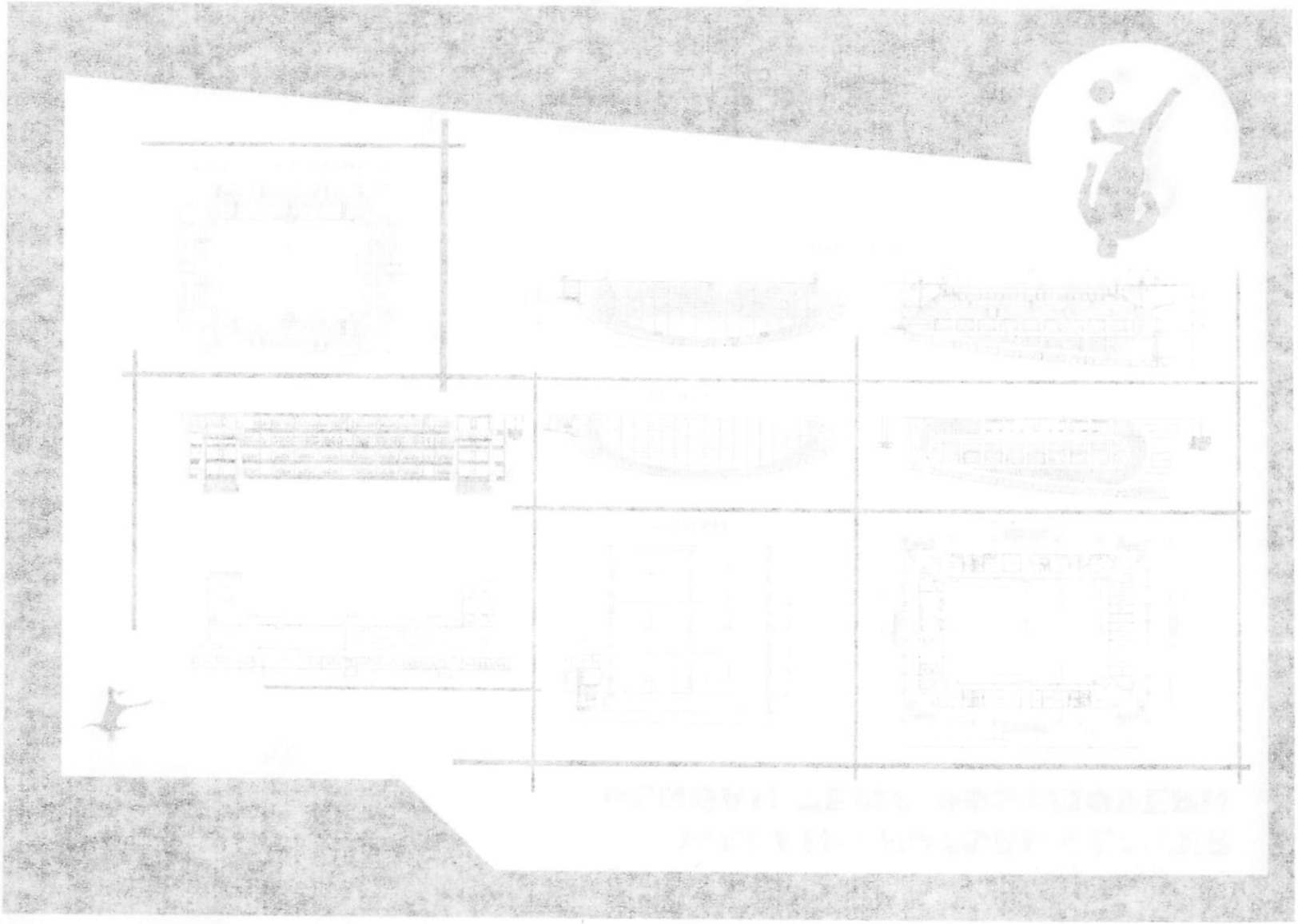
RENCANA TRIBUN





POTONGAN





MALANG FUTSAL CENTER
DENGAN TEMA POSTMODERN

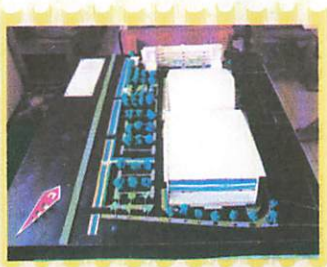
MAKET

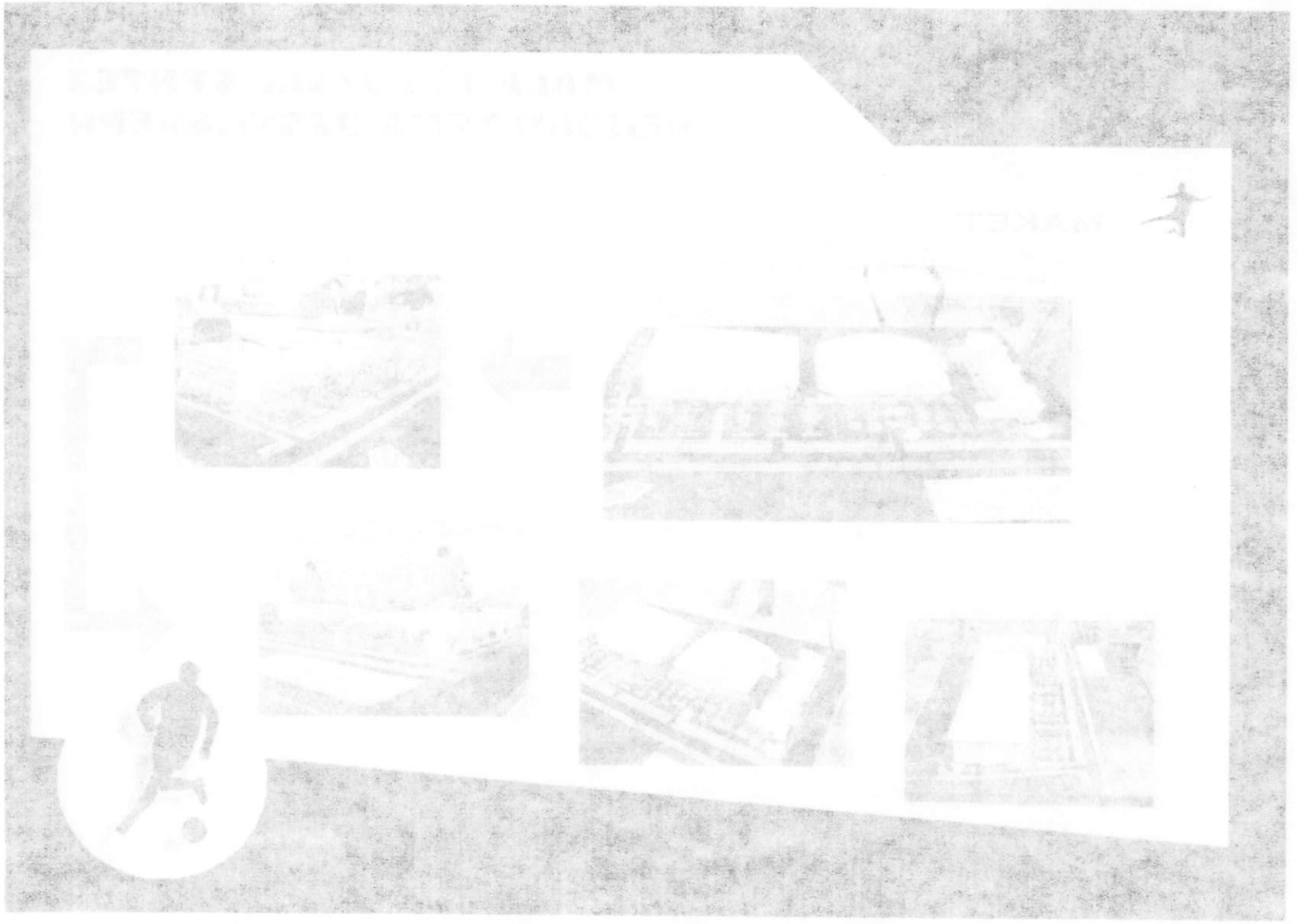












MALANG FUTSAL CENTER
DENGAN TEMA POSTMODERN

PERSPEKTIF



